

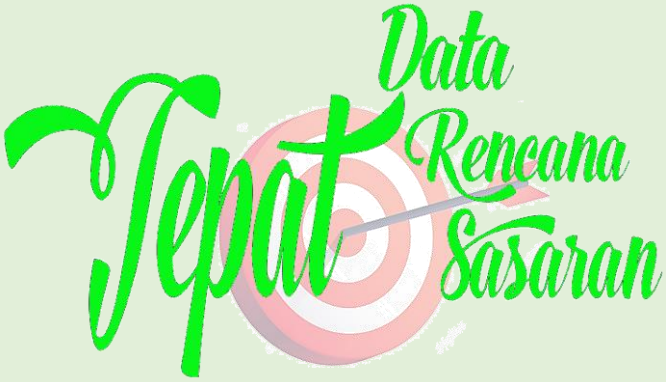
Rancangan Teknokratik

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD) KABUPATEN TABALONG TAHUN 2025-2029

PEMERINTAH KABUPATEN TABALONG

TAHUN 2024





BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
RISET DAN INOVASI DAERAH KABUPATEN TABALONG
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029 dapat selesai disusun. Rancangan Teknokratik RPJMD ini merupakan rancangan dokumen perencanaan 5 (lima) tahunan yang disiapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalon dengan sepenuhnya menggunakan pendekatan teknokratik sebelum terpilihnya Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah pada Pilkasa Serentak 2024.

Rancangan Teknokratik RPJMD Tahun 2025-2029 memuat data dan informasi capaian kinerja pembangunan daerah termasuk proyeksi kemampuan keuangan daerah, serta rekomendasi untuk rencana pembangunan 5 (lima) tahun kedepan. Rancangan Teknokratik ini menjadi masukan penyusunan RPJMD sekaligus dapat menjadi acuan bagi para calon kepala daerah pada Pilkada Serentak 2024.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029, kami ucapkan terima kasih.

Tanjung, Agustus 2024

DAFTAR ISI

Kata Pengantar		i
Daftar Isi		ii
BAB I	PENDAHULUAN	I.1
	1.1. Latar Belakang Penyusunan	I.1
	1.2. Dasar Hukum	I.2
	1.3. Hubungan Antardokumen	I.5
	1.4. Maksud dan Tujuan	I.7
	1.5. Sistematika Rancangan Teknokratik RPJMD Tahun 2025-2029	I.7
BAB II	GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH	II.1
	2.1. Aspek Geografi dan Demografi	II.1
	2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat	II.45
	2.3. Aspek Daya Saing	II.77
	2.4. Aspek Pelayanan Umum	II.82
BAB III	GAMBARAN KEUANGAN DAERAH	III.1
	3.1. Gambaran Ringkas Kondisi Keuangan Daerah Lima Tahun Terakhir	III.1
	3.2. Proyeksi Keuangan Daerah Lima Tahun Kedepan	III.41
BAB IV	PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS	IV.1
	4.1. Permasalahan	IV.1
	4.2. Isu Strategis Daerah	IV.20
BAB V	REKOMENDASI	V.1
	5.1. Telaahan RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045	V.1
	5.2. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029	V.26
BAB VI	PENUTUP	VI.1

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2023	II-1
Tabel 2.2	Luas Wilayah Berdasarkan Jenis Penggunaan Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2022 (ha)	II-9
Tabel 2.3	Kawasan Strategis Kabupaten Tabalong	II-10
Tabel 2.4	Prediksi Daya Dukung Pangan di Kabupaten Tabalong setiap Kecamatan Tahun 2041	II-13
Tabel 2.5	Hasil Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Air Setiap Kecamatan Berdasarkan Kepmen LHK	II-14
Tabel 2.6	Analisis Daya Dukung Lahan Berdasarkan Pola Ruang untuk Permukiman Tahun 2041	II-15
Tabel 2.7	Sebaran Potensi Risiko Bencana Banjir Menurut Kecamatan	II-16
Tabel 2.8	Sebaran Potensi Risiko Bencana Banjir Bandang Menurut Kecamatan	II-17
Tabel 2.9	Sebaran Potensi Risiko Bencana Karhutla Menurut Kecamatan	II-18
Tabel 2.10	Sebaran Potensi Risiko Bencana Cuaca Ekstrim Menurut Kecamatan	II-19
Tabel 2.11	Sebaran Potensi Risiko Bencana Kekeringan Menurut Kecamatan	II-20
Tabel 2.12	Sebaran Potensi Risiko Bencana Tanah Longsor Menurut Kecamatan	II-21
Tabel 2.13	Sebaran Potensi Risiko Bencana Lahan Kritis Menurut Pola Ruang	II-23
Tabel 2.14	Distribusi Luas Setiap Jasa Lingkungan di Kabupaten Tabalong	II-24
Tabel 2.15	Distribusi Jasa Lingkungan Penyedia Pangan	II-26
Tabel 2.16	Distribusi Jasa Lingkungan Penyedia Air Bersih	II-26
Tabel 2.17	Distribusi Jasa Lingkungan Penyedia Serat	II-27
Tabel 2.18	Distribusi Jasa Lingkungan Penyedia Sumber Daya Genetik	II-28
Tabel 2.19	Distribusi Jasa Lingkungan Pengaturan Kualitas Udara	II-29

Tabel 2.20	Distribusi Jasa Lingkungan Pengaturan Iklim	II-30
Tabel 2.21	Distribusi Jasa Lingkungan Pencegahan dan Perlindungan Terhadap Bencana Alam	II-31
Tabel 2.22	Distribusi Jasa Lingkungan Pengaturan Tata Aliran Air dan Banjir	II-32
Tabel 2.23	Distribusi Jasa Lingkungan Pemurnian Air dan Pengolahan Limbah	II-33
Tabel 2.24	Distribusi Jasa Lingkungan Rekreasi	II-34
Tabel 2.25	Distribusi Jasa Lingkungan Warisan Budaya	II-34
Tabel 2.26	Distribusi Kecenderungan Jasa Lingkungan	II-36
Tabel 2.27	Komoditi Unggulan Tiap Kecamatan	II-37
Tabel 2.28	Kecenderungan Jasa Lingkungan Pengatur Iklim	II-39
Tabel 2.29	Kecenderungan Jasa Lingkungan Penyedia Sumberdaya Genetik	II-40
Tabel 2.30	Kecenderungan Jasa Lingkungan Biodiversity	II-42
Tabel 2.31	Jumlah, Persentase dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2023	II-43
Tabel 2.32	Perkembangan Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-44
Tabel 2.33	Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-44
Tabel 2.34	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Tabalong Tahun 2023	II-45
Tabel 2.35	PDRB Sektoral Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2019-2023	II-47
Tabel 2.36	PDRB Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2019-2023	II-48
Tabel 2.37	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-50
Tabel 2.38	Peran PDRB ADHB Kabupaten Tabalong Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023	II-52
Tabel 2.39	PDRB Per Kapita Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-55
Tabel 2.40	Indikator Kemiskinan Kabupaten Tabalong Tahun 2019–2023	II-58
Tabel 2.41	Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-61

Tabel 2.42	Perkembangan Angka Melek Huruf (AMH) Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-62
Tabel 2.43	Perbandingan AHH Laki–Laki dan Perempuan (tahun) Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019-2023	II-66
Tabel 2.44	Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023 (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	II-66
Tabel 2.45	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun keatas Menurut Kegiatan Utama Tahun 2019-2023	II-67
Tabel 2.46	Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-68
Tabel 2.47	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-68
Tabel 2.48	Jumlah Penduduk Angkatan Kerja, TPAK, dan TPT di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-70
Tabel 2.49	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-72
Tabel 2.50	Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-73
Tabel 2.51	Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-74
Tabel 2.52	Kontribusi Sektor Perindustrian Terhadap PDRB di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-74
Tabel 2.53	IDG, IPG dan Status Kota Layak Anak di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-76
Tabel 2.54	Angka Konsumsi RT per Kapita Tahun 2019-2023 Kabupaten Tabalong	II-77
Tabel 2.55	Rasio Ketergantungan Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-80
Tabel 2.56	Angka Kriminalitas dan Persentase Kasus Tertangani di Kabupaten Tabalong Tahun 2019–2023	II-81
Tabel 2.57	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI Kabupaten Tabalong Tahun 2019–2023	II-83
Tabel 2.58	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs Kabupaten Tabalong Tahun 2018–2023	II-83
Tabel 2.59	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/MA/SMK Kabupaten Tabalong Tahun 2019–2023	II-84

Tabel 2.60	Perkembangan Angka Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-84
Tabel 2.61	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI Kabupaten Tabalong Tahun 2019- 2023	II-85
Tabel 2.62	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-86
Tabel 2.63	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/MA/SMK di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-86
Tabel 2.64	Angka Kelulusan (AL) Sekolah SD/MI Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-87
Tabel 2.65	Angka Kelulusan (AL) Sekolah SMP/MTs di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-88
Tabel 2.66	Angka Kelulusan (AL) Sekolah SMA/SMK di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-88
Tabel 2.67	Jumlah dan Persentase Guru dengan Kualifikasi Pendidikan D4/S1 Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Tabalong Tahun 2023	II-89
Tabel 2.68	Rasio Guru terhadap Murid Sekolah Dasar di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-89
Tabel 2.69	Rasio Guru terhadap Murid Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-90
Tabel 2.70	Rasio Guru terhadap Murid Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Tabalong 2019-2023	II-91
Tabel 2.71	Rasio Ketersediaan Sekolah Usia Sekolah Dasar di Kabupaten Tabalong 2019-2023	II-92
Tabel 2.72	Rasio Sekolah terhadap Murid Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tabalong 2019-2023	II-93
Tabel 2.73	Rasio Sekolah terhadap Murid Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/ SMK) Di Kabupaten Tabalong 2019-2023	II-93
Tabel 2.74	Angka Putus Sekolah (APS) Sekolah SD/MI Di Kabupaten Tabalong 2019-2023	II-94
Tabel 2.75	Angka Putus Sekolah (APS) Sekolah SMP/MTs Di Kabupaten Tabalong 2019-2023	II-94
Tabel 2.76	Persentase Angka Melanjutkan di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023	II-95
Tabel 2.77	Persentase Balita dengan Gizi Kurang dan Buruk di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-96
Tabel 2.78	Prevalensi Stunting (%) di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-97

Tabel 2.79	Angka Kelangsungan Hidup Bayi Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-98
Tabel 2.80	Angka Kematian Ibu di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023	II-99
Tabel 2.81	Jumlah Posyandu dan Balita Tahun 2019-2023 Kabupaten Tabalong	II-99
Tabel 2.82	Jumlah Posyandu dan Balita Menurut Kecamatan Kabupaten Tabalong Tahun 2023	II-100
Tabel 2.83	Jumlah Puskesmas, Klinik dan Pustu Tahun 2019-2023 Kabupaten Tabalong	II-100
Tabel 2.84	Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu Menurut Kecamatan Kabupaten Tabalong Tahun 2023	II-101
Tabel 2.85	Jumlah dan Rasio Rumah Sakit Per Jumlah Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-102
Tabel 2.86	Jumlah Dokter Tahun 2019-2023 Kabupaten Tabalong	II-103
Tabel 2.87	Jumlah Dokter Menurut Kecamatan Tahun 2023	II-103
Tabel 2.88	Jumlah Tenaga Medis Tahun 2019-2023	II-104
Tabel 2.89	Cakupan Komplikasi Kebidanan Yang Ditangani Tahun 2019-2023	II-105
Tabel 2.90	Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-106
Tabel 2.91	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-106
Tabel 2.92	Cakupan Balita Gizi Buruk Yang Mendapatkan Perawatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-107
Tabel 2.93	Cakupan Penemuan Dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-107
Tabel 2.94	Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit DBD Tahun 2019-2023	II-108
Tabel 2.95	Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin Tahun 2019-2023	II-108
Tabel 2.96	Cakupan Kunjungan/Pelayanan Kesehatan Bayi Tahun 2019-2023	II-109
Tabel 2.97	Persentase Faskes Dengan Ketersediaan Obat Esensial di Kabupaten Tabalong Tahun 2021-2023	II-109

Tabel 2.98	Panjang Jaringan Jalan Berdasarkan Kondisi Tahun 2019-2023	II-111
Tabel 2.99	Jenis dan Panjang Jalan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-112
Tabel 2.100	Panjang Jaringan Irigasi Tahun 2019-2023 Kabupaten Tabalong	II-113
Tabel 2.101	Jaringan Irigasi di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-114
Tabel 2.102	Rasio Jaringan Irigasi Menurut Kecamatan Tahun 2023	II-115
Tabel 2.103	Capaian Indikator Kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023	II-115
Tabel 2.104	Jumlah Rumah Layak Huni di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-117
Tabel 2.105	Rasio Rumah Layak Huni Tahun 2020-2023	II-117
Tabel 2.106	Rumah Tangga Pengguna Air Bersih Tahun 2019-2023	II-118
Tabel 2.107	Rumah Tangga Pengguna Listrik di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-119
Tabel 2.108	Rumah Tangga Bersanitasi Tahun 2019-2023	II-119
Tabel 2.109	Rasio Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Tabalong Tahun 2023	II-121
Tabel 2.110	Persentase Pemukiman Yang Tertata di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023	II-122
Tabel 2.111	Persentase kawasan kumuh dibawah 10 Ha yang ditangani di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023	II-122
Tabel 2.112	Persentase Perumahan yang sudah dilengkapi PSU di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023	II-123
Tabel 2.113	Rasio Jumlah Linmas Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-124
Tabel 2.114	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-125
Tabel 2.115	Rasio Pos Kamling Per Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-125
Tabel 2.116	Capaian Kinerja Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023	II-126

Tabel 2.117	Perkembangan Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-127
Tabel 2.118	Persentase Penanganan PPKS di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-129
Tabel 2.119	Sarana Sosial Seperti Panti Asuhan, Panti Jompo, dan Panti Rehabilitasi di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-129
Tabel 2.120	Rasio Lulusan Di Kabupaten Tabalong Tahun 2018-2022	II-131
Tabel 2.121	Capaian Kinerja Urusan Tenaga Kerja di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023	II-131
Tabel 2.122	Jumlah Pekerja Perempuan Lingkungan Pemerintah Daerah (PNS) Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019–2023	II-132
Tabel 2.123	Rasio KDRT di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-133
Tabel 2.124	Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-134
Tabel 2.125	Persentase Perempuan dan Anak Korban Kekerasan Yang Terselesaikan Penanganannya Pada Unit Pelayanan Terpadu di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023	II-134
Tabel 2.126	Perkembangan Capaian Kinerja Urusan Pangan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-135
Tabel 2.127	Capaian Kinerja Urusan Pertanahan di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023	II-137
Tabel 2.128	Persentase Penanganan Sampah di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-138
Tabel 2.129	Rasio Tempat Pembuangan Sampah terhadap Jumlah Penduduk Tahun 2019-2023 di Kabupaten Tabalong	II-139
Tabel 2.130	Rasio Tempat Pembuangan Sampah terhadap Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2023	II-139
Tabel 2.131	Persentase Penduduk Berakses Air Minum Tahun 2019-2023 di Kabupaten Tabalong	II-140
Tabel 2.132	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum yang digunakan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-141

Tabel 2.133	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023	II-141
Tabel 2.134	Perkembangan Capaian Kinerja Urusan Lingkungan Hidup di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023	II-142
Tabel 2.135	Persentasi Kepemilikan KTP di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-143
Tabel 2.136	Status Kepemilikan Akte Kelahiran/Kutipan Akta Kelahiran di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-144
Tabel 2.137	Capaian Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2020-2023	II-144
Tabel 2.138	Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-146
Tabel 2.139	Capaian Kinerja PKK di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-146
Tabel 2.140	Jumlah LSM Yang Aktif di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-147
Tabel 2.141	Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2020-2023	II-147
Tabel 2.142	Cakupan Peserta KB Aktif di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-149
Tabel 2.143	Capaian Kinerja Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2020-2023	II-149
Tabel 2.144	Pelayanan Angkutan Umum Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-150
Tabel 2.145	Capaian Kinerja Urusan Perhubungan Tahun 2020-2023	II-151
Tabel 2.146	Capaian Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023	II-151
Tabel 2.147	Perkembangan Jumlah Koperasi dan Persentase Koperasi Aktif di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-152
Tabel 2.148	Jumlah UKM non BPR/LKM Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-153
Tabel 2.149	Jumlah Investor Berskala Nasional di Kabupaten Tabalong Tahun 2018-2022	II-154
Tabel 2.150	Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-155

Tabel 2.151	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Pada PMDN Dan PMA Di Kabupaten Tabalong Tahun 2018-2022	II-156
Tabel 2.152	Perkembangan Organisasi Olahraga di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-157
Tabel 2.153	Capaian Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023	II-158
Tabel 2.154	Jumlah Laporan Data Statistik Sektoral Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023	II-158
Tabel 2.155	Capaian Kinerja Urusan Persandian Tahun 2020-2023	II-159
Tabel 2.156	Jumlah Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-159
Tabel 2.157	Jumlah Sarana Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2022	II-160
Tabel 2.158	Jumlah situs cagar budaya yang dilestarikan di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2022	II-160
Tabel 2.159	Jumlah Perpustakaan Tahun 2019-2023	II-161
Tabel 2.160	Jumlah Pengunjung Perpustakaan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-162
Tabel 2.161	Capaian Kinerja Urusan Perpustakaan Tahun 2020-2023	II-163
Tabel 2.162	Jumlah Penataan Arsip Dinamis Tahun 2018-2022	II-164
Tabel 2.163	Persentase Perangkat Daerah yang mengelola Arsip secara baku Tahun 2020-2023	II-164
Tabel 2.164	Peningkatan SDM Pengelolaan Kearsipan Tahun 2020-2023	II-165
Tabel 2.165	Perkembangan Sektor Perikanan Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-166
Tabel 2.166	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Tahun 2019-2023	II-168
Tabel 2.167	Perkembangan Produktivitas Padi Atau Bahan Pangan Utama Lainnya PerHektar Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-169
Tabel 2.168	Produksi dan Produktivitas Perkebunan Tahun 2019-2023	II-171
Tabel 2.169	Produksi dan Produktivitas Peternakan Tahun 2019-2023	II-172
Tabel 2.170	Perkembangan Penerbitan SIUP Di Kabupaten Tabalong Tahun 2018- 2022	II-173

Tabel 2.171	Perkembangan Penerbitan TDP Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-174
Tabel 2.172	Capaian Kinerja Urusan Perdagangan Tahun 2020-2023	II-174
Tabel 2.173	Jumlah Unit Usaha Menurut Kelompok Industri di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-176
Tabel 2.174	Capaian Kinerja Urusan Perindustrian Tahun 2020-2023	II-176
Tabel 2.175	Rincian Penilaian SAKIP Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-177
Tabel 2.176	Nilai SAKIP dan Nilai LPPD Pemda Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-178
Tabel 2.177	Capaian Kinerja Urusan Sekretariat DPRD Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2022	II-180
Tabel 2.178	Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-182
Tabel 2.179	Opini BPK terhadap LKPD Tahun 2019-2023	II-183
Tabel 2.180	Perkembangan Jumlah PNS Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-183
Tabel 2.181	Persentase Pemanfaatan Hasil Kelitbangan di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023	II-185
Tabel 2.182	Capaian Indikator TPB Kabupaten Tabalong Tahun 2022	II-186
Tabel 2.183	Rekapitulasi Capaian 17 Tujuan TPB Pada Semua Kategori	II-186
Tabel 2.184	Target Capaian Kinerja SPM Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Tabalong Tahun 2023	II-193
Tabel 2.185	Rekapitulasi Capaian Layanan Air Minum Kabupaten Tabalong Tahun 2023	II-195
Tabel 2.186	Rekapitulasi Capaian Layanan Air Limbah Domestik Kabupaten Tabalong Tahun 2023	II-195
Tabel 2.187	Realisasi Pencapaian SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2023	II-196
Tabel 2.188	Realisasi Capaian untuk SPM Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2023	II-196
Tabel 2.189	Realisasi Capaian untuk SPM Pelayanan Informasi Rawan Bencana Tahun 2023	II-197

Tabel 2.190	Realisasi Capaian untuk SPM Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana Tahun 2023	II-197
Tabel 2.191	Realisasi Capaian untuk SPM Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana Tahun 2023	II-198
Tabel 3.1	Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	III-4
Tabel 3.2	Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	III-8
Tabel 3.3	Kemampuan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	III-11
Tabel 3.4	Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	III-14
Tabel 3.5	Neraca Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	III-17
Tabel 3.6	Analisis Rasio Keuangan Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	III-21
Tabel 3.7	Proporsi Realisasi Belanja terhadap Anggaran Belanja Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	III-28
Tabel 3.8	Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	III-34
Tabel 3.9	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	III-35
Tabel 3.10	Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	III-36
Tabel 3.11	Penutup Defisit Rill Anggaran Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	III-38
Tabel 3.12	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	III-40
Tabel 3.13	Proyeksi Pendapatan Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2024-2029	III-43
Tabel 3.14	Proyeksi Belanja Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2024-2029	III-45
Tabel 3.15	Proyeksi Pembiayaan Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2024-2029	III-47
Tabel 3.16	Proyeksi Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib Kabupaten Tabalong Tahun 2024-2029	III-49
Tabel 3.17	Proyeksi Kapasitas Rill Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029	III-51

Tabel 4.1	*Highlight* Indikasi Intervensi Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2025-2029	IV-24
Tabel 5.1	Sasaran Visi RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045	V-3
Tabel 5.2	Arah Kebijakan Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045	V-9
Tabel 5.3	Sasaran Pokok dan Indikator Utama Pembangunan RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045	V-21
Tabel 5.4	Rekomendasi Sasaran Makro Pembangunan Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029	V-26
Tabel 5.5	Rekomendasi Tujuan dan Sasaran untuk Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029	V-27
Tabel 5.6	Rekomendasi Kerja Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029	V-31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Administrasi Kabupaten Tabalong	II-3
Gambar 2.2	Peta Topografi Hidrologi Kabupaten Tabalong	II-4
Gambar 2.3	Perkembangan Indeks Risiko Bencana Kabupaten Tabalong	II-11
Gambar 2.4	Perubahan Lahan Kritis Tahun 2013 dan 2018	II-22
Gambar 2.5	Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Indonesia Tahun 2019-2023	II-52
Gambar 2.6	Perbandingan Inflasi Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019-2023	II-54
Gambar 2.7	Perbandingan Indeks Gini Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Indonesia Tahun 2019-2023	II-57
Gambar 2.8	Indeks Gini Kabupaten Tabalong Terhadap Daerah Lain dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023	II-57
Gambar 2.9	Perbadingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan dan Indonesia Tahun 2019-2023	II-59
Gambar 2.10	Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Nasional Tahun 2019-2023	II-62
Gambar 2.11	Perkembangan Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023 (tahun)	II-63
Gambar 2.12	Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019-2023 (tahun)	II-64
Gambar 2.13	Perkembangan Angka Harapan Hidup Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019-2023 (tahun)	II-65
Gambar 2.14	Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Indonesia Tahun 2019-2023	II-70
Gambar 2.15	Perbandingan Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Nasional Tahun 2019-2023	II-75

Gambar 2.16	Rasio Kewirausahaan Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-79
Gambar 2.17	Perkembangan Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023	II-179
Gambar 2.18	Perkembangan Indeks Pelayanan Publik Kabupaten Tabalong	II-180
Gambar 2.19	Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2020, 2022 dan 2023	II-184
Gambar 2.20	Jumlah Indikator TPB pada Kategori Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target	II-187
Gambar 2.21	Jumlah Indikator TPB pada Kategori Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target	II-188
Gambar 2.22	Jumlah Indikator TPB pada Kategori Tidak Ada Data	II-190
Gambar 3.1	Realisasi Anggaran Belanja Tabalong Tahun 2019-2023	III-26
Gambar 3.2	Proyeksi SiLPA Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029	III-48
Gambar 5.1	Tema Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Tabalong	V-7
Gambar 5.2	Masterplan Kawasan Industri Seradang	V-40

Rancangan Teknokratik
Rencana Pembangunan
Jangka Menengah Daerah
(RPJMD) Kabupaten
Tabalong

BAB I

PENDAHULUAN

Tabalong Terdepan

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses untuk menentukan kebijakan masa depan, melalui urutan pilihan, yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam jangka waktu tertentu di daerah. Perencanaan pembangunan daerah bertujuan untuk mewujudkan pembangunan daerah dalam rangka peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya menyusun rencana pembangunan daerah. Adapun dokumen perencanaan pembangunan daerah meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Selanjutnya sesuai amanat Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016, pemerintah daerah berkewajiban untuk mendukung kesuksesan penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak secara nasional Tahun 2024. Salah satu wujud dukungan pemerintah daerah adalah dengan menyiapkan data dan informasi pembangunan daerah bagi para calon kepala daerah yang akan mengikuti kontestasi Pilkada.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, pemerintah daerah diharuskan menyusun Rancangan Teknokratik RPJMD pada tahap Persiapan penyusunan RPJMD. Rancangan Teknokratik RPJMD adalah rancangan dokumen perencanaan 5 (lima) tahunan yang disiapkan oleh pemerintah daerah

dengan sepenuhnya menggunakan pendekatan teknokratik sebelum terpilihnya Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Pendekatan teknokratik dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong menyusun Rancangan Teknokratik RPJMD Tahun 2025-2029 yang memuat data dan informasi capaian kinerja pembangunan daerah, serta rekomendasi oleh para teknokrat untuk rencana pembangunan 5 (lima) tahun ke depan. Dokumen ini akan menjadi masukan bagi penyusunan RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029. Selain itu, Rancangan Teknokratik RPJMD dapat menjadi acuan bagi para calon kepala daerah untuk merumuskan visi, misi, dan program prioritas calon kepala daerah pada Pilkada Serentak 2024.

1.2. Dasar Hukum

Penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029 dilakukan berdasarkan beberapa peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksananya, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9) sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Tanah Laut, Daerah Tingkat II Tapin dan Daerah Tingkat II Tabalong Dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Di Kalimantan (Lembaran Negara

Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 51, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2756);

2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 164, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
6. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
7. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2022 tentang Provinsi Kalimantan Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6779);
8. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

9. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
11. Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 180);
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pembangunan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 115);
14. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 6 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023-2042 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023 Nomor 6);

15. Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 19 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabalong Tahun 2014-2034 (Lembaran Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2023 Nomor 03, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 02); dan
16. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 000.8.2.2/4075/Bangda perihal RPJMD Tahun 2025-2029 tanggal 12 Juni 202.

1.3. Hubungan Antardokumen

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak dilantik sampai dengan berakhirnya masa jabatan kepala daerah. Dokumen tersebut sangat penting sebab merupakan pelaksanaan tahapan pembangunan lima tahunan dari RPJPD, dan sekaligus menjadi pedoman dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan tahunan daerah. Pada saat penyusunannya, RPJPD menjadi pedoman bagi penyusunan seluruh Renstra Perangkat Daerah.

Penjelasan lebih rinci mengenai hubungan RPJMD yang merupakan lanjutan dari Rancangan Teknokratik RPJMD dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya, sebagai berikut:

a. RPJMD Kabupaten Tabalong dengan RPJPD Kabupaten Tabalong
   Penyusunan RPJMD kabupaten mempedomani RPJPD kabupaten yakni dengan menyelaraskan sasaran, strategi, arah kebijakan dan program pembangunan jangka menengah daerah dengan arah kebijakan dan sasaran pokok pembangunan jangka panjang daerah.
b. RPJMD Kabupaten Tabalong dengan RTRW Kabupaten Tabalong
   Penyusunan RPJMD kabupaten mempedomani RTRW kabupaten yakni dengan menyelaraskan antara sasaran, arah kebijakan, dan sasaran pokok pembangunan jangka panjang maupun jangka menengah daerah dengan tujuan, kebijakan, serta rencana struktur dan rencana pola ruang wilayah.

c. RPJMD Kabupaten Tabalong dengan RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan

Penyusunan RPJMD kabupaten mempedomani RPJMD provinsi dilakukan dengan cara menyelaraskan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi dan program pembangunan jangka menengah daerah kabupaten/kota dengan arah serta prioritas pembangunan daerah provinsi, arah kebijakan, dan prioritas untuk bidang pembangunan, dan pembangunan kewilayahan sesuai dengan kewenangan, kondisi, dan karakteristik daerah.

d. RPJMD Kabupaten Tabalong dengan RPJMN

Penyusunan RPJMD kabupaten mempedomani RPJMN dilakukan dengan cara menyelaraskan sasaran, strategi, arah kebijakan dan program pembangunan jangka menengah daerah dengan sasaran, agenda pembangunan, strategi, arah pengembangan wilayah, dan program strategis nasional dengan memperhatikan kewenangan, kondisi, dan karakteristik daerah.

e. RPJMD Kabupaten Tabalong dengan RKPD Kabupaten Tabalong

RKPD merupakan penjabaran dari RPJMD, sehingga dalam penyusunan mempedomani RPJMD pada tahun berkenaan. Sasaran dan prioritas pembangunan daerah serta program, kegiatan, dan sub kegiatan perangkat daerah dalam penyusunan RKPD, sesuai dengan sasaran, arah kebijakan dan program perangkat daerah yang ditetapkan dalam RPJMD dan Renstra Perangkat Daerah.

f. RPJMD Kabupaten Tabalong dengan Renstra Perangkat Daerah

Renstra Perangkat Daerah disusun dengan berpedoman pada RPJMD dalam mewujudkan visi dan misi daerah serta tujuan dan sasaran RPJMD, sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing perangkat daerah.

g. RPJMD Kabupaten Tabalong dengan dokumen perencanaan lainnya

Penyusunan RPJMD memperhatikan dokumen lainnya seperti Kajian Lingkungan Hidup Strategis Daerah (KLHS) RPJMD dan dokumen perencanaan sektoral lainnya yang terkait.

1.4. Maksud dan Tujuan

Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029 disusun dengan maksud menyediakan rancangan dokumen perencanaan 5 (lima) tahunan sebagai masukan bagi penyusunan RPJMD sekaligus dapat menjadi acuan bagi para calon kepala daerah untuk merumuskan visi, misi, dan program prioritas calon kepala daerah.

Dalam mewujudkan maksud tersebut, maka tujuan yang harus dicapai, yaitu:

1. Tersedianya analisis gambaran umum kondisi daerah;
2. Teridentifikasinya gambaran keuangan daerah dan proyeksi keuangan daerah untuk pembangunan jangka menengah;
3. Teridentifikasinya permasalahan pembangunan daerah;
4. Tersedianya hasil penelaahan dokumen perencanaan lainnya yang terkait;
5. Teridentifikasinya isu strategis daerah; dan
6. Tersusunnya rekomendasi kebijakan pembangunan jangka menengah daerah.

1.5. Sistematika Rancangan Teknokratik RPJMD Tahun 2025-2029

Sistematika dokumen Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029 terdiri atas 6 (enam) bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Memuat latar belakang, dasar hukum, hubungan antardokumen, maksud dan tujuan, serta sistematika penyajian Rancangan Teknokratik RPJMD Tahun 2025-2029.

Bab II Gambaran Umum Kondisi Daerah

Memuat kondisi daerah kabupaten yang disajikan dalam dalam 4 (empat) aspek yaitu: 1). Aspek Geografi dan Demografi; 2). Aspek Kesejahteraan Masyarakat; 3). Aspek Daya Saing; dan 4). Aspek Pelayanan Umum. Kondisi daerah disajikan dengan dukungan data dan informasi pembangunan daerah selama beberapa tahun kebelakang.

Bab III Gambaran Keuangan Daerah

Memuat gambaran kondisi keuangan daerah selama beberapa tahun kebelakang, dan proyeksi kemampuan keuangan untuk 5 (lima) tahun kedepan. Proyeksi kemampuan keuangan daerah memberi gambaran pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah untuk pembangunan jangka menengah.

Bab IV Permasalahan dan Isu Strategis

Memuat permasalahan dan isu strategis daerah.

Bab V Rekomendasi

Memuat rekomendasi rangkaian kinerja dan rangkaian kerja, serta lokasi program prioritas/unggulan yang selaras dengan RTRW untuk RPJMD tahun 2025-2029.

Bab VI Penutup

Memuat hal-hal yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut untuk penyusunan RPJMD Kabupaten Tabalong.

Rancangan Teknokratik
Rencana Pembangunan
Jangka Menengah Daerah
(RPJMD) Kabupaten
Tabalong

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Tabalong Terdepan

BAB II
GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1. Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1. Geografi

2.1.1.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

2.1.1.1.1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Luas wilayah administrasi Kabupaten Tabalong berdasarkan Undang Undang Nomor 8 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Tanah Laut, Daerah Tingkat II Tapin dan Daerah Tingkat II Tabalong adalah ± 3.946 Km² atau ± 394.600 Ha. Namun setelah dilakukan penataan batas dengan Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan serta terakhir dengan Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah melalui diterbitkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Penetapan Batas Daerah dan Batas Indikatif Menurut Peta Rupa Bumi Indonesia antara Kabupaten Tabalong dengan Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah, luas wilayah Kabupaten Tabalong berubah menjadi ± 3.553,421 Km² atau ± 355.342,1 Ha.

Berdasarkan data terakhir dari BPS, Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 memiliki luas wilayah sebesar 3.553,36 km², yang terbagi atas 12 kecamatan, 10 kelurahan, dan 121 desa.

Tabel 2.1.
Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2023

No.	Kecamatan	Luas (km^2)	Persentase terhadap Luas Kabupaten (%)	Kelurahan (buah)	Desa (buah)
1	Banua Lawas	150,86	4,25	0	15
2	Pugaan	31,87	0,90	0	7
3	Kelua	53,39	1,50	1	12

No.	Kecamatan	Luas (km^2)	Persentase terhadap Luas Kabupaten (%)	Kelurahan (buah)	Desa (buah)
4	Muara Harus	26,78	0,75	0	7
5	Tanta	149,72	4,21	0	14
6	Tanjung	191,69	5,39	4	15
7	Murung Pudak	172,48	4,86	5	10
8	Haruai	271,97	7,65	0	13
9	Bintang Ara	1.170,19	32,93	0	9
10	Upau	183,01	5,15	0	6
11	Muara Uya	877,13	24,68	0	14
12	Jaro	274,26	7,72	0	9
	Jumlah	**3.553,36**	**100**	**10**	**121**

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2024

Kabupaten Tabalong dengan ibukota Tanjung, secara geografis terletak antara 1180-2,250 Lintang Selatan dan 115,90-115,470 Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah

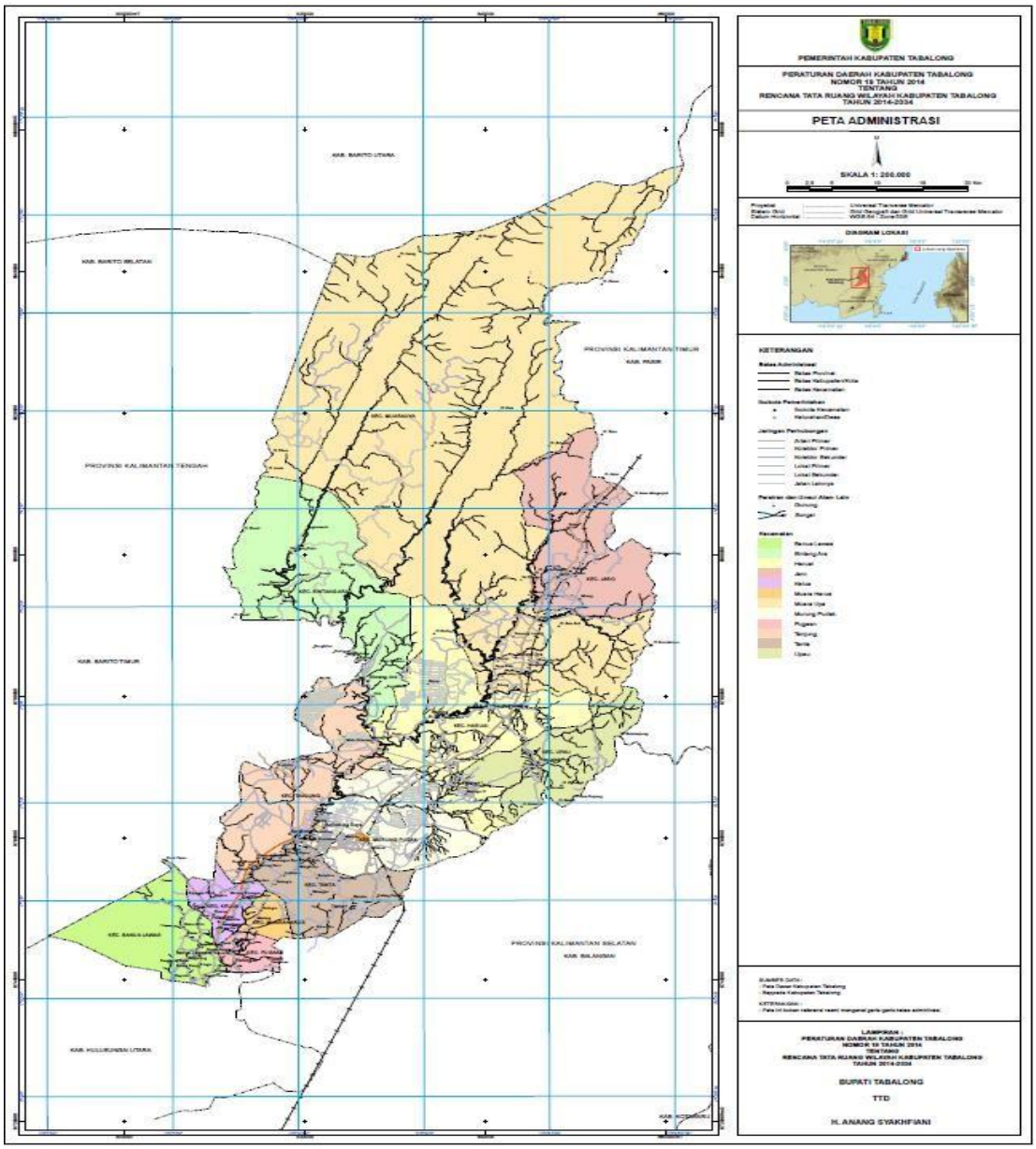
Sebelah Timur : Kabupaten Paser Provinsi Kalimatan Timur dan Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan

Sebelah Selatan : Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan

Sebelah Barat : Kabupaten Barito Timur dan sebagian Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah

Gambar 2.1.

Peta Administrasi Kabupaten Tabalong

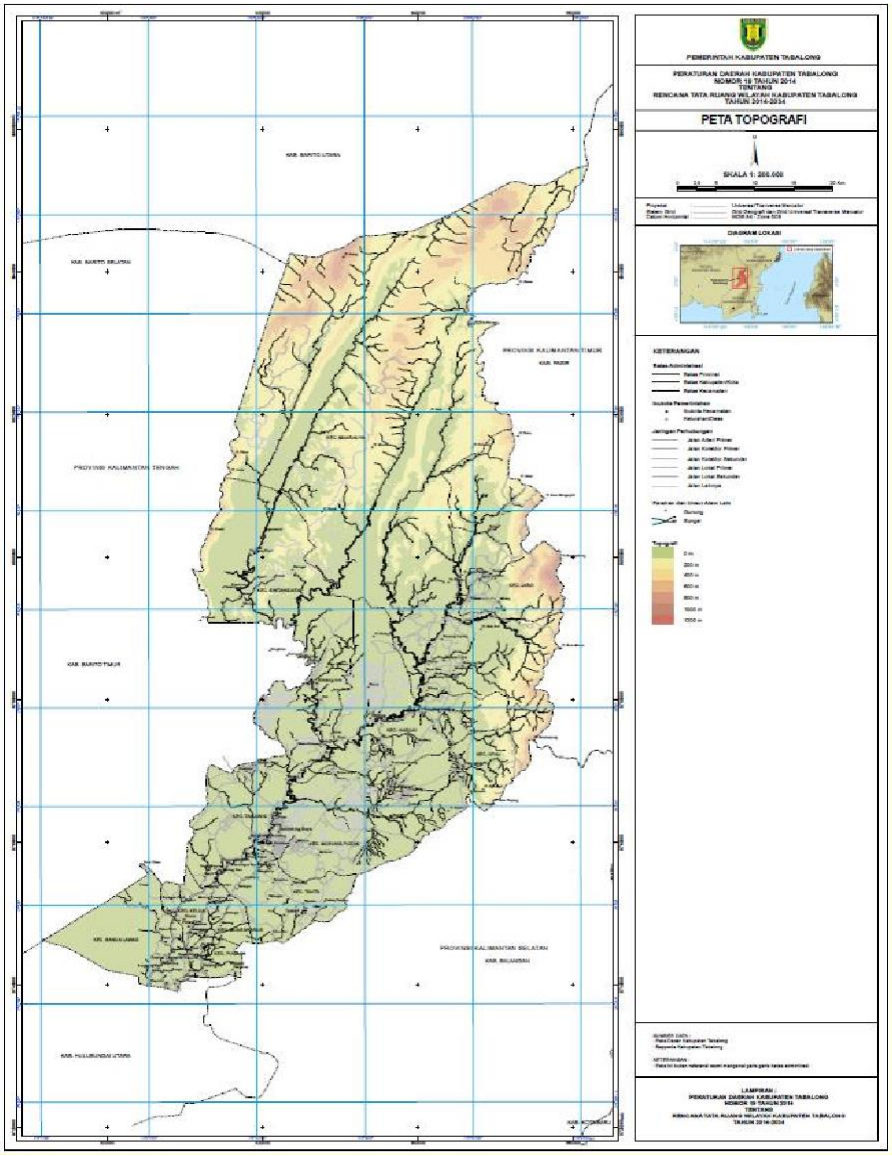


2.1.1.1.2. Topografi

Ditinjau dari Topografinya, bagian utara Kabupaten Tabalong merupakan bagian dari pegunungan Meratus yang terbentang dari arah utara ke selatan bagian timur. Pada bagian tengah merupakan dataran dan bergelombang, sedangkan wilayah bagian selatan merupakan batas timur cekungan Barito didominasi oleh dataran rendah dan rawa.

Gambar 2.2.

Peta Topografi Hidrologi Kabupaten Tabalong



2.1.1.1.3. Jenis Tanah

Tanah di Kabupaten Tabalong terdiri dari lima jenis yaitu Aluvial, Podsolik, Potsol, Organosol, Glei Humus dan Komplek Podsolik Merah Kuning, Laterit, Litosol dan Latosol. Jenis yang terbanyak adalah adalah tanah Podsolik sebanyak 41,99% atau 151.168 Ha yang terdapat di sembilan kecamatan, kecuali Kecamatan Banua Lawas dan Kelua. Tanah Komplek Merah Kuning, Laterit Litosol dan Latosol seluas 106.766 Ha (29,66%) hanya terdapat di Kecamatan Muara Uya dan Haruai.

Kemiringan lerengnya didominasi oleh lahan dengan kemiringan rendah (0-5%), sisanya memiliki kemiringan sedang (15- 40%) dan lebih dari 40%. Kedalaman efektif tanah rata-rata lebih dari 90 cm (97,8%), dan sebagian besar tanahnya bertekstur halus. Lebih jelas jenis tanah di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada Lampiran 3 (Sebaran Jenis Tanah di Kabupaten Tabalong).

Berdasarkan jenis tanahnya Kabupaten Tabalong sesuai untuk budidaya tanaman pangan lahan kering, perkebunan dan kehutanan berbasis agroforestri karena sebesar ± 43,17% dari luas wilayahnya tanah berjenis podsolik merah kuning. Jenis tanah podsolik merah kuning ini memiliki sifat yang sangat rentan yaitu mudah tercuci, peka erosi, permeabilitas rendah dan agregat kurang stabil. Jenis tanah ini tingkat kesuburannya sangat tergantung pada jenis vegetasi yang menjadi penutupnya, dan penggunaan jenis tanah ini harus dengan sistem siklus unsur hara tertutup. Pola yang sesuai untuk dikembangkan adalah agroforestri yaitu pola pengkombinasian tanaman pertanian dengan tanaman kehutanan. Untuk pertanian lahan basah cocok pada tanah berjenis aluvial dan organosol glei humus yang melingkupi ± 5,13% wilayah Kabupaten Tabalong.

2.1.1.1.4. Geologi

Wilayah Kabupaten Tabalong secara geologi termasuk ke dalam zona cekungan Barito pada bagian utara dan zona pegunungan meratus pada bagian sayap sebelah barat, memanjang dari sebelah timur sampai dengan utara. Berdasarkan peta geologi Lembar Buntok, Balikpapan, Sampanahan, dan Amuntai skala 1: 250.000. yang dikeluarkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi. Maka wilayah Kabupaten Tabalong tersusun oleh beberapa formasi batuan yaitu: Formasi Pitap, Olistolit Kintap, Formasi Gunung Api Haruyan, Batuan Terobosan, Formasi Tanjung, Formasi Berai, Formasi Warukin, dan Formasi Dohor. Selanjutnya berdasarkan umur Formasi Batuan, diurutkan menjadi tujuh urutan dan satu kelompok batuan terobosan.

Struktur geologi yang dijumpai pada wilayah Kabupaten Tabalong adalah struktur perlipatan yang berupa Struktur Antiklin dan Sinklin serta patahan berupa Struktur Sesar. Struktur Antiklin dan Sinklin dengan arah sumbu relatif Utara – Selatan hingga Timur laut – Barat Daya. Struktur Sesar secara relatif berarah Barat Laut– Tenggara pada bagian barat wilayah Kabupaten Tabalong, Berarah Utara – Selatan sampai dengan Timur Laut - Barat Daya pada bagian utara wilayah kabupaten Tabalong. Selain ketiga struktur tersebut perlu diperhatikan adanya Struktur Sesar Adang-Patenoster yang memanjang dari wilayah Serawak Malaysia sampai dengan Selat Makasar. Struktur ini bidang sesarnya diperkirakan berada pada bagian Utara Kabupaten Tabalong yang berbatasan dengan Kabupaten Paser. Sesar Adang – Patenoster merupakan sesar normal yang mengalami reaktivasi dan menjadi kawasan rawan gempa apabila Paternoster mengalami pergerakan.

Sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomis adalah minyak bumi yang terdapat disekitar daerah Tanjung pada formasi Tanjung. Batubara pada Formasi Tanjung dan Formasi Warukin, batu gamping pada Formasi Berai, batu lempung pada Formasi Tanjung, batupasir kuarsa pada Formasi Warukin dan Formasi Dohor yang dapat diusahakan pada bidang industri (R. Haryanto dan P. Sanyoto, 1994. Peta Geologi Lembar Amuntai).

2.1.1.1.5. Klimatologi

Kabupaten Tabalong beriklim panas (tropis), kelembaban udara maksimum berkisar antara 85 – 98 persen dan kelembaban udara minimum antara 42 - 74 %, sementara kelembaban udara rata-rata setiap bulan adalah 70 – 89 persen. Temperatur udara di suatu tempat dipengaruhi oleh ketinggian tempat dari permukaan laut dan jarak dari pantai. Temperatur maksimum di Kabupaten Tabalong 29° C sampai dengan 35° C, temperatur udara minimum berkisar antara 25° sampai 30° C dan temperatur udara rata-rata 27° sampai 32° C.

2.1.1.1.6. Hidrologi

Daerah Kabupaten Tabalong Sebagian besar dilalui oleh sungai, sekitar 89% desa-desa yang ada di Kabupaten Tabalong dilalui aliran sungai. Sungai terpanjang adalah Sungai Tabalong sepanjang ± 75 Km dengan lebar 60 meter. Sungai ini merupakan gabungan dari Sungai Tabalong Kiwa dan Sungai Tabalong Kanan yang berhulu di Pegunungan Meratus. Jika hujan turun berlebihan kapasitas sungai Tabalong tidak mencukupi dan akan terjadi banjir pada daerah rendah seperti Banua Lawas, Kelua, Pugaan, Muara Harus dan Tanta.

Berdasarkan pola aliran sungai terdapat 1 DAS yang terbagi atas dua sub DAS dan enam sub-sub DAS dengan luas *catchment area* masing-masing sebagai berikut:

- DAS Tabalong 73.581 Ha
- Sub DAS Tabalong Kiwa 26.110 Ha dan Tabalong Kanan 38.261Ha
- Sub-Sub DAS Ayul 42.812 Ha, Uwi 39.504 Ha, Tutui 36.818 Ha, Misim 39.792 Ha, Kumap 40.470 Ha dan Jaing 22.647 Ha.

2.1.1.1.7. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Tabalong sebagian besar masih berupa hutan sebesar 65,62% dari luas wilayah, lahan perkebunan sebesar 21,47%, lahan pertanian sebesar 6,19%, permukiman 5,49%, dan yang lainnya berupa lahan perkantoran, perikanan, perairan dan lain-lain sebesar 1,22%. Penyebaran kawasan hutan terutama terdapat di bagian utara wilayah Kabupaten Tabalong yang merupakan daerah pegunungan dan perbukitan.

Arah perkembangan penggunaan lahan di Kabupaten Tabalong masih tergantung pada sektor usaha pertanian dan usaha pertambangan dan penggalian. Hal itu dapat dilihat dari peranan sektor usaha tersebut dalam menyumbang pendapatan daerah yang sangat besar dan berkembang secara signifikan dari waktu ke waktu. Sedangkan arah perkembangan penggunaan lahan untuk pemukiman/pedesaan mengarah pada pola aliran sungai, hal tersebut

dapat dilihat dari besarnya jumlah pedesaan yang dilalui oleh sungai dan banyaknya kegiatan dan pegerakan barang dan orang yang terjadi diatas sungai. Sungai telah menjadi budaya bagi masyarakat setempat. Untuk itu sumber daya air ini harus di jaga termasuk volume air agar tetap dapat bertahan sepanjang masa dan tidak merupakan sebagai sumber bencana pada musim hujan dan hambatan pada musim kemarau.

Penggunaan lahan di Kabupaten Tabalong berdasarkan luas terbanyak yaitu berupa Hutan Lebat, Hutan Sejenis, Kebun Campuran, Hutan Belukar, dan Tegalan/Ladang. Adapun komposisi penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2.2.

Luas Wilayah Berdasarkan Jenis Penggunaan Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong

Tahun 2022 (ha)

No.	Kecamatan	Penggunaan Tanah											Jumlah	%
		Hutan Belukar	Hutan Lebat	Hutan Sejenis	Kebun Campuran	Perkebunan Besar	Pertam-bangan	Perumahan	Sawah Pasang Surut	Semak	Sungai/ Danau/ Waduk/ Telaga	Tegalan/ Ladang		
1	Banua Lawas	10.914,97	-	-	94,32	66,78	135,04	1.084,63	433,45	1.165,75	72,35	460,43	16.550,78	4,58
2	Pugaan	-	-	-	659,81	-	-	160,28	1 976,93	678,38	95,96	–	3.571,36	0,99
3	Kelua	601,88	-	310,14 1	123,84	-	22,89	404,99	2.072,79	216,33	98,03	43,59	4.894,48	1,35
4	Muara Harus				1.245,24	-	-	51,54	1.107,98	350,23	24,84	115,5	2.895,33	0,8
5	Tanta				9.356,03	-	947,215	520,44	1.224,56	430,12	28,46	577,9	13.084,71	3,62
6	Tanjung	3.768,54	–	2.044,73	10.690,59	2.805,84	-	750,78	529,48	1.642,32	146,78	572,43	22.906,5	6,33
7	Murung Pudak	0,54	–	3.701,54	6.211,23	4.785,23	1 531,2	1.409,43	195,24	275,61	58,87	2.308,59	20.477,48	5,66
8	Haruai	5.116,96	9,57	11.916,53	4.121,76	2.691,55	135,04	1.084,63	433,45	1.165,75	156,37	5.114,17	31.945,78	8,83
9	Bintang Ara	2.065,16	78.423,16	22.536,96	837,823	1,07	-	120,74	–	9.622,53	319,3	136,81	114.064,19	31,55
10	Upau	6.916,79	4.060,89	2.518,42	525,77	-	-	160,13	74,29	368,81	-	840,13	15.465,24	4,28
11	Muara Uya	3.972,51	56.851,69	12.511,28	11.381,55	-	-	1.387,86	81,37	645,63	498,65	3.200,69	90.531,25	25,04
12	Jaro	297,19	12.435,88	2.155,45	1.564,21	-	-	58,41	786,37	3.973,15	53,01	3.852,87	25.176,55	6,96
	Jumlah	**33.654,53**	**151.781,18**	**57.695,05**	**47.812,18**	**10.350,47**	**2 636,35**	**6 418,09**	**12.421,51**	**20.017,32**	**1.553,26**	**17.223,13**	**361.563,07**	**100**

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2023

2.1.1.2. Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 19 Tahun 2014 tentang RTRW Kabupaten Tabalong, potensi pengembangan wilayah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3.

Kawasan Strategis Kabupaten Tabalong

No	Kawasan	Lokasi	Arah Pengembangan
1.	Kawasan Perkotaan Ibukota Kabupaten	Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Murung Pudak	Pengembangan perdagangan di Kelurahan Tanjung; Pembataan dan Mabuun, wisata buatan dan religi di Mabuun serta pengembangan perkantoran pemerintah dan pelayanan publik lainnya di Mabuun
2.	Kawasan Puri Mawar	Kecamatan Murung Pudak	Pengembangan wisata buatan dan pendidikan kepramukaan di Tanjung Puri, pengembangan perdagangan dan industri di Mabuun, dan pengembangan transportasi udara di Warukin
3	Kawasan Perkebunandan Peternakan Sapi	Kecamatan Muara Uya, Jarodan Haruai	Pengembangan perkebunan dan peternakan
4	Kawasan Pertanian Lahan Basah	Kecamatan Kelua, dan Banua Lawas	Pengembangan jaringan prasarana wilayah dan bangunan yang bersifat mendukung kegiatan pertanian, kegiatan wisata agro secara terbatas, pengembangan penganeka-ragaman pangan
5.	Kawasan Minapolitan	Desa Kambitin dan Kambitin Raya di Kecamatan Tanjung dan desa Jaro di Kecamatan Jaro	Budidaya pertanian lahan basah dengan memperhatikan rencana rinci tata ruang

Sumber: RTRW Kabupaten Tabalong

2.1.1.3. Kawasan Rawan Bencana

Kawasan rawan bencana adalah kawasan yang sering atau berpotensi besar mengalami bencana. Kawasan yang rawan bencana di Kabupaten Tabalong dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Kawasan rawan bencana kebakaran hutan dan lahan terdiri atas kebakaran pada kawasan hutan, lahan kritis, padang alang- alang, kawasan perkebunan dan kawasan pertanian lahan kering yang

terjadi setiap musim kemarau di Kecamatan Jaro, Muara Uya, Haruai, Upau, Bintang Ara, Murung Pudak, Tanjung, Tanta, Kelua, Muara Harus, Banua Lawas dan Pugaan.

b. Kawasan rawan banjir yang terdapat di Kecamatan Tanjung, Murung Pudak, Tanta, Haruai, Muara Uya, Upau dan Muara Harus.

Data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat bencana banjir pada 34 desa/kelurahan, dan tanah longsor pada 5 desa/kelurahan. Sementara data bencana tahun 2021 dan 2022 belum tersedia.

Lebih lanjut, berdasarkan publikasi BNPB pada Tahun 2022, Kabupaten Tabalong merupakan daerah dengan skor Indeks Risiko Bencana sebesar 130,06 dengan kelas risiko Sedang. Indeks Risiko Bencana ini dapat dirinci menjadi Indeks Risiko Bencana Banjir 21,39 dengan kelas risiko Tinggi, Indeks Risiko Bencana Gempabumi 6,42 dengan kelas risiko Sedang, Indeks Risiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan sebesar 21,39 dengan kelas risiko Tinggi, Indeks Risiko Bencana Tanah Longsor 14,26 dengan kelas risiko Sedang, dan Indeks Risiko Bencana Cuaca Ekstrim 8,08 dengan kelas risiko Sedang. Perkembangan indeks risiko bencana Kabupaten Tabalong beberapa tahun terakhir cenderung menurun dari kategori Tinggi menjadi Sedang, hal ini disajikan pada gambar di bawah.

Gambar 2.3.

Perkembangan Indeks Risiko Bencana Kabupaten Tabalong



Sumber: BNPB, 2023

2.1.1.4. Kondisi Umum 6 Muatan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

a. Kapasitas Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup untuk Pembangunan

Kajian ini mengukur kemampuan suatu ekosistem untuk mendukung satu/rangkaian aktivitas dan ambang batas kemampuannya berdasarkan kondisi yang ada. Kapasitas sumber daya alam tergantung pada kemampuan, ketersediaan, dan kebutuhan akan lahan dan air, penentuan daya dukung lingkungan hidup dapat dilakukan berdasarkan pendekatan: Kemampuan lahan untuk alokasi pemanfaatan ruang dan perbandingan antara ketersediaan dan kebutuhan lahan. Agar pemanfaatan ruang di suatu wilayah sesuai dengan kapasitas lingkungan hidup dan sumber daya, alokasi pemanfaatan ruang harus mengindahkan kemampuan lahan.

1) Daya Dukung Pangan

Daya dukung pangan Kabupaten Tabalong menunjukan bahwa tahun 2019 produktivitas padi berkisar 2,81 – 5,46 ton/ha dengan produksi total sebesar 180.836 ton gabah untuk padi sawah dan padi ladang, dengan asumsi konversi gabah kering ke beras adalah 62,74%, maka total produksi beras di Kabupaten Tabalong adalah 113.457 ton. Jumlah penduduk 243.763 jiwa maka angka konsumsinya adalah sebesar 30.227 ton atau Daya Dukung Pangan (DDL) sebesar 5,98 atau surplus sebesar 83.230 ton atau masih mampu bertahan selama 2,75 tahun.

Dalam perencanaan Perubahan pola ruang RTWR, peruntukan lahan pertanian tanaman pangan hanya sebesar 24.847,02 ha. Jika asumsi bahwa produktivitas tetap setiap kecamatan dan jumlah penduduk terus naik (menjadi 437.399 jiwa pada tahun 2041), maka DDL pangan akan terus menurun. Pada tahun 2041 akhir perencanaan, maka DDL pangan menjadi 1,38 atau surplus beras hanya sebesar 20.623 ton atau hanya mampu mencukupi selama 4,6 bulan, sebagaimana disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 2.4.
Prediksi Daya Dukung Pangan di Kabupaten Tabalong setiap Kecamatan Tahun 2041

Kecamatan	Jumlah Produksi Padi (ton)	Konversi Gabah Kering Giling/GKG ke Beras (62,74%)	Jumlah Penduduk	Angka Konsumsi Beras (kg/ perkapita /pertahun)	Jumlah Beras Di Konsumsi (ton)	DDL (Daya Dukung Lahan untuk Pangan)	Surplus Beras (ton)
Banua Lawas	42.004	26.353	19.582	124	2.428	17,30	23.925
Bintang Ara	7.559	4.743	9.090	124	1.127	6,71	3.615
Haruai	12.909	8.099	23.430	124	2.905	4,44	5.194
Jaro	21.692	13.610	14.774	124	1.832	11,84	11.778
Kelua	18.937	11.881	24.554	124	3.045	6,22	8.836
Muara Harus	7.439	4.667	6.779	124	841	8,85	3.827
Muara Uya	19.722	12.374	23.182	124	2.875	6,86	9.499
Murung Pudak	2.884	1.809	51.473	124	6.383	0,45	-4.573
Pugaan	16.290	10.220	7.222	124	896	18,19	9.325
Tanjung	9.919	6.223	35.678	124	4.424	2,24	1.799
Tanta	13.696	8.593	20.591	124	2.553	5,36	6.040
Upau	7.785	4.884	7.408	124	919	8,47	3.966
TABALONG	**180.836**	**113.457**	**243.763**	**124**	**30.227**	**5,98**	**83.230**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Dari hasil ini menunjukkan bahwa akan terjadi penurunan produktivitas atau selisih beras sebesar -62.607 ton atau mengalami penurunan 303,58%. Dilihat berdasarkan wilayah kecamatan, hanya Kecamatan Haruai yang mengalami kenaikan sebesar 51,14% dan Kecamatan Tanjung sebesar 74,38%, sedangkan 10 kecamatan lainnya mengalami penurunan yang signifikan seperti Kecamatan Upau (1.157,76%), Kecamatan Kelua (-766,49%) dan yang terendah Kecamatan Muara Harus (-4,26%)

2) Daya Dukung Air

Data yang dikeluarkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Keputusan Menteri Nomor SK.297/Menlhk/Setjen/PLA.3/4/2019 tentang Daya Dukung dan

Daya Tampung Air Nasional untuk wilayah Kabupaten Tabalong masih dominan belum terlampaui yakni sebesar 329.557,63 ha atau 94,79% dibandingkan yang terlampaui hanya sebesar 18.114,21 ha atau 5,21%. Hasil analisis menunjukan bahwa ketersediaan air di Kabupaten Tabalong adalah sebesar 59.899.670.569 m3/tahun. Kebutuhan air total sebesar 736.560.911 m3/tahun yang terdiri atas domestik sebesar 7.378.329 m3/tahun dan 812.244.351 m3/tahun, sehingga diperoleh selisih 59.080.047.889 m3/tahun. Status air di Kabupaten Tabalong cukup tinggi yakni 81,32 atau berada pada interval DDA > 3 atau termasuk daya dukung air aman atau baik.

Tabel 2.5.
Hasil Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Air Setiap Kecamatan Berdasarkan Kepmen LHK

Kecamatan	Status Air (Ha)	
	Belum Melampaui	Melampaui
Banua Lawas	14.483,96	622,36
Bintang Ara	107.491,83	1.761,47
Haruai	24.488,58	2.746,36
Jaro	26.352,36	1.178,78
Kelua	4.518,74	824,98
Muara Harus	1.832,96	851,74
Muara Uya	86.036,55	1.512,74
Murung Pudak	14.918,84	2.354,81
Pugaan	2.859,56	.333,56
Tanjung	16.785,29	2.397,76
Tanta	13.073,28	1.927,08
Upau	16.715,69	1.602,56
TABALONG	**329.557,63**	**18.114,21**
Persentase	**94,79**	**5,21**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

3) Daya Dukung Permukiman

Hasil analisis kajian kelayakan untuk pengembangan permukiman di wilayah Kabupaten Tabalong adalah sebesar 2.210.807.537 m2. Dengan jumlah penduduk sebesar 243.763 jiwa maka DDPm masih

dalam kategori mampu menampung jumlah penduduk pada Tahun 2019. Akan tetapi secara administrasi terdapat 2 kecamatan yang tidak seimbang karena DDPm<1 yakni Kecamatan Pugaan (0,93) dan Kecamatan Banua Lawas (0,97), sedangkan 10 kecamatan lainnya dalam kategori mampu dengan nilai DPPm berkisar 1,07 – 3,19.

Selanjutnya untuk melihat daya dukung permukiman (DDPm) pada akhir tahun perencanaan, maka dilakukan analisis kebutuhan jumlah penduduk terhadap kesesuaian lahan dan sesuai rencana pola ruang. Berdasarkan jumlah proyeksi penduduk tahun 2041 sebanyak 437.399 jiwa, maka DDPmnya masih sebesar 50,54 atau masih mampu untuk menampung penduduk. Jika melihat rencana yang diperuntukan ruang untuk permukiman sebesar 212.495.373 m2, maka DDPmnya sebesar 4,86 atau masih kategori mampu. Akan tetapi jika melihat berdasarkan distribusi wilayah, terdapat 3 kecamatan masuk kategori tidak seimbang yakni Kecamatan Pugaan (0,27), Jaro (0,84) dan Kecamatan Kelua (0,86), sebagaimana disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 2.6.
Analisis Daya Dukung Lahan Berdasarkan Pola Ruang untuk Permukiman Tahun 2041

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Lahan Layak Permukiman/ LPm (m^2)	DDPm	Status
Banua Lawas	28.881	5.695.964	1,97	Mampu
Bintang Ara	13.573	3.173.359	2,34	Mampu
Haruai	31.470	23.091.635	7,34	Mampu
Jaro	26.098	2.201.731	0,84	Tidak Seimbang
Kelua	39.207	3.366.555	0,86	Tidak Seimbang
Muara Harus	8.865	6.475.721	7,31	Mampu
Muara Uya	37.950	8.751.003	2,31	Mampu
Murung Pudak	136.019	43.243.302	3,18	Mampu
Pugaan	9.860	269.027	0,27	Tidak Seimbang
Tanjung	58.966	15.407.263	2,61	Mampu

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Lahan Layak Permukiman/ LPm (m^2)	DDPm	Status
Tanta	34.958	99.601.724	28,49	Mampu
Upau	11.552	1.218.090	1,05	Mampu
TABALONG	**437.399**	**212.495.373**	**4,86**	**Mampu**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

b. Perkiraan Mengenai Dampak dan Risiko Lingkungan Hidup

Kajian ini mengukur besar dan pentingnya dampak dan/atau risiko suatu kebijakan, rencana, dan/atau program terhadap perubahan-perubahan lingkungan hidup dan kelompok masyarakat yang terkena dampak dan/atau risiko.

1) Risiko Bencana Banjir

Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2020, Kabupaten Tabalong memiliki indeks risiko bencana banjir sebesar 36 atau termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis dari data https://inarisk.bnpb.go.id/ untuk wilayah Kabupaten Tabalong menunjukan terdapat 40,69% wilayah yang memiliki potensi banjir dari total keseluruhan wilayah, dimana terbagi atas kategori tinggi sebanyak 0,04% atau 0,09% dari wilayah banjir, kategori sedang sebanyak 20,45% atau 50,25% dan 20,21% atau 49,66%.

Dari hasil tersebut jika dilihat dari proporsi administrasi menunjukkan bahwa wilayah yang memiliki potensi tinggi terbesar terdapat di Kecamatan Tanjung, Banua Lawas dan Murung Pudak. Kategori sedang yang memiliki proporsi >50% adalah Kecamatan Muara Harus, Pugaan, Kelua, Banua Lawas, Tanjung, Jaro dan Tanta.

Tabel 2.7.
Sebaran Potensi Risiko Bencana Banjir Menurut Kecamatan

Kecamatan	Luas Kelas Risiko Bencana (Ha)			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Banua Lawas	28,54	9.861,22	5.117,37	15.007,13
Bintang Ara		5.113,78	11.621,17	16.734,96
Haruai	1,98	10.087,08	11.675,64	21.764,70
Jaro		1.906,18	1.588,79	3.494,98
Kelua	8,10	3.790,60	1.371,59	5.170,29
Muara Harus	9,98	2.162,11	471,05	2.643,14

Kecamatan	Luas Kelas Risiko Bencana (Ha)			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Muara Uya		6.971,99	11.396,34	18.368,33
Murung Pudak	26,15	7.818,98	8.382,74	16.227,87
Pugaan		2.357,99	772,34	3.130,32
Tanjung	47,17	10.816,15	5.684,15	16.547,47
Tanta		7.815,42	6.666,13	14.481,56
Upau		2.315,79	5.428,89	7.744,68
TABALONG	**121,92**	**71.017,31**	**70.176,20**	**141.315,43**
Persentase Risiko Banjir	0,09	50,25	49,66	100,00
Persentase Total	0,04	20,45	20,21	40,69

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

2) Risiko Bencana Banjir Bandang

Hasil analisi dari data https://inarisk.bnpb.go.id/ untuk wilayah Kabupaten Tabalong menunjukan terdapat 0,69% wilayah yang memiliki potensi banjir bandang dari total keseluruhan wilayah, dimana terbagi atas kategori tinggi sebanyak 0,36% atau 51,65% dari wilayah banjir, kategori sedang sebanyak 0,32% atau 46,39% dan 0,01% atau 1,96%. Dari hasil tersebut jika dilihat dari proporsi administrasi menunjukan bahwa hanya 3 wilayah yang memiliki potensi banjir bandang yakni Kecamatan Bintang Ara (68%), Muara Uya (43%) dan Jaro (41%) dalam kategori tinggi.

Tabel 2.8.

Sebaran Potensi Risiko Bencana Banjir Bandang Menurut Kecamatan

Kecamatan	Luas Kelas Risiko Bencana (Ha)			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Bintang Ara	779,50	330,93	26,55	1136,98
Jaro	247,51	506,41	17,65	771,57
Muara Uya	211,97	275,35	2,86	490,17
TABALONG	1.238,98	1.112,68	47,06	2.398,72
Persentase Risiko Banjir Bandang	51,65	46,39	1,96	100,00
Persentase Total	0,36	0,32	0,01	0,69

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Oleh karena itu untuk mengantisipasi banjir terutama di kawasan perkebunan maupun pertanian perlu ada pemasangan tanggul/pematang maupun sempadan sungai demikian halnya di kawasan permukiman perlu penaatan sempadan sungai melalui relokasi permukiman maupun penanaman dan perbaikan sepanjang sempadan sungai melalui penanaman pohon dengan akar yang kuat untuk mencegah longsoran dan banjir bandang.

3) Risiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2020, Kabupaten Tabalong memiliki indeks risiko bencana kebakaran hutan dan lahan sebesar 36 atau termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisi dari data https://inarisk.bnpb.go.id/ untuk wilayah Kabupaten Tabalong menunjukan terdapat 64,04% wilayah yang memiliki potensi bencana kebakaran hutan dan lahan dari total keseluruhan wilayah, dimana terbagi atas kategori tinggi sebanyak 16,88% atau 26,36% dari wilayah bencana kebakaran hutan dan lahan, kategori sedang sebanyak 47% atau 73,39% dan 0,16% atau 0,25%.

Dari hasil tersebut jika dilihat dari proporsi administrasi menunjukan bahwa wilayah yang memiliki potensi tinggi terbesar terdapat di Kecamatan Pugaan (54%), Banua Lawas dan Upau masing-masing 42%. Kategori sedang yang memiliki proporsi >50% adalah terjadi di seluruh Kecamatan kecuali Kecamatan Pugaan.

Tabel 2.9.

Sebaran Potensi Risiko Bencana Karhutla Menurut Kecamatan

Kecamatan	Luas Kelas Risiko Bencana (Ha)			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Banua Lawas	3.819,13	4.970,56	129,19	8.918,88
Bintang Ara	27.024,44	72.516,22	102,17	99.642,84
Haruai	3.564,43	6.189,68	35,22	9.789,33
Jaro	4.440,21	12.954,92	127,35	17.522,48
Kelua	91,80	214,34	44,66	350,79
Muara Uya	15.442,54	57.615,25	50,16	73.107,95
Murung Pudak	352,65	2.823,19		3.175,83

Kecamatan	Luas Kelas Risiko Bencana (Ha)			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Pugaan	114,67	97,25	3,92	215,83
Tanjung	56,36	606,01	7,99	670,35
Tanta	33,60	118,26	33,81	185,68
Upau	3.681,05	5.096,56	23,25	8.800,85
TABALONG	**58.620,87**	**163.202,23**	**557,72**	**222.380,82**
Persentase Risiko Karhutla	26,36	73,39	0,25	100,00
Persentase Total	16,88	47,00	0,16	64,04

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

4) Risiko Bencana Cuaca Ekstrim

Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2020, Kabupaten Tabalong memiliki indeks risiko bencana cuaca ekstrim sebesar 13,6 atau termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil analisi dari data https://inarisk.bnpb.go.id/ untuk wilayah Kabupaten Tabalong menunjukan terdapat 58,56% wilayah yang memiliki potensi bencana kebakaran hutan dan lahan dari total keseluruhan wilayah, dimana terbagi atas kategori tinggi sebanyak 9,81% atau 16,75% dari wilayah cuaca ekstrim, kategori sedang sebanyak 48,69% atau 83,15% dan 0,06% atau 0,11%.

Dari hasil tersebut jika dilihat dari proporsi administrasi menunjukan bahwa wilayah yang memiliki potensi tinggi terbesar terdapat di Kecamatan Kelua (48%) dan Muara Harus (40%), selebihnya memiliki proporsi <30%.

Tabel 2.10.

Sebaran Potensi Risiko Bencana Cuaca Ekstrim Menurut Kecamatan

Kecamatan	Luas Kelas Risiko Bencana (Ha)			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Banua Lawas	2.236,07	12.833,41	10,25	15.079,73
Bintang Ara	2.045,33	37.046,34		39.091,67
Haruai	5.079,05	20.835,23		25.914,28
Jaro	2.353,06	11.989,35		14.342,42
Kelua	2.515,91	2.548,55	209,38	5.273,85

Kecamatan	Luas Kelas Risiko Bencana (Ha)			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Muara Harus	1.077,84	1.602,86		2.680,70
Muara Uya	4.577,50	29.794,45		34.371,95
Murung Pudak	5.075,99	12.172,19		17.248,18
Pugaan	923,20	2.264,90		3.188,10
Tanjung	3.579,40	14.360,70		17.940,10
Tanta	3.637,74	11.339,59		14.977,33
Upau	951,99	12.301,84		13.253,84
TABALONG	**34.053,08**	**169.089,42**	**219,63**	**203.362,14**
Persentase Risiko Cuaca Ekstrim	16,75	83,15	0,11	100,00
Persentase Total	9,81	48,69	0,06	58,56

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

5) Risiko Bencana Kekeringan

Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2020, Kabupaten Tabalong memiliki indeks risiko bencana kekeringan sebesar 24 atau termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisi dari data https://inarisk.bnpb.go.id/ untuk wilayah Kabupaten Tabalong menunjukan hampir 99,38% wilayah yang memiliki potensi bencana kekeringan dari total keseluruhan wilayah, dimana terbagi atas kategori tinggi sebanyak 18,17% atau 18,28% dari wilayah bencana kekeringan, kategori sedang sebanyak 70,03% atau 70,47% dan 11,18% atau 11,25%.

Dari hasil tersebut jika dilihat dari proporsi administrasi menunjukan bahwa wilayah yang memiliki potensi tinggi terbesar terdapat di Kecamatan Haruai (58%), Upau dan Muara Pudak masing-masing 40% dan 38%. Kategori sedang yang memiliki proporsi >50% adalah terjadi di seluruh Kecamatan kecuali Kecamatan Haruai.

Tabel 2.11.
Sebaran Potensi Risiko Bencana Kekeringan Menurut Kecamatan

Kecamatan	Luas Kelas Risiko Bencana (Ha)			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Banua Lawas	1.062,13	11.242,52	2.772,41	15.077,06
Bintang Ara	8.457,91	88.808,10	11.604,19	108.870,19

Kecamatan	Luas Kelas Risiko Bencana (Ha)			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Haruai	15.560,12	6.069,07	5.567,88	27.197,07
Jaro	4.256,24	22.071,53	1.028,74	27.356,51
Kelua	448,74	3.232,74	1.593,51	5.274,99
Muara Harus	80,11	2.309,35	291,24	2.680,70
Muara Uya	13.799,93	68.099,89	5.100,94	87.000,76
Murung Pudak	6.555,12	5.457,53	5.235,53	17.248,18
Pugaan	695,60	1.793,86	698,64	3.188,10
Tanjung	2.083,41	14.593,25	1.262,97	17.939,63
Tanta	2.750,82	9.263,50	2.963,01	14.977,33
Upau	7.333,08	10.250,05	704,11	18.287,23
TABALONG	**63.083,20**	**243.191,38**	**38.823,18**	**345.097,75**
Persentase Risiko Kekeringan	18,28	70,47	11,25	100,00
Persentase Total	18,17	70,03	11,18	99,38

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

6) Risiko Bencana Tanah Longsor

Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2020, Kabupaten Tabalong memiliki indeks risiko bencana tanah longsor sebesar 24 atau termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisi dari data https://inarisk.bnpb.go.id/ untuk wilayah Kabupaten Tabalong menunjukkan sekitar 28,22% wilayah yang memiliki potensi bencana tanah longsor dari total keseluruhan wilayah, dimana terbagi atas kategori tinggi sebanyak 25,43% atau 90,12% dari wilayah bencana tanah longsor, kategori sedang sebanyak 2,73% atau 9,68% dan 0,05% atau 0,19% kategori rendah.

Dari hasil tersebut jika dilihat dari proporsi administrasi menunjukan bahwa terdapat 5 wilayah kecamatan yang memiliki potensi tinggi terbesar terdapat di Kecamatan Muara Uya, Bintang Ara, Jaro, Upau dan Haruai. Kategori sedang terjadi di seluruh Kecamatan Tanjung, sedangkan Kecamatan Tanta dan Muara Pudak dalam kategori rendah.

Tabel 2.12.

Sebaran Potensi Risiko Bencana Tanah Longsor Menurut Kecamatan

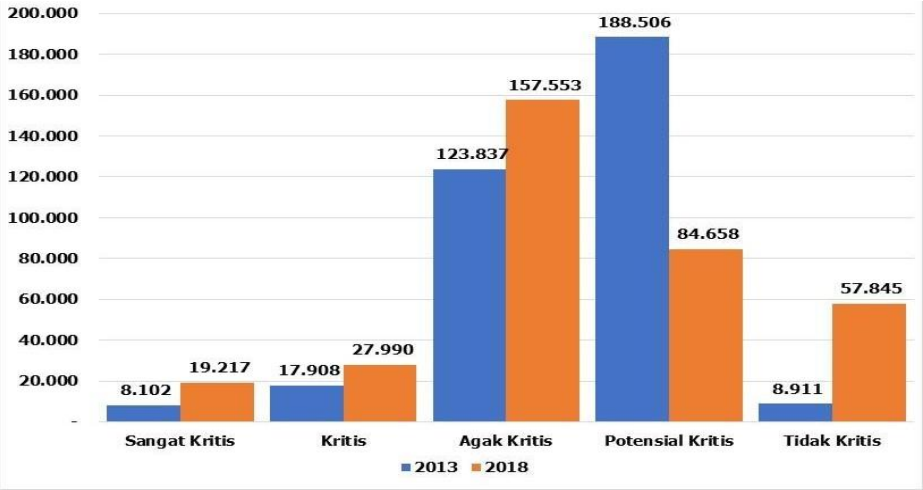
Kecamatan	Luas Kelas Risiko Bencana (Ha)			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Bintang Ara	38.198,61	3.041,05	18,42	41.258,09
Haruai	744,78	409,48	38,51	1.192,78
Jaro	12.803,26	2.902,83	21,99	15.728,07
Muara Uya	31.947,07	1.436,95		33.384,02
Murung Pudak			98,39	98,39
Tanjung		0,68		0,68
Tanta			13,57	13,57
Upau	4.616,31	1.698,01		6.314,32
TABALONG	**88.310,03**	**9.489,00**	**190,89**	**97.989,92**
Persentase Risiko Tanah Longsor	90,12	9,68	0,19	100,00
Persentase Total	25,43	2,73	0,05	28,22

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

7) Lahan Kritis

Lahan kritis adalah lahan di dalam maupun di luar kawasan hutan yang telah mengalami kerusakan, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sampai pada batas yang ditentukan atau diharapkan, sedangkan menurut Undang-Undang No. 37 Tahun 2014 tentang Konservasi Tanah dan Air, menyebutkan bahwa lahan kritis adalah lahan yang fungsinya kurang baik sebagai media produksi, baik untuk menumbuhkan tanaman yang dibudidayakan maupun yang tidak dibudidayakan. Begitulah kurang lebih pengertian lahan kritis.

Gambar 2.4.
Perubahan Lahan Kritis Tahun 2013 dan 2018



Berdasarkan hasil analisis data dari BPDAS Barito lahan kritis di Kabupaten Tabalong untuk tahun 2013 dan 2018 telah terjadi perubahan yang cukup signifikan terutama lahan sangat kritis dari 8.102 ha tahun 2013 menjadi 19.217 ha pada tahun 2018 atau mengalami peningkatan sebesar 137,19%, lahan kritis mengalami peningkatan 56,30%, lahan agak kritis mengalami peningkatan 27,23%, sedangkan yang mengalami penurunan yakni potensial kritis sebesar 55,09%. Untuk lahan tidak kritis mengalami peningkatan sebesar 549,16%.

Dari tabel di bawah juga menunjukkan lahan kritis tersebar pada kawasan budidaya sebesar 81,50% yang tersebar pada kawasan hutan produksi (62,87%) dan kawasan hutan produksi terbatas (7,16%), sedangkan di kawasan lindung sebesar 18,50% dan semua tersebar di kawasan hutan lindung.

Tabel 2.13.
Sebaran Potensi Risiko Bencana Lahan Kritis Menurut Pola Ruang

No	Pola Ruang	Lahan (Ha)				
		Sangat Kritis	Kritis	Agak Kritis	Potensial Kritis	Tidak Kritis
A	**Kawasan Lindung**	**3.072,80**	**6.136,05**	**54.922,76**	**8.454,37**	**11.332,92**
1	Hutan Lindung	3072,80	6136,05	54848,78	4139,74	9046,31
2	Lindung Gambut			73,98	4314,63	2286,60
B	**Kawasan Budidaya**	**7.347,44**	**27.024,73**	**102.437,24**	**76.804,70**	**49.730,22**

No	Pola Ruang	Lahan (Ha)				
		Sangat Kritis	Kritis	Agak Kritis	Potensial Kritis	Tidak Kritis
3	Hutan Produksi	5.126,16	20.848,88	25.706,13	31.744,11	10.515,53
4	Hutan Produksi Terbatas	2.146,16	2.374,69	32.571,12	2.829,21	12.882,21
5	Hutan Produksi Konversi		2.187,35	90,39	250,89	62,46
6	Permukiman Perkotaan	5,81	52,85	2.716,63	4.396,99	4.393,53
7	Kawasan Permukiman	11,70	134,80	8.503,84	4.998,55	4.618,03
8	Kawasan Hankam				9,86	3,10
9	Kawasan Tanaman Pangan	1,35	306,46	8.335,35	9.119,84	7.084,01
10	Kawasan Hortikultura		3,68	104,68	231,28	169,80
11	Perkebunan	20,80	1.115,36	22.191,17	21.093,95	6.547,14
12	Kawasan Industri		0,14	1.476,89	1.725,36	714,71
13	Kawasan Energi Listrik			5,39	54,75	105,25
14	Kawasan Perikanan			488,47		237,91
15	Pertambangan	35,46	0,53	247,19	349,91	2.396,53
	TABALONG	**10.420,24**	**33.160,78**	**157.360,00**	**85.259,07**	**61.063,14**
	Persentase	**3,00**	**9,55**	**45,31**	**24,55**	**17,58**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Lahan agak kritis tersebar pada kawasan budidaya sebesar 65,10% yang tersebar pada kawasan hutan produksi terbatas (20,70%) dan kawasan hutan produksi (16,34%), sedangkan di kawasan lindung sebesar 34,90% yang tersebar di kawasan hutan lindung sebesar 34,86%. Dari data ambar terlihat bahwa untuk kategori lahan sangat kritis dan kritis tersebar pada kawasan hutan produksi konversi, hutan produksi dan hutan lindung yang berada >10%, selebihnya untuk agak kritis dan potensi lahan kritis hampir tersebar di semua rencana pola ruang.

c. Kinerja Layanan atau Jasa Lingkungan/Ekosistem

Dari 24 (dua puluh empat) jasa lingkungan, tidak semua jasa lingkungan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan jasa lingkungan Kabupaten Tabalong, hal ini karena didasarkan pada

ketersediaan data, sehingga hanya 18 (delapan belas) jasa lingkungan saja yang digunakan sebagai dasar analisis jasa lingkungan Kabupaten Tabalong.

Dasar Analisis yang digunakan adalah mengikuti arahan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan metode tumpang susun (*overlay*) dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis. Parameter yang digunakan adalah berdasarkan 3 parameter yakni bentang alam, vegetasi asli dan tutupan lahan. Skala ketelitian peta yang digunakan adalah skala 1 : 50.000, sesuai dengan output peta Kabupaten.

Dari hasil analisis menunjukan bahwa, keberadaan wilayah Tabalong yang berada di bagian Utara Provinsi Kalimantan Selatan dan merupakan rangkaian dari pegunungan Meratus serta bagian dari hulu Sungai utama Tabalong, sehingga fungsi jasa lingkungan sebagai jasa pengaturan dominan termasuk kategori jasa lingkungan sangat tinggi, sedangkan untuk jasa penyediaan dominan dalam ketegori tinggi.

Tabel 2.14.
Distribusi Luas Setiap Jasa Lingkungan di Kabupaten Tabalong

Jasa Lingkungan	Kelas Jasa Lingkungan (Ha)				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Penyediaan Pangan	21752,60	260074,17	48176,01	17252,78	7,72
Penyediaan Air Bersih	1369,42	212933,72	103788,38	29141,19	30,58
Penyediaan Serat		205314,35	102319,63	37416,28	2213,03
Penyediaan Sumber Daya Genetik	103958,00	110055,91	88723,92	36415,18	8110,28
Pengaturan Kualitas Udara	200388,25	79665,40	47951,97	18788,31	469,34
Pengaturan Iklim	200060,53	84390,03	25797,17	34060,21	2955,35
Pencegahan dan Perlindungan Terhadap Bencana Alam	190037,94	48215,46	61407,66	37495,14	10107,08
Pengaturan Air	211017,53	1368,97	80738,98	54079,84	57,96
Pemurnian Air dan Pengolahan Limbah		169315,74	109065,32	41466,25	27415,98
Penyerbukan Alami	186798,45	21898,40	58795,44	57386,17	22384,83

Jasa Lingkungan	Kelas Jasa Lingkungan (Ha)				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Pengendalian Hama	132218,94	77202,51	30932,32	89430,17	17479,34
Biodiversitas	206107,88	7893,75	26789,88	102429,00	4042,78
Pembentukan dan Regenerasi Tanah	87148,06	115284,39	42599,59	65553,47	36677,77
Produksi Primer	201701,46	12216,96	27267,27	79793,31	26284,28
Pendukung Siklus Hara	195159,65	14285,76	28326,94	98764,12	10726,81
Estetika	25718,64	218480,17	23616,91	58742,05	20705,52
Rekreasi		140677,27	121805,29	63785,26	20995,45
Warisan Budaya	2431,39	206982,97	72567,76	55919,03	9362,13

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Jasa Lingkungan Penyedia Pangan

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa jasa lingkungan penyedia pangan di wilayah Kabupaten Tabalong dalam kategori sangat tinggi 6,25%, tinggi 74,73%, sedang 14,05%, rendah 4,96%, dan sangat rendah 0,001%. Secara proporsi menunjukan bahwa Kecamataan Pugaan, Muara Harus dan Kelua memiliki jasa lingkungan penyedia sangat tinggi > 50%, selanjutnya kategori sedang dominan tersebar di semua kecamatan, hanya Kecamatan Haruai yang dominan kategroi sedang. Untuk Kecamatan Muara Pudak, memiliki jasa lingkungan penyedia pangan rendah mencapai 37%.

Tabel 2.15.

Distribusi Jasa Lingkungan Penyedia Pangan

Kecamatan	Jasa Lingkungan Penyedia Pangan				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Banua Lawas	4.298,67	5.568,06	3.542,99	1.668,48	6,48
Bintang Ara	0,05	104.994,52	3.890,58	298,76	
Haruai	315,58	7.034,64	16.925,53	29.73,65	
Jaro	579,63	27.023,81		398,12	0,49
Kelua	3.024,61	1.709,30	118,46	483,66	
Muara Harus	1.616,02	138,94	790,85	134,89	
Muara Uya	298,39	83.592,81	2.710,25	899,35	0,75
Murung Pudak	458,01	3.718,01	6.635,77	6.451,91	
Pugaan	2.785,61	150,69	120,73	131,08	

Kecamatan	Jasa Lingkungan Penyedia Pangan				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Tanjung	5.499,91	5.494,60	7.391,90	825,17	
Tanta	2.706,90	7.676,49	2.706,56	1.887,38	
Upau	169,20	12.972,30	4.075,40	1.100,35	
TABALONG	**21.752,60**	**260.074,17**	**48.909,02**	**17.252,78**	**7,72**
%	**6,25**	**74,73**	**14,05**	**4,96**	**0,00**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Jasa Lingkungan Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa jasa lingkungan penyedia air bersih di wilayah Kabupaten Tabalong dalam kategori sangat tinggi hanya 0,39%, tinggi 61,19%, sedang 30,04%, rendah 8,37%, dan sangat rendah 0,001%. Secara proporsi menunjukan bahwa untuk kategori tinggi hanya <2%, selanjutnya kategori tinggi menyebar >40% di Kecamatan Jaro, Muara Uya, bintang Ara, Upau, Pugaan dan Banua Lawas. Selebihnya untuk kategori sedang tersebar merata. Untuk Kecamatan Muara Pudak, memiliki jasa lingkungan penyedia pangan rendah mencapai 45%.

Tabel 2.16.
Distribusi Jasa Lingkungan Penyedia Air Bersih

Kecamatan	Jasa Lingkungan Penyediaan Air Bersih				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Banua Lawas	31,65	6467,74	5839,11	2739,70	6,48
Bintang Ara	513,92	89025,46	15314,58	4329,14	0,80
Haruai	124,48	3240,98	17870,56	6013,34	0,04
Jaro	62,46	24715,06	2560,35	655,77	8,43
Kelua	37,07	1352,32	3091,53	855,11	
Muara Harus	18,40	602,34	1925,07	134,89	
Muara Uya	321,03	72198,47	13456,64	1524,66	0,75
Murung Pudak	53,14	129,93	9196,55	7884,08	
Pugaan	15,13	1395,19	1646,71	131,08	
Tanjung	158,79	781,78	16391,81	1879,21	
Tanta	31,40	683,95	12374,59	1887,38	
Upau	1,93	12340,49	4853,90	1106,84	14,08
TABALONG	**1369,42**	**212933,72**	**104521,39**	**29141,19**	**30,58**
%	**0,39**	**61,19**	**30,04**	**8,37**	**0,01**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Jasa Lingkungan Penyedia Serat

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa jasa lingkungan penyedia serta di wilayah Kabupaten Tabalong dalam kategori sangat tinggi tidak ada, tinggi 59%, sedang 29,61%, rendah 10,75%, dan sangat rendah 0,64%. Secara proporsi menunjukan bahwa Kecamataan Jaro, Bintang Ara, Muara Uya dan Upau memiliki jasa lingkungan penyedia serat tinggi > 50%, selanjutnya kategori sedang dominan tersebar di semua kecamatan, hanya Kecamatan Haruai, Tanta, Tanjung dan Muara Pudak yang dominan kategroi sedang. Untuk Kecamatan Muara Harus, Pugaan dan Kelua, memiliki jasa lingkungan penyedia serat rendah mencapai >30%.

Tabel 2.17.
Distribusi Jasa Lingkungan Penyedia Serat

Kecamatan	Jasa Lingkungan Penyediaan Serat				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Banua Lawas		3751,96	6734,76	4271,88	326,09
Bintang Ara		89666,06	18761,85	756,01	
Haruai		3125,04	20748,36	3376,01	
Jaro		24155,45	2873,64	972,96	
Kelua		78,26	1676,12	3192,82	388,83
Muara Harus			739,78	1820,82	120,10
Muara Uya		72246,34	14036,43	1218,78	
Murung Pudak			10024,06	6931,65	307,99
Pugaan			1007,48	2034,42	146,21
Tanjung			11674,54	6752,20	784,84
Tanta			9677,29	5161,07	138,97
Upau		12291,24	5098,35	927,66	
TABALONG		**205314,35**	**103052,65**	**37416,28**	**2213,03**
%	**-**	**59,00**	**29,61**	**10,75**	**0,64**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Jasa Lingkungan Penyedia Sumber Daya Genetik

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa jasa lingkungan penyedia sumberdaya genetik di wilayah Kabupaten Tabalong dalam kategori sangat tinggi 29,87%, tinggi 31,63%, sedang 25,71%, rendah 10,46%, dan sangat rendah 2,33%.Secara proporsi

menunjukan bahwa Kecamataan Jaro, Muara Uya, dan Upau memiliki jasa lingkungan penyedia sumberdaya genetic sangat tinggi > 40%, selanjutnya kategori tinggi dominan tersebar di Kecamatan Bintang Ara, Muara Uya dan Banua Lawas. Untuk Kecamatan Kelua, Pugaan dan Muara Harus, memiliki jasa lingkungan penyedia sumberdaya genetik sangat rendah mencapai >20%.

Tabel 2.18.
Distribusi Jasa Lingkungan Penyedia Sumber Daya Genetik

Kecamatan	Jasa Lingkungan Penyediaan Sumber Daya Genetik				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Banua Lawas		4.458,16	5.788,05	2.151,24	2.687,22
Bintang Ara	31.107,07	63.444,79	14.145,73	486,32	
Haruai	1.700,72	1.564,85	17.686,68	6.297,15	
Jaro	19.381,71	5.114,67	2.592,26	913,41	
Kelua		118,94	1.444,31	2.197,45	1.575,33
Muara Harus		236,37	528,02	1350,77	565,54
Muara Uya	43.500,30	29.444,13	13.383,29	1.161,51	12,33
Murung Pudak		99,54	8574,33	8223,23	366,59
Pugaan		1.015,81	120,73	995,27	1.056,29
Tanjung		410,65	10.586,69	7.056,01	1.158,24
Tanta		33,75	9.663,49	4591,36	688,73
Upau	8.268,19	4.114,26	4.943,35	991,45	
Tabalong	**103.958,00**	**110.055,91**	**89.456,94**	**36.415,18**	**8.110,28**
Persentase	**29,87**	**31,63**	**25,71**	**10,46**	**2,33**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Jasa Lingkungan Pengaturan Kualitas Udara

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa jasa lingkungan pengatur kualitas udara di wilayah Kabupaten Tabalong dalam kategori sangat tinggi 57,58%, tinggi 22,89%, sedang 13,99%, rendah 5,40%, dan sangat rendah 0,13%. Secara proporsi menunjukan bahwa kategori sangat tinggi dan tinggi menyebar merata disemua kecamatan, demikian halnya untuk kategori sedang dan sangat rendah.

Tabel 2.19.
Distribusi Jasa Lingkungan Pengaturan Kualitas Udara

Kecamatan	Jasa Lingkungan Pengaturan Kualitas Udara				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Banua Lawas	115,85	6252,59	5771,38	2938,92	5,94
Bintang Ara	89.720,18	12.451,59	6.952,03	58,95	1,15
Haruai	3.031,74	14.199,67	7.397,97	2.505,50	114,52
Jaro	23.791,32	1.945,12	1.541,42	724,19	
Kelua	83,83	1.556,60	2.061,49	1.620,64	13,47
Muara Harus		709,02	1.383,98	574,59	13,10
Muara Uya	71.788,63	9.801,03	5.485,32	426,58	
Murung Pudak	26,59	7.519,81	4.571,63	4.961,61	184,05
Pugaan		1.015,81	995,27	1.173,88	3,15
Tanjung	112,33	9.879,47	7.915,09	1.192,67	112,03
Tanta	0,26	9.561,94	3.427,37	1.971,20	16,56
Upau	11.717,52	4.772,76	1.182,04	639,56	5,37
Tabalong	**200.388,25**	**79.665,40**	**48.684,99**	**18.788,31**	**469,34**
Persentase	**57,58**	**22,89**	**13,99**	**5,40**	**0,13**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Jasa Lingkungan Pengaturan Iklim

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa jasa lingkungan pengatur iklim di wilayah Kabupaten Tabalong dalam kategori sangat tinggi 57,49%, tinggi 24,25%, sedang 7,62%, rendah 9,79%, dan sangat rendah 0,85%. Secara proporsi menunjukan bahwa kategori sangat tinggi dan tinggi menyebar merata disemua kecamatan, demikian halnya untuk kategori sedang dan sangat rendah.

Tabel 2.20.
Distribusi Jasa Lingkungan Pengaturan Iklim

Kecamatan	Jasa Lingkungan Pengaturan Iklim				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Banua Lawas	522,26	5964,70	5863,25	2431,05	303,42
Bintang Ara	89334,36	17371,15	361,74	2060,21	56,45
Haruai	3019,67	14130,96	3282,83	6528,70	287,26
Jaro	23749,31	1997,70	112,13	1888,40	254,51
Kelua	78,26	1523,45	2016,87	1363,73	353,72

Kecamatan	Jasa Lingkungan Pengaturan Iklim				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Muara Harus		691,53	1387,12	500,35	101,70
Muara Uya	71641,09	10180,13	292,94	5111,66	275,74
Murung Pudak		7513,59	2079,10	7203,50	467,51
Pugaan		1000,67	1124,33	932,03	131,08
Tanjung		9619,55	6962,86	2049,22	579,95
Tanta		9533,41	2961,84	2374,24	107,84
Upau	11715,59	4863,17	85,18	1617,13	36,18
TABALONG	**200060,53**	**84390,03**	**26530,18**	**34060,21**	**2955,35**
%	**57,49**	**24,25**	**7,62**	**9,79**	**0,85**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Jasa Lingkungan Pencegahan dan Perlindungan Terhadap Bencana Alam

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa jasa lingkungan pengatur mitigasi di wilayah Kabupaten Tabalong dalam kategori sangat tinggi 54,61%, tinggi 13,86%, sedang 17,86%, rendah 10,77%, dan sangat rendah 2,90%. Secara proporsi menunjukan bahwa kategori sangat tinggi dan tinggi menyebar merata disemua kecamatan, demikian halnya untuk kategori sedang dan sangat rendah.

Tabel 2.21.
Distribusi Jasa Lingkungan Pencegahan dan Perlindungan Terhadap Bencana Alam

Kecamatan	Jasa Lingkungan Pencegahan dan Perlindungan Terhadap Bencana Alam				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Banua Lawas	524,77	3.690,00	5.532,43	2.643,78	2.693,70
Bintang Ara	87.594,38	5.263,25	10.810,74	5.454,85	60,70
Haruai	3.047,31	11.604,93	8.096,43	4.072,22	428,51
Jaro	23.349,93	1.025,68	1.360,84	1.540,93	724,69
Kelua	83,83	144,18	1449,17	2083,52	1575,33
Muara Harus		589,05	558,15	967,96	565,54
Muara Uya	63.572,91	10.666,15	8.590,25	4.252,92	419,32
Murung Pudak	26,59	3.999,42	6.224,89	6.442,92	569,87
Pugaan		1.015,81	250,57	865,44	1.056,29
Tanjung	120,45	3.818,06	9.918,53	4.150,73	1.203,82
Tanta	0,26	2.029,92	8.345,20	3.912,86	689,09
Upau	11.717,52	4.369,02	1.003,50	1.107,00	120,21
TABALONG	**190.037,94**	**48.215,46**	**62.140,68**	**37.495,14**	**10.107,08**
%	**54,61**	**13,86**	**17,86**	**10,77**	**2,90**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Jasa Lingkungan Pengaturan Tata Aliran Air dan Banjir

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa jasa lingkungan penyedia pangan di wilayah Kabupaten Tabalong dalam kategori sangat tinggi 60,64%, tinggi 0,39%, sedang 23,41%, rendah 15,54%, dan sangat rendah 0,02%. Secara proporsi menunjukan bahwa kategori sangat tinggi dan tinggi menyebar merata disemua kecamatan, demikian halnya untuk kategori sedang dan sangat rendah.

Tabel 2.22.
Distribusi Jasa Lingkungan Pengaturan Tata Aliran Air dan Banjir

Kecamatan	Jasa Lingkungan Pengaturan Tata Aliran Air dan Banjir				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Banua Lawas	8.000,21		2.146,28	4.938,19	
Bintang Ara	88.509,04	1.365,94	15.030,25	4.220,71	57,96
Haruai	3.224,20		17.328,91	6.696,29	
Jaro	24.375,61		1.470,79	2.155,66	
Kelua	249,65		1.331,56	3.754,82	
Muara Harus	235,46		565,60	1.879,64	
Muara Uya	72.376,67		9.368,54	5.756,34	
Murung Pudak	97,92	2,04	9.181,14	7.982,59	
Pugaan	1.145,64			2.042,46	
Tanjung	410,27		10.864,36	7.936,95	
Tanta	134,45	0,99	9.867,51	4.974,38	
Upau	12.258,40		4.317,06	1.741,79	
TABALONG	**211.017,53**	**1.368,97**	**81.472,00**	**54.079,84**	**57,96**
%	**60,64**	**0,39**	**23,41**	**15,54**	**0,02**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Jasa Lingkungan Pemurnian Air dan Pengolahan Limbah

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa jasa lingkungan pemurnian air dan pengolahan limbah di wilayah Kabupaten Tabalong dalam kategori sangat tinggi tidak ada, tinggi 48,65%, sedang 31,55%, rendah 11,92%, dan sangat rendah 7,88%. Secara proporsi

menunjukan bahwa kategori sangat tinggi dan tinggi menyebar merata disemua kecamatan, demikian halnya untuk kategori sedang dan sangat rendah.

Tabel 2.23.
Distribusi Jasa Lingkungan Pemurnian Air dan Pengolahan Limbah

Kecamatan	Jasa Lingkungan Pemurnian Air dan Pengolahan Limbah				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Banua Lawas			2011,05	7929,92	5143,71
Bintang Ara		79635,11	27129,70	2419,09	
Haruai		2462,73	16556,28	7347,52	882,87
Jaro		22859,34	1764,61	3301,41	76,70
Kelua			1407,37	317,18	3611,48
Muara Harus			437,02	122,11	2121,56
Muara Uya		54790,64	26979,82	5712,32	18,77
Murung Pudak			7841,04	7590,91	1831,75
Pugaan			14,04	138,36	3035,70
Tanjung			9106,24	3326,34	6779,01
Tanta			9703,98	1746,93	3526,42
Upau		9567,91	6847,18	1514,14	388,01
TABALONG		**169315,74**	**109798,34**	**41466,25**	**27415,98**
%	**0,00**	**48,65**	**31,55**	**11,92**	**7,88**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Jasa Lingkungan Rekreasi

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa jasa lingkungan rekreasi di wilayah Kabupaten Tabalong dalam kategori sangat tinggi tidak ada, tinggi 40,42%, sedang 35,21%, rendah 18,33%, dan sangat rendah 6,03%. Secara proporsi menunjukan bahwa Kecamataan Muara Uya dan Bintang memiliki jasa lingkungan rekreasi tinggi > 50%, selanjutnya kategori sedang dominan tersebar di semua Kecamatan. Untuk Kecamatan Kelua, Muara Harus dan Pugaan, memiliki jasa lingkungan penyedia rekreasi rendah mencapai >30%.

Tabel 2.24.
Distribusi Jasa Lingkungan Rekreasi

Kecamatan	Jasa Lingkungan Rekreasi				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Banua Lawas		124,33	7486,82	5648,58	1824,95
Bintang Ara		66893,92	27969,12	14316,06	4,81
Haruai		3974,60	14285,17	6820,69	2168,95
Jaro		11057,22	14370,18	1861,31	713,35
Kelua		89,54	1441,71	1704,55	2100,23
Muara Harus			1582,98	170,84	926,88
Muara Uya		49477,07	26505,58	11436,35	82,55
Murung Pudak		32,81	7076,41	5383,39	4771,10
Pugaan			1941,51	264,09	982,51
Tanjung		1191,28	6586,34	7624,50	3809,47
Tanta			4136,41	7745,48	3095,45
Upau		7836,52	9156,10	809,41	515,22
TABALONG		**140677,27**	**122538,31**	**63785,26**	**20995,45**
%	**-**	**40,42**	**35,21**	**18,33**	**6,03**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Jasa Lingkungan Warisan Budaya

Secara proporsi menunjukan bahwa Kecamataan Jaro, Muara Uya, Bintang Ara memiliki jasa lingkungan warisan budaya sangat tinggi > 60%, selanjutnya kategori sedang dominan tersebar di semua kecamatan, hanya Kecamatan Kelua, Muara Harus dan Pugaan yang dominan kategroi sedang. Untuk Kecamatan Muara Pudak, Tanta dan Haruai memiliki jasa lingkungan penyedia pangan rendah.

Tabel 2.25.
Distribusi Jasa Lingkungan Warisan Budaya

Kecamatan	Jasa Lingkungan Warisan Budaya				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Banua Lawas		4.098,92	10.653,51	313,69	18,57
Bintang Ara	37,63	8.9661,57	15.653,70	3.687,28	143,73
Haruai	80,05	3.132,07	8.353,84	14.000,89	1.682,55
Jaro	829,56	23.705,33	2.923,74	433,80	109,62

Kecamatan	Jasa Lingkungan Warisan Budaya				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Kelua		35,11	4.817,26	353,72	129,93
Muara Harus		235,46	1848,13	574,16	22,95
Muara Uya	503,78	7.2127,79	9.306,37	5.224,32	339,28
Murung Pudak		43,76	1.931,95	1.0450,01	4.837,98
Pugaan		1.015,81	2.041,22	131,08	
Tanjung		1.376,43	9.732,69	7.869,16	233,30
Tanta		31,14	3.372,52	10.141,59	1.432,08
Upau	980,36	11.519,58	2.665,84	2.739,33	412,13
TABALONG	**2.431,39**	**206.982,97**	**73.300,77**	**55.919,03**	**9.362,13**
%	**0,70**	**59,48**	**21,06**	**16,07**	**2,69**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Untuk mengetahui jasa lingkungan akibat perubahan ruang di Kabupaten Tabalong, maka dilakukan *overlay* jasa lingkungan tahun 2019 dengan rencana pola ruang sesuai peta. Pola Ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya. Dengan asumsi bahwa penggunaan lahan yang akan datang merupakan perwujudan dari peta pola ruang.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa jasa lingkungan:

1. Jasa penyediaan akan mengalami penurunan berkisar 12,10% – 15,73%, peningkatan hanya berkisar 2,43% – 7,20% sedangkan yang tetap berkisar 77,06% – 83,21%.
2. Jasa pengaturan akan mengalami penurunan berkisar 10,07% – 15,17%, peningkatan hanya berkisar 1,34% – 8,80% sedangkan yang tetap berkisar 77,04% – 83,02%.
3. Budaya akan mengalami penurunan berkisar 3,71% – 9,77%, peningkatan berkisar 2,47% – 16,20% sedangkan yang tetap berkisar 79,24% – 87,76%.
4. Pendukung akan mengalami penurunan berkisar 12,07% – 14,59%,

peningkatan hanya berkisar 1,62% – 8,74% sedangkan yang tetap berkisar 79,19% – 83,50%.

Tabel 2.26.
Distribusi Kecenderungan Jasa Lingkungan

No	Jasa Lingkungan	Kecenderungan Jasa Lingkungan (Ha)		
		Meningkat	Menurun	Tetap
1	Penyediaan Pangan	25.051,13	54.623,75	267.588,40
2	Penyediaan Air Bersih	23.668,48	42.027,40	281.567,40
3	Penyediaan Serat	9.684,98	50.993,86	286.584,44
4	Penyediaan Sumber Daya Genetik	8.455,81	49.850,63	288.956,84
5	Pengaturan Kualitas Udara	9.519,29	49.452,04	288.291,95
6	Pengaturan Iklim	8.399,47	52.683,68	286.180,13
7	Mitigasi	30.010,17	49.577,93	267.675,18
8	Pengaturan Air	28.755,21	34.971,89	283.536,17
9	Pemurnian Air dan Pengolahan Limbah	4.643,91	54.293,77	288.325,61
10	Penyerbukan Alami	30.563,58	49.168,56	267.531,14
11	Pengendalian Hama	8.442,99	50.652,09	288.168,20
12	Biodiversitas	5.618,63	50.652,09	290.992,56
13	Pembentukan dan Regenerasi Tanah	30.355,23	41.919,37	274.988,68
14	Produksi Primer	5.618,63	50.652,09	290.992,56
15	Pendukung Siklus Hara	8.605,14	50.458,71	288.199,43
16	Estetika	55.808,85	16.278,46	275.175,96
17	Rekreasi	56.260,76	12.867,92	278.134,60
18	Warisan Budaya	8.590,45	33.922,81	304.750,02

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

d. Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Dari hasil analisa diatas, maka dapat dilihat bahwa tiap kecamatan memiliki komoditi unggulan masing-masing.

Tabel 2.27.
Komoditi Unggulan Tiap Kecamatan

No	Kecamatan	Komoditi Unggulan
1	Benua Lawas	Padi Sawah, Kambing, Ayam Kampung, itik
2	Pugaan	Padi Sawah, Kelapa, Kambing, Ayam Kampung, Itik
3	Kelua	Padi Sawah, Cabai, Kelapa Sawit, Kerbau, Kambing, Ayam Kampung, Ayam Pedaging, Itik
4	Muara Harus	Padi Sawah, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Cabai, Kelapa, Karet, Kopi, Kambing, Ayam Kampung, Itik
5	Tanta	Padi Sawah, Padi Ladang, Cabai, Tomat, Kelapa, Karet, Ayam Kampung
6	Tanjung	Ubi Jalar, Petai, Kuda, Ayam Petelur, Ayam Pedaging
7	Murung Pudak	Ayam Petelur
8	Haruai	Padi Sawah, Padi Ladang, Ubi Jalar, Cabai, Tomat, Karet, Sapi Potong, Kambing, Kerbau, Ayam Kampung
9	Bintang Ara	Padi Ladang, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Cabai, Tomat, Karet, Sapi Potong, Kambing, Babi, Ayam Kampung
10	Upau	Padi Sawah, Padi Ladang, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Cabai, Tomat, Karet, Kopi, Sapi Potong, Kerbau, Kambing, Babi, Ayam Kampung
11	Muara Uya	Padi Sawah, Padi Ladang, Ubi Jalar, Bawang Merah, Cabai, Petai, Tomat, Karet, Kopi, Kakao, Sapi Potong, Ayam Kampung, Itik
12	Jaro	Padi Sawah, Padi Ladang, Ubi Jalar, Bawang Merah, Cabai, Petai, Tomat, Kelapa Sawit, Kelapa, Karet, Kopi, Sapi Potong, Ayam Kampung, itik

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Berdasarkan hasil analisis Peta Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Selatan sampai dengan Tahun 2018 menunjukkan bahwa luas Areal Penggunaan Lain (APL) di Kabupaten Tabalong hanya 34,56%, selebihnya merupakan kawasan hutan yakni hutan lindung sebesar 76.201,42 ha atau 21,94%, hutan produksi tetap (HP) seluas 93.793,78 ha atau 27,01%.

Selanjutnya berdasarkan luas perizinan kawasan untuk IUP Pertambangan seluas 88.774 ha atau 25,56% yang tersebar di kawasan hutan 22,55% dan APL sebesar 16,55%, sedangkan untuk kawasan HGU, HPH dan HTI seluas 151.293,4 ha atau 43,57% dari total wilayah kabupaten yang tersebar di kawasan hutan 63,78% dan APL sebesar 5,85%.

Jika melihat hasil peruntukan pola ruang dalam Perubahan

RPJPD Kabupaten Tabalong dengan perizinan saling *overlap* satu sama lainnya, sehingga akan menyebabkan dan mempengaruhi Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan dampak yang diakibatkan terhadap perizinan pembukaan lahan dengan nilai ekonomi dan ekologi terhadap dampak yang diakibatkannya.

Kontribusi pertambangan dan penggalian merupakan yang terbesar yaitu 57%, kemudian pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 10%. Kegiatan pertambangan dan penggalian sendiri bukan merupakan kegiatan lestari karena mengolah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sehingga suatu saat sumber daya alam tersebut akan habis.

Berdasarkan analisa tersebut, dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan komoditi padi ladang di tiap kecamatan lebih cepat jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan komiditi padi ladang di Kabupaten Tabalong. Nilai tertinggi laju pertumbuhan ekonomi komoditi padi ladang adalah 9754,20 di Kecamatan Muara Uya. Sementara laju pertumbuhan ekonomi komoditi jagung dan padi sawah lebih lambat, hal ini ditandai dengan adanya nilai negative (-). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketersediaan air untuk irigasi dan kondisi fisik wilayah.

e. Tingkat Kerentanan dan Kapasitas Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim

Berdasarkan hasil analisis terhadap kecenderungan jasa lingkungan pengatur iklim dengan adanya perubahan pola ruang, menunjukkan bahwa untuk jasa lingkungan yang mengalami peningkatan hanya sebesar 2,42% akan tetapi yang mengalami penurunan lebih besar yakni sebesar 15,17%. Pola ruang akan mengalami peningkatan dominan pada kawasan lindung yakni 76,07% yang tersebar di kawasan lindung gambut (43,33%) dan hutan lindung (32,74%), sedangkan pola ruang untuk kawasan budidaya hanya 23,93% yang tersebar di kawasan perkebunan (19,16%) dan tanaman

pangan (2,56%), sebagaimana disajikan pada Tabel 3.69. Dari tabel juga menunjukkan bahwa kecenderungan jasa lingkungan pengatur iklim akan mengalami penurunan hanya pada kawasan budidaya (100%) yang dominan tersebar di kawasan tanaman pangan (36,64%), permukiman (29,76%) dan permukiman perkotaan (16,51%).

Distribusi proporsi kecenderungan jasa lingkungan setiap peruntukan pola ruang menunjukkan peruntukan lindung gambut (54,52%), kawasan permukiman (15,60%) dan Hortikultura (11,27%), sedangkan yang mengalami penurunan dominan tersebar pada kawasan industri (91,10%), permukiman (85,84%), tanaman pangan (77,70%), permukiman perkotaan (75,19%) dan perikanan (70,65%).

Tabel 2.28.
Kecenderungan Jasa Lingkungan Pengatur Iklim

No	Pola Ruang	Kecenderungan Jasa Lingkungan (Ha)		
		Meningkat	Menurun	Tetap
A	**Kawasan Lindung**	**6.389,48**		**77.529,46**
1	Hutan Lindung	2.749,84		74.493,90
2	Lindung Gambut	3.639,65		3.035,56
B	**Kawasan Budidaya**	**2.009,99**	**52.683,68**	**208.650,96**
3	Hutan Produksi	14,19		93.926,62
4	Hutan Produksi Terbatas			52.803,40
5	Hutan Produksi Konversi	0,62	13,43	2.577,04
6	Permukiman Perkotaan		8.696,07	2.869,74
7	Kawasan Permukiman		15.680,04	2.586,89
8	Kawasan Hankam		3,53	9,43
9	Kawasan Tanaman Pangan	215,31	19.305,76	5.325,94
10	Kawasan Hortikultura	57,41	11,73	440,31
11	Perkebunan	1.609,16	4.637,03	44.722,52
12	Kawasan Industri		3.568,66	348,44
13	Kawasan Energi Listrik		77,09	88,30
14	Kawasan Perikanan	113,29	513,20	99,88
15	Pertambangan		177,15	2.852,47
	Tabalong	**8.399,47**	**52.683,68**	**286.180,42**
	Persentase	**2,42**	**15,17**	**82,41**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Dalam rangka meminimalkan dampak perubahan iklim perlu perbaikan kualitas lingkungan hidup dengan meningkatkan luas wilayah hutan, mengurangi konversi lahan hutan, meningkatkan daerah resapan, perbaikan jaringan irigasi dan penanaman pohon baik pada kawasan RTH maupun sepanjang sempadan sungai dan sepanjang DAS yang rusak di Kabupaten Tabalong.

f. Tingkat Kerentanan dan Kapasitas Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim

Berdasarkan hasil analisis terhadap kecenderungan jasa lingkungan penyedia sumberdaya genetik dengan adanya perubahan pola ruang, menunjukan bahwa untuk jasa lingkungan yang mengalami peningkatan hanya sebesar 2,43% akan tetapi yang mengalami penurunan lebih besar yakni sebesar 14,36%. Pola ruang akan mengalami peningkatan dominan pada kawasan lindung yakni 73,80% yang tersebar di kawasan lindung gambut (43,02%) dan hutan lindung (30,77%), sedangkan pola ruang untuk kawasan budidaya hanya 26,20% yang tersebar di kawasan perkebunan (17,77%) dan perikanan (7,59%). Dari tabel juga menunjukkan bahwa kecenderungan jasa lingkungan penyedia sumberdaya genetik akan mengalami penurunan hanya pada kawasan budidaya (100%) yang dominan tersebar di kawasan tanaman pangan (38,93%), permukiman (29,82%) dan permukiman perkotaan (15,13%).

Tabel 2.29.
Kecenderungan Jasa Lingkungan Penyedia Sumberdaya Genetik

No	Pola Ruang	Kecenderungan Jasa Lingkungan (Ha)		
		Meningkat	Menurun	Tetap
A	**Kawasan Lindung**	**6.240,07**		**77.678,86**
1	Hutan Lindung	2.601,98		74.641,75
2	Lindung Gambut	3.638,09		3.037,12
B	**Kawasan Budidaya**	**2.215,73**	**49.850,63**	**211.278,28**
3	Hutan Produksi	14,19	5,44	93.921,18
4	Hutan Produksi Terbatas			52.803,40
5	Hutan Produksi Konversi	0,62	13,43	2.577,04
6	Permukiman Perkotaan		7.544,40	4.021,41

No	Pola Ruang	Kecenderungan Jasa Lingkungan (Ha)		
		Meningkat	Menurun	Tetap
7	Kawasan Permukiman		14.866,57	3.400,36
8	Kawasan Hankam		3,53	9,43
9	Kawasan Tanaman Pangan		19.408,77	5.438,25
10	Kawasan Hortikultura	56,82	6,97	445,66
11	Perkebunan	1.502,37	4.188,12	45.278,22
12	Kawasan Industri		3.559,17	357,92
13	Kawasan Energi Listrik		77,09	88,30
14	Kawasan Perikanan	641,73		84,64
15	Pertambangan		177,15	2.852,47
TABALONG		**8.455,81**	**49.850,63**	**288.957,14**
Persentase		**2,43**	**14,36**	**83,21**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Distribusi proporsi kecenderungan jasa lingkungan setiap peruntukan pola ruang menunjukkan peruntukan kawasan perikanan (88,35%), lindung gambut (54,50%), dan hortikultura (11,15%), sedangkan yang mengalami penurunan dominan tersebar pada kawasan industri (90,86%), permukiman (81,39%), tanaman pangan (78,11%), dan permukiman perkotaan (65,23%).

Berdasarkan hasil analisis terhadap kecenderungan jasa lingkungan biodiversity dengan adanya perubahan pola ruang, menunjukkan bahwa untuk jasa lingkungan yang mengalami peningkatan hanya sebesar 1,62% akan tetapi yang mengalami penurunan lebih besar yakni sebesar 14,59%. Pola ruang akan mengalami peningkatan dominan pada kawasan lindung yakni 60,79% yang tersebar di kawasan hutan lindung (46,31%) dan lindung gambut (14,48%), sedangkan pola ruang untuk kawasan budidaya hanya 39,21% yang tersebar di kawasan perkebunan (26,74%) dan perikanan (11,42%).

Dari tabel juga menunjukkan bahwa kecenderungan jasa lingkungan pengatur iklim akan mengalami penurunan hanya pada kawasan budidaya (100%) yang dominan tersebar di kawasan tanaman pangan (38,32%), permukiman (29,35%) dan permukiman perkotaan (14,89%). Meminimalkan dampak perubahan tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati perlu perbaikan kualitas lingkungan

hidup dengan meningkatkan luas wilayah hutan, mengurangi konversi lahan hutan, dan penanaman pohon baik pada kawasan RTH maupun sepanjang sempadan sungai dan sepanjang DAS yang rusak yang sebelumnya merupakan habitat bagi flora dan fauna di Kabupaten Tabalong.

Tabel 2.30.
Kecenderungan Jasa Lingkungan *Biodiversity*

No	Pola Ruang	Kecenderungan Jasa Lingkungan (Ha)		
		Meningkat	Menurun	Tetap
A	**Kawasan Lindung**	**3.415,72**		**80.503,22**
1	Hutan Lindung	2.601,98		74.641,75
2	Lindung Gambut	813,73		5.861,47
B	**Kawasan Budidaya**	**2.202,91**	**50.652,09**	**210.489,63**
3	Hutan Produksi	14,19	5,44	93.921,18
4	Hutan Produksi Terbatas			52.803,40
5	Hutan Produksi Konversi	0,62		2.590,47
6	Permukiman Perkotaan		7.544,40	4.021,41
7	Kawasan Permukiman		14.866,57	3.400,36
8	Kawasan Hankam		3,53	9,43
9	Kawasan Tanaman Pangan		19.408,77	5.438,25
10	Kawasan Hortikultura	44,00	12,90	452,55
11	Perkebunan	1.502,37	4.997,08	44.469,26
12	Kawasan Industri		3.559,17	357,92
13	Kawasan Energi Listrik		77,09	88,30
14	Kawasan Perikanan	641,73		84,64
15	Pertambangan		177,15	2.852,47
TABALONG		**5.618,63**	**50.652,09**	**290.992,85**
Persentase		**1,62**	**14,59**	**83,80**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

2.1.2. Demografi

Penduduk Kabupaten Tabalong berdasarkan hasil sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 berjumlah 262.631 jiwa yang terdiri atas 132.569 jiwa penduduk laki-laki dan 130.062 jiwa penduduk perempuan. Dari 12 kecamatan, penduduk terbanyak ada di Kecamatan Murung Pudak yaitu sebanyak 57.721 jiwa atau sebesar 21,98 persen dari total penduduk Kabupaten Tabalong. Sedangkan jumlah penduduk terkecil yaitu di Kecamatan Muara Harus sebanyak 7.188 jiwa atau sebesar 2,74 persen dari total penduduk di Kabupaten Tabalong.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Tabalong tahun 2023

mencapai 74 jiwa/km^2. Kepadatan penduduk di 12 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi pada wilayah Kecamatan Kelua dengan kepadatan sebesar 481 jiwa/km^2 dan terendah di Kecamatan Bintang Ara sebesar 8 jiwa/km^2. Jumlah persentase dan kepadatan penduduk Kabupaten Tabalong tahun 2023 per kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.31.
Jumlah, Persentase dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (jiwa per km^2)
1.	Banua Lawas	21.112	8,04	140
2.	Pugaan	7.811	2,97	245
3.	Kelua	25.702	9,79	481
4.	Muara Harus	7.188	2,74	268
5.	Tanta	23.614	8,99	158
6.	Tanjung	37.367	14,23	195
7.	Murung Pudak	57.721	21,98	335
8.	Haruai	24.486	9,32	90
9.	Bintang Ara	9.479	3,61	8
10.	Upau	7.752	2,95	42
11.	Muara Uya	24.668	9,39	28
12.	Jaro	15.731	5,99	57
	Kab. Tabalong	**262.631**	**100**	**74**

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2023

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Kepadatan penduduk selama beberapa tahun terakhir

menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2019 kepadatan penduduk Tabalong sebesar 61,78 orang/km^2, dan bertambah hingga mencapai 74 orang/km^2 pada tahun 2023.

Tabel 2.32.
Perkembangan Penduduk Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)			Jumlah Rmh Tangga	Kepadatan org/km^2	Laju pertum-buhan (%)
		Laki2	Perempuan	Total			
1.	2019	123.274	120.489	243.763	78.301	61,78	0,69
2.	2020	128.547	124.758	253.305	67.613	64,19	1,48
3	2021	130.327	126.576	256.903	68.330	65,10	1,48
4	2022	132.537	128.816	261.353	69.514	69,38	1,50
5	2023	132.569	130.062	262.631	86.929	74,00	4,47

Sumber: Kabupaten Tabalong Dalam Angka Tahun 2023 dan 2024

Tabel 2.33.
Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan
di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk					Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)			
	2019	2020	2021	2022	2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023
Banua Lawas	19.582	20.201	20.420	20.704	21.112	1,12	0,81	0,90	1,93
Pugaan	7.222	7.443	7.541	7.663	7.811	1,35	0,99	1,02	1,98
Kelua	24.554	24.911	25.134	25.436	25.702	0,93	0,67	0,66	4,48
Muara Harus	6.779	6.795	6.886	6.999	7.188	1,37	1,00	0,98	1,28
Tanta	20.591	22.168	22.710	23.335	23.614	2,48	1,83	1,99	6,42
Tanjung	35.678	35.899	36.239	36.692	37.367	0,98	0,71	0,9	10,29
Murung Pudak	51.473	56.790	58.099	59.622	57.721	2,34	1,72	1,81	4,91
Haruai	23.430	23.688	24.022	24.434	24.486	1,44	1,06	0,88	3,81
Bintang Ara	9.090	9.146	9.269	9.422	9.479	1,38	1,01	1,09	1,67
Upau	7.408	7.366	7.395	7.446	7.752	0,43	0,30	0,32	2,35
Muara Uya	23.182	23.839	24.049	24.334	24.668	0,91	0,66	0,71	1,95
Jaro	14.774	15.059	15.139	15.266	15.731	0,57	0,40	0,36	1,64
Tabalong	**243.763**	**253.305**	**256.903**	**261.353**	**262.631**	**1,44**	**1,06**	**1,50**	**4,47**

Sumber: Kabupaten Tabalong Dalam Angka Tahun 2023 dan 2024

Pada tahun 2023, dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Tabalong, kecamatan yang memiliki penduduk paling banyak adalah Kecamatan Murung Pudak yaitu 57.721 jiwa. Kemudian disusul oleh

Kecamatan Tanjung sebanyak 37.367 jiwa. Berdasarkan struktur usia penduduk, penduduk Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 didominasi oleh kelompok usia 10-14 tahun yaitu sebanyak 24.616 jiwa. Sedangkan kelompok usia produktif 15- 64 tahun didominasi oleh kelompok usia 35-39 tahun sebanyak 21.740 jiwa.

Tabel 2.34.

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Tabalong Tahun 2023

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Total
0-4	10.253	9.676	19.929
5-9	12.260	11.300	23.560
10-14	12.661	11.955	24.616
15-19	9.939	9.393	19.332
20-24	11.736	10.981	22.717
25-29	10.309	10.015	20.324
30-34	10.532	10.921	21.453
35-39	10.800	10.940	21.740
40-44	10.401	10.118	20.519
45-49	9.477	9.154	18.631
50-54	8.264	7.974	16.238
55-59	6.076	6.090	12.166
60-64	4.590	4.727	9.317
65-69	2.750	3.056	5.806
70-74	1.409	1.802	3.211
75+	1.112	1.960	3.072
Total	**132.569**	**130.062**	**262.631**

Sumber: Kabupaten Tabalong Dalam Angka Tahun 2024

2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1. Kesejahteraan Ekonomi

2.2.1.1. Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pembangunan ekonomi, salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian secara makro adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Terdapat 2 (dua) jenis penilaian produk PDRB), yaitu atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK). PDRB ADHK digunakan untuk

menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, PDRB ADHB menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan suatu wilayah.

Secara agregat, perekonomian Kabupaten Tabalong selama 5 (lima) tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2020, perekomian dunia mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19. Mulai tahun 2021, aktivitas eknomi mulai meningkat. Berbagai upaya pemulihan ekonomi dimasa pandemi terus dilakukan. Hal ini berdampak positif, dimana hampir semua lapangan usaha terus menunjukkan arah positif dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) pada tahun 2023 mencapai 31,01 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 1,84 triliun rupiah. Dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 29,17 triliun rupiah. Meningkatnya nilai PDRB ADHB ini menunjukkan semakin membaiknya kondisi perekonomian Kabupaten Tabalong pasca pandemi COVID-19. Selanjutnya, PDRB atas dasar harga konstan 2010 juga mengalami kenaikan dari 15,74 triliun rupiah pada tahun 2022 menjadi 16,51 triliun rupiah pada tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan selama tahun 2023, Kabupaten Tabalong mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 4,90 persen. Pertumbuhan ini murni disebabkan meningkatnya produksi pada banyak lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi.

Lebih rinci data perkembangan PDRB ADHB dan ADHK di Kabupaten Tabalong selama 5 (lima) tahun terakhir disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 2.35.

PDRB Sektoral Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha		Tahun (Milyar Rupiah)				
		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.517,67	1.487,51	1.527,86	1.571,80	1.611,24
B	Pertambangan dan Penggalian	7.483,98	7.174,64	7.273,42	7.678,51	8.044,23
C	Industri Pengolahan	1.157,44	1.116,87	1.176,04	1.234,88	1.243,91
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,92	6,19	6,49	7,00	7,58
E	Pengadaan Air	38,58	41,48	43,33	44,78	46,85
F	Konstruksi	808,98	794,20	836,58	874,13	943,44
G	Perdagangan Besar dan Eceran. danReparasi	1.072,25	1.047,58	1.139,73	1.232,37	1.326,22
H	Transportasi dan pergudangan	298,25	284,93	297,62	314,71	339,06
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	218,80	216,80	233,26	250,56	275,19
J	Informasi dan Komunikasi	644,85	696,57	755,18	820,59	877,70
K	Jasa Keuangan	245,71	251,91	258,12	261,68	275,70
L	Real Estate	173,31	178,78	188,15	199,93	212,17
M,N	Jasa Perusahaan	37,08	36,58	39,45	41,45	44,82
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	485,23	481,51	483,77	482,41	505,73
P	Jasa Pendidikan	475,57	471,85	486,20	506,97	524,73
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	93,01	99,73	109,41	117,41	123,90
R,S,T,U	Jasa lainnya	96,54	94,10	99,61	106,47	114,39
PDRB		**14.853,24**	**14.481,30**	**14.954,30**	**15.745,72**	**16.516,95**

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2024

Tabel 2.36.

PDRB Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha		Tahun (Milyar Rupiah)				
		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.976,21	1.961,31	2.086,04	2.255,35	2.391,85
B	Pertambangan dan Penggalian	7.717,49	7.266,72	8.686,32	16.937,22	17.705,90
C	Industri Pengolahan	1.612,42	1.587,70	1.723,90	1.846,55	1.832,73
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9,67	10,41	11,19	12,17	13,26
E	Pengadaan Air	54,44	58,57	61,84	64,37	69,40
F	Konstruksi	1.188,80	1.167,73	1.259,57	1.352,72	1.507,75
G	Perdagangan Besar dan Eceran. danReparasi	1.603,96	1.594,13	1.755,78	2.001,15	2.328,04
H	Transportasi dan pergudangan	432,13	419,67	441,81	495,18	598,66
I	Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	314,59	316,36	346,21	380,46	423,93
J	Informasi dan Komunikasi	835,05	876,36	954,71	1.062,01	1.152,72
K	Jasa Keuangan	366,91	380,21	406,44	441,99	472,74
L	Real Estate	237,84	247,75	265,36	287,70	312,97
M,N	Jasa Perusahaan	59,12	59,50	65,17	71,21	81,07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	790,41	780,26	794,42	807,67	880,13
P	Jasa Penidikan	706,48	714,13	750,95	792,86	841,10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	139,99	152,18	170,47	185,22	201,35
R,S,T,U	Jasa lainnya	149,82	149,36	159,68	178,36	201,58
PDRB		**18.175,41**	**17.742,45**	**19.939,93**	**29.172,29**	**31.015,26**

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2024

Ritme ekonomi global membawa dampak yang menyebar ke berbagai negara/wilayah. Hal ini disebabkan semakin terintegrasinya perekonomian antar negara sebagai konsekuensi dari semakin terbukanya perekonomian negara di dunia. Perekonomian Kabupaten Tabalong sebagai salah satu bagian dari perekonomian nasional juga menerima dampak dari pergerakan ekonomi global. Kategori lapangan usaha pertambangan (batubara dan minyak bumi) yang menjadi lapangan usaha dominan dalam perekonomian Kabupaten Tabalong sangat dipengaruhi oleh arus perdagangan (ekspor) sehingga rentan terhadap krisis global.

Secara agregat, perekonomian Kabupaten Tabalong selama 5 tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2019, ekonomi tumbuh positif, sedangkan pada tahun 2020, perekonomian dunia mengalami shock akibat adanya pandemi COVID-19. Mulai tahun 2021, aktivitas ekonomi mulai mengalami peningkatan, berbagai upaya pemulihan ekonomi di masa pandemi COVID-19 ini terus dilakukan. Pemerintah pun turut berperan serta aktif mendorong pelaku usaha untuk terus meningkatkan produksinya. Hal ini berdampak positif dimana hampir semua lapangan usaha terus menunjukkan arah positif dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Pertumbuhan Kabupaten Tabalong tahun 2023 sebesar 4,90 persen.

Jika kita lihat menurut lapangan usaha, hampir semua kategori lapangan usaha mengalami pertumbuhan yang positif di tahun 2023. Meningkatnya komoditas ekspor luar negeri yang utamanya batubara, karet, CPO menjadi salah satu penyebab meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabalong. Selain itu kontribusi peningkatan aktivitas sektor lain turut serta meningkatkan perekonomian Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 seperti pertanian, sektor industri lain, pengadaan listrik, pengadaan air, konstruksi, perdagangan, transportasi, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi komunikasi, jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan jasa lainnya.

Lapangan usaha pertambangan yang memberikan kontribusi terbesar masih tumbuh positif, dimana komoditas didalamnya yaitu pertambangan batubara tumbuh positif. Tingginya permintaan batubara mendorong tingginya ekspor batubara. Walaupun harga batubara pada tahun 2023 penurunan, kondisi tersebut tidak terlalu berpengaruh signifikan karena permintaan produksi batu bara masih cukup tinggi di pasar global.

Di bidang pertanian juga menunjukkan kinerja yang semakin membaik. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya produksi tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Akan tetapi, kinerja industri menunjukkan peningkatan yang cukup kecil, dimana beberapa industri besar mengalami penurunan produksinya di tahun 2023 ini antara lain industri industri kayu dan industri karet.

Jika dilihat dari pertumbuhannya, tiga lapangan usaha yang tumbuh positif dan memiliki pertumbuhan terbesar adalah Penyedia Akomodasi dan Makan Minum (9,83 persen); Pengadaan Listrik dan Gas (8,29 persen persen); dan Jasa Perusahaan (8,15 persen).

Tabel 2.37.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha		Pertumbuhan (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian,Kehutanan, dan Perikanan	1,91	-1,99	2,71	2,88	2,51
B	Pertambangan dan Penggalian	1,01	-4,13	1,38	5,57	4,76
C	Industri Pengolahan	3,37	-3,50	5,30	5,00	0,73
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8,34	4,71	4,74	7,85	8,29
E	Pengadaan Air	7,31	7,52	4,46	3,34	4,63
F	Konstruksi	7,59	-1,83	5,34	4,49	7,93
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi	9,48	-2,30	8,80	8,13	7,61
H	Transportasi dan pergudangan	9,13	-4,47	4,45	5,74	7,74
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,02	-0,91	7,59	7,42	9,83
J	Informasi dan Komunikasi	9,57	8,02	8,41	8,66	6,96
K	Jasa keuangan	5,51	2,52	2,46	1,38	5,36

Lapangan Usaha		Pertumbuhan (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
L	Real Estate	8,82	3,16	5,24	6,26	6,12
M,N	Jasa Perusahaan	6,85	-1,35	7,85	5,06	8,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,68	-0,77	0,47	-0,28	4,83
P	Jasa Pendidikan	7,95	-0,78	3,04	4,27	3,50
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,02	7,22	9,71	7,30	5,53
R,S,T, U	Jasa lainnya	10,81	-2,53	5,86	6,88	7,45
Pertumbuhan Ekonomi Tabalong		**3,50**	**-2,50**	**3,27**	**5,29**	**4,90**

Sumber: Kabupaten Tabalong dalam Angka Tahun 2023 dan PDRB Kabupaten Tabalong Menurut Lapangan Usaha 2019-2023

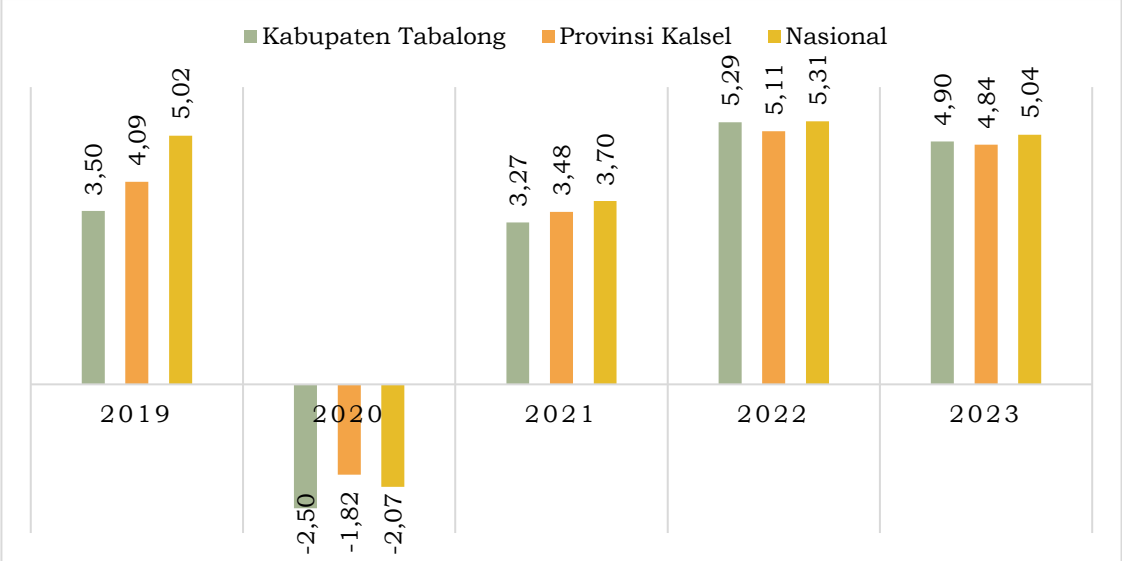
Peningkatan kinerja di bidang Penyedia Akomodasi dan Makan Minum disebabkan oleh beberapa hal diantaranya peningkatan jumlah kios di foodcourt Kabupaten Tabalong, kegiatan Pekan Raya Tabalong yang lebih besar, dan peningkatan Tingkat Penghunian Kamar di tahun 2023. Fenomena lain yang juga mendukung peningkatan kinerja perekonomian di bidang Pengadaan Listrik dan Gas adalah peningkatan investasi, penambahan lampu jalan di jalan raya Kabupaten Tabalong, pengaktifan kembali lampu lalu lintas, serta ornamen LED di jembatan Kabupaten Tabalong.

Pada tahun 2023, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor juga mengalami peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ini terjadi karena kenaikan penjualan kendaraan baru pada tahun 2023. Selain itu, terdapat banyak outlet/toko baru khususnya toko sembako. Hal lain yang mendukung peningkatan sektor ini adalah banyaknya pameran/expo yang diselenggarakan pada tahun 2023 mendorong peningkatan penjualan pada sektor perdagangan.

Bila pertumbuhan ekonomi Tabalong dibandingkan dengan provinsi dan nasional, maka data menunjukkan pada kurun waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 selalu berada dibawah pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan dan Nasional.

Namun untuk tahun 2022 dan 2023 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabalong berada diatas pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan, dimana pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 sebesar 4,90 persen, sedangkan Provinsi Kalimantan Selatan hanya 4,84 persen dan Nasional berada sedikit lebih tinggi di angka 5,04 persen.

Gambar 2.5.
Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Indonesia Tahun 2019-2023



Sumber: BPS Kab. Tabalong, BPS Kalsel dan BPS RI tahun 2024

Tabel 2.38.
Peran PDRB ADHB Kabupaten Tabalong Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha		Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	10,87	11,05	10,46	7,73	7,71
B	Pertambangan dan Penggalian	42,46	40,96	43,55	58,06	57,09
C	Industri Pengolahan	8,87	8,95	8,65	6,33	5,91
D	Pengadaan Listrik danGas	0,05	0,06	0,06	0,04	0,04
E	Pengadaan Air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,30	0,33	0,31	0,22	0,22
F	Konstruksi	6,54	6,58	6,32	4,64	4,86
G	Perdagangan Besar,Eceran dan Reparasi	8,82	8,98	8,81	6,86	7,51
H	Transportasi danPergudangan	2,38	2,37	2,22	1,70	1,93

Lapangan Usaha		Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
I	Penyediaan Akomodasidan Makan Minum	1,73	1,78	1,74	1,30	1,37
J	Informasi danKomunikasi	4,59	4,94	4,79	3,64	3,72
K	Jasa Keuangan danasuransi	2,02	2,14	2,04	1,52	1,52
L	Real Estate	1,31	1,40	1,33	0,99	1,01
M,N	Jasa Perusahaan	0,33	0,34	0,33	0,24	0,26
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,24	4,40	3,99	2,77	2,84
P	Jasa Pendidikan	3,89	4,03	3,77	2,72	2,71
Q	Jasa Kesehatan danKegiatan Sosial	0,77	0,86	0,86	0,63	0,65
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,82	0,84	0,80	0,61	0,65
PDRB		**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

Sumber: BPS Kab.Tabalong, 2023 dan PDRB Kabupaten Tabalong Menurut Lapangan Usaha 2019-2023

Selanjutnya, struktur perekonomian Kabupaten Tabalong pada periode 2019 sampai 2023 menunjukkan 3 (tiga) Lapangan Usaha yang paling besar kontribusinya meliputi Pertambangan dan Penggalian; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; dan Perdagangan Besar, Eceran dan Reparasi. Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan selama periode 2019 sampai 2020 menunjukkan penurunan. Namun pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Peningkatan peran sektor primer tersebut diikuti oleh menurunnya pangsa kategori lapangan usaha sekunder dan tersier (perdagangan dan jasa). Proses ini mencerminkan bahwa perlu lebih banyak pembangunan yang perlu dicanangkan pemerintah daerah untuk mengurangi dominasi kategori Pertanian dan Pertambangan di Kabupaten Tabalong dalam pencapaian nilai tambah. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2021-2022, namun pada tahun 2023 Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan kembali mengalami penurunan, dimana untuk Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2023 yaitu hanya sebesar 57,09

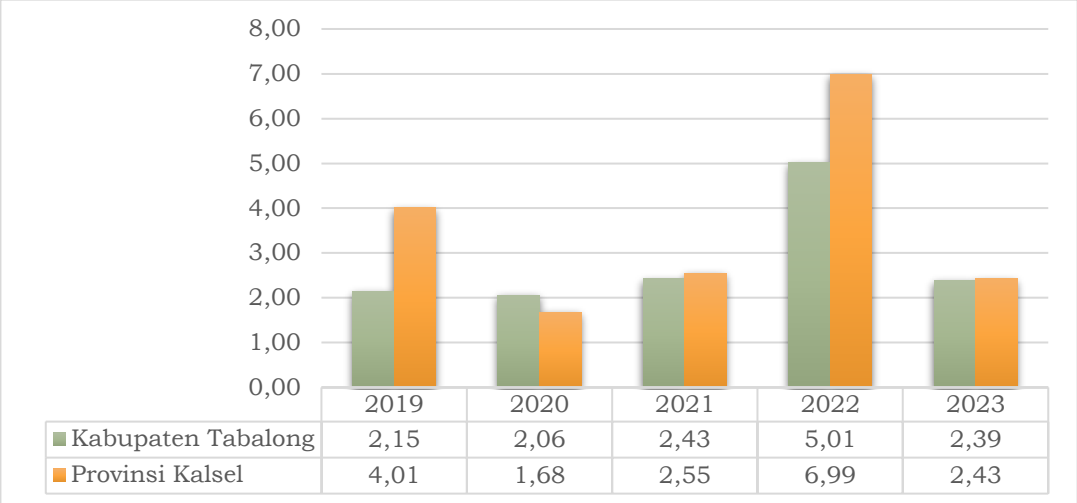
dan Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menurun menjadi hanya 7,71.

2.2.1.2. Laju Inflasi

Indikator inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan harga komoditi di level konsumen. Pada dasarnya inflasi di suatu daerah sebagai konsekuensi logis dari adanya transaksi atau kegiatan ekonomi di daerah tersebut. Inflasi terjadi jika secara rata-rata harga barang mengalami kenaikan. Nilai inflasi rata-rata adalah ukuran yang dapat menggambarkan kenaikan/penurunan harga dari sekelompok barang yang berpengaruh terhadap kemampuan daya beli masyarakat.

Selama kurun waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 Inflasi di Kabupaten Tabalong mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 sebesar 2,60 dan sempat mengalami angka inflasi yang sangat tinggi di tahun 2022 sebesar 5,01, namun pada tahun 2023 kembali menurun menjadi hanya 2,39. Adapun Perbandingan Inflasi Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018-2023 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.6.
Perbandingan Inflasi Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019-2023



	2019	2020	2021	2022	2023
Kabupaten Tabalong	2,15	2,06	2,43	5,01	2,39
Provinsi Kalsel	4,01	1,68	2,55	6,99	2,43

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong dan Kalsel, 2024

Angka inflasi Kabupaten Tabalong pada tahun 2019 hingga tahun 2023 berada di bawah inflasi Provinsi Kalimantan Selatan, hanya pada tahun 2020 inflasi Kabupaten Tabalong berada diatas inflasi Provinsi Kalimantan Selatan.

2.2.1.3. PDRB Per Kapita

Perkembangan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Tabalong selama tahun 2019-2023, mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari 72.056,89 ribu rupiah pada tahun 2019, turun menjadi 70.285,25 di tahun 2020 Selanjutnya pasca pandemi COVID-19 PDRB per kapita Kabupaten Tabalong terus mengalami kenaikan. PDRB per kapita harga berlaku pada tahun 2023 sebesar 117.748,32 ribu rupiah dengan jumlah penduduk sebesar 263,40 ribu jiwa. Nilai ini lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 112.269,78 ribu rupiah dengan jumlah penduduk 259,84 ribu jiwa. Peningkatan ini terjadi karena membaiknya aktivitas perekonomian pada hampir seluruh sektor di Kabupaten Tabalong pada tahun 2023. Berdasarkan nilai ini, Kabupaten Tabalong masuk ke dalam kategori daerah berpendapatan menengah tinggi.

Dari sisi PDRB per kapita konstan, pertumbuhan PDRB per kapita Kabupaten Tabalong tumbuh lebih tinggi pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 pertumbuhan PDRB per kapita menurun menjadi negatif. Kemudian di tahun 2021-2023 kembali tumbuh positif. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh dinamika perekonomian Kabupaten Tabalong serta pemulihan perekonomian pasca adanya pandemi COVID-19.

Tabel 2.39.
PDRB Per Kapita Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Tahun	2019	2020	2021	2022*	2023**
Nllai PDRB (Juta Rupiah)					
- Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	18.175,41	17.742,46	19.934,94	29.172,29	31.015,26
- Atas Dasar Harga Konstan (ADHK2010)	14.853,25	14.481,31	14.954,31	15.745,72	16.516,95
PDRB per Kapita (Ribu Rupiah)					

Tahun	2019	2020	2021	2022*	2023**
- Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	72.056,89	70.285,25	77.829,88	112.269,78	117.748,32
- Atas Dasar Harga Konstan (ADHK2010)	58.886,08	57.366,49	58.369,89	60.597,54	62.706,01
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK2010	2,91	-2,58	1,75	3,82	3,48
Jumlah Penduduk (ribu orang)	**252,24**	**252,44**	**256,20**	**259,84**	**263,40**
Pertumbuhan Penduduk (Persen)	**0,57**	**0,08**	**1,49**	**1,42**	**1,37**

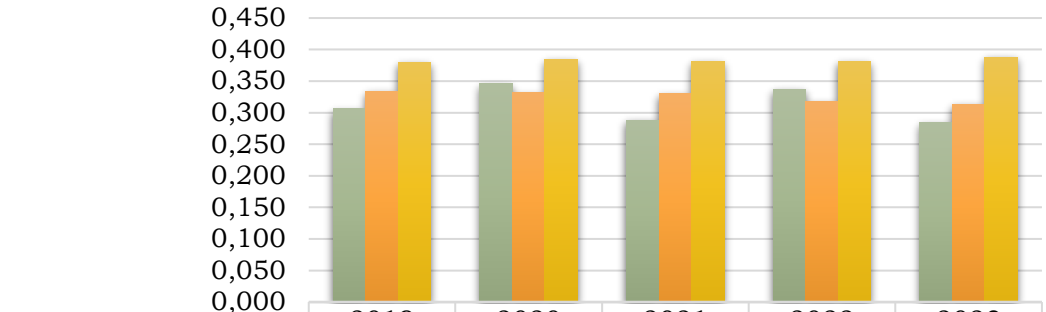
Sumber: Produk Dometik Regional Bruto Kabupaten Tabalong Menurut Lapangan Usaha 2019-2023

2.2.1.4. Indeks Gini

Pada Tahun 2019-2023 ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten Tabalong masih dalam kategori ketimpangan rendah. Angka Gini Ratio tahun 2021 sebesar 0,288 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2020. Untuk tahun 2022, gini ratio mengalami peningkatan dibanding tahun 2021. Berdasarkan penjelasan BPS Kabupaten Tabalong, meskipun meningkat, namun berdasarkan standar penilaian ketimpangan di atas, masih termasuk sebagai ketimpangan yang rendah. Peningkatan Indeks Gini ini dimulai sejak Presiden RI Joko Widodo resmi mencabut Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di seluruh wilayah Indonesia. Pencabutan PPKM ini mendorong penduduk khususnya penduduk kelompok 20% teratas untuk melakukan berbagai aktivitas seperti perjalanan dan peningkatan pengeluaran non makan secara signifikan. Selanjutnya pada tahun 2023 ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten Tabalong kembali mengalami penurunan hingga menjadi 0,284.

Selama kurun waktu tahun 2019 hingga tahun 2023 ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten Tabalong selalu berada dibawah ketimpangan distribusi pendapatan Provinsi Kalimantan Selatan dan Nasional, hanya pada tahun 2020 ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten Tabalong berada diatas Provinsi Kalimantan Selatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 2.7.
Perbandingan Indeks Gini Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Indonesia Tahun 2019-2023

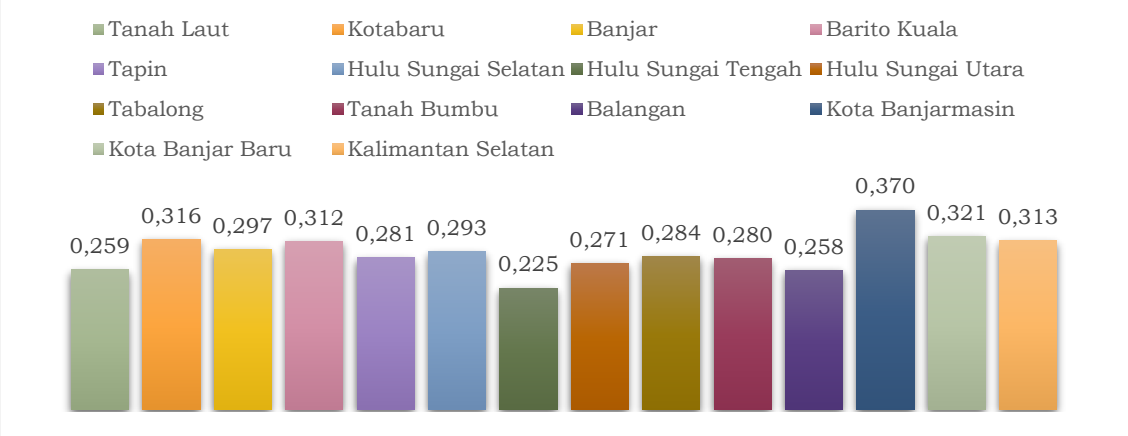


	2019	2020	2021	2022	2023
Kabupaten Tabalong	0,306	0,346	0,288	0,337	0,284
Provinsi Kalsel	0,334	0,332	0,330	0,317	0,313
Nasional	0,380	0,385	0,381	0,381	0,388

Sumber: BPS Kab. Tabalong, BPS Kalsel dan BPS RI tahun 2024

Pada tahun 2023 Indeks gini Kabupaten Tabalong yang sebesar 0,284 terhadap Indeks gini kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan berada di posisi ke-7 dengan Indeks gini terendah. Adapun Indeks gini paling rendah yaitu Kabupaten Hulu Sungai Tengah (0,225), Kabupaten Balangan (258), Kabupaten Tanah Laut (0,259), Kabupaten Hulu Sungai Utara (0,271), Kabupaten Tanah Bumbu (0,280) dan Kabupaten Tapin (281). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.8.
Indeks Gini Kabupaten Tabalong Terhadap Daerah Lain dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023



Sumber: BPS Kab. Tabalong, BPS Kalsel dan BPS RI tahun 2024

2.2.1.5. Kemiskinan

Apabila dilihat dari perkembangannya selama beberapa tahun terakhir, jumlah penduduk miskin selama periode 2019-2023 berfluktuasi dengan garis kemiskinan yang semakin meningkat. Pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah penduduk miskin dari 15.222 jiwa pada tahun 2019 menjadi 14.695 jiwa pada tahun 2020, sedangkan garis kemiskinan mengalami peningkatan yang semula pada tahun 2019 sebesar Rp463.980,00/ kapita/ bulan menjadi Rp531.180,00/ kapita/ bulan, namun pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin kembali meningkat menjadi 16.128 jiwa, seiring meningkatnya garis kemiskinan menjadi Rp542.800,00/ perkapita/ bulan, sehingga banyak penduduk yang pada tahun 2020 berada diposisi hampir miskin, masuk menjadi penduduk miskin, bahkan ada penduduk yang semula tidak masuk kategori miskin menjadi penduduk miskin. Pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin kembali turun menjadi 15.243 jiwa, padahal angka garis kemiskinan meningkat menjadi Rp573.018,00/ perkapita/ bulan dan pada tahun 2023 jumlah penduduk miskin kembali turun menjadi 15.150 jiwa dengan angka garis kemiskinan yang kembali meningkat menjadi Rp615.912,00/ perkapita/ bulan.

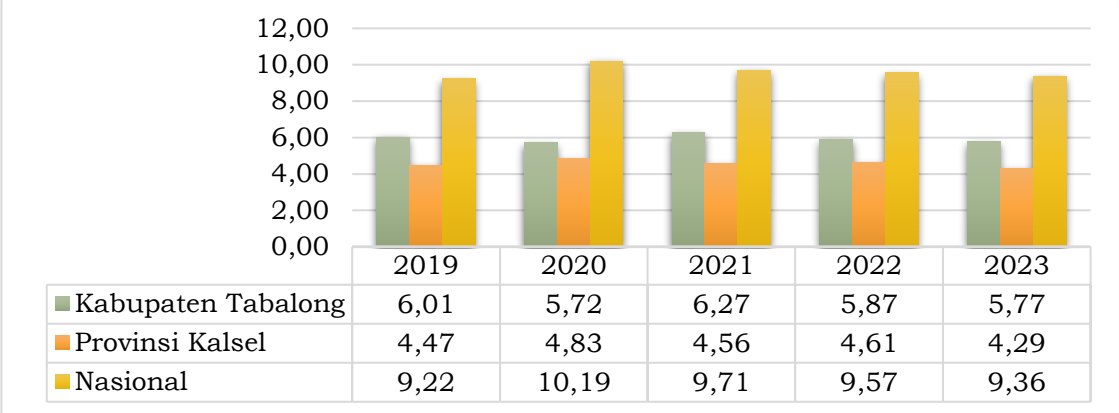
Tabel 2.40.
Indikator Kemiskinan Kabupaten Tabalong Tahun 2019–2023

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	463.980	531.190	542.800	573.018	615.912
Penduduk Miskin (jiwa)	15.222	14.700	16.130	15.240	15.150
Persentase Penduduk Miskin (P0)	6,01	5,72	6,27	5,87	5,77
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	1,04	0,72	1,08	0,70	0,46
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,29	0,21	0,24	0,15	0,09

Sumber: BPS Tabalong, 2024

Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Tabalong selama periode tahun 2019-2023 selalu berada diatas apabila dibandingkan dengan persentase penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan. Namun apabila dibandingkan dengan persentase penduduk miskin nasional, angkanya selalu berada dibawah persentase penduduk miskin nasional. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2.9.
Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan dan Indonesia Tahun 2019-2023



	2019	2020	2021	2022	2023
Kabupaten Tabalong	6,01	5,72	6,27	5,87	5,77
Provinsi Kalsel	4,47	4,83	4,56	4,61	4,29
Nasional	9,22	10,19	9,71	9,57	9,36

Sumber: BPS RI, BPS Kalimantan Selatan dan BPS Tabalong 2024

Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan, maka pada tahun 2023 Angka Kemiskinan di Kabupaten Tabalong sebesar 5,77 persen berada pada posisi ketiga tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan dan lebih tinggi dari angka kemiskinan provinsi yang mencapai 4,29 persen. Namun angka kemiskinan Tabalong masih lebih rendah jika dibandingkan persentase Nasional yaitu 9,36 persen.

Indikator kemikinan lainnya adalah P1 atau Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) adalah koefisien yang menyatakan jarak atau kesenjangan rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin besar nilai koefisien tersebut maka semakin lebar kesenjangan antara rata–rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 adalah 0,46. Indeks ini lebih rendah dari indeks pada tahun 2022 yang sebesar 0,70.

Strategi penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Tabalong sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 tahun 2020, terdiri dari (1) Pengurangan beban pengeluaran masyarakat miskin; (2) Peningkatan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin; (3) Pengembangan dan menjamin keberlanjutan usaha ekonomi mikro dan kecil; (4) Sinergi kebijakan dan Program Penanggulangan Kemiskinan. Strategi tersebut diformulasikan menjadi 3 kelompok program yaitu :

1. Program Bantuan Sosial dan Jaminan Sosial Terpadu Berbasis Rumah Tangga, Keluarga, atau Individu Yang Bertujuan Untuk Melakukan Pemenuhan Hak Dasar, Pengurangan Beban Hidup, dan Perbaikan Kualitas Hidup Masyarakat Miskin.
2. Program Pemberdayaan Masyarakat dan Penguatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil, Yang Bertujuan Untuk Memperkuat Kapasitas Kelompok Masyarakat Miskin Untuk Terlibat dan Mengambil Manfaat dari Proses Pembangunan.
3. Program lainnya yang secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin, termasuk program dengan dana desa/dana kelurahan.

2.2.1.6. Indeks Pembangunan Manusia

Salah satu alat ukur yang dianggap dapat merefleksikan status pembangunan manusia adalah Human Development Index (HDI) atau IPM. Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah angka harapan hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak. IPM Kabupaten Tabalong pada tahun 2019-2023 menunjukkan tren yang terus meningkat, dari 71,78 pada tahun 2019 menjadi 75,43 pada tahun 2023. Bahkan pada periode pandemi COVID-19 tahun 2020 lalu, capaian IPM Kabupaten Tabalong tetap meningkat dari tahun sebelumnya.

Capaian IPM tahun 2020 sampai 2023 merupakan hasil publikasi terbaru BPS pada akhir tahun 2023 sebagai hasil Long Form Sensus Penduduk Tahun 2020. BPS mempublikasikan perhitungan

terbaru IPM seluruh daerah di Indonesia mulai tahun 2020. Hal ini menyebabkan lebih besarnya nilai IPM Kabupaten Tabalong mulai tahun 2020 sampai dengan 2023. Adapun perkembangan IPM Kabupaten Tabalong dan komponen pembentuknya selama 5 (lima) tahun terakhir disajikan pada tabel di bawah.

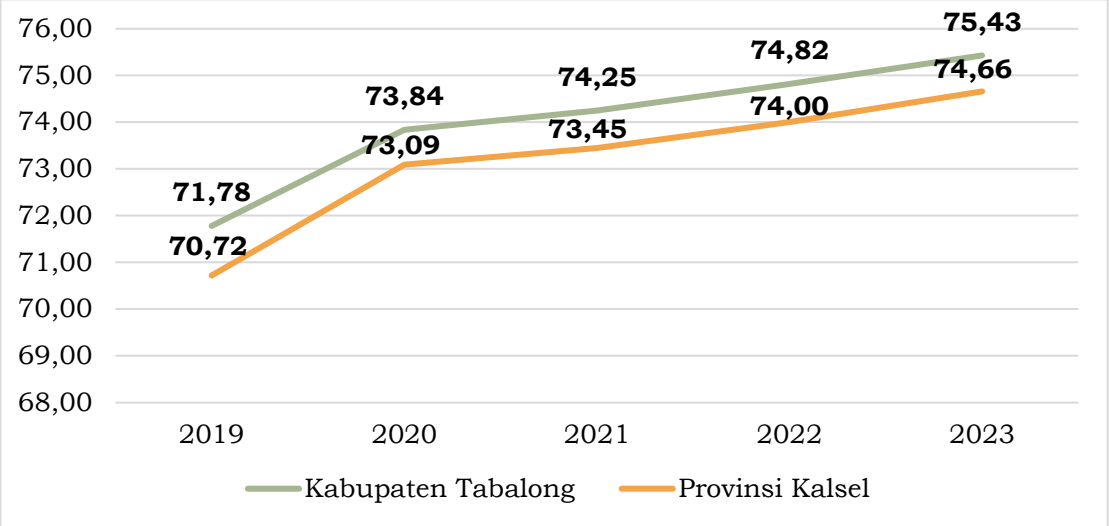
Tabel 2.41.
Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Angka Harapan Hidup (AHH)	70,33	73,99	74,09	74,45	74,63
2	Indeks Pendidikan					
	a. Harapan lama sekolah	12,59	12,72	12,89	12,90	12,91
	b. Rata-rata lama sekolah	8,78	9,10	9,11	9,12	9,14
3	Pengeluaran per kapita disesuaikan (Ribu Rp.)	11.476	11.283	11.470	11.914	12.507
Indeks Pembangunan Manusia IPM)		**71,78**	**73,84**	**74,25**	**74,82**	**75,43**

Sumber: BPS Kab. Tabalong, BPS Kalsel dan BPS RI, Tahun 2023

Berdasarkan gambar di bawah, nilai IPM Kabupaten Tabalong pada periode tahun 2019-2023 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan nilai IPM Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2023, IPM Tabalong mencapai 75,43 sementara IPM Kalimantan Selatan sebesar 74,66. Lebih lanjut, capaian IPM Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 menempati posisi 3 (tiga) besar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan, setelah Kota Banjarbaru yaitu 81,25 dan Kota Banjarmasin yaitu 79,98.

Gambar 2.10.
Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2019-2023



Sumber: BPS Kalsel, 2024

2.2.1.7. Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (dewasa) adalah proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya. Sesuai standar global (UNDP) nilai maksimum Angka Melek Huruf adalah 100 persen.

Dari data pada tabel di bawah dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 AMH di Kabupaten Tabalong mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 yaitu sebesar 99,48 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 99,51, namun pada tahun berikutnya terus mengalami penurunan hingga menjadi 98,79 di tahun 2023. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.42.
Perkembangan Angka Melek Huruf (AMH) Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Angka Melek Huruf	99,48	99.51	98,52	98,87	98,79

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2023

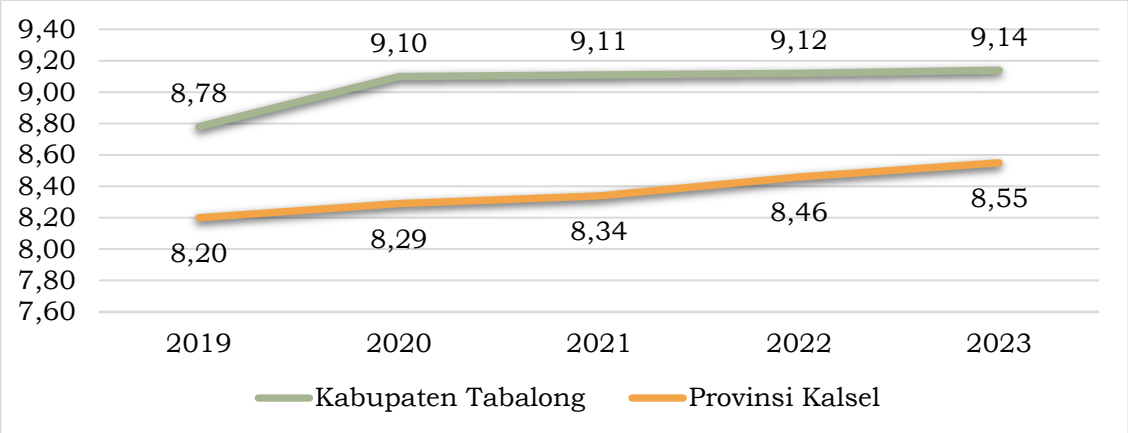
2.2.1.8. Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Tingginya angka RLS menunjukkan jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki oleh seseorang. Semakin tinggi angka RLS maka semakin lama/tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkannya.

Angka RLS di Kabupaten Tabalong dari tahun 2019-2023 menunjukan tren peningkatan, seperti yang tercantum dalam gambar di bawah ini. Peningkatan dari tahun ke tahun menjadikan rata-rata lama sekolah Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 berada di angka 9,14 tahun. Angka ini menggambarkan bahwa penduduk Tabalong rata-rata telah menyelesaikan pendidikan kelas IX atau tingkat SLTP.

Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan maka RLS di Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 menempati peringkat ke-3 setelah Kota Banjarbaru yaitu 10,99 tahun dan Kota Banjarmasin yaitu 10,24 tahun. Selanjutnya, Angka RLS di Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 ini lebih tinggi dari angka RLS Provinsi Kalimantan Selatan yaitu 8,55 tahun.

Gambar 2.11.
Perkembangan Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)
Kabupaten Tabalong Tahun 2019- 2023 (tahun)

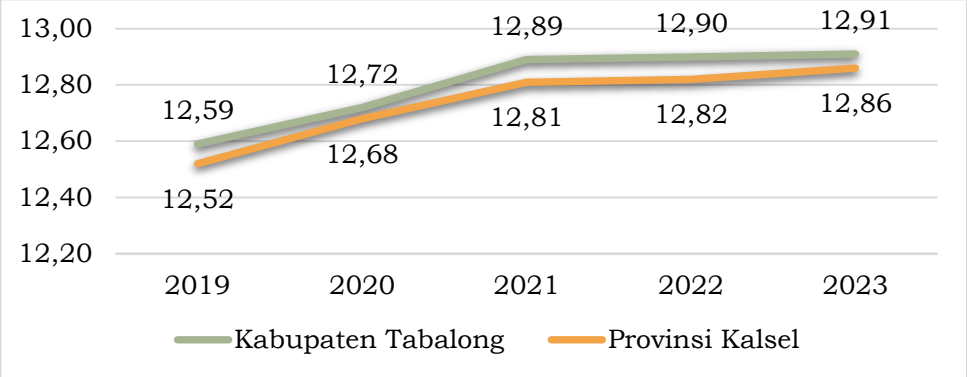


Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2024

2.2.1.9. Angka Harapan Lama Sekolah

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Kalimantan Selatan, Angka HLS di Kabupaten Tabalong pada tahun 2019 sampai dengan 2023 menunjukkan tren peningkatan. Angka HLS tahun 2019 sebesar 12,59 tahun terus meningkat sehingga mencapai 12,91 tahun pada tahun 2023. Data selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 2.12.
Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019-2023 (tahun)



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2024

Bila dibandingkan dengan angka HLS kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan, maka HLS Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 menempati peringkat ke-5 setelah Kota Banjarbaru yaitu 14,85 tahun, Kota Banjarmasin yaitu 13,97 tahun, Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu 13,19 dan Kabupaten Banjar yaitu 13,03 Tahun. Selanjutnya, angka HLS di Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 ini lebih tinggi daripada HLS Provinsi Kalimantan Selatan yaitu 12,86 tahun.

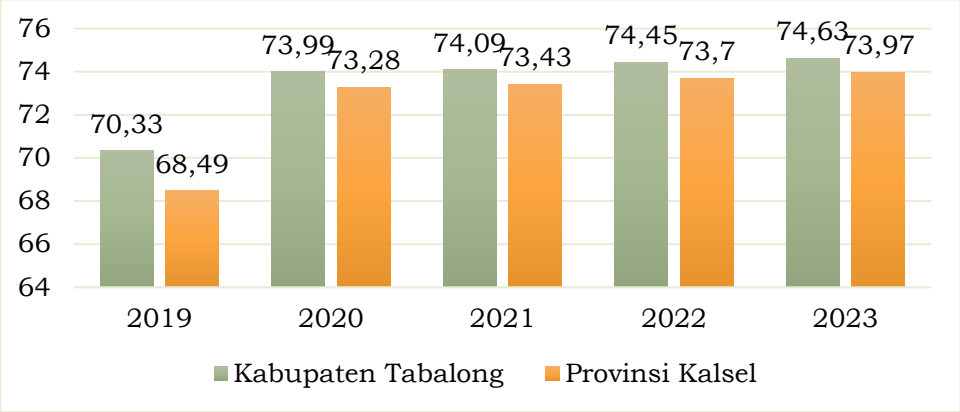
2.2.1.10. Angka Harapan Hidup

Tren AHH Kabupaten Tabalong tahun 2019 sampai dengan 2023 menunjukkan peningkatan dari 70,33 tahun pada tahun 2019 hingga mencapai 74,63 tahun pada tahun 2023. Data selengkapnya disajikan pada gambar di bawah. Selama kurun waktu tersebut, UHH

Tabalong selalu berada di atas UHH provinsi.

Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan maka AHH Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 menempati peringkat ke-3 setelah Kota Banjarbaru yaitu 74,90 tahun dan Kota Banjarmasin yaitu 74,88 tahun.

Gambar 2.13.
Perkembangan Angka Harapan Hidup Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019-2023 (tahun)



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2024

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka AHH perempuan di Kabupaten Tabalong lebih tinggi daripada laki–laki. Pola tersebut juga terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan, Nasional bahkan di dunia. Lebih tingginya AHH pada perempuan berdasarkan referensi disebabkan dengan resiko pekerjaan yang menyebabkan kecelakaan pada laki – laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan perempuan, resiko penyakit kardiovaskuler yang lebih tinggi pada laki–laki, gaya hidup dan juga faktok genetik.

Tabel 2.43.
Perbandingan AHH Laki–Laki dan Perempuan (tahun)
Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019-2023

Uraian	2019		2020		2021		2022		2023	
	Lk2	Pr	Lk2	Pr	Lk2	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Tabalong	68,30	72,25	68,46	72,36	71,71	76,58	71,95	77,08	72,07	77,32
Kalimantan Selatan	66,55	70,45	66,76	70,62	71,28	75,68	71,46	76,05	71,64	76,42

Sumber: BPS Kalimantan Selatan, 2024

2.2.1.11. Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan

Dalam metode penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Data pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita disesuaikan penduduk Tabalong selama kurun waktu 2019 sampai dengan 2023 mengalami peningkatan dan sedikit menurun di tahun 2020. Pada Tahun 2020 mencapai 11.283.000/orang/tahun sementara tahun 2023 mencapai 12.507.000 /orang/tahun. Hal ini seiring dengan peningkatan di tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 2.44.
Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023 (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Kabupaten Tabalong	11.476	11.283	11.470	11.914	12.507
2	Provinsi Kalimantan Selatan	12.253	12.032	12.143	12.469	12.953

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, dan Provinsi Kalsel 2023

2.2.1.12. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan indikasi ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa. TPAK dihitung dengan menghitung persentase banyaknya Angkatan Kerja terhadap penduduk yang berumur lima belas tahun ke atas.

Sebelum membahas mengenai TPAK, maka berikut ini disajikan terlebih dahulu data mengenai data penduduk usia 15 tahun ke atas menurut kegiatan utamanya. Berdasarkan usianya, penduduk dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) dan penduduk bukan usia kerja (0-14 tahun). Penduduk usia kerja juga dibedakan menjadi Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang dikelompokkan sebagai bukan angkatan kerja adalah penduduk yang beraktivitas sekolah, mengurus rumah tangga, dan penduduk yang sudah tidak mampu bekerja, baik karena alas an kesehatan atau usia (misalnya pensiunan dan penerima pendapatan). Sedangkan angkatan kerja terdiri atas penduduk yang aktif secara ekonomi (bekerja) dan penduduk yang ingin terlibat aktif secara ekonomi atau berusaha mencari pekerjaan (pengangguran).

Tabel 2.45.
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun keatas
Menurut Kegiatan Utama Tahun 2019-2023

Kegiatan Utama	Tahun								
	2019	2020*			2021*			2022	2023
		L	P	T	L	P	T	Total	Total
Angkatan Kerja		81,07	57,28	69,27	83,01	59,82	71,49	139.542	140.493
- Bekerja	68,68	96,21	97,97	96,93	97,31	95,54	96,57	133.323	135.441
- Pengangguran	3,3	3,79	2,03	3.07	2,69	4,46	3,43	4,46	5.052
Bukan Angkatan Kerja		18,93	42,72	30,73	16,99	40,18	28,51		52.133

Kegiatan Utama	Tahun								
	2019	2020*			2021*			2022	2023
- Sekolah	7,82	44,73	20,44	27,98					15.827
- Mengurus RT	17,74	16,46	74,67	56,60					28.701
- Lainnya	3.42	38,81	4,89	15,42					7.605

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2024

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Tabalong selama kurun waktu tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 yaitu sebesar 70,42 dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 69,27, namun pada tahun berikutnya terus mengalami peningkatan hingga menjadi 72,94 di tahun 2023. Perkembangan TPAK di Kabupaten Tabalong dari tahun 2018 sampai dengan 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.46.
Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen)	70,42	69,27	71,49	72,32	72,94

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2023

Jika melihat TPAK menurut kelompok umur biasanya memiliki pola huruf ”U” terbalik. Pada kelompok umur muda (15-24) tahun, TPAK cenderung rendah, karena pada usia ini mereka lebih banyak masuk kategori bukan angkatan kerja (sekolah). Begitu juga pada kelompok umur tua (di atas 65 tahun), TPAK rendah dikarenakan mereka masuk pada masa purnabakti (pensiun).

Tabel 2.47.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Tabalong Tahun 2018-2022

Golongan Umur	2018	2019	2020	2021	2022
15-19	25,98	28,09	21,59	24,98	26,99
20-24	78,17	73,44	65,18	76,87	67,98

Golongan Umur	2018	2019	2020	2021	2022
25-29	81,68	67,81	73,61	78,05	76,56
30-34	81,24	83,32	77,93	81,52	76,68
35-39	88,10	82,95	83,55	84,04	79,23
40-44	93,76	84,92	87,75	83,79	81,69
45-49	89,36	86,34	84,99	86,58	81,97
50-54	91,79	86,48	87,37	87,34	80,96
55-59	83,59	73,29	82,87	83,59	76,52
60-64	51,93	49,86	57,70	59,54	55,73
65+			39,07	37,95	69,06
TPAK	**75,06**	**70,42**	**69,27**	**71,49**	**72,32**

Sumber: BPS Sakernas Agustus Tahun 2018 – 2023, diolah

2.2.1.13. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio jumlah penganggur terbuka terhadap jumlah angkatan kerja. Pengangguran Terbuka (PT) terdiri dari (a). Mereka yang mencari pekerjaan; (b). Mereka yang mempersiapkan usaha; (c). Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Kesempatan kerja di Kabupaten Tabalong dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi untuk persentase penduduk yang bekerja. Demikian juga dengan angka pengangguran yang persentasenya ikut berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan persentase penduduk yang bekerja, berbanding lurus dengan meningkatnya persentase angka pengangguran, demikian juga sebaliknya.

Dari data di atas terlihat bahwa pada tahun 2023 TPT di Kabupaten Tabalong sebesar 3,60%, angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2022 yang besarnya 4,46%. Menurut penjelasan BPS Kabupaten Tabalong, diketahui bahwa jumlah penduduk angkatan kerja meningkat dari 139. 542 orang pada tahun 2022 menjadi 140.493 orang pada tahun 2023. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi penduduk yang semula bukan angkatan kerja bergeser menjadi angkatan kerja yang merupakan salah satu penyebab menurunnya Tingkat Pengangguran Terbuka.

Tabel 2.48.
Jumlah Penduduk Angkatan Kerja, TPAK, dan TPT di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

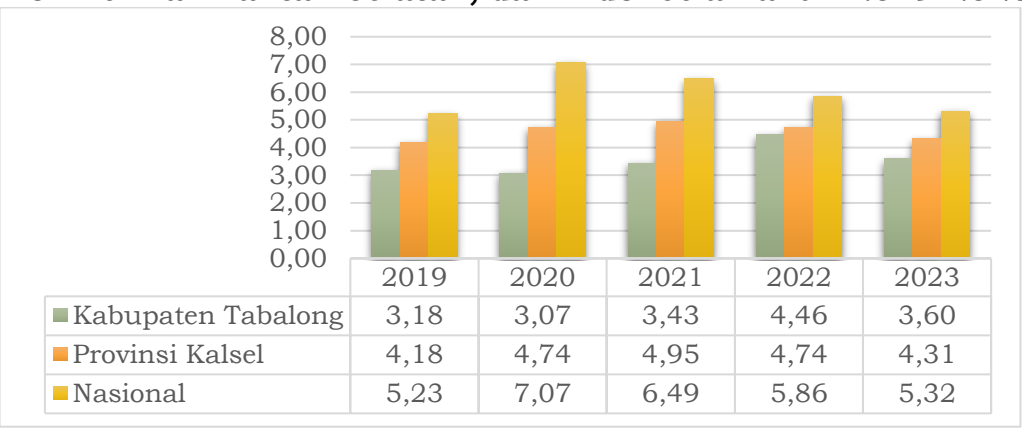
Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk Angkatan Kerja (jiwa)	130.200	129.928	136.032	139. 542	140.493
Jumlah Penduduk Bekerja (jiwa)	126.057	125.937	131.366	133 .323	135.441
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	70,42	69,27	71,49	72,32	72,94
Jumlah Penduduk Pengangguran/Mencari Kerja (Jiwa)	4.143	3.991	4.666	6.219	5.052
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,29	3,07	3,43	4,46	3,60

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2023

Berdasarkan gambar di bawah, dapat dijelaskan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tabalong selama kurun waktu tahun 2019-2023 apabila dibandingkan dengan TPT Provinsi Kalimantan Selatan dan Nasional, maka TPT Kabupaten Tabalong selalu berada paling rendah.

Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan maka TPT Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 berada pada peringkat ke-7. Adapun Kabupaten/Kota di wilayah Kalimantan Selatan yang memiliki TPT paling rendah yaitu Kabupaten Hulu Sungai Selatan (2,12 persen), Kabupaten Balangan (2,70) dan Kabupaten Banjar (2,73).

Gambar 2.14.
Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Indonesia Tahun 2019-2023



	2019	2020	2021	2022	2023
Kabupaten Tabalong	3,18	3,07	3,43	4,46	3,60
Provinsi Kalsel	4,18	4,74	4,95	4,74	4,31
Nasional	5,23	7,07	6,49	5,86	5,32

Sumber: BPS Kab. Tabalong, BPS Kalsel dan BPS RI, 2024

2.2.1.14. Kontribusi Sektor Tanaman Pertanian

Sektor Pertanian didukung oleh 3 (tiga) sub kategori lapangan usaha, yaitu (1) Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yang terdiri atas Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan. (2) Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan (3) Perikanan. Pada tahun 2022 Kategori Pertanian, memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 7,73 persen atau penyumbang perekonomian terbesar kedua di Kabupaten Tabalong. Dilihat dari laju pertumbuhannya, pada tahun 2018, kategori tumbuh hingga 11,01 persen. Namun pada tahun 2021, pertumbuhan kategori ini mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi hanya 1,95 persen.

Sekitar 81,90 persen kategori ini disumbang oleh sub kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian. Kemudian diikuti oleh sub kategori perkebunan sekitar 40,02 persen dan sub kategori tanaman pangan (Holtikultura) sekitar 30,71 persen. Selama periode tahun 2019-2022 terlihat bahwa peranan sub kategori perkebunan cenderung menurun, sedangkan perikanan dan peternakan memiliki kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun.

Jika dilihat lebih dalam, ternyata penurunan peranan sub kategori Pertanian cenderung disebabkan oleh penurunan peranan sub kategori Perkebunan. Peranan sub kategori Perkebunan mengalami penurunan dari 44,45 persen di tahun 2019 menjadi 40,02 persen di tahun 2022. Perlambatan kinerja lapangan usaha perkebunan selama kurun waktu tersebut disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan produksi kelapa sawit dan karet, karena banyaknya tanaman tua yang perlu peremajaan dan penurunan produksi akibat penyakit gugur daun.

Sementara itu, kinerja sub kategori usaha pertanian tanaman pangan memberikan kontribusi terbesar kedua setelah perkebunan. Subkategori ini sebagian besar ditopang oleh produksi tanaman padi sawah. Padi sawah memiliki produktivitas yang lebih tinggi

dibandingkan dengan produksi padi ladang. Secara umum, kinerja produksi tanaman pangan masih terpengaruh oleh iklim. Pertumbuhan produksi tanaman pangan tahun 2019 tidak sebaik tahun 2018, karena adanya kejadian banjir yang menyebabkan beberapa areal tanaman terdampak.

Selain itu, pembentuk kinerja pertanian Kabupaten Tabalong yang menunjukan pertumbuhan positif adalah perikanan dan peternakan. Kebutuhan protein hewani yang besar menyebabkan produksi cukup berlimpah pada tahun 2022. Hal ini menjadi keuntungan bagi pengembangan perekonomian Kabupaten Tabalong dari aspek keberlanjutan.

Tabel 2.49.
Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB
di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian		Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
Konstribusi Pertanian terhadap PDRB		10,87	11,05	10,46	7,73	7,71
Peranan sektor:						
1	a. Pertanian, Peternakan, Perburuan, Jasa Pertanian	85,90	85,54	85,20	81,90	
	b. Tanaman Pangan	30,04	30,76	30,28	30,71	
	c. Tanaman Hortikultura	1,17	1,16	1,16	1,15	
	d. Tanaman Perkebunan	44,45	42,89	41,08	40,02	
	e. Peternakan	7,96	8,34	8,91	8,85	
	f. Jasa Pertanian danPerburuan	2,29	2,38	2,42	2,51	
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,84	1,83	1,82	1,89	
3	Perikanan	12,26	12,64	11,04	11,50	

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2023

2.2.1.15. Kontribusi Sektor Pertambangan

Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB di Kabupaten Tabalong mencakup komoditas yang dicakup dalam kategori pertambangan dan penggalian, yang dikelompokkan dalam empat sub kategori yaitu, pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam, serta

pertambangan dan penggalian lainnya. Sektor pertambangan merupakan sektor utama dalam pemberian kontribusi perekonomian di Kabupaten Tabalong.

Tabel 2.50.
Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kontribusi Pertambangan Terhadap PDRB	42,46	40,96	43,56	58,06	57,09

Sumber: PDRB Kabupaten Tabalong Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023

Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB di Kabupaten Tabalong memiliki perkembangan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada awal periode tahun 2019 mencapai angka 42,46 persen dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan di tahun 2020 dan kembali mengalami peningkatan mencapai 58,06 persen pada tahun 2022, kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali menjadi 57,09 Persen.

2.2.1.16. Kontribusi Sektor Perdagangan

Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB adalah jumlah kontribusi PDRB dari sektor perdagangan berbagi dengan jumlah total PDRB dikalikan 100 persen. Adapun kegiatan sektor perdagangan meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan.

Tabel 2.51.
Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB
di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kontribusi Perdagangan Terhadap PDRB	8,82	8,98	8,81	6,86	7,51

Sumber: PDRB Kabupaten Tabalong Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023

Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB di Kabupaten Tabalong memiliki perkembangan yang fluktuatif dari tahun ke tahun pada periode 2019 sampai dengan 2023. Pada awal periode tahun 2019 mencapai angka 8,82 persen, meningkat terus sampai mencapai 8,98 persen pada tahun 2020, pada tahun berikutnya mengalami penurunan hingga menjadi 6,86 persen di tahun 2022. Namun pada tahun 2023 kembali meningkat menjadi 7,51 persen.

2.2.1.17. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan

Kontribusi sektor perindustrian terhadap PDRB adalah jumlah kontribusi PDRB dari sektor perindustrian berbagi dengan jumlah total PDRB dikalikan 100 persen. Kontribusi sektor perindustrian terhadap PDRB di Kabupaten Tabalong selama kurun waktu 2019 sampai dengan 2023 juga mengalami pertumbuhan yang berfluktuatf. Pada tahun 2019 kontribusi sektor perindustrian sebesar 8,87 persen lalu mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif hingga mengalami penurunan menjadi sebesar 5,91 persen pada tahun 2023.

Tabel 2.52.
Kontribusi Sektor Perindustrian Terhadap PDRB
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kontribusi Perindustrian Terhadap PDRB	8,87	8,95	8,65	6,33	5,91

Sumber: PDRB Kabupaten Tabalong Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023

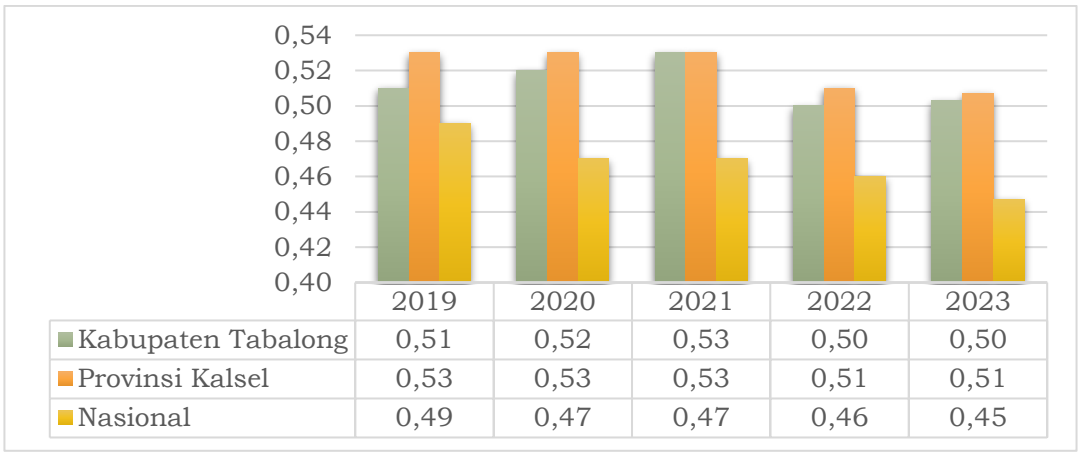
2.2.2. Kesejahteraan Sosial Budaya

2.2.2.1. Indeks Ketimpangan Gender (IKG)

Indeks Ketimpangan Gender merupakan ukuran ketimpangan gender yang mengukur seberapa jauh ketidakoptimalan pembangunan manusia yang disebabkan oleh ketimpangan gender dilihat dari tiga aspek pembangunan manusia, yaitu kesehatan reproduksi, pemberdayaan, dan partisipasi ekonomi.

Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten Tabalong pada tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, Dimana kondisi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,51, pada tahun 2020 hingga tahun 2021 kembali meningkat menjadi 0,52 (2020) dan 0,53 (2021), namun pada tahun 2022 dan 2023 kembali mengalami penurunan hingga menjadi 0,50.

Gambar 2.15.
Perbandingan Indeks Ketimpangan Gender
Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Nasional
Tahun 2019-2023



	2019	2020	2021	2022	2023
Kabupaten Tabalong	0,51	0,52	0,53	0,50	0,50
Provinsi Kalsel	0,53	0,53	0,53	0,51	0,51
Nasional	0,49	0,47	0,47	0,46	0,45

Sumber: BPS Kab. Tabalong, BPS Kalsel dan BPS RI, 2023

Capaian Indeks Ketimpangan Gender pada tahun 2023 lebih rendah dibandingkan dengan Indeks Ketimpangan Gender Provinsi Kalimantan Selatan yang sebesar 0,51 dan lebih tinggi dibandingkan dengan Indeks Ketimpangan Gender Nasional yang sebesar 0,45. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar diatas.

2.2.2.2. Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Data IPG dan IDM di Kabupaten Tabalong pada tahun 2019 sampai dengan 2023 menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Peningkatan IPG ini sejalan dengan tren peningkatan IPM Kabupaten Tabalong. IPG Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 adalah 86,47 lebih rendah sedikit jika dibandingkan dengan IPG Provinsi Kalimantan Selatan yaitu 89,65. Sedangkan IDG tahun 2023 adalah 74,60 atau mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 74,65.

Selain IPG dan IDG, indikator kinerja DP3AP2KB lain adalah Predikat Kota Layak Anak. Pada tahun 2022, Kabupaten Tabalong berhasil menjadi Kabupaten/Kota satu–satunya di Provinsi Kalimantan Selatan yang berhasil mencapai Kota Layak Anak dengan predikat Nidya. Kota Layak Anak merupakan kota dengan sistem pembangunan yang berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak dan perlindungan anak.

Tabel 2.53.
IDG, IPG dan Status Kota Layak Anak di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Indikator	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)					
	- Kab. Tabalong	72.30	72.49	73,39	74,65	74,60
	- Prov. Kalsel	74,60	74,48	74,44	74,58	n.a
2	Indeks Pembangunan Gender (IPG)					
	- Kab. Tabalong	85,43	85,34	85,48	86,06	86,47
	- Prov. Kalsel	88,61	88,86	88,86	89,44	89,65
3	Status Kota Layak Anak	Madya	Tidak Ada	Nindya	Nindya	Nindya

Sumber: Dinas PPPAPPKB, Kab. Tabalong, 2023, BPS Kalsel Tahun 2024 dan LKjIP Kabupaten Tabalong Tahun 2023

2.3. Aspek Daya Saing Daerah

2.3.1. Daya Saing Ekonomi Daerah

Daya saing daerah merupakan salah satu aspek tujuan penyelenggaraan otonomi daerah sesuai dengan potensi, kekhasan, dan unggulan daerah. Daya saing merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan tujuan pembangunan daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan.

a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Perkapita

Komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran terbesar atas berbagai barang dan jasa yang tersedia. Data berikut menunjukkan bahwa dari seluruh nilai tambah bruto (PDRB) yang diciptakan di Kabupaten Tabalong, ternyata sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Dengan kata lain, sebagian besar produk (domestik) yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Tabalong maupun produk (impor) yang didatangkan dari luar wilayah atau luar negeri akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir oleh rumah tangga.

Pada periode tahun 2019–2023 pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan signifikan, baik dari sisi nominal (atas dasar harga berlaku) maupun secara riil (atas dasar harga konstan). Kenaikan jumlah penduduk menjadi salah satu pendorong terjadinya kenaikan nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pada gilirannya kenaikkan tersebut juga akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Tabel 2.54.
Angka Konsumsi RT per Kapita Tahun 2019-2023
Kabupaten Tabalong

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Total Pengeluaran RT	3.656.961	3.640.390	3.711.050	3.927.590	4.166.390

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
2	Jumlah RT	N/A	71.716	68.330	80.994	86.929
3	Jumlah Penduduk	243.763	253.305	256.903	261.353	262.631
4	Pertumbuhan:					
	a. Konsumsi RT	5,16	-0,45	1,94	5,84	6,08
	a. Per Rumah Tangga	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	b.Perkapita	3,71	3,93	3,97	3,87	N/A

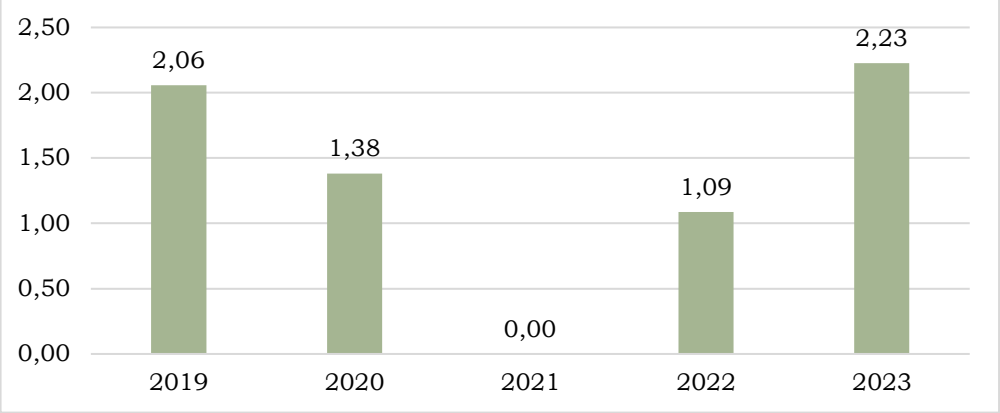
Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2024

Data di atas menunjukkan bahwa pada periode tahun 2019–2023 pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan signifikan. Kenaikan jumlah penduduk menjadi salah satu pendorong terjadinya kenaikan nilai pengeluaran konsumsi rumahtangga. Pada gilirannya kenaikkan tersebut juga akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selama periode 2019–2023 perkembangan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap total PDRB selalu meningkat. Hal ini terjadi karena semakin melimpahnya penawaran dan persediaan berbagai jenis barang dan jasa di pasar domestik (termasuk yang berasal dari impor) turut menjadi pemicu meningkatnya belanja untuk konsumsi, termasuk konsumsi rumah tangga.

b. Rasio Kewirausahaan

Rasio kewirausahaan daerah merupakan perbandingan jumlah orang yang berusaha dibantu buruh tetap di masing-masing daerah dengan total angkatan kerja daerah pada tahun yang sama. Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh atau pekerja tetap yang dibayar. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Gambar 2.16.
Rasio Kewirausahaan Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023



Sumber: BPS Tabalong, diolah

Data beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa rasio Kewirausahaan di Tabalong mengalami fluktusi dengan kecedenrungan meningkat. Nilai Rasio Kewirausahaan sempat mengalami penurunan akinat dampak pandemi COVID-19 sampai dengan tahun 2022. Namun pada tahun 2023 meningkat sampai ke skor 2,41 yang berarti mencapai nilai tertinggi selama 5 (lima) tahun terakhir. Semakin besar pengusaha yang berusaha dibantu buruh tetap, maka semakin banyak penyerapan tenaga kerja tetap oleh para pengusaha.

2.3.2. Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat adalah pengukuran terhadap usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah (tingkat provinsi dan kabupaten/kota) dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mencapai budaya literasi masyarakat. Indikator ini menjadi salah satu alat ukur daya saing SDM di Kabupaten Tabalong.

Pada tahun 2022, pencapaian nilai IPLM Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 75,71 dan masuk ke dalam kategori Sedang. Tiga kabupaten/kota dengan pencapaian IPLM tertinggi yaitu Kabupaten Kotabaru 95,43, Kabupaten Tabalong 89,45, dan Kota Banjarmasin 82,26.

Selanjutnya, pada tahun 2023, pencapaian IPLM Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 71,29 dan masuk dalam kategori Sedang. Pada tahun ini, Kabupaten Tabalong kembali masuk 3 besar dengan capaian IPLM sebesar 79,04. Bila dibandingkan dengan tahun 2022, maka IPLM Tabalong tahun 2023 lebih rendah, yang juga dialami oleh seluruh daerah di Kalimantan Selatan termasuk provinsi.

b. Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15–64 tahun). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan di Kabupaten Tabalong pada rentang tahun 2019–2023 menunjukan fluktuasi. Rasio ketergantungan Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 adalah sekitar 46,64 yang berarti bahwa terdapat sekitar 46-47 orang penduduk usia belum/tidak produktif yang ditanggung oleh 100 orang penduduk usia produktif atau dapat dikatakan setiap dua orang tidak produktif ditanggung oleh satu orang produktif. Rasio ketergantungan di Kabupaten Tabalong sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 2.55.
Rasio Ketergantungan Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Rasio Ketergantungan (%)	47,92	47,71	46,38	46,51	46,64

Sumber: Kabupaten Tabalong Dalam Angka, Tahun 2018-2023 dan BPS Kabupaten Tabalong, 2024

2.3.3. Daya Saing Iklim Investasi

2.3.3.1. Indeks Daya Saing Daerah

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) merupakan instrumen pengukuran daya saing pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang dilakukan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Tujuan dari pengukuran IDSD ini adalah untuk memperoleh sebuah ukuran daya saing daerah yang komprehensif yang dapat merefleksikan tingkat produktivitas daerah.

IDSD Kabupaten Tabalong pada tahun 2022 sebesar 2,79, bersama dengan Kabupaten Tanah Bumbu dan Tanah Laut. Nilai IDSD Tabalong meningkat pada tahun 2023 menjadi 2,95. Angka ini masih di bawah IDSD Provinsi Kalimantan Selatan yang mencapai 3,42. Capaian rata-rata IDSD kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 3,12.

Tabel 2.56.
Skor Daya Saing Daerah di Kalimantan Selatan Tahun 2022

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	LINGKUNGAN PENDUKUNG				SDM		PASAR				EKOSISTEM INOVASI		SKOR IDSD
	Pilar 1	Pilar 2	Pilar 3	Pilar 4	Pilar 5	Pilar 6	Pilar 7	Pilar 8	Pilar 9	Pilar 10	Pilar 11	Pilar 12	
NASIONAL*	4,30	2,71	3,58	3,54	3,79	3,77	2,64	3,85	2,53	4,36	3,22	3,03	3,44
PROV. KALIMANTAN SELATAN	4,52	2,98	3,88	3,47	3,68	3,82	2,28	3,83	2,16	4,34	3,14	2,89	3,42
RATA-RATA KAB/KOTA	4,38	2,47	4,27	3,36	3,76	3,43	2,81	3,52	1,04	4,08	2,73	1,62	3,12
TANAH LAUT	4,47	2,22	4,61	3,44	3,83	3,42	2,24	3,15	0,81	4,15	3,03	2,11	3,12
KOTABARU	4,13	2,14	4,20	3,03	3,81	2,96	1,32	2,98	0,64	4,38	2,56	1,16	2,77
KAB BANJAR	4,17	2,26	4,00	3,60	3,67	3,14	3,10	3,52	-	4,21	2,55	2,12	-
BARITO KUALA	4,42	2,70	4,53	3,29	3,58	3,32	2,96	3,79	0,70	3,89	2,68	1,76	3,14
TAPIN	4,26	2,38	4,47	3,44	3,91	3,33	2,09	3,51	0,66	3,94	3,19	0,71	2,99
HULU SUNGAI SELATAN	4,69	2,23	4,29	3,59	3,58	3,27	3,01	3,51	0,84	3,80	3,32	0,68	3,07
HULU SUNGAI TENGAH	4,50	2,22	3,44	3,36	3,58	3,33	3,61	3,87	1,03	3,81	2,50	1,35	3,05
HULU SUNGAI UTARA	4,12	2,13	4,22	3,25	3,42	3,53	4,27	3,77	1,09	3,64	1,89	1,77	3,09

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	LINGKUNGAN PENDUKUNG				SDM		PASAR				EKOSISTEM INOVASI		SKOR IDSD
	Pilar 1	Pilar 2	Pilar 3	Pilar 4	Pilar 5	Pilar 6	Pilar 7	Pilar 8	Pilar 9	Pilar 10	Pilar 11	Pilar 12	
TABALONG	4,46	2,54	3,76	3,32	3,91	3,66	1,56	3,31	0,73	4,31	2,75	1,03	2,95
TANAH BUMBU	4,51	2,41	4,33	3,21	3,90	3,21	1,69	2,92	0,96	4,34	2,38	1,45	2,94
BALANGAN	4,39	2,50	3,94	3,41	3,70	3,45	0,92	3,30	0,26	4,10	2,14	0,83	2,74
BANJARMASIN	4,34	3,37	4,73	3,25	3,97	3,84	4,72	4,22	3,54	4,49	3,24	3,78	3,96
BANJAR BARU	4,51	3,03	4,95	3,50	4,03	4,11	4,99	3,93	1,18	3,93	3,27	2,27	3,64

Sumber: BRIN - Indeks Daya Saing Daerah Tahun 2023.

2.3.3.2. Kriminalitas

Upaya untuk menciptakan keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas merupakan salah satu prioritas untuk mewujudkan stabilitas penyelenggaraan pemerintahan terutama di daerah. Pemerintahan daerah dapat terselenggara dengan baik apabila pemerintah dapat memberikan rasa aman kepada masyarakat, menjaga ketertiban dalam pergaulan masyarakat, serta menanggulangi kriminalitas sehingga secara kuantitas dan kualitas tindak kriminalitas dapat diminimalisir. Adapun angka kriminalitas di Kabupaten Tabalong dari tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.57.
Angka Kriminalitas dan Persentase Kasus Tertangani di Kabupaten Tabalong Tahun 2019–2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Kriminalitas	140	195	157	164	270
Jumlah Penduduk	254.323	245.765	256.903	261.353	262.631
Angka Kriminalitas per 10.000 penduduk (JK/JP x 10.000)	5,50	7,93	6,28	6,27	10,28
Jumlah Kasus yang tertangani	140	164	157	164	174
Persentase kasus tertangani	100	83	100	100	85,71

Sumber: Website Polres Tabalong, 2023 dan BPS Kabupaten Tabalong, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa jumlah kasus kriminalitas di Kabupaten Tabalong cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2023 jumlah kasus kriminalitas yang terjadi adalah 270 kasus mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2022 yaitu 164 kasus. Persentase penanganan kasus kriminalitas pada tahun 2023 adalah 85,71% atau mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2022 yang mencapai 100%.

2.4. Aspek Pelayanan Umum

2.4.1. Layanan Urusan Wajib

Urusan pelayanan wajib merupakan urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang berkaitan dengan pelayanan dasar maupun tidak terkait pelayanan dasar

2.4.1.1. Pendidikan

a. Angka Partisipasi Kasar (APK)

1. Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI

Angka Partisipasi Kasar SD/MI di Kabupaten Tabalong tahun 2018–2023 menunjukan fluktuasi meskipun secara keseluruhan melebihi 100 persen. APK SD/MI di Kabupaten Tabalong tahun 2018–2023 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.58.
Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI Kabupaten Tabalong
Tahun 2019–2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
APK SD/MI	107,83	105,97	105,24	103,76	108,66

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2024

2. Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs

Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs di Kabupaten Tabalong tahun 2018-2023 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 yaitu sebesar 91,78 dan mengalami kenaikan serta penurunan di tahun berikutnya hingga menjadi 94,92 di tahun 2023. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.59.
Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs
Kabupaten Tabalong Tahun 2019–2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
APK SMP/MTs	93,38	94,37	93,15	98,18	94,92

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2024

3. Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/MA/SMK

Angka Partisipasi Kasar SMA/MA/SMK di Kabupaten Tabalong tahun 2019–2023 menunjukkan tren yang berfluktuasi. Dimana pada tahun 2019 yaitu sebesar 89,77 dan mengalami kenaikan serta penurunan pada tahun berikutnya menjadi 88,75 di tahun 2023. Perkembangan APK SMA/MA/SMK di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.60.
Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/MA/SMK
Kabupaten Tabalong Tahun 2019–2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
APK SMA/MA/SMK	89,27	87,77	89,12	88,75	88,75

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2024

b. Angka Pendidikan Yang Ditamatkan

Selama kurun waktu 2019 sampai 2023, persentase lulusan SD/setara relatif lebih besar dibandingkan dengan SMP/setara dan

SMA/setara. Pada tingkat SD/setara, persentase pendidikan yang ditamatkan dari tahun 2019-2023 berfluktuasi, namun masih di kisaran 24 s/d 25 persen. Di tingkat SMP/setara dan tingkat SMA, persentase pendidikan yang ditamatkan juga berfluktuasi, namun dengan tren meningkat hingga akhir 2023.

Berdasarkan data pada tabel di bawah, pada tahun 2023 diketahui bahwa pendidikan yang ditamatkan pada tingkat SMP lebih tinggi dari pada SD sederajat yaitu berada pada angka 49,70, namun lebih rendah dari angka SMA sederajat yang berada angka 108 persen. Hal ini pada bagian pendidikan dasar perlu penanganan yang lebih lanjut.

Tabel 2.61.
Perkembangan Angka Pendidikan yang Ditamatkan
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Tingkat Pendidikan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	SD	24,48	23,58	29,73	28,82	17,62
2	SMP	16,08	16,03	21,84	23,00	49,70
3	SMA	18,22	19,13	33,36	40,23	108
4	Perguruan Tinggi	6,14	6,34	N/A	N/A	6,76

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tabalong 2023

c. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni atau APM adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, Paket C) turut diperhitungkan. Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat partisipasi murni penduduk usia sekolah.

1. Angka Partisipasi Murni SD/MI

Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI Kabupaten Tabalong pada tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 yaitu sebesar 99,21 dan mengalami penurunan serta kenaikan di tahun berikutnya hingga menjadi 99,52 pada tahun 2023. Adapun secara lengkap perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.62.
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI Kabupaten Tabalong
Tahun 2019- 2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
APM SD/MI	99,21	99,82	99,77	99,77	99,52

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2024

2. Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs

Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs di Kabupaten Tabalong pada periode tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. APM SMP/MTs pada tahun 2023 mencapai 85,70%, dengan demikian berdasarkan angka tersebut bahwa penduduk yang berusia 13–15 tahun di Kabupaten Tabalong bersekolah di jenjang SMP/MTs.

Tabel 2.63.
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
APM SMP/MTs	79,42	79,70	78,78	79,36	85,70

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2024

3. Angka Partisipasi Murni SMA/MA/SMK

Angka Partisipasi Murni SMA/MA/SMK di Kabupaten Tabalong tahun 2019 adalah 61,11% kemudian berdasarkan data

terakhir yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong pada tahun 2023, APM SMA/MA/SMK adalah 65,58%. Berdasarkan data ini maka pada tahun 2023, penduduk Kabupaten Tabalong berusia 16-18 tahun sekolah di jenjang SMA/MA/SMK.

Tabel 2.64.
Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/MA/SMK
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
APM SMA/MA/SMK	61,11	61,09	61,55	61,28	65,58

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2024

d. Angka Kelulusan

Angka kelulusan adalah persentase kelulusan yang dicapai setiap tahunnya pada setiap jenjang pendidikan. Angka kelulusan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah serta kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan daerah. Sedangkan Angka melanjutkan (AM) sekolah adalah perbandingan antara jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan jumlah lulusan pada tahun sebelumya pada jenjang pendidikan sebelumnya. Angka melanjutkan merupakan cerminan keinginan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

1. Angka Kelulusan SD/MI

Angka Kelulusan SD/MI adalah jumlah siswa/i yang lulus ujian tingkat SD/MI dibagi jumlah siswa/i yang mengikuti ujian tingkat SD/MI. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong, indikator Angka Kelulusan untuk sekolah SD/MI di Kabupaten Tabalong sejak tahun 2019 telah mecapai 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua murid yang mengikuti ujian tingkat SD/MI di Kabupaten Tabalong sejak tahun 2019 semuanya lulus ujian tersebut. Dari Angka Kelulusan yang 100% ini dapat

disimpulkan bahwa proses belajar mengajar di sekolah tingkat SD/MI di Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan berhasil. Angka Kelulusan SD/MI di Kabupaten Tabalong tahun 2019–2023 selengkapnya sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.65.
Angka Kelulusan (AL) Sekolah SD/MI Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Angka Kelulusan (AL) SD/MI (%)	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tabalong, 2023

2. Angka Kelulusan SMP/MTs

Angka Kelulusan SMP/MTs adalah jumlah siswa/i yang lulus ujian tingkat SMP/MTs dibagi jumlah siswa/i yang mengikuti ujian tingkat SMP/MTs. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong, indikator Angka Kelulusan untuk sekolah SMP/MTs di Kabupaten Tabalong sejak tahun 2019 telah mecapai 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar di tingkat SMP/MTs di Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan berhasil. Angka Kelulusan untuk SMP/MTs di Kabupaten Tabalong tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.66.
Angka Kelulusan (AL) Sekolah SMP/MTs Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs (%)	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tabalong, 2023

3. Angka Kelulusan SMA/SMK

Angka Kelulusan SMA/SMK adalah jumlah siswa/i yang lulus ujian tingkat SMA/SMK dibagi jumlah siswa/i yang mengikuti ujian

tingkat SMA/SMK. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong, indikator Angka Kelulusan untuk sekolah SMA/SMK di Kabupaten Tabalong sejak tahun 2020 telah mecapai 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar di tingkat SMA/SMK di Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan berhasil. Angka Kelulusan SMA/SMK di Kabupaten Tabalong 2019-2023 selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.67.
Angka Kelulusan (AL) Sekolah SMA/SMK di Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2023

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK (%)	N/A	100	100	100	100

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tabalong, 2023

e. Kualifikasi Pendidikan Guru

Guru sebagai pendidik profesional memegang peran yang sangat besar dalam menentukan mutu pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar.

Data tahun 2023 menunjukkan guru dengan kualifikasi D4/S1 di setiap jenjang Pendidikan di Kabupaten Tabalong sudah cukup baik. Hanya untuk guru TK yang masih perlu ditingkatkan kualifikasinya sebab masih 68,35 persen yang tamat pendidikan D4/S1. Dalam tabel berikut disajikan data tentang jumlah dan persentase guru dengan kualifikasi pendidikan D4/S1 di Kabupaten Tabalong pada tahun 2023.

Tabel 2.68.
Jumlah dan Persentase Guru dengan Kualifikasi Pendidikan D4/S1 Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Tabalong Tahun 2023

Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru Seluruhnya	Jumlah Guru dengan Pendidikan D4/S1	Persentase Guru dengan Pendidikan D4/S1
TK	1.128	771	68,35%
SD	2.773	2.562	92,39%
SLTP	1.356	617	94,63%
Total	5.257	3.950	75,14%

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Tabalong, 2023

f. Rasio Guru

1. Rasio Guru Terhadap Murid Sekolah Dasar

Rasio guru terhadap murid sekolah dasar adalah jumlah guru tingkat pendidikan dasar per 10.000 jumlah murid pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar. Selain itu juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran.

Tabel 2.69.
Rasio Guru terhadap Murid Sekolah Dasar di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No.	Indikator	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Sekolah Dasar (SD/MI)					
1.1.	Jumlah Guru	2.312	2.550	2.416	2.330	2.773
1.2.	Jumlah Murid	29.761	29.920	28.409	29.831	29.566
1.3.	Rasio Per 10.000	777	852	850	780	757

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tabalong 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio guru terhadap murid sekolah dasar di Kabupaten Tabalong 2019-2022 berfluktuasi dan terakhir pada tahun 2023 adalah 757 per 10.000 murid atau terdapat 757 orang guru per 10.000 murid. Dengan demikian setiap orang guru menangani 11–12 orang murid. Merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten/Kota yang menyebutkan bahwa setiap SD/MI tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik maka rasio guru terhadap murid SD/MI di Kabupaten Tabalong telah memenuhi standar.

2. Rasio Guru Terhadap Murid Sekolah Menengah Pertama

Rasio guru terhadap murid sekolah menengah pertama adalah jumlah guru tingkat pendidikan menengah pertama per 10.000 jumlah murid pendidikan menengah pertama. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar. Selain itu juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran.

Tabel 2.70.
Rasio Guru terhadap Murid Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	SMP/MTs					
1.1.	Jumlah Guru	1.168	1.235	1.340	1.197	1.356
1.2	Jumlah Murid	12.231	11.901	14.778	12.374	12.448
1.3	Rasio Per 10.000	955	1.037	906	967	882

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tabalong, 2023 dan Lakip Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tabalong 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat rasio guru terhadap murid di Kabupaten Tabalong pada tahun 2019-2023 menunjukkan tren yang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2023 rasio guru terhadap murid SMP/MTs adalah 882 per 10.000 atau dapat disimpulkan bahwa setiap guru menangani ±11 orang murid. Namun demikian jika merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar

Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten/Kota maka untuk tingkat SMP/MTs tidak memakai rasio guru terhadap siswa sebagai indikator melainkan tersedianya 1(satu) orang guru untuk setiap mata pelajaran.

3. Rasio Guru Terhadap Murid Sekolah Menengah Atas

Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru tingkat pendidikan menengah atas per 10.000 jumlah murid pendidikan menengah atas. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar untuk jenjang pendidikan sekolah memengah atas. Selain itu juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran.

Tabel 2.71.
Rasio Guru terhadap Murid Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Tabalong 2019-2023

No	Indikator	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	SMA/MA/SMK					
1.1.	Jumlah Guru	840	861	953	909	970
1.2.	Jumlah Murid	11.445	11.681	10.829	9.177	10.455
1.3	Rasio per 10.000	734	737	880	990	927

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tabalong, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rasio guru terhadap Murid Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023 mencapai rasio tertinggi pada tahun 2022 yaitu 990 guru terhadap 10.000 murid. Merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru maka standar rasio guru terhadap murid untuk jenjang SMA/SMK telah dihapuskan.

g. Rasio Ketersediaan Sekolah

1. Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah Dasar

Rasio ketersediaan sekolah SD adalah jumlah sekolah tingkat

pendidikan dasar per 10.000 jumlah penduduk usia pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan kemampuan seluruh SD/MI yang ada untuk menampung semua penduduk usia pendidikan dasar. Rasio ketersediaan sekolah dasar di Kabupaten Tabalong tahun 2019-2023 berfluktuatif dan berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong maka pada tahun 2023 rasio tersebut adalah 88,54 %. Rasio Ketersediaan Sekolah Dasar (SD/MI) di Kabupaten Tabalong tahu 2019-2023 selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2.72.
Rasio Ketersediaan Sekolah Usia Sekolah Dasar
Di Kabupaten Tabalong 2019-2023

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Rasio Ketersediaan Sekolah Dasar (SD/MI)	93,15	94,07	89,62	89,76	88,54

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tabalong, 2023

2. Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah Menengah Pertama

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong maka Rasio Ketersediaan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tabalong pada tahun 2019-2023 kecenderungan penurunan. Pada tahun 2023 Rasio Ketersediaan SMP (SMP/MTs) di Kabupaten Tabalong adalah 63,27 % menurun dari rasio tahun 2022 yaitu 91,40%.

Tabel 2.73.
Rasio Sekolah terhadap Murid Sekolah Menengah Pertama
Di Kabupaten Tabalong 2019-2023

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Rasio Ketersediaan Sekolah Menengah Pertama SMP/MTs)	69,60	66,38	58,19	91,40	63,27

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tabalong, 2023

3. Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah Menengah Atas

Rasio ketersediaan sekolah adalah jumlah sekolah tingkat pendidikan menengah atas per 10.000 jumlah usia pendidikan menengah atas. Rasio ini mengindikasikan kemampuan semua SMA/MA/SMK untuk menampung semua penduduk usia pendidikan menengah atas. Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah menengah atas di Kabupaten Tabalong tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.74.
Rasio Sekolah terhadap Murid Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK)Di Kabupaten Tabalong 2019-2023

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Rasio Sekolah terhadap Murid Sekolah Menengah Atas(SMA/MA/SMK)	33,07	30,31	31,40	50,40	32,30

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tabalong, 2023

h. Angka Putus Sekolah

Angka putus sekolah (APS) merupakan proporsi anak menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Adapun kelompok umur yang dimaksud adalah kelompok umur 7-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Indikator ini digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan di bidang pendidikan dan untuk melihat keterjangkauan pendidikan maupun pemerataan pendidikan pada masing-masing kelompok umur. Semakin tinggi angka putus sekolah menunjukkan kondisi pendidikan yang tidak baik dan tidak merata. Begitupun sebaliknya, jika angka putus sekolah semakin kecil maka kondisi pendidikan di suatu wilayah semakin baik.

1. Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI

Indikator Angka Putus Sekolah (APS) untuk sekolah SD/MI di Kabupaten Tabalong 2019-2023 cenderung menurun, terakhir di tahun 2023 di angka 0,04%. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan

tahun tahun sebelumnya. Perkembangan Angka Putus Sekolah SD/MI tahun 2019-2023 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.75.
Angka Putus Sekolah (APS) Sekolah SD/MI Di Kabupaten Tabalong 2019-2023

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Angka Putus Sekolah (APS)SD/MI (%)	0,05	0,01	0,35	1,06	0,04

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tabalong,2023

2. Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs

Indikator Angka Putus Sekolah (APS) untuk sekolah SMP/MTs di Kabupaten Tabalong mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 sebesar 0,12 %, mengalami kenaikan menjadi 0,37% pada tahun 2020. Sempat turun 0,29% pada tahun 2021 namun kembali meningkat pada angka 0,47% di tahun 2022 dan menurun kembali menjadi 0,18% di tahun 2023. Data selengkapnya sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.76.
Angka Putus Sekolah (APS) Sekolah SMP/MTs Di Kabupaten Tabalong 2019-2023

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs (%)	0,12	0,37	0,29	0,47	0,18

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tabalong 2023

i. Angka Melanjutkan

Persentase angka melanjutkan pada satuan sekolah dasar di Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 yaitu sebesar 99,49 persen atau naik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya yang mencapai 77,72 persen. Persentase angka melanjutkan pada satuan sekolah menengah pertama pada tahun 2023 yaitu sebesar 94,79 persen atau mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2022 sebesar 105,59 persen.

Tabel 2.77.
Persentase Angka Melanjutkan di Kabupaten Tabalong
Tahun 2020-2023

Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
Persentase angka melanjutkan pada satuan sekolah dasar	90,28	95,25	77,72	99,49
Persentase angka melanjutkan pada satuan sekolah menengah pertama	100,92	96,64	105,59	94,79

Sumber: Lakip Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tabalong 2020-2023

2.4.1.2. Kesehatan

Sektor kesehatan merupakan salah satu hal prioritas yang sangat mempengaruhi berbagai macam hal lainnya dalam kehidupan masyarakat. Ketersediaan fasilitas kesehatan yang mampu menjangkau semua elemen masyarakat menjadi hal yang sangat penting. Di Kabupaten Tabalong, fasilitas kesehatan yang tersedia beragam, antara lain rumah sakit, puskesmas, poskesdes, posyandu, maupun klinik/praktek dokter.

a. Persentase Balita Gizi Buruk

Permasalahan gizi pada anak balita mencerminkan kondisi sosial ekonomi yang menjadi perhatian utama bidang kesehatan maupun lintas sektor. Status gizi diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB tersebut disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan Berat Badan menurut tinggi badan (BB/TB). Angka berat badan dan tinggi badan setiap balita dikonvensikan ke dalam bentuk nilai terstandar (Z-score) dengan menggunakan baku antropometri WHO 2006.

Gizi buruk merupakan salah satu kriteria status gizi balita berdasarkan indikator BB/U. Balita Gizi Buruk adalah Balita yang penimbangan berat badannya menunjukkan nilai Z-score < -3,0 sedangkan Balita Gizi Kurang adalah Balita yang hasil penimbangan berat badannya menunjukkan nilai Z-score ≥ -3 s/d <-2.

Dari data, diketahui bahwa berdasarkan indikator BB/U persentase balita gizi kurang pada tahun 2020 mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2019 dan Kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 dan kembali meningkat di tahun 2023 menjadi 1.603 balita.

Tabel 2.78.
Persentase Balita dengan Gizi Kurang dan Buruk
di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Kondisi	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Balita	24.162	18.548	17.978	17.528	22.257
2	Jumlah Balita Gizi Kurang	644	2.182	1.597	1.436	1.603
	% Balita Gizi Kurang	2,67	11,76	8,88	7,9	7,2
3	Jumlah Balita Gizi Buruk	0	1	1	1	0
	% Balita Gizi Buruk	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, 2023

Sehubungan dengan usaha menurunkan angka persentase balita gizi kurang dan gizi buruk tersebut, maka telah dilakukan upaya perbaikan gizi balita antara lain melalui kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pemberian multivitamin A mineral, pendampingan balita gizi buruk yang dirawat, konseling, kunjungan rumah, sosialisasi dan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat. Selain indicator BB/U, indikator TB/U juga merupakan indikator gizi balita yang saat ini mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Indikator TB/U menggambarkan status gizi yang dipengaruhi kondisi yang sifatnya kronis (akibat kondisi yang berlangsung dalam waktu lama). Berdasarkan indikator TB/U disebut maka balita dikatakan stunting atau pendek dan sangat pendek jika Z-score ≤ -2.

Berdasarkan data yang tersedia, diketahui bahwa prevalensi stunting di Kabupaten Tabalong selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 tercatatat prevalensi stunting sebesar 35,30% dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya sampai mencapai 11,50%. Namun pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 28,2% dan terus menurun sampai mencapai 18,1% di tahun 2023. Sementara bila dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan

Selatan, perkembangan prevalensi stunting mengalami fluktuasi dengan kondisi di tahun 2023 mencapai 24,7%, seidkit meningkat dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 24,6%. Perkembangan prevalnesi stunting di Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.79.
Prevalensi Stunting (%) di Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Tabalong	35,30	11,50	28,2	19,7	18,1
Kalimantan Selatan	19	12,20*	30,0	24,6	24,7

Sumber: Survey Status Gizi Indonesia, Kementerian Kesehatan, 2024

b. Angka Kelangsungan Hidup Bayi

Angka kelangsungan hidup bayi (AKHB) adalah probabilitas bayi hidup sampai dengan usia 1 tahun. Angka kelangsungan hidup bayi = 1 – angka kematian bayi. Angka kematian bayi dihitung dengan jumlah bayi mati usia dibawah 1 tahun dalam kurun waktu setahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Perkembangan angka kelangsungan hidup bayi tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.80.
Angka Kelangsungan Hidup Bayi Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Angka Kematian Bayi (AKB/1000 Kelahiran Hidup)	7,2	10,2	10,0	10,0	10,0
Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB)	992,8	989,8	990,0	991,0	992,8

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa AKB di

Kabupaten Tabalong sejak tahun 2019 sampai dengan 2022 secara umum cenderung mengalami peningkatan jika dibandingkan periode sebelumnya. Pada tahun 2021 sampai dengan 2023 AKB adalah 10 per 1000 kelahiran hidup, sedikit lebih rendah dibandingkan AKB tahun 2020 yaitu 10,2 per 1000 kelahiran hidup. AKB ini sudah sesuai dengan target RKPD 2022 yaitu 10 per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2022 itu masih tergolong rendah dibawah 20 per 1.000 kelahiran hidup, dikategorikan tinggi bila angka melebihi 20 per 1.000 kelahiran hidup.

Selain AKB, indikator yang tidak kalah pentingnya dalam penilaian terhadap derajat kesehatan di suatu daerah adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Indikator ini sangat terkait dengan pelayanan kesehatan khususnya pada masa kehamilan dan melahirkan. Adapun AKI di Kabupaten Tabalong pada tahun 2022 adalah 135 per 100.000 kelahiran hidup.

c. Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 KH

Angka kematian ibu (AKI) per 100.000 KH di Kabupaten Tabalong pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020 yaitu sebesar 146 dan mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 275. Namun pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan hingga menjadi 87. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.81.
Angka Kematian Ibu di Kabupaten Tabalong
Tahun 2020-2023

Uraian	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 KH	146	275	135	87

Sumber: Lakip Dinas Kesehatan Kab. Tabalong Tahun 2020-2023

d. Rasio Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Per Satuan Balita

Posyandu sebagai wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat yang diselenggarakan dari

masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan KN mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Idealnya satu Posyandu melayani 100 balita. Jumlah posyandu dan Balita di Kabupaten Tabalong tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2.82.
Jumlah Posyandu dan Balita Tahun 2019-2023
Kabupaten Tabalong

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Jumlah Posyandu	286	282	282	282	282
2.	Jumlah Balita	24.162	18.548	19.465	17.528	3.702
3.	Rasio	1,18	1,51	1,45	1,40	7,61

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong, 2023

Dari data rasio posyandu terhadap jumlah bayi seperti di atas dapat dikatakan bahwa jumlah posyandu di Kabupaten Tabalong sudah melampaui rasio yang ditetapkan yaitu 1,4 posyandu untuk 100 (seratus) balita. Sedangkan jumlah posyandu dan balita tahun 2023 secara kewilayahan di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2.83.
Jumlah Posyandu dan Balita
Menurut Kecamatan Kabupaten Tabalong Tahun 2023

No	Kecamatan	Posyandu	Balita	Rasio
1.	Banua Lawas	26	1.470	1,76
2.	Bintang Ara	17	481	3,53
3.	Haruai	30	831	3,61
4.	Jaro	9	1.242	0,72
5.	Kelua	30	1.297	2,31
6.	Muara Harus	10	546	1,83
7.	Muara Uya	38	1.449	2,62
8.	Murung Pudak	31	1.436	2,15
9.	Pugaan	17	560	3,03
10.	Tanjung	33	1.818	1,81

No	Kecamatan	Posyandu	Balita	Rasio
11.	Tanta	32	1.699	1,88
12.	Upau	9	563	1,59
Jumlah		**281**	**18.548**	**1,51**

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong, 2023

e. Rasio Puskesmas dan Pustu Per Satuan Penduduk

Melalui puskesmas dan puskesmas pembantu, masyarakat baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan akan dengan mudah memperoleh berbagai pelayanan dan informasi kesehatan. Rasio puskesmas, poliklinik dan puskesmas pembantu bermanfaat untuk mengetahui cakupan pelayanan kesehatan dalam memenuhi pelayanannya kepada penduduk. Rasio puskesmas, poliklinik dan puskesmas pembantu di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.84.
Jumlah Puskesmas, Klinik dan Pustu
Tahun 2019-2023 Kabupaten Tabalong

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Jumlah Puskesmas	18	18	18	18	18
2.	Jumlah Klinik	5	20	20	24	24
3.	Jumlah Pustu	44	34	34	34	34
4.	Jumlah Penduduk	254.323	245.765	256.903	261.353	263.220
5.	Rasio Puskesmas per satuanpenduduk	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
6.	Rasio Poliklinik per satuan penduduk	0,19	0,08	0,08	0,08	0,08
7.	Rasio Pustu per satuan penduduk	0,17	0,01	0,14	0,14	0,14

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong, 2023

Puskesmas saat ini telah menjangkau seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tabalong, dimana jumlah Puskesmas yang ada sejak tahun 2019-2023 sebanyak 18 buah. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Tabalong tahun 2023, maka 1 (satu) buah Puskesmas dapat melayani 14.623 jiwa penduduk. Sedangkan jumlah puskesmas, poliklinik dan pustu secara kewilayahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.85.
Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu Menurut Kecamatan Kabupaten Tabalong Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk*	Puskesmas		Klinik		Pustu	
			Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio
1.	Banua Lawas	20.984	1	0,05	0	0	3	0,20
2.	Bintang Ara	9.422	2	0,22	0	0	1	0,22
3.	Haruai	24.434	2	0,08	1	0,04	3	0,17
4.	Jaro	15.388	1	0,07	0	0	2	0
5.	Kelua	25.731	2	0,08	1	0,04	1	0
6.	Muara Harus	7.111	1	0,15	0	0	1	0,44
7.	Muara Uya	24.612	2	0,08	0	0	7	0,25
8.	Murung Pudak	61.155	2	0,04	16	0,26	5	0,09
9.	Pugaan	7.784	1	0,13	0	0	1	0,54
10.	Tanjung	37.137	2	0,06	3	0,08	6	0,22
11.	Tanta	23.968	1	0,05	0	0	4	0,27
12.	Upau	7.495	1	0,14	0	0	1	0,27
Jumlah		**265.783**	**18**	**0,07**	**21**	**0,08**	**35**	**0,17**

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong 2023

* DKBS Disdukcapil

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Ratio rumah sakit per satuan penduduk menggambarkan ketersediaan dan cakupan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan bagi masyakarat. Di Kabupaten Tabalong hingga tahun 2023 terdapat 3 (tiga) buah rumah sakit yaitu Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Kasim (Kelas C) dan Rumah Sakit Umum yang dimiliki oleh PT. Pertamina (Kelas C). Ratio rumah sakit terhadap 10.000 penduduk adalah 0,087. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.86.
Jumlah dan Rasio Rumah Sakit Per Jumlah Penduduk
Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Jumlah Rumah Sakit Umum (Pemerintah)	1	1	1	1	2
2.	Jumlah Rumah Sakit Jiwa/Paru dan penyakit khusus lainnya milik pemerintah	0	0	0	0	0
3.	Jumlah Rumah Sakit AD/AU/AL/POLRI	0	0	0	0	0
4.	Jumlah Rumah Sakit Daerah	1	1	1	1	1
5.	Jumlah seluruh Rumah Sakit	2	2	2	2	3
6.	Jumlah Penduduk	254.323	245.765	256.903	261.353	265.783
7.	Rasio per 10.000 penduduk	0,07	0,08	0,08	0,08	0,087

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong 2023

f. Rasio Dokter Per Satuan Penduduk

Indikator rasio dokter per jumlah penduduk menunjukkan tingkat pelayanan yang dapat diberikan oleh dokter dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada. Apabila dikaitkan dengan standar pelayanan kesehatan terpadu, idealnya satu orang dokter melayani 2.500 penduduk, atau dengan kata lain 40 orang per 100.000 orang penduduk.

Jumlah tenaga dokter dan tenaga medis serta rasionya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.87.

Jumlah Dokter Tahun 2019-2023 Kabupaten Tabalong

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023*
1.	Jumlah Dokter (Umum)	50	53	92	90	69
2.	Jumlah Penduduk	254.323	245.765	256.903	261.353	265.783
3.	Rasio	19,66	21,56	36,81	1 : 2172	1 :3851

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong,2023

Rasio dokter umum yang disyaratkan adalah 21,56 per 100.000 orang penduduk, maka dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 265.783 orang, seharusnya minimal ada dokter sebanyak ±55 orang. Jadi dengan jumlah dokter umum pada tahun 2023 mencapai 69 orang berarti masih ada kekurangan dokter sejumlah ±14 orang. Jumlah dokter umum terbanyak ada di Kecamatan Murung Pudak yaitu sebanyak 49 orang dokter meskipun jika menggunakan rasio jumlah penduduk sebagai dasar perhitungan maka dengan jumlah penduduk sebesar 59.105, di Kecamatan Murung Pudak tersebut hanya dibutuhkan ±22 orang dokter.Sedangkan jumlah dokter yang melayani masyarakat secara kewilayahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.88.
Jumlah Dokter Menurut Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Dokter	Rasio
1.	Banua Lawas	20.984	2	9,90
2.	Bintang Ara	9.422	4	43,73
3.	Haruai	24.434	5	16,89
4.	Jaro	15.388	3	13,28
5.	Kelua	25.731	7	24,09
6.	Muara Harus	7.111	4	44,15
7.	Muara Uya	24.612	4	12,58
8.	Murung Pudak	61.155	28	31,70
9.	Pugaan	7.784	4	40,31
10.	Tanjung	37.137	4	11,14
11.	Tanta	23.968	3	13,53
12.	Upau	7.495	1	13,58
Jumlah		**265.783**	**69**	**1:3.851**

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong, 2023

g. Rasio Tenaga Medis Per Satuan Penduduk

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan

tersebut terdiri dari: Tenaga medis (dokter dan dokter gigi), tenaga keperawatan (perawat dan bidan), tenaga kefarmasian (apoteker, analis farmasi, asisten apoteker), tenaga kesehatan masyarakat (epidemiologi kesehatan, entomologi kesehatan, mikrobiolog kesehatan, administrator kesehatan, dan sanitarian), tenaga gizi (nutrisionis dan dietisien), tenaga keterapian fisik (fisioterapi, okupasiterapis, terapis wicara), tenaga keteknisan medis (radiografer, radioterapis, teknisi gigi, teknisi elektromedis, analis kesehatan, refraksionis optisien, otorik prostetik, teknisi transfusi dan perekam medis).

Rasio tenaga medis per satuan penduduk Kabupaten Tabalong mengalami Perkembangan yang fluktuatif. Hal ini dikarenakan pertambahan jumlah penduduk diimbangi dengan penambahan jumlah tenaga medis untuk memberikan pelayanan kepada penduduk. Berikut adalah tabel perkenbangan jumlah tenaga medis di Kabupaten Tabalong dari tahun 2019-2023.

Tabel 2.89.
Jumlah Tenaga Medis Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Jumlah Tenaga Medis	830	794	139	137	952
2.	Jumlah Penduduk	250.809	254.323	256.903	261.353	265.783
3.	Rasio	3,30	3,12	0,56	0,52	0,361

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, 2023

h. Cakupan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani

Cakupan komplikasi persalinan yang ditangani diperhitungkan dengan target/asumsi bahwa 20% kehamilan, melahirkan dan nifas mengalami penyulit atau komplikasi. Berikut ini disajikan tabel cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani tahun 2019-2023.

Tabel 2.90.
Cakupan Komplikasi Kebidanan Yang Ditangani Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani(persen)	127,2	100	100	100	100

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong,2023

i. Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan yang Memiliki Kompetensi Kebidanan

Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan dari tahun 2019-2023 mengalami penurunan capaian pada tahun 2019 dan 2020 namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu mencapai 98,2% dan menurun di Tahun 2022 menjadi 98,10 %. Namun demikian fakta bahwa masih ada pertolongan persalinan yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan yang berkompetensi kebidanan tetap perlu mendapatkan perhatian mengingat resiko yang mungkin terjadi terhadap Ibu dan Bayinya ketika pertolongan persalinan dilakukan oleh orang yang tidak berkompeten.

Berikut disajikan tabel Cakupan Pertolongan Persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di Kabupaten Tabalong tahun 2019-2023.

Tabel 2.91.
Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (%)	86,2	83,4	98,2	98,1	n.a

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong,2023

j. Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization

Jika melihat capaian cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) pada tahun 2019-2022, dapat dilihat bahwa pada

tahun 2022 adalah capaiannya yaitu 67,9% lebih tinggi jika dibandingkan capaian tahun 2021 yaitu 60,3%. Cakupan UCI tertinggi dalam rentang waktu tersebut adalah pada tahun 2019 yaitu 96,95%. Data cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) per tahun disajikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.92.
Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (persen)	96,95	89,9	60,3	67,9	n.a

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, 2023

k. Cakupan Balita Gizi Buruk yang Mendapatkan Perawatan

Balita adalah anak usia di bawah 5 tahun (anak usia 0 s/d 4 tahun 11 bulan) yang ada di kabupaten/kota. Gizi buruk adalah status gizi menurut berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) dengan Z-score ≤3 dan atau dengan tanda-tanda klinis marasmus, kwashiorkor, dan marasmus-kwasiorkor.

Cakupan balita gizi buruk yang mendapatkan perawatan di Kabupaten Tabalong mulai tahun 2019 sampai dengan 2023 mendapatkan perawatan 100 persen.

Tabel 2.93.
Cakupan Balita Gizi Buruk Yang Mendapatkan Perawatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Kasus yang ditemukan	0	1	1	1	n.a
Kasus yang ditangani	0	1	1	1	n.a
Cakupan Balita gizi buruk yang mendapatkan perawatan (%)	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, 2023

l. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA

Cakupan penemuan penderita penyakit TBC BTA positif di

Kabupaten Tabalong semua kasus telah ditangani. Berikut ini disajikan Tabel Cakupan Penemuan Penderita Penyakit TBC BTA tahun 2019 sampai dengan 2023.

Tabel 2.94.
Cakupan Penemuan Dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2022
Kasus yang ditemukan	136	161	231	232	n.a
Kasus yang ditangani	136	161	231	232	n.a
Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA (persen)	100	100	100	39,6	n.a

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, 2023

m. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit DBD

Persentase penderita DBD yang ditangani sesuai standar di satu wilayah dalam waktu 1 (satu) tahun dibandingkan dengan jumlah penderita DBD yang ditemukan/dilaporkan dalam kurun waktu satu tahun yang sama. Sejak tahun 2019 semua penderita DBD yang ditemukan telah mendapatkan pelayanan sesuai standar. Dibandingkan tahun – tahun sebelumnya jumlah kasus DBD yang ditemukan pada tahun 2021 jauh mengalami penurunan yaitu hanya 3 kasus.

Tabel 2.95.
Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit DBD Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Kasus yang ditemukan	184	39	3	133	15
Kasus yang ditangani	184	39	3	133	15
Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD (persen)	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, 2023

n. Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin

Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin di Kabupaten Tabalong pada tahun 2019 sampai dengan 2023 telah mencapai 100 persen. Berikut ini disajikan tabel cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin tahun 2019–2023.

Tabel 2.96.
Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin (%)	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, 2023

o. Cakupan Kunjungan/Pelayanan Kesehatan Bayi

Berdasarkan Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan maka yang dimaksud dengan Pelayanan Kesehatan Bayi adalah Pelayanan kesehatan pada bayi minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, 1 kali pada umur 6-8 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6-11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI).

Berikut disajikan tabel cakupan pelayanan kesehatan bayi di Kabupaten Tabalong tahun 2019-2023.

Tabel 2.97.
Cakupan Kunjungan/Pelayanan Kesehatan Bayi Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Cakupan kunjungan/pelayanan kesehatan bayi (persen)	97,6	84,0	99,1	99,1	99,1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong 2023

p. Persentase Faskes dengan Ketersediaan Obat Esensial

Persentase Faskes dengan ketersediaan obat esensial di Kabupaten Tabalong pada tahun 2021 yaitu sebesar 62% dan mengalami kenaikan pada tahun 2023 menjadi 95%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.98.
Persentase Faskes Dengan Ketersediaan Obat Esensial
di Kabupaten Tabalong Tahun 2021-2023

Uraian	Tahun		
	2021	2022	2023
Persentase Faskes dengan ketersediaan obat esensial	62%	90%	95%

Sumber: Lakip Dinas Kesehatan Kab. Tabalong Tahun 2020-2023

2.4.1.3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

a. Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik

Aspek pelayanan umum dari Kabupaten Tabalong juga dapat dilihat dari sarana prasarana umum seperti jaringan jalan. Semakin meningkatnya usaha pembangunan dan berkembangnya suatu wilayah, maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan aksesibilitas dan mobilitas penduduk serta memperlancar lalu lintas barang dari suatu daerah ke daerah lain.

Jaringan jalan dalam kondisi baik di Tabalong selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan. Persentase jalan negara dan jalan provinsi dari tahun 2019 sampai 2022 yang dalam kondisi baik sudah sangat bagus, sedangkan untuk jalan Kabupaten yang dalam kondisi baik masih rendah, yaitu pada tahun 2019 hingga 2022 sebesar 78,15 % dari panjang jalan kabupaten sepanjang 904,126 km. Adapun penyebab masih rendahnya persentasi jalan kabupaten yang dalam kondisi baik adalah karena (1) Besarnya panjang jalan yang harus dipelihara; (2) Pengawasan yang kurang; (3) Kualitas pembangunan jalan yang buruk; (4) Kondisi fisik/tanah yang labil; (5) Terbatasnya biaya pemeliharaan jalan; dan (6) Seringnya terjadi genangan air di jalan akibat hujan yang dapat merusak jalan.

Tabel 2.99.

Panjang Jaringan Jalan Berdasarkan Kondisi Tahun 2019-2023

Status	Jalan Kondisi Baik (Km					Panjang Jalan Di Kab. Tabalong (Km)				
	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
Jalan Negara	581,04	40,43	39,63	39,63	43,10	1.204,29	124,47	124,21	124,23	124,06
Jalan Provinsi	558,14	49,82	31,59	31,59	18,18	762,61	65,29	65,29	65,29	60,32
Jalan Kabupaten	593.82	371,49	372,988	363,592	136,416	904,13	904,13	904,13	904,126	904,13
Total	**1.733.00**	**461,74**	**444,208**	**434,812**	**197,696**	**2.871,03**	**1.093,89**	**1.093,63**	**1.093,65**	**1.088,50**

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Tabalong, 2023

Tabel 2.100.

Jenis dan Panjang Jalan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Keadaan Jalan	2019			2020			2021			2022			2023		
	Panjang Jalan (Km)			Panjang Jalan (Km)			Panjang Jalan (Km)			Panjang Jalan (Km)			Panjang Jalan (Km)		
	Negara	Provinsi	Kabupaten	Negara	Provinsi	Kabupaten	Negara	Provinsi	Kabupaten	Negara	Provinsi	Kabupaten	Negara	Provinsi	Kabupaten
Jenis Permukaan															
Aspal		-	573,581		-	592,195	122,71	65,29	562,616	124,23	64,99	730,245	124,23	64,99	622,867
Beton			7,495		-	8,046	1,50	-	14,026	-	-	30,019	0	0	51,678
Kerikil		-	220,377		-	222,916	-	-	242,102		0,30	82,417	0	0,30	153,527
Tanah		-	102,673		-	80,969	-	-	67,415			61,445	0	0	17,147
Tidak Diperinci		-	-				-	-	17,967				0	0	0
Kondisi Jalan															
Baik / Mantap	207,330	-	593.818		-	419,163	39,63	31,59	372,988	43,10	18,18	363,592	n.a	n,a	n.a
Sedang		-	120,803		-	280,437	80,98	17,20	333,551	79,23	17,10	347,503	n.a	n,a	n.a
Rusak Ringan		-	67,508		-	88,925	3,50	10,80	87,323	1,90	17,80	41,319	n.a	n,a	n.a
Rusak Berat		-	121,997		-	114,801	0,10	5,70	110,264	0,00	12,21	151,712	n.a	n,a	n.a

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Tabalong, 2023

b. Luas Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik

Rasio jaringan irigasi adalah perbandingan panjang jaringan irigasi terhadap luas lahan budidaya pertanian. Panjang jaringan irigasi meliputi jaringan primer, sekunder, tersier. Hal ini mengindikasikan ketersediaan saluran irigasi untuk kebutuhan budidaya pertanian. Dari tabel di bawah diketahui bahwa panjang seluruh saluran adalah 87.076 meter, sedangkan luas lahan budidaya pertanian menurut RTRW Kabupaten Tabalong Tahun 2014-2034 adalah 55.587 Ha, maka rasio jaringan irigasi adalah 6,25 %. Dari nilai tersebut mengindikasikan bahwa ketersediaan saluran irigasi untuk kebutuhan budidaya pertanian masih sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kawasan budidaya pertanian yang berada di luar saluran irigasi, proses pengairan/tata airnya menggunakan kondisi alami/kearifan lokal daerah.

Tabel 2.101.
Panjang Jaringan Irigasi Tahun 2019-2023 Kabupaten Tabalong

No	Jaringan Irigasi	Panjang Jaringan (m)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Jaringan Primer	190	190	190	190	190
2.	Jaringan sekunder	71.149	71.439	97.000	97.119	-
3.	Jaringan tersier	7.556	7.556	7.556	7.556	-
4.	Persentase saranadan prasarana pengairan dalam kondisi baik	70,04	71,18	72,86	73,94	75,11

Sumber: Dinas PUPR Kab. Tabalong, 2023

Tabel 2.102.

Jaringan Irigasi di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Jenis Sarana Irigasi	2019			2020			2021			2022			2023		
	Baik	Sedang	Rusak	Baik	Sedang	Rusak	Baik	Sedang	Rusak	Baik	Sedang	Rusak	Baik	Sedang	Rusak
Saluran Pasangan Batu (m)	66.717	12.169	8.189	72.439,72	12.169,00	6.931,91	88.158,91	12.169	6.931,91	88.276,91	12.169	6.813,91	88.276,91	12.169	6.813,91
Bendung (unit)	16	6	3	16	6	3	18	5	2	19	5	1	19	5	1
Pintu Air (unit)	92	37	3	98	37	3	100	37	3	107	33	2	107	33	2
Jalan Inspeksi (m)	139.198	1.950	1.248	141.378,25	1.950,00	1.248,00	143.795,45	1.950	1.248	146.128,45	1.950	863	N.a	N/a	N/a
Saluran Pembuang(m)	48.973	24.711	16.350	49.123	24.711	16.350	49.123	24.711	16.350	50.023	24.711	15.450	N/a	N.a	N/a
Box Pembagi (unit)	37	41	4	39	39	4	39	39	4	39	39	4	39	39	4
Polder (m)	26.238	3.195	2.392	27.238	3.195	1.892	27.238	3.195	1.892	28.872	3.195	1.671	28.872	3.195	1.671

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tabalong, 2023

Sedangkan rasio jaringan irigasi secara perwilayahan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.103.
Rasio Jaringan Irigasi Menurut Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Panjang Jaringan Irigasi			Total Panjang Jaringan Irigasi	Luas Lahan Budidaya	Rasio
		Primer	Sekunder	Tersier			
1	Kec. Jaro	50	38.013	1.856	3.9919	1.256	31,78
2	Kec. Muara Uya	0	6.342	550	6.892	865	7,97
3	Kec. Haruai	0	6.624	300	6.924	950	7,29
4	Kec. Tanjung	0	10.303	4.850	15.153	1.008	15,03
5	Kec. Murung Pudak	0	2.047	0	2.047	264	7,75
6	Kec. Tanta	100	2.655	0	2.755	1.547	1,78
7	Kec. Upau	40	3.748	0	3.788	543	6,98
8	Kec. Muara Harus	0	1.490	0	1.490	749	1,99
9	Kec. Kelua	0	3.307	0	3.307	1.999	1,65
10	Kec. Banua Lawas	0	3.727	0	3.727	4.865	0,77
11	Kec. Pugaan	0	1.074	0	1.074	1.269	0,85
12	Kec. Bintang Ara	0	0	0	0	193	0,00
Jumlah		**190**	**79.330**	**7.556**	**87.076**	**15.508**	**5,61**

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tabalong, 2023

Selain itu, berikut disajikan juga capaian indikator kinerja lainnya pada urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023 sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.104.
Capaian Indikator Kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023

No	Indikator	2020	2021	2022	2023
1	Persentasi Kawasan permukiman yang belum dapat dilalui kendaraan roda 4	3,05	1,53	n.a	n.a
2	Persentase desa yang dapat diakses dengan mudah	n.a	n.a	97,52	98,35
3	Persentase jalan yang memiliki trotoar dan drainase/saluran pembuangan air	50,32	50,32	n.a	n.a

No	Indikator	2020	2021	2022	2023
4	Persentase penduduk berakses air minum	82,38	86,77	80,85	82,41
5	Persentase rumah tinggal bersanitasi	97,89	91,77	95,39	94,58
6	Cakupan bangunan / fasilitas publik yang laik fungsi	50	75	89,28	100
7	Persentase bangunan fasilitas publik yang terpelihara	n.a	n.a	78,08	100
8	Rasio jaringan irigasi	6,32	5,92	6,25	6,39
9	Persentase kawasan yang terbangun	79,71	90	1,91	1,91
10	Persentase ketaatan terhadap RTRW	100	100	100	100
11	Persentase tersedianya layanan SIPJAKTI	35	25	n.a	
12	Persentase penerapan manajemen mutu kontruksi	100	100	100	100
13	Nilai AKIP	BB	n.a	n.a	

Sumber: Lakip Dinas PUPR Kab. Tabalong Tahun 2020-2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Persentase penduduk berakses air minum di Kabupaten Tabalong pada tahun 2020 yaitu sebesar 82,38 persen dan mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi 86,77 persen, namun pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi hanya 82,41 persen. Persentase rumah tinggal bersanitasi di Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 yaitu sebesar 94,58 persen atau mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2022 yang hanya sebesar 95,39 persen. Rasio Jaringan Irigasi di Kabupaten Tabalong pada tahun 2020 yaitu mencapai 6,32 dan turun di tahun 2021 menjadi 5,92, namun kembali meningkat di tahun 2023 menjadi 6,39.

2.4.1.4. Perumahan dan Kawasan Pemukiman

a. Rasio Rumah Layak Huni

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu rumah yang memiliki jamban sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah yang terbuat bukan dari tanah. Jumlah rumah layak huni

dari tahun 2019 hingga tahun 2023 meningkat, hal ini dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menyediakan sarana sanitasi dan air bersih yang baik. Pada tahun 2019 sebesar 69.928 buah rumah hingga tahun 2020 jumlah rumah layak huni menurun sebesar 62.064 rumah, hingga Tahun 2021 sedikit meningkat menjadi menjadi 62.190 buah kemudian pada tahun 2023 jumlah rumah layak huni menjadi 71.359 buah.

Tabel 2.105.
Jumlah Rumah Layak Huni di Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah Rumah(buah)	Jumlah Rumah Layak Huni/Rumah Kategori Sehat (buah)
1	2019	72.324	69.928
2	2020	71.919	62.064
3	2021	80.611	62.190
4	2022	80.994*	70.681
5	2023	72.880 *	71.359

Sumber: Data Dinas Perumahan, Permukinan dan Pertanahan 2023

Sedangkan untuk rasio rumah layak huni di kabupaten Tabalong pada tahun 2021 yaitu sebesar 1:2,41 dan meningkat di tahun 2023 menjadi 1:3,78. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.106.
Rasio Rumah Layak Huni Tahun 2020-2023

Uraian	2020	2021	2022	2023
Rasio rumah layak huni	n.a	1:2,41	1:2,04	1:3,78

Sumber: Lakip Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Tabalong, 2021-2023

b. Persentase Rumah Tangga Pengguna Air Bersih

Rumah tangga pengguna air bersih adalah rumah tangga yang memanfaatkan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota rumah tangga. Ketersediaan dalam jumlah cukup terutama untuk

keperluan minum dan masak merupakan tujuan utama dari program penyediaan air bersih yang terus diupayakan oleh pemerintah.

Kebutuhan air bersih di Kabupaten Tabalong masih sangatlah penting dalam rangka mendukung program masyarakat yang sehat. Khususnya di pedesaan, Persentase rumah tangga pengguna air bersih di Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.107.
Rumah Tangga Pengguna Air Bersih Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Persentase Rumah Tangga Pengguna Air Bersih (persen)	90,41	92,52	86,77	80,85	81,02

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Tabalong, 2023

Berdasarkan tabel di atas, rumah tangga pengguna air di Kabupaten Tabalong pada tahun 2019 terus meningkat hingga pada tahun 2020 mencapai 92,52 persen. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi menjadi 86,77 persen, dan tahun 2023 persentase rumah tangga pengguna air bersih menjadi 81,02 persen. Dapat dijelaskan, bahwa penurunan persentasi rumah tangga pengguna air bersih ini disebabkan bertambahnya data terkait jumlah rumah tangga baru karena tumbuhnya pemukiman atau perumahan yang semakin bertambah pula. Pada tahun-tahun mendatang target jumlah rumah tangga pengguna air bersih diprediksikan akan menurun kembali, karena semakin banyaknya rumah tangga baru yang belum mampu dijangkau sehubungan dengan keterbatasan kemampuan membangun instalasi dan sambungan rumah baru.

c. Persentase Rumah Tangga Pengguna Listrik

Listrik merupakan salah satu kebutuhan rumah tangga maupun industri baik untuk penerangan maupun penunjang berbagai peralatan elektronik dan mesin-mesin. Menurut kelompok pelanggan, pengguna listrik terdiri dari pelanggan rumah tangga, industri, badan sosial, usaha dan pemerintah. Rumah tangga pengguna listrik adalah rumah tangga

yang memanfaatkan listrik sebagai penerangannya. Persentase rumah tangga pengguna listrik di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.108.
Rumah Tangga Pengguna Listrik
di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Persentase Rumah Tangga Pengguna Listrik (persen)	100	100	100	100	99,90*

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong tahun, 2023

Berdasarkan tabel di atas, persentase rumah tangga pengguna listrik di Kabupaten Tabalong pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sudah mencapai 100 persen, sedangkan di tahun 2023 menurun menjadi 99,90 persen.

d. Rumah Tangga Bersanitasi

Berdasarkan Permen PU Nomor 1/PRT/M/2014 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dijelaskan bahwa sanitasi adalah upaya untuk menjamin dan meningkatkan penyehatan lingkungan dalam suatu kawasan permukiman, termasuk pengumpulan, pengolahan, dan pembuangan air limbah, air hujan atau drainase, dan sampah. Rumah tangga bersanitasi adalah indikator untuk mengukur jumlah rumah tangga bersanitasi di Kabupaten Tabalong. Indikator ini dihitung dengan rumus jumlah rumah tangga bersanitasi dibagi dengan jumlah seluruh rumah tangga yang ada dan dikalikan 100%. Rumah tangga bersanitasi di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.109.
Rumah Tangga Bersanitasi Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Rumah Bersanitasi (persen)	97,89	99,98	91,77	95,39	95,48

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat dan Permukiman Kab. Tabalong 2023

Berdasarkan tabel di atas, rumah tangga bersanitasi di Kabupaten Tabalong pada tahun 2019 sampai 2020 selalu meningkat hingga sebesar 99,98 persen di tahun 2020. Turunnya capaian realisasi pada tahun 2022 secara umum disebabkan karena sistem penataan permukiman pada lingkungan baru belum dapat dilaksanakan secara maksimal akibat beberapa kegiatan yang berhubungan dengan penataan lingkungan tersebut tidak dikerjakan karena anggarannya dialihkan untuk penanganan dampak pandemi COVID-19.

e. Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas ber HPL/HGB

Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH terdiri dari RTH publik (taman kota, hutan kota, jalur hijau jalan, sempadan rel kereta api, jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi, sempadan sungai, sempadan pantai, pengamanan sumber air baku/mata air, dan Pemakaman) dan RTH privat (pekarangan rumah tinggal; halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha; taman atap bangunan).

Berdasarkan aspek pelayanan umum, indikator kinerja pembangunan daerah untuk penataan ruang dilihat dari rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB, dimana untuk Kabupaten Tabalong ruang terbuka hijaunya terdiri atas:

1. Kawasan hutan kota seluas kurang lebih 4 (empat) hektar yang berada di Bataman Kelurahan Belimbing Raya Kecamatan Murung Pudak.
2. Kawasan taman kota, taman lingkungan kantor Pemerintah Daerah dan gedung Sarabakawa seluas kurang lebih 2 (dua) hektar yang berada di Kelurahan Tanjung.
3. Kawasan taman kota seluas kurang lebih 0,5 (setengah) hektar yang berada di komplek Pertamina Kelurahan Belimbing Kecamatan Murung Pudak.

4. Lapangan golf Murung Pudak seluas kurang lebih 20 (dua puluh) hektar di Kecamatan Murung Pudak.
5. Pembangunan Tanjung City Centre (TCC) seluas kurang lebih 2 (dua) hektar di Kelurahan Mabuun Kecamatan Murung Pudak.
6. Taman terminal regional seluas kurang lebih 1 (satu) hektar di Kelurahan Mabuun Kecamatan Murung Pudak.
7. Taman lingkungan Islamic Centre di Maburai Kecamatan Murung Pudak seluas 6 (enam) Hektar.
8. Kawasan tempat wisata Danau Tanjung Puri seluas kurang lebih 8 (delapan) hektar di Kecamatan Murung Pudak.
9. Kawasan Tempat Pemakaman Umum (TPU) dan Taman Makam Pahlawan (TMP) seluas kurang lebih 4 (empat) hektar di Kelurahan Tanjung dan Jangkung Kecamatan Tanjung dan Kelurahan Belimbing, Belimbing Raya, Mabuun Kecamatan Murung Pudak.
10. Taman di lingkungan rumah jabatan bupati, GOR dan stadion Pembataan seluas kurang lebih 7 (tujuh) hektar.
11. Penanaman pohon-pohon yang diwajibkan pada komplek- komplek perumahan dengan luas total kuang lebih 7 (tujuh) hektar.

Tabel 2.110.
Rasio Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Tabalong Tahun 2023

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Luas Ruang Terbuka Hijau	159,50
2	Luas wilayah Perkotaan	4.814
3	Rasio	1:30,182

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kab. Tabalong 2023

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang disebutkan bahwa proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 20 (dua puluh) persen dari luas wilayah kota. Jadi ruang terbuka hijau yang harus ada di luas wilayah perkotaan Kabupaten Tabalong adalah 962,8 hektar sedangkan rasio ruang terbuka hijau di Kabupaten Tabalong yaitu 1:30,182.

f. Persentase pemukiman yang tertata

Persentase pemukiman yang tertata di Kabupaten Tabalong pada tahun 2021 yaitu sebesar 14,5% dan mengalami kenaikan di tahun 2023 menjadi 82,99%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.111.
Persentase Pemukiman Yang Tertata di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023

Uraian	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Persentase pemukiman yang tertata	n.a	14,5	40	82,99

Sumber: Lakip Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kab. Tabalong 2022-2023

g. Persentase kawasan kumuh dibawah 10 Ha yang ditangani

Persentase kawasan kumuh dibawah 10 Ha yang ditangani di Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 yaitu sebesar 48,58% atau mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2022 di angka 55%.

Tabel 2.112.
Persentase kawasan kumuh dibawah 10 Ha yang ditangani di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023

Uraian	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Persentase kawasan kumuh dibawah 10 Ha yang ditangani	n.a	40	55	48,58

Sumber: Lakip Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kab. Tabalong 2022-2023

h. Persentase Perumahan yang sudah dilengkapi PSU

Persentase Perumahan yang sudah dilengkapi PSU di Kabupaten Tabalong pada tahun 2021 yaitu sebesar 46 persen dan mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi hanya 40 persen.

Tabel 2.113.
Persentase Perumahan yang sudah dilengkapi PSU di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023

Uraian	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Persentase Perumahan yang sudah dilengkapi PSU	n.a	46	40	52,27

Sumber: Lakip Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kab. Tabalong 2022-2023

2.4.1.5. Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

a. Jumlah Linmas per 10.000 Penduduk

Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk merupakan perbandingan antara jumlah seluruh petugas Linmas dengan per 10.000 jumlah penduduk. Kabupaten Tabalong merupakan wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang memiliki sifat heterogenitas. Banyaknya perbedaan etnis, budaya, bahasa dan kepentingan semakin memantik kemungkinan terjadinya friksi antara satu dengan lainnya. Dalam kondisi tertentu gesekan antar kelompok maupun komunitas dimungkinkan dapat terjadi. Untuk menjaga stabilitas keadaan maka diperlukan peran Linmas dalam perlindungan dan pengendalian masyarakat, dari kemungkinan terjadinya hal-hal yang merugikan, seperti kerusuhan, bentrok, maupun konflik lain. Satuan ini memiliki peran yang cukup krusial dalam menciptakan trantibmas secara luas.

Dari data yang disajikan apda tabel di bawah, dapat dilihat bahwa jumlah linmas pada tahun 2022 meningkat sebanyak 3.026 orang petugas Linmas jika dibandingkan tahun 2021 dengan rasio 30,26 petugas terhadap 10.000 penduduk pada tahun 2022. Rasio jumlah Linmas di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2.114.

Rasio Jumlah Linmas Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Linmas	2.884	1.310	1.716	3.026	n.a
2	Jumlah penduduk	254.323	245.765	256.903	261.353	265.783
3	Rasio Linmas per 10.000 penduduk	113,4	53,3	68,7	30,26	n.a

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Tabalong, 2023

b. Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 60 Tahun 2012 tentang Pedoman Penetapan Jumlah Polisi Pamong Praja maka yang disebut Polisi Pamong Praja (Pol PP) adalah anggota Satpol PP sebagai aparat pemerintah daerah dalam penegakan Peraturan daerah dan penyelenggaraan ketertiban umum sertaketenteraman masyarakat sedangkan jumlah polisi pamong praja adalah jumlah dari pegawai di lingkungan Satuan Polisi Pamong Praja yang bertugas sebagai penegak peraturan daerah dan penyelenggara ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat di luar tenaga administrasi/ kesekretariatan.

Rasio Pol PP dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Tabalong perlu diketahui sehingga kapasitas pelayanan dapat dinilai. Rasio jumlah Pol PP per 10.000 penduduk merupakan perhitungan dari perbandingan antara jumlah Pol PP dengan jumlah penduduk. Dengan mengetahui jumlah beban kerja baik pada level individu Pol PP maupun level kelembagaan Satpol PP, maka dapat dilihat potensi SDM dibandingkan dengan kebutuhan pelayanan.

Rasio jumlah polisi pamong praja pada tahun 2023 adalah 4,40 per 10.000 penduduk mengalami penurunan jika dibandingkan dengan rasio pada tahun 2020 yaitu 5,41 per 10.000 penduduk. Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat bahwa jumlah polisi pamong praja pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 12 orang jika

dibandingkan tahun 2020 dan penurunan rasio per 10.000 penduduk sebesar 1,48%. Jika mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 60 Tahun 2012 tentang Pedoman Penetapan Jumlah Polisi Pamong Praja maka di Kabupaten Tabalong diperlukan > 150 orang Pol PP.

Tabel 2.115.
Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah polisipamong praja	87	133	99	83	117
2	Jumlah penduduk	254.323	245.765	256.903	261.353	265.783
3	Rasio jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk	3,40	5,41	3,96	3,32	4,40

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Tabalong, 2023

c. Rasio Pos Kamling Per Jumlah Desa/Kelurahan

Indikator Rasio pos siskamling digunakan untuk melihat perkembangan sejumlah pusat pengamanan sosial masyarakat. Pos Siskamling (Sistem Keamanan Lingkungan) merupakan tempat atau wadah masyarakat untuk melakukan aktivitas pengamanan lingkungan yang dikoordinasi secara mandiri. Berdasarkan data, dapat diketahui rasio pos kamling per jumlah desa/kelurahan di Tabalong pada tahun 2022 dan 2023 adalah 6,78% atau dapat diartikan bahwa di tiap desa/kelurahan terdapat rata – rata 6 sampai 7 buah pos kamling. Rasio pos kamling pada tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan jika dibandingkan rasio pada tahun 2021 yaitu sebesar 4,09%.

Tabel 2.116.
Rasio Pos Kamling Per Jumlah Desa/Kelurahan
di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Poskamling	681	889	536	889	889
2	Jumlah Desa/Kelurahan	131	131	131	131	131
3	Rasio Pos Kamling per jumlah Desa/Kelurahan	5,2	6,7	4,09	6,78	6,78

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Tabalong, 2023

Untuk capaian indikator kinerja lainnya pada urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2022 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.117.
Capaian Kinerja Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023

Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
Persentase penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana	90%	90%	100%	100%
Persentase warga negara yang mendapat layanan pusdalops penanggulangan bencana dan sarana prasarana penanggulangan bencana	0%	6,88%	2,47%	2,47
Persentase warna negara yang mendapat peralatan perlindungan	76,67%	76,67%	100%	100%
Persentase aparatur dan warga negara yang ikut pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana	0%	23,53%	100%	100%
Persentase warga negara yang ikut pelatihan Gladi kesiapsiagaan terhadap bencana	0%	0,60%	0,88%	100%
Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status darurat bencana	100%	N.A	N.A	100%
Persentase jumlah petugas aktif dalam penanganan darurat bencana	100%	0%	100%	100%
Persentase jumlah korban berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi terhadap kejadian bencana	100%	100%	100%	100%
Persentase jumlah warga negara yang mendapat penanganan pasca bencana	100%	100%	100%	100%
Persentase penegakan perda	75%	N.A	N.A	N.A
Persentase Penyelesaian K3 (Keamanan ketertiban dan ketentraman)	80%	80%	90%	95%
Persentase pencegahan penanggulangan kebakaran (Respon cepat darurat bencana kebakaran)	N.A	81%	87%	96%

Sumber: Lakip Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Tabalong, 2020-2023

2.4.1.6. Sosial

a. Jumlah PPKS Yang Memperoleh Bantuan

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang

mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, diperlukan peran masyarakat yang seluas-luasnya, baik perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, Lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, Lembaga kesejahteraan sosial, maupun lembaga kesejahteraan sosial asing demi terselenggaranya kesejahteraan sosial yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan.

Jumlah PPKS pada tahun 2022 adalah 70.091, meningkat sebanyak 41.318 jika dibandingkan tahun 2021. Jumlah PPKS pada tahun 2021 yaitu 28.773 merupakan jumlah tertinggi pada rentang waktu 2019-2022. Perkembangan jumlah PPKS di Kabupaten Tabalong tahun 2019-2023 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.118.
Perkembangan Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Jenis PPKS	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Balita Terlantar (0-4 th)	-	-		144	-
2	Anak Terlantar(5-18 th)	311	555	668	1.027	-
3	Anak Korban Tindak Kekerasan/ Diperlakukan Salah	2	2	4	-	-
4	Anak Nakal	-	10	-	-	-
5	Anak Jalanan	-	-	-	1	-
6	Anak Cacat (0-18 tahun)	-	83	-	27	-
7	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	784	767	767	15	-
8	Wanita Korban Tindak Kekerasan/Diperlakukan Salah	-	-	-	42	-
9	Lanjut Usia Terlantar (60th ke atas)	423	810	645	558	-
10	Lanjut Usia Tindak Kekerasan/Diperlakukan Salah	-	-	-	-	-

No	Jenis PPKS	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
11	Penyandang Cacat (19 th keatas)	647	564	252	103	-
12	Penyandang Cacat Eks. Penderita Kronis (19 th ke atas)	-	-	-	59	-
13	Tuna Susila	-	-		-	-
14	Pengemis/orang terlantar	-	-	39	31	-
15	Gelandangan	-	-	13	2	-
16	Bekas Narapidana	-	26	19	26	-
17	Korban Penyalahgunaan Napza/HIV Aids	-	-	-	34	-
19	Keluarga Berumah Tidak Layak Huni	570	-	1.887	140	570
20	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	-	-	-	11	-
21	Komunitas Adat Terpencil	180	-		246	-
22	Masyarakat yang Tinggal di Daerah RawanBencana	352	3.662	3.662	1.154	-
23	Korban Bencana Alam	8	5.261	3.924	36	-
24	Korban Bencana Sosial/ Pengungsi	60	83	26	14	-
25	Pekerja Migran Terlantar	-	-	-	-	-
26	Keluarga Rentan	-	-	-	66.421	-
27	Keluarga Fakir Miskin	13.380	17.961	18.734	-	-
JUMLAH TOTAL		**16.717**	**29.784**	**28.773**	**70.091**	**570**

Sumber: Dinas Sosial Kab, Tabalong 2023.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2022, jumlah PPKS tertinggi adalah keluarga Rentan yaitu berjumlah 66.421, Masyarakat tinggal di daerah rawan sebanyak 1.154 Jiwa dan anak terlantar yang berusia 5-18 Tahun 1.027 Jiwa.

b. Persentase Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Penanganan pemerlu masalah kesejahteraan sosial dihitung dari jumlah PPKS yang telah mendapatkan penanganan baik berupa bantuan sosial, jaminan sosial dan lainnya dibagi dengan PPKS seluruhnya dikalikan 100. Persentase Penanganan PPKS di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.119.

Persentase Penanganan PPKS di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Persentase penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial	N/A	69,36	74,05	88,79	96,30

Sumber: Dinas Sosial Kab. Tabalong 2023

Berdasarkan tabel di atas, persentase penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 adalah 96,30%. Meskipun belum mencapai target RPJMD yaitu 100% namun telah mengalami peningkatan jika dibandingkan capaian pada tahun 2020 yaitu 69,36%.

c. Sarana Sosial Seperti Panti Asuhan, Panti Jompo, dan Panti Rehabilitasi

Sarana sosial adalah sarana yang disediakan baik oleh pemerintah maupun swasta/pribadi dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial. Sarana sosial saat ini banyak disediakan oleh pribadi yang dilatarbelakangi oleh alasan kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama. Terdapat berbagai macam sarana sosial, seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi. Persentase Sarana Sosial di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.120.
Sarana Sosial Seperti Panti Asuhan, Panti Jompo, dan Panti Rehabilitasi di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Rasio Sarana Sosial Seperti Panti Asuhan, Panti Jompo, dan Panti Rehabilitasi	10	10	10	10	10

Sumber: Dinas Sosial Kab. Tabalong 2023

Berdasarkan tabel di atas, sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo, dan panti rehabilitasi di Kabupaten Tabalong pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 10.

2.4.1.7. Tenaga Kerja

a. Persentase Keselamatan dan Perlindungan

Aspek keselamatan dan perlindungan tenaga kerja merupakan hal yang penting karena menyangkut kesehatan dan keselamatan kerja. Aspek ini juga merupakan jaminan untuk meningkatan produktivitas kerja. Maksud dari memberikan jaminan keselamatan dan perlindungan kepada tenaga kerja adalah tidak lain untuk memberikan kenyamanan dalam lingkungan kerja dan kewajiban perusahaan untuk memenuhi hak-hak pekerjanya. Jaminan keselamatan dan perlindungan tertuang di dalam instrumen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Instrument ini melindungi pekerja, perusahaan, lingkungan, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja.

b. Rasio Lulusan S1/S2/S3

Salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam kerangka pembangunan daerah adalah menyangkut kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja yang tersedia untuk mengisi kesempatan kerja di dalam negeri dan di luar negeri. Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk suatu wilayah maka semakin baik kualitas tenaga kerjanya. Kualitas tenaga kerja pada suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk yang telah menyelesaikan S1, S2 dan S3. Analisis peningkatan sumber daya manusia dilakukan dengan memperhatikan terhadap tingkat kelulusan pada S1/S2/S3 dan tingkat ketergantungan penduduk yang tidak produktif terhadap penduduk yang berusia produktif. Berdasarkan tabel di bawah ini, maka dapat diartikan dalam 10.000 penduduk Kabupaten Tabalong, terdapat 656 orang yang merupakan lulusan S1/S2/S3.

Tabel 2.121.

Rasio Lulusan Di Kabupaten Tabalong Tahun 2018-2022

Uraian	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
≤SD	N/A	N/A	N/A	63.996	100,00
SMTP	N/A	N/A	N/A	46.610	100,00
SMTA Umum	N/A	N/A	N/A	38.128	100,00
SMTA Kejuruan	N/A	N/A	N/A	21.728	99,60
DIPLOMA I/II/III/AKADEMI	N/A	N/A	N/A	3.405	-
UNIVERSITAS	N/A	N/A	N/A	16.409	12.717
JUMLAH PENDUDUK	N/A	N/A	N/A	256.903	261.353
RASIO PUK Berpendidikan S1/S2/S3 PER 10.000 Penduduk	398	431	336	656	-

Sumber: Kabupaten Tabalong Dalam Angka (data diolah), Tahun 2023

Capaian indikator kinerja lainnya pada urusan Tenaga Kerja Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.122.
Capaian Kinerja Urusan Tenaga Kerja di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023

NO	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan, keterampilan dan produktivitas kerja (orang)	81	218	N.A	N.A
2	Persentase peningkatan penempatan tenaga kerja terhadap pencari kerja (%)	100	79,42	N.A	N.A
3	Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan kesempatan kerja dan WUB (orang)	16	64	N.A	N.A
4	Persentase penyelesaian kasus perselisihan HI (%)	100	88,57	N.A	N.A
5	Persentase peningkatan kelembagaan HI dan Pengupahan (%)	100	94	N.A	N.A
6	Jumlah pekerja yang meningkat produktivitasnya (orang)	N.A	N.A	100	90
7	Jumlah tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi dan pelatihan pemagangan dalam negeri (orang)	N.A	N.A	138	93
8	Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak PP/PKB, LKS Biparti, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan (%)	N.A	N.A	76,33	76,14

Lakip Dinas Tenaga Kerja Kab. Tabalong, 2020-2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan, keterampilan dan produktivitas kerja pada tahun 2020 yaitu sebanyak 81 orang dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 218 orang. Persentase peningkatan penempatan tenaga kerja terhadap pencari kerja pada tahun 2021 yaitu sebesar 79,42 persen atau turun dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020 yang mencapai 100 persen. Begitu juga dengan Persentase penyelesaian kasus perselisihan HI dimana pada tahun 2020 yaitu sebesar 100 persen dan pada tahun 2021 turun menjadi 88,57 persen.

2.4.1.8. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

a. Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan

Di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tabalong, perempuan yang bekerja pada lembaga Pemerintah Daerah pada tahun 2023 sebanyak 2.255 orang dari 4.088 jumlah PNS di Tabalong. Persentasi partisipasi perempuan di Lembaga pemerintahan pada tahun 2023 adalah 57,55% mengalami peningkatan sebesar 0,58% jika dibandingkan tahun 2022. Perkembangan jumlah dan persentasi pekerja perempuan di lingkungan pemerintahan daerah tahun 2019 – 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.123.
Jumlah Pekerja Perempuan Lingkungan Pemerintah Daerah (PNS)
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Instansi	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PNS Struktural dan Staf	578	517	427	427	427
2	Medis dan Paramedis	427	479	390	320	319
3	PPL dan PPS	-	-	-	-	-
4	Instruktur BPK, Auditor, Funsional Kehutanan, Penyuluh KB dan Fungsional lainnya	68	68	275	275	275
5	Guru TK	181	170	170	170	170
6	Guru SD	807	770	824	824	824
7	Guru SLTP	315	300	313	313	313
8	Guru SLTA	Kewenangan Provinsi				

No	Instansi	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
9	Penjaga Sekolah	0	0	0	0	0
10	Tata Usaha SLTP	30	21	0	0	0
11	Tata Usaha SLTA	Kewenangan Provinsi				
Jumlah		**2.406**	**2.325**	**2.399**	**2.329**	**2.255**
Jumlah PNS Seluruhnya		**4.478**	**4.266**	**4.307**	**4.088**	**3.918**
Persentase Partisipasi Perempuan diLembaga Pemerintah		**53,73**	**54,50**	**55,70**	**56,97**	**57,55**

Sumber: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Tabalong, Tahun 2023

b. Rasio KDRT

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, pada tahun 2023 terjadi 10 kasus KDRT, meningkat dari tahun – tahun sebelumnya. Kasus KDRT tersebut adalah kasus yang ditangani pada UPTD. Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kabupaten Tabalong. Kasus KDRT pada tahun 2019-2023 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.124.
Rasio KDRT di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah KDRT	2	4	8	13	10
2	Jumlah RumahTangga	70.725	71.716	80,403	80.994	72.880
3	Rasio KDRT	0,002	0,005	0,009	0,016	0,014

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB Kab. Tabalong 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada rentang waktu 2019– 2023 terjadi kecenderungan peningkatan kasus KDRT yang ditangani oleh UPTD PPA Kabupaten Tabalong. Salah satu sebab meningkatnya kasus KDRT yang ditangani oleh UPTD PPA ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang KDRT dan adanya UPTD PPA yang memberikan bantuan pelayanan bagi korban KDRT.

c. Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja perempuan terhadap jumlah penduduk perempuan usia kerja. Pada tabel di bawah dapat dilihat tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kabupaten Tabalong dari tahun 2019-2023.

Tabel 2.125.
Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan(persen)	57,56	69,27	57,28	59,04	59,03

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, PengendalianPenduduk dan KB Kab. Tabalong 2023

TPAK Perempuan di Kabupaten Tabalong pada tahun 2019 – 2023 berfluktuasi dan terakhir pada tahun 2023 adalah 59,03 % artinya 59,03% penduduk usia kerja perempuan termasuk dalam Angkatan kerja perempuan, sudah bekerja atau ingin bekerja.

d. ersentase Perempuan dan anak korban kekerasan yang Terselesaikan Penanganannya Pada Unit Pelayanan Terpadu

Persentase Perempuan dan anak korban kekerasan yang terselesaikan penanganannya pada unit pelayanan terpadu di Kabupaten Tabalong selama kurun waktu tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 yaitu sudah mencapai 100%.

Tabel 2.126.
Persentase Perempuan dan Anak Korban Kekerasan Yang Terselesaikan Penanganannya Pada Unit Pelayanan Terpadu di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023

Uraian	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Persentase Perempuan dan anak korban kekerasan yang terselesaikan penanganannya pada unit pelayanan terpadu	100	100	100	100

Sumber: Lakip Dinas PPPAPPKB Kab. Tabalong Tahun 2020-2023

2.4.1.9. Pangan

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang menjadi isu penting dalam setiap pembangunan. Ketahanan pangan merupakan hal yang harus bisa diwujudkan. Beberapa indikator yang menjadi acuannya adalah rasio ketersediaan pangan, skor pola pangan harapan dan penguatan cadangan pangan. Berikut adalah data perkembangan indikator pangan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023.

Tabel 2.127.
Perkembangan Capaian Kinerja Urusan Pangan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Indikator	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ketersediaan energi (orang/hari)					
	- energi (kkl)	4.310	4.352	4.100	3.017	2.140,97
	- Protein (gr)	149	153	150	91,71	64,30
2	Ketersediaan Pangan utama (ton)	60.753	59.573	63.876,8	88.439,67	36.207,36
3	Penguatan Cadangan Pangan(%)	10%	30%	41,5%	47,80%	-
4	Skor Pola Pangan Harapan	88,4	91,2	91,8	59,67	82,79
5	Penanganan daerah rawan pangan (%)	74	90,07	125	96,18	-
6	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan (%)	85	86	87,5	88	-
7	Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten	N.A	80,6	81,82	82,12	79,79
8	Jumlah Cadangan Beras Pemerintah	N.A	30 Ton	N.A	N.A	
9	Jumlah Desa Rentan/Rawan Pangan Menjadi Tahan Pangan	N.A	4 Desa	N.A	N.A	3 Desa
10	Persentase Desa Tahan Pangan	N.A	N.A	N.A	96,80%	97,71
11	Tingkat keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT)	N.A	N.A	N.A	92,70%	100
12	Prevalensi Ketidakcukupan Pangan	2,32	2,05	2,26	3,21	4,15

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tabalong 2023.dan LkjIP Kabupaten Tabalong Tahun 2023

Ketersediaan energi yang ada di Kabupaten Tabalong sudah memenuhi standar kecukupan, dimana kebutuhan per hari sebesar 2.250 kilo kalori/orang, sedangkan ketersediaan energi Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 sebanyak 2.140,97 kilo kalori/orang/per hari. Disamping itu, kebutuhan protein pun telah memenuhi kebutuhan minimal (91,71 gr/hari).

Skor pola pangan harapan yang merupakan instrumen untuk menilai situasi konsumsi pangan daerah, dimana pada tahun 2023 skor pola pangan harapan Kabupaten Tabalong sebesar 82,79%. Angka ini masih berada dibawah skor maksimal, yaitu 100. Ada kelompok bahan makanan yang masih perlu ditingkatkan kesediaannya, yaitu kelompok pangan hewani, kacang-kacangan, sayuran dan buah-buahan.

Dari segi ketersediaan pangan, meskipun secara jumlah mengalami surplus, pada tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Tabalong telah menangani 125 % desa yang rentan pangan. Desa rentan pangan tersebut diindikasikan dengan penduduk dengan status kesejahteraan yang rendah, yaitu desa-desa di Kecamatan Banua Lawas, Pugaan, Muara Harus, Tanta, Bintang Ara dan Muara Uya.

Sedangkan pengawasan keamanan pangan, pada tahun 2020 telah dilakukan uji pestisida pada 8 (delapan) pangan segar asal tumbuhan, yaitu tomat, cabe besar, cabe kecil, terong, bayam, kangkung, sawi dan kacang panjang. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa komoditas tersebut mengandung pestisida sebanyak 12,5%. Untuk keamanan pangan perlunya pengawasan terhadap pangan segar asal tumbuh mulai dari tempat produksi.

Indeks ketahanan pangan pada tahun 2023 yaitu sebesar 79,79 atau mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2022 yang mencapai 82,12. Jumlah cadangan beras pemerintah pada tahun 2020 sebanyak 30 Ton. Sedangkan Jumlah Desa Rentan/Rawan Pangan Menjadi Tahan Pangan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 3 Desa.

Sementara indikator Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi

Pangan (*Prevalence of Undernourishment*/PoU) merupakan estimasi proporsi konsumsi energi seseorang sehari-hari dari makanan tidak cukup memenuhi energi yang dibutuhkan untuk hidup normal, altif dan sehat. Data selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan kecenderungan peningkatan angka prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan. revalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan pada tahun 2023 mencapai 4,15 yang berarti meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yang berada di bawah angka 4. Semakin tinggi prevalensi ketidakcukupan pangan maka makin tinggi persentase penduduk yang mengonsumsi makanan tapi kurang dari kebutuhan energinya.

2.4.1.10. Pertanahan

Penyelesaian kasus tanah yang tertangani pada tahun 2021 samapai dengan tahun 2023 yaitu sebanyak 3 kasus. Persentase luas lahan bersetifikat pada tahun 2021 yaitu sebesar 100% dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 106 persen. Secara lengkap untuk capaian kinerja Urusan Pertanahan di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.128.
Capaian Kinerja Urusan Pertanahan
di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023

Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
Penyelesaian kasus tanah yang tertangani	N.A	3 kasus	3 kasus	3 kasus
Persentase luas lahan bersetifikat (tanah aset pemda)	N.A	100	106	100
Luas Tanah Kosong Terkelola	N.A	7,6 Ha	5,9 Ha	5 Ha
Jlh Kasus pertanahan yang tertangani	2 kasus	N.A	N.A	

Lakip Dinas Perumahan, Permukinan dan Pertanahan Kab. Tabalong, 2020-2022

2.4.1.11. Lingkungan Hidup

Aspek lingkungan menjadi hal penting dan harus menjadi perhatian dalam pembangunan daerah, sehingga kebijakan/ rencana/program harus mempertimbangkan aspek lingkungan untuk memastikan prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar

dan terintegrasi di dalamnya. Beberapa hal yang biasanya terkait dengan masalah lingkungan hidup adalah penanganan sampah, ketersediaan untuk mengakses air minum, tingkat kualitas air, tingkat kualitas udara dan tutupan lahan.

a. Persentase Penanganan Sampah

Pelayanan pengelolaan persampahan saat ini sebagian besar baru wilayah perkotaan yang terlayani secara kontinue yang meliputi kecamatan Tanjung dan Murung Pudak, dengan sumber dari sampah pemukiman, sampah pasar, sampah pertokoan, sampah perkantoran dan sampah hasil penyapuan jalan.

Penangangan sampah di wilayah utara dan selatan yang baru ditangani adalah sampah pasar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumberdaya manusia, dana dan armada angkutan yang sangat minim dibandingkan volume timbulan sampah yang dihasilkan setiap hari yang jumlahnya begitu besar. Disamping itu masih sangat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang baik dan benar. Sedangkan jumlah volume sampah dan produksi sampah di Kabupaten Tabalong dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.129.
Persentase Penanganan Sampah di Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Jumlah sampah yang ditangani (m^3/hari)	187,5	166,36	181,97	222,48	36.112 ton
2.	Jumlah volume produksi sampah (m^3/hari)	617,765	299,9	307,04	311,39	36.124,5 ton
3.	Persentase penanganan sampah	30,35	75,02	59,27	71,45	94,64

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tabalong 2023

Penanganan sampah di Tabalong menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari sampah yang tertangani

pada tahun 2019 sebanyak 30,35 persen, meningkat pada tahun 2020 menjadi 75,02 persen, namun pada tahun 2021 turun menjadi 59,27 persen, kemudian meningkat kembali sampai tahun 2023 menjadi 94,64 persen.

Tempat pembuangan sampah menjadi hal yang penting dalam urusan lingkungan. Rasio fasilitas tempat pembuangan sampah per satuan penduduk dan secara kewilayahan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.130.
Rasio Tempat Pembuangan Sampah terhadap Jumlah Penduduk Tahun 2019-2023 di Kabupaten Tabalong

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Jumlah TPS	60	47	81	47	n.a
2.	Jumlah Daya Tampung TPS	187,5	282	486	486	486
3.	Jumlah Penduduk	247.106	243.763	256.903	261.353	265.783
4.	Rasio Daya Tampung TPS thd Jumlah Penduduk	0,075	1:1.037	1:529	1 :1.128	n.a

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tabalong 2023

Bila ditinjau menurut kecamatan, maka data tahun 2023 menunjukkan bahwa Kecamatan Banua Lawas, Kecamatan Kelua dan Kecamatan Haruai merupakan kecamatan yang paling banyak memiliki TPS.

Tabel 2.131.
Rasio Tempat Pembuangan Sampah terhadap Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	TPS		Rasio
			Jumlah (unit)	Daya Tampung (m^3)	
1.	Banua Lawas	20.984	1	6	1:3.916
2.	Bintang Ara	9.422	0	0	-
3.	Haruai	24.434	2	12	1:2.343
4.	Jaro	15.388	0	0	-
5.	Kelua	25.731	2	12	1:2.455
6.	Muara Harus	7.111	1	6	1:1.355
7.	Muara Uya	24.612	4	24	1:1.159
8.	Murung Pudak	61.155	18	108	1:571

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	TPS		Rasio
			Jumlah (unit)	Daya Tampung (m^3)	
9.	Pugaan	7.784	1	6	1:1.444
10.	Tanjung	37.137	16	96	1:445
11.	Tanta	23.968	2	12	1:2.059
12.	Upau	7.495	0	0	-
Jumlah		**265.783**	**47**	**282**	**1:1.037**

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tabalong 2023

b. Persentase Penduduk Berakses Air Minum

Akses air minum merupakan kebutuhan primer masyarakat. Semakin tinggi akses penduduk terhadap air minum maka semakin baik tingkat pelayanan daerah terhadap kebutuhan primer masyarakat. Berikut adalah data persentase penduduk berakses air minum di Tabalong.

Tabel 2.132.
Persentase Penduduk Berakses Air Minum
Tahun 2019-2023 di Kabupaten Tabalong

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Persentase penduduk berakses air minum	82,38	93,05	86,77	80,85	82,41

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan website Kabupaten Tabalong 2023 dan BPS Kabupaten Tabalong, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persentase penduduk berakses air minum pada tahun 2019 sebesar 82,38 persen hingga tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 93,05 persen kemudian sampai pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 86,77 persen hingga tahun 2022 menjadi 80,85 persen, namun pada tahun 2023 kembali meningkat menjadi 82,41 persen. Oleh karena itu akses penduduk terhadap air minum ini harus terus ditingkatkan karena berkaitan erat dengan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Tabalong

Tabel 2.133.
Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum yang digunakan di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Sumber Air Minum	Persentase				
	2019	2020	2021	2022	2023
Air kemasan / IsiUlang	38,3	38,96	0,05	0,37	0,33
Leding	18,7	24,77	37,2	39,61	33,08
Pompa	4,9	5,69	12,5	12,24	2,33
Sumur terlindung	11,7	10,62	18,2	19,03	11,3
Sumur tak terlindung	13,9	15,55	13,3	15,03	8,60
Mata air	0,6	2,20	3,1	19,03	3,68
Air sungai danlainnya	7,6	2,22	15,6	13,72	4,68
Total	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2024

c. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Berdasarkan data sebagaimana dimuat pada tabel di bawah, diketahui bahwa Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 yaitu mencapai 74,03 atau naik dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2021 yang hanya sebesar 69,52. Peningkatan IKLH tahun 2023 dipengaruhi oleh seluruh komponen IKLH yang juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dari tabel di bawah, komponen yang masih perlu diperhatikan agar tetap terjaga dan semakin baik kondisinya adalah kualitas air yang mencapai 55,19 di tahun 2023.

Tabel 2.134.
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	71,86	69,52	70,08	74,03
2	Indeks Kualitas Air	56,94	51,87	51,7	55,19
3	Indeks Kualitas Udara	88,97	87,69	89,05	93,79
4	Indeks Tutupan Lahan	65,84	66,23	66,53	69,85

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong, 2024

d. Kinerja Lingkungan Hidup

Persentase Pengurangan Sampah pada tahun 2020 yaitu sebesar 10,26 persen dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2023 menjadi 24 persen. Konservasi Sumber sumber air juga demikian, dimana pada tahun 2020 hanya sebesar 63,64 persen dan pada tahun 2023 angkanya naik menjadi 92,27 persen.

Tabel 2.135.
Perkembangan Capaian Kinerja Urusan Lingkungan Hidup di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
1	Persentase Pengurangan Sampah	10,26	12,73	22,35	24
2	Konservasi Sumber sumber air	63,64	70	80	92,27
3	Persentase Pelaku Usaha/Kegiatan yang taat terhadap kebijakan dan peraturan lingkungan	53,06	70	N.A	30,77
4	Adanya Penetapan Pengakuan Keberadaan MHA Kearifan Lokal dan Hak MHA terkait PPLH	N.A	1 kelompok	proses koordinasi dan sosialisasi	1 dokumen raperda
5	Persentase sekolah yang berwawasan lingkungan (Adiwiyata)	N.A	80,00%	79,36%	20,55%
6	Persentase jumlah pengaduan lingkungan yang ditindaklanjuti	N.A	90%	110%	40%
7	Tingkat ketaatan pelaku usaha/kegiatan dalam pengelolaan Limbah B3	N.A	95%	N.A	12%
8	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan	N.A	70%	80,30%	

Sumber: Lakip Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tabalong 2020-2023

2.4.1.12. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

a. Penduduk yang Memiliki KTP

Kartu Tanda Penduduk, selanjutnya disingkat KTP, adalah identitas resmi Penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor

23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan disebutkan bahwa Penduduk Warga Negara Indonesia dan Orang Asing Yang Memiliki Izin Tinggal Tetap Yang Telah Berumur 17 (Tujuh Belas) Tahun atau Telah Kawin atau Pernah Kawin Wajib Memiliki KTP.

Persentasi Kepemilikan KTP didapatkan dari rumus jumlah penduduk usia ≥17 tahun yang ber-KTP dibagi dengan jumlah penduduk usia ≥17 atau telah/pernah menikah. Persentase Kepemilikan KTP di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.136.
Persentasi Kepemilikan KTP di Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Persentasi Kepemilikan KTP	98,04	99,05	99,05	99,26	99,97

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tabalong, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Persentase Kepemilikan KTP pada tahun 2019-2023 relatif meningkat dan pada tahun 2023 adalah 99,97% meningkat dari tahun 2022. Sisa sebesar 0,03% penduduk yang seharusnya sudah mempunyai KTP namun belum ber-KTP adalah penduduk di daerah sangat terpencil, sakit keras dan penduduk disabilitas yang belum bisa dijangkau serta penduduk yang baru saja mencapai usia 17 tahun yang belum melakukan perekaman.

b. Penerapan KTP Nasional Berbasis NIK

Aturan pemerintah pusat mulai menyeragamkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah mengacu pada penerapan KTP berbasis NIK sesuai dengan pasal 6 Perpres No. 26 Tahun 2009. Aturan ini pada dasarnya bertujuan untuk memudahkan mengidentifikasi dan menghindari pemalsuan data maupun data ganda. Kartu Tanda Penduduk berbasis NIK adalah KTP yang memiliki spesifikasi dan format KTP Nasional dengan sistem pengamanan khusus yang berlaku sebagai identitas resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana. Semua

kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan telah menerapkan KTP Nasional berbasis NIK, sehingga hal ini diharapkan akan memudahkan dalam proses administrasi kependudukan secara nasional. Untuk penerapan KTP Nasional berbasis NIK di Kabupaten Tabalong dari tahun ke tahun berstatus "Sudah".

c. Penduduk Berakte Kelahiran

Kutipan Akta kelahiran adalah kutipan akta yang diterbitkan berdasarkan laporan kelahiran yang disampaikan dalam batas waktu selambat-lambatnya 60 (enam-puluh) hari sejak kelahiran. Kepemilikan Kutipan Akta Kelahiran per satuan penduduk di Kabupaten Tabalong pada tahun 2019-2023 berfluktuasi. Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat kepemilikan akta kelahiran atau kutipan akta kelahiran per 1000 penduduk pada tahun 2023 adalah 98,86% meningkat jika dibandingkan tahun 2022. Data selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.137.
Status Kepemilikan Akte Kelahiran/Kutipan Akta Kelahiran di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Kepemilikan akta kelahiran/kutipan akta kelahiran per 1000 penduduk (%)	71,79	53,33	54,62	60,09	98,86

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tabalong, 2023

Selain itu, berikut disajikan juga capaian Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2020-2023:

Tabel 2.138.
Capaian Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2020-2023

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
1	Persentase kepemilikan kartu keluarga	99,52	99,6	89,21	100
2	Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak	23,73	44,97	60,44	70,27

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
3	Persentase kepemilikan akta kelahiran anak 0-17 tahun	92,48	93,28	97,38	98,67
4	Persentase kepemilikan akta kematian dari peristiwa kematian yang dilaporkan	100	100	100	100
5	Persentase kepemilikan buku nikah/akta perkawinan pada semua pasangan yang perkawinannya dilaporkan	44,08	100	100	100
6	Persentase kepemilikan akta perceraian pada semua individu yang perceraiannya dilaporkan	100	100	100	100
7	Persentase validitas database kependudukan	97,45	99,2	99,84	100
8	Ketersediaan database skala kabupaten	ada	ada	ada	ada
9	Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	Puas (80,66)	Sangat Puas (83,43)	Sangat Puas (90,02)	Sangat Puas (91,58)
10	Cakupan perangkat daerah melaksanakan kerjasama pemanfaatan data	100	100	11,11% (3 SKPD)	22,22% (6 SKPD)
11	Nilai evaluasi AKIP	BB (77,28)	BB (77,45)	BB (77,57)	BB (79,60)

Sumber: Lakip Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tabalong, 2020-2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Persentase kepemilikan kartu keluarga pada tahun 2020 yaitu sebesar 99,52 persen dan mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadi 100 persen. Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak pada tahun 2020 yaitu sebesar 23,73 persen dan terus mengalami peningkatan hingga menjadi 70,27 persen di tahun 2023. Untuk Persentase kepemilikan akta kelahiran anak 0-17 tahun persentasenya juga terus meningkat, dari 92,48 persen di tahun 2020, naik menjadi 98,67 persen pada tahun 2023.

2.4.1.13. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

a. Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat atau LPM adalah lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah desa atau kelurahan dalam menampung dan

mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat dibidang pengangguran. Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang ada di Kabupaten Tabalong periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 stabil yakni berjumlah 131 kelompok.

Tabel 2.139.
Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Kelompok Binaan LPM	131	131	131	131	131

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Tabalong, 2023

b. Jumlah PKK dan Kelompok Binaan PKK

Jumlah PKK yang ada di Kabupaten Tabalong mulai awal periode tahun 2019 sampai dengan akhir periode tahun 2023 berjumlah 144 PKK. Data selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.140.
Capaian Kinerja PKK di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah PKK	155	144	144	144	144
Jumlah Kelompok Binaan PKK	6.810	3.592	3.736	3.818	3.933

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Tabalong, 2023

Kelompok binaan PKK adalah kelompok-kelompok masyarakat yang berada di bawah Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan, yang dapat dibentuk berdasarkan kewilayahan atau kegiatan seperti kelompok dasawisma atau sejenis lainnya. Tim Penggerak PKK beranggotakan warga masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, perorangan, bersifat sukarela, tidak mewakili organisasi, golongan partai politik, lembaga atau instansi, dan berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengendali gerakan PKK. Jumlah kelompok binaan PKK yang ada di Kabupaten Tabalong dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 cenderung menurun. Di tahun 2019 sebanyak 6.810 kelompok binaan, dan secara bertahap mengalami penurunan walaupun mulai tahun 2021

cenderung meningkat dibandingkan tahun 2020 dimana dunia mulai dilanda pandemi COVID-19.

c. Jumlah LSM Yang Aktif

Jumlah LSM yang aktif di Kabupaten Tabalong sampai tahun 2022 berjumlah 42 LSM, dimana kondisi ini stabil selama 3 (tiga) tahun terakhir sejak 2020. Data perkembangannya disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 2.141.
Jumlah LSM Yang Aktif di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah LSM Yang Aktif	37	42	42	42	42

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Tabalong, 2023

Selain itu, berikut disajikan juga Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2020-2022. Berdasarkan data pada tabel di bawah, diketahui bahwa jumlah BUM Desa yang terbentuk mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari 106 pada tahun 2020, naik menjadi 121 di tahun 2022. Begitu pula dengan Persentase BUM Desa yang aktif, dimana pada tahun 2022 persentasenya mencapai 65 persen atau naik dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020 yang hanya 51 persen. Persentase BUM Desa yang berkembang juga demikian, dimana pada tahun 2020 hanya sebesar 45 persen, namun pada tahun 2022 naik menjadi 60 persen.

Tabel 2.142.
Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2020-2023

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah BUM Desa yang terbentuk	106	110	121	121
2	Persentase BUM Desa yang aktif	51	55	65	70
3	Persentase BUM Desa yang berkembang	45	50	60	65
4	Rata-rata jumlah kelompok binaan LPM	5	5	5	5

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
5	Persentase LPM Aktif	10	15	20	25
6	Persentase LPM Berprestasi	1	1	1	1
7	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	4	4	4	4
8	Persentase PKK yang aktif	100	100	100	100
9	Persentase Posyandu Aktif	100	100	100	100
10	Persentase swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat	25	73	100	100
11	Persentase pemeliharaan pasca program pemberdayaan masyarakat	25	100	100	100
12	Jumlah sarana transportasi desa yang dibangun	2 buah	2 buah	2 buah	2 buah
13	Jumlah kawasan perdesaan yang terbentuk	-	1	-	-
14	Persentase desa dengan perencanaan desa yang baik	47	55	55	80
15	Persentase desa dengan pengelolaan keuangan dan asset yang baik	45,33	60	68	80
16	Persentase desa dengan administrasi umum desa yang baik	48	60	60	80
17	Persentase desa yang menyelenggarakan pemerintahan dengan baik	41	60	60	80
18	Persentase cakupan sarana dan prasarana perkantoran pemerintahan desa yang baik	100	100	100	100
19	Jumlah desa yang telah ditetapkan batas wilayahnya	100	-	114	114
20	Jumlah kerjasama desa yang dibuat	-	5	-	-

Sumber: Lakip Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Tabalong, 2020-2023

2.4.1.14. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

a. Cakupan Peserta KB Aktif

Peserta KB aktif adalah pasangan usia subur yang salah satu pasangannya masih menggunakan alat kontrasepsi dan terlindungi oleh alat kontrasepsi tersebut. Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berusia 15-49 tahun. Angka cakupan peserta KB aktif menunjukkan tingkat pemanfaatan kontrasepsi di antara para PUS. Data Cakupan peserta KB Aktif di Kabupaten Tabalong tahun 2019-2023 disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 2.143.
Cakupan Peserta KB Aktif di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2022
Jumlah Pasangan Usia Subur	48.364	47.811	47.826	43.008	46.234
Jumlah Peserta KB aktif	33.632	38.676	37.839	32.523	35.922
Cakupan Peserta KB Aktif (%)	80,21	80,89	79,12	79,22	79,3

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB Kab. Tabalong, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa cakupan peserta KB aktif di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023 berfluktuasi. Cakupan pada tahun 2023 adalah 79,3% mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2022 yaitu 79,22%.

Selanjutnya, untuk capaian kinerja lainnya pada urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.144.
Capaian Kinerja Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2020-2023

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
1	Persentase pencapaian peserta KB MKJP (%)	13,92	13,07	13,25	13,50
2	Cakupan anggota bina keluarga yang ber-KB (BKB, BKR, dan BKL) (%)	84	81,83	94,32	78,65
3	Cakupan anggota UPPKS yang ber-KB (%)	91,41	89,7	71,49	91,89
4	Laju pertumbuhan penduduk (%)	1,5	1,45	1,42	1,37

Sumber: Lakip Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB Kab. Tabalong, 2020-2023

Persentase pencapaian peserta KB MKJP pada tahun 2022 mencapai 13,50 persen, atau mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2022 yang hanya 13,25 persen. Cakupan anggota bina keluarga yang ber-KB (BKB, BKR, dan BKL) juga demikian, dimana pada tahun 2020 hanya sebesar 84 persen, namun pada tahun 2023 persentasenya menurun menjadi 78,65 persen. Sedangkan Cakupan anggota UPPKS yang ber-KB (%) sedikit meningkat dari 91,41 persen di tahun 2020 menjadi 91,89 persen di tahun 2023.

2.4.1.15. Perhubungan

a. Jumlah Angkutan Umum

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam mengelola suatu kawasan perkotaan. Ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan sangat menentukan dalam pengembangan suatu kota. Sarana perkotaan meliputi infrastuktur jalan, jaringan listrik, air bersih, serta jaringan utilitas lainnya. Kondisi sarana dan prasarana di Kabupaten Tabalong saat ini masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan daya saing Kabupaten.

Dari sisi transportasi jalan raya, akses dari dan ke wilayah Kabupaten Tabalong dengan menggunakan jaringan transportasi darat dapat dilalui dari tiga arah yaitu; (1) dari arah selatan yang merupakan lalu-lintas dari Kota Banjarmasin dan wilayah sekitarnya; (2) dari arah Barat yang merupakan lalu-lintas dari Kota Amuntai dan Kota Tamiyang Provinsi Kalimantan Tengah; (3) dari arah utara yang merupakan lalu-lintas dari Kota Balikpapan dan Tanah Grogot Provinsi Kalimantan Timur.

Pelayanan angkutan umum di Kabupaten Tabalong meliputi jaringan pelayanan angkutan bertrayek tetap antar kota antar provinsi, antar kota dalam provinsi, angkutan pedesaan dan angkutan tidak dalam trayek. Pelayanan angkutan umum ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.145.
Pelayanan Angkutan Umum Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Jenis Angkutan Umum (Unit)	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
AKDP	118	35	47	57	57
Angkutan Kota	33	35	45	51	55
Angkutan Perbatasan	0	0	0	0	0
AKAP	46	76	76	42	42
Angkutan Desa	0	0	0	0	0
JUMLAH	**197**	**144**	**168**	**150**	**154**

Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Tabalong 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah armada di Kabupaten Tabalong tahun 2019 sampai 2023 berfluktuatif dari 197 armada pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan

menjadi 144 armada dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 168 armada, dan menurun pada tahun 2023 menjadi 154 Armada.

Capaian Kinerja lainnya pada Urusan Perhubungan Tahun 2020-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.146.
Capaian Kinerja Urusan Perhubungan Tahun 2020-2023

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
1	Persentase layanan angkutan multimoda	31	78	89	85
2	Jumlah penumpang/barang yang melalui bandara pertahun	826/ 4.768	0	100 700	200 orang / 1400 Kg
3	Menurunnya angka kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas	31 laka 3.024 tilang	35 laka 1.081 tilang	53 laka 1.700 tilang	54 laka 1.063 tilang
4	Meningkatnya kelaikan operasional kendaraan umum/pribadi di jalan raya	5.192 KBWU	5937 KBWU	4.858 KBWU	4.058 KBWU
5	Persentase layanan jasa sarana dan prasarana perhubungan	33	46	53	57

Sumber: Lakip Dinas Perhubungan Kab. Tabalong 2020-2023

2.4.1.16. Komunikasi dan Informatika

Capaian Kinerja lainnya pada Urusan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.147.
Capaian Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah informasi publik yang dipublikasikan	N.A	3.051 berita: TV = 988 berita, dan Radio: 2.063 berita	5525	2.880
2	Jumlah berita yang dipublikasikan oleh mitra media online	N.A	5.273 viewer	2.340	3.176
3	Nilai SPBE	N.A	2,9	N.A	
4	Ranking / Level pemeringkatan e Government / SPBE	N.A	N.A	2	3,21

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
5	Litbang Aplikasi untuk mendukung pelaksanaan SPBE	N.A	N.A	20%	9 Aplikasi
6	Meningkatnya Kualitas E-Government di Kabupaten Tabalong	N.A	N.A	20%	
7	Cakupan layanan komunikasi	N.A	N.A	90	20
8	Jumlah SKPD yang terkoneksi dengan Data Center dibagi jumlah SKPD dikali 100%	N.A	30 SKPD	N.A	
9	Jumlah SKPD Yang Mengelola Aplikasi Terintegrasi (Web)	N.A	24 SKPD	N.A	
10	Jumlah Desa/Kelurahan Yang Memiliki Akses Komunikasi	N.A	128 Desa	N.A	
11	Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	N.A	N.A	40	

Sumber: Lakip Diskominfo Kab. Tabalong 2020-2023

2.4.1.17. Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

a. Koperasi

Perkembangan jumlah koperasi di Kabupaten Tabalong selama kurun waktu tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 sebanyak 100 unit dan mengalami kenaikan hingga tahun 2021 menjadi 104 unit, namun pada tahun 2022 dan 2023 kembali menurun menjadi hanya 100 unit. Adapun Perkembangan Jumlah Koperasi dan Persentase Koperasi Aktif di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.148.
Perkembangan Jumlah Koperasi dan Persentase Koperasi Aktif Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Indikator	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah koperasi Aktif(unit)	58	63	61	53	55
2	Jumlah koperasi (unit)	100	103	104	100	100
3	Persentase KoperasiAktif (%)	58.00	61,76	58,65	53	55

Sumber: BPS Kab. Tabalong, 2024

b. Usaha Mikro dan Kecil

Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. UKM merupakan salah satu pelaku usaha yang ada di Kabupaten Tabalong berperan besar dalam menopang pondasi perekonomian daerah sehingga UKM perlu dibina dan dikembangkan oleh Pemerintah Daerah. Perkembangan UKM di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.149.
Jumlah UKM non BPR/LKM Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Jumlah seluruh UKM	64.845	18.720	18,771	18.990	19.070*
2.	Jumlah BPR/LKM	3/-	1/-	1/-	3/-	3/-
3.	Jumlah UKM non BPR/LKM	53.476	18.056	18.770	18.893	19.067*
4.	Pertumbuhan UKM	0,046	-71,13	0,27	1,15	0,98

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Tabalong, 2023

Jumlah pertumbuhan UKM pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 18.720 unit dari 64.845 atau turun -71,13% walaupun hingga tahun 2021 kembali meningkat menjadi 18.771 unit dan tahun 2023 menjadi 19.070 unit, sebagian besar adalah UKM non BPR/LKM. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020, jumlah BPR yang semula berjumlah 3 unit, yaitu BPR Haruai, BPR Kelua dan BPR Bersinar digabung menjadi Bank BPR Tabalong Bersinar. Dan sejak tahun 2 BPR diaktifkan kembali sebagai unit dari Bank BPR Tabalong Bersinar.

2.4.1.18. Penanaman Modal

a. Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)

Jumlah investasi di suatu daerah seringkali menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian secara makro. Terdapat dua jenis investasi menurut sumbernya, yaitu investasi dalam negeri dan investasi luar negeri/asing. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan bentuk investasi skala nasional yang menjadi penyumbang pendapatan daerah yang besar. Di Kabupaten Tabalong hanya ada 3 (tiga) investor Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) yang sudah beroperasi yaitu industri *crumb rubber*, perkebunan karet, dan perkebunan kelapa sawit.Berikut jumlah investor berskala nasional di Kabupaten Tabalong.

Tabel 2.150.
Jumlah Investor Berskala Nasional
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2018-2022

No	Indikator	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah investor berskala nasional PMDN	249	343	179	284	1.441
2	Jumlah investor berskala nasional PMA	0	0	0	0	6

Sumber: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Tabalong, Tahun 2023

b. Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)

Besaran nilai investasi menggambarkan lebih nyata dan spesifik perkembangan investasi di suatu wilayah. Jumlah PMDN/PMA maupun proyek yang disetujui tidak dapat menjadi tolok ukur untuk menghitung kontribusi penanaman investasi terhadap perekonomian daerah. Jumlah dan nilai realisasi proyeklah yang menjadi ukuran fisik keberhasilan daerah dalam memfasilitasi PMDN/PMA dalam merealisasikan proyek. Semakin banyak realisasi proyek maka akan menggambarkan keberhasilan daerah dalam memberi fasilitas penunjang pada investor untuk merealisasikan investasi yang telah direncanakan. Berikut besaran investasi PMDN/PMA di Kabupaten

Tabalong.

Tabel 2.151.
Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Indikator	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah nilai investasi berskala nasional PMDN (Rp.)	2.364.695.432.450	4.095.039.363..582	4.645.449.937.862	2.997.098.500.000	530 .187.000.000/3,2 Trilyun
2	Jumlah nilai investasi berskala internasional PMA (U$)	1.569.124.517	531.833.587	5.748.881.000	207.086.310.000	127.000.000.000

Sumber: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Tabalong, Tahun 2023

Semakin besar nilai investasi maka semakin menggambarkan ketersediaan pelayanan penunjang yang dimiliki daerah berupa ketertarikan investor untuk meningkatkan investasi di daerah. Semakin banyak realisasi proyek maka akan menggambarkan keberhasilan daerah dalam memberikan fasilitas penunjang bagi investor untuk memberikan investasi yang telah direncanakan. Nilai Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dari tahun 2020 sebesar Rp.4.095.039.363.582 mengalami peningkatan menjadi Rp.4.645.449.937.862 pada tahun 2021 dan turun menjadi Rp 2.997.098.500.000 pada tahun 2022. Sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar U$1.569.124.517 pada tahun 2019 turun menjadi U$531.833.587 pada tahun 2020 namun kembali naik pada tahun 2021 menjadi U$5.748.881.000 dan sangat signifikan peningkatannya pada tahun 2022 menjadi U$207.086.310.000,-.

Investasi yang diperlukan berasal dari sektor pemerintah maupun sektor swasta. Investasi sektor pemerintah dilakukan dan dibiayai melalui APBD, sedangkan investasi sektor swasta bisa berupa

Penanaman Modal Asing maupun penanaman Modal dalam Negeri (PMDN). Dalam perkembangannya investasi lebih banyak dipenuhi dari sektor swasta sedangkan sektor Pemerintah bertindak sebagai penyedia sarana dan prasarana bagi tumbuhnya investasi swasta tersebut. Dalam upaya mendorong pengembangan ekonomi suatu daerah maka diperlukan adanya investasi memadai dan berkelanjutan dalam jumlah yang cukup besar hingga mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan.

c. Rasio Daya Serap Tenaga Kerja

Rasio daya serap tenaga kerja adalah perbandingan antara jumlah tenaga kerja bekerja pada perusahaan PMA/PMDN dengan jumlah seluruh PMA/PMDN. Jumlah tenaga kerja bekerja pada perusahaan PMA/PMDN dihitung dari banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada investasi PMA/PMDN yang terealisasi pada suatu tahun. Daya serap tenaga kerja pada PMDN dan PMA di Kabupaten tabalong Tahun 2018 sampai 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah.

Adapun untuk rasio daya serap tenaga kerja dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup bagus, yaitu 77,95 persen pada tahun 2018 sampai mencapai titik 151,75 persen tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 menjadi turun ke 95,86 persen, dan pada tahun 2022 menjadi 100 persen.

Tabel 2.152.
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Pada PMDN Dan PMA
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah Tenaga KerjaYang Bekerja Pada Perusahaan PMDN dan PMA	24,399	24.516	37.516	38.345	10.485
2	Jumlah Seluruh PMDN danPMA	313	337	247	400	1447
3	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja(Rumus : Jumlah TK yang Bekerja Pada PMDN & PMA/Jumlah SeluruhPMDN & PMA)	77,95	72,74	151,75	95,86	100

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kab. Tabalong, 2023

2.4.1.19. Kepemudaan dan Olahraga

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, pada tahun 2023 jumlah organisasi olahraga di Kabupaten Tabalong adalah 123 lembaga, mengalami penambahan sebanyak 5 lembaga jika dibandingkan dengan tahun 2020. Jumlah organisasi olahraga yang cukup banyak tersebut menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat yang cukup baik dalam menciptakan pelayanan penunjang di bidang olahraga. Data perkembangan organisasi olahraga di Kabupaten Tabalong tahun 2019–2023 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.153.
Perkembangan Organisasi Olahraga
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Kecamatan	Jumlah Organisasi Olah Raga				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jaro	2	2	2	2	2
2	Muara Uya	2	2	3	3	3
3	Haruai	4	4	5	5	5
4	Upau	2	2	2	2	2
5	Bintang Ara	2	2	2	2	2
6	Tanjung	19	20	21	21	21
7	Murung Pudak	52	52	54	54	54
8	Tanta	5	5	5	5	5
9	Muara Harus	12	12	12	12	12
10	Kelua	8	9	9	9	9
11	Banua Lawas	4	4	4	4	4
12	Pugaan	2	4	4	4	4
JUMLAH		**114**	**118**	**123**	**123**	**123**

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kab. Tabalong, 2023

Capaian Kinerja lainnya pada Urusan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.154.
Capaian Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
1	Persentase Organisasi Pemuda yang Aktif	90,57	88	91	96
2	Jumlah Atlet Berprestasi	23 orang	68 orang	45 Orang	98 Orang
3	Persentase peningkatan kapasitas dan peran aktif kepramukaan	N.A	88	93	96

Sumber: Lakip Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kab. Tabalong, 2020-2023

2.4.1.20. Statistik

a. Buku Kabupaten Dalam Angka

Pada periode 2019 sampai 2023 disediakan berbagai data statistik sektoral, termasuk Buku Kabupaten Dalam Angka dan Buku PDRB Kabupaten. Untuk Jumlah Laporan Data Statistik Sektoral Daerah di Kabupaten Tabalong pada tahun 2021 terdapat 7 Buku dan mengalami penurunan di tahun 2023 menjadi hanya 5 Buku.

Tabel 2.155.
Jumlah Laporan Data Statistik Sektoral Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023

Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
Jumlah Laporan Data Statistik Sektoral Daerah	N.A	7 Buku	5 Buku	5 Buku

Sumber: Diskominfo Kab. Tabalong, 2023

2.4.1.21. Persandian

Jumlah Informasi Yang diamankan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 35 dokumen dan mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 50 dokumen. Sedangkan Jumlah Dokumen Yang Diterima dan Diamankan

Melalui Email pada tahun 2022 yaitu berjumlah 50 Dokumen.

Tabel 2.156.
Capaian Kinerja Urusan Persandian Tahun 2020-2023

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Informasi Yang diamankan	N.A	35 Dok	50 Dok	50 Dok
2	Jumlah Dokumen Yang Diterima Dan Diamankan Melalui Email	N.A	N.A	50 Dok	50 Dok

Sumber: Diskominfo Kab. Tabalong, 2023

2.4.1.22. Kebudayaan

a. Jumlah Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya

Keragaman budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Tabalong dimanfaatkan oleh kalangan seniman yang terdapat di Kabupaten Tabalong untuk memelihara budaya yang ada. Para pekerja seni yang ada di Kabupaten Tabalong umumnya mendirikan sanggar– sanggar seni sebagai wadah mengasah kemampuan seninya. Untuk menampung para pekerja seni tersebut, pemda Kabupaten Tabalong melaksanakan dan ikut serta sejumlah pagelaran seni. Jumlah Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.157.
Jumlah Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	5	5	9	5	5

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kab. Tabalong, 2023

b. Jumlah Sarana Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya

Jumlah sarana penyelenggaraan festival seni dan budaya di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.158.
Jumlah Sarana Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sarana Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	3	3	3	3	3

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kab. Tabalong, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sejak tahun 2019 sampai dengan 2023 terdapat 3 buah sarana penyelenggaraan festival seni dan budaya di Kabupaten Tabalong yaitu (1) Tabalong Expo Center; (2) Gedung Saraba Kawa; (3) Gedung Informasi.

c. Jumlah situs cagar budaya yang dilestarikan

Jumlah situs cagar budaya yang dilestarikan di Kabupaten Tabalong pada tahun 2021 dan 2022 yaitu sebanyak 9.

Tabel 2.159.
Jumlah situs cagar budaya yang dilestarikan Di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2022

Indikator	Tahun		
	2020	2021	2022
Jumlah situs cagar budaya yang dilestarikan	N.A	9	9

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tabalong, 2020-2022

2.4.1.23. Perpustakaan

a. Jumlah Perpustakaan

Di Kabupaten Tabalong jumlah perpustakaan yang dimiliki pemerintah daerah sampai dengan tahun 2023 sebanyak 4 buah. Sedangkan jumlah perpustakaan milik swasta mengalami perkembangan fluktuatif. Tahun 2019 berjumlah 82 buah, tahun 2020 dan 2021 meningkat masing-masing menjadi 483 dan 489 buah. Selanjutnya, pada tahun 2023 meningkat menjadi 498 buah perpustakaan. Data yang lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.160.
Jumlah Perpustakaan Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Perpustakaan milik Pemerintah Daerah (Pemda)	4	4	4	4	4
2	Jumlah Perpustakaan milik non Pemda	82	483	489	494	494
3	Total Perpustakaan (1+2)	86	487	493	498	498

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong, 2023

Perpustakaan milik pemerintah daerah tersebut berlokasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah; Unit Layanan Kecamatan Kelua; Unit Layanan Kecamatan Haruai; dan Unit Layanan Kecamatan Muara Uya. Sedangkan untuk perpustakaan milik non pemda terdiri dari antara lain perpustakaan desa, perpustakaan kecamatan, perpustakaan sekolah, perpustakaan pondok pesantren, perpustakaan perguruan tinggi dan lain lain. Dari sejumlah 493 buah perpustakaan tersebut, sampai dengan tahun 2023 baru 8 buah perpustakaan yang terakreditasi.

b. Jumlah Pengunjung Perpustakaan per Tahun

Pengunjung perpustakaan adalah pemakai perpustakaan yang berkunjung ke perpustakaan untuk mencari bahan pustaka dalam satu (1) tahun. Pengunjung perpustakaan dihitung berdasarkan jumlah pengunjung yang mengisi daftar kehadiran atau berdasar data yang diperoleh melalui sistem pendataan pengunjung. Saat ini pengunjung perpustakaan tidak hanya untuk mencari bahan pustaka tapi banyak juga yang berkunjung ke perpustakaan untuk memperoleh akses internet gratis terutama untuk mahasiswa dan pelajar. Berikut adalah jumlah pengunjung perpustakaan pada rentang waktu 2019-2023 di Kabupaten Tabalong.

Tabel 2.161.
Jumlah Pengunjung Perpustakaan di Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Pengunjung Perpustakaan milik Pemerintah Daerah (Pemda)	77.021	43.622	65.726	79,757	79,757
2	Jumlah Pengunjung Perpustakaan milik non Pemda	19.140	3.200	18.649	9.961	n.a
3	Total Pengunjung Perpustakaan (1+2)	96.161	46.822	88.480	89.718	79,757

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong 2023

Selain koleksi buku yang berwujud fisik, saat ini perpustakaan milik pemerintah daerah kabupaten Tabalong juga telah memiliki koleksi buku online yang bisa diakses melalui aplikasi e-pusda Kabupaten Tabalong yang bisa didownload gratis.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total pengunjung perpustakaan yang ada di Kabupaten Tabalong dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan, namun dikarenakan terjadinya pandemi COVID 19 terjadi penurunan drastis terhadap jumlah pengunjung perpustakaan di tahun 2020. Namun terjadi peningkatan kembali di tahun 2021 menjadi 88.480 pengunjung.

Selain menyediakan bahan pustaka, saat ini juga dikembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial khususnya di perpustakaan-perpustakaan desa. Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial adalah pendekatan berbasis sistem sosial yang memandang perpustakaan sebagai sub sistem sosial dalam sistem kemasyarakatan. Layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah transformasi layanan perpustakaan dengan melakukan pendekatan pelayanan perpustakaan yang ber-komitmen untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan. Dengan pendekatan ini maka layanan perpustakaan tidak lagi bersifat pasif namun secara langsung terlibat dalam pembangunan ekonomi

masyarakat misalnya dengan menyediakan pelatihan–pelatihan sesuai dengan kebutuhan lokal masyarakat desa.

Selain itu, berikut disajikan capaian kinerja urusan perpustakaan di Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2023:

Tabel 2.162.
Capaian Kinerja Urusan Perpustakaan Tahun 2020-2023

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
1	Koleksi buku yang tersedia di Perpustakaan	77.655	66.903	68.849	70.153
2	Rasio perpustakaan per satuan penduduk	0,02	0,02	0,02	0,02
3	Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan per tahun	6.643	3.520	4.775	4.689
4	Jumlah Koleksi Judul Buku Perpustakaan	43.376	34.879	35.879	36.668
5	Jumlah Pustakawan tenaga teknis dan penilai yang bersertifikat	4	4	4	4
6	Nilai AKIP	BB (75,98)	BB (75,98)	BB (76,85)	BB (77,80)

Sumber: Lakip Dinas Perpustakaan Kabupaten Tabalong 2020-2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Jumlah Koleksi buku yang tersedia di Perpustakaan pada tahun 2022 yaitu mencapai 68.849 buku atau mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020 yang mencapai 77.655 buku. Rasio perpustakaan per satuan penduduk pada tahun 2020-2022 yaitu 0,02 dan Jumlah Pustakawan tenaga teknis dan penilai yang bersertifikat selama kurun waktu tahun 2020-2022 yaitu sebanyak 4.

2.4.1.24. Kearsipan

a. Persentase Perangkat Daerah yang mengelola arsip Dinamis

Arsip merupakan dokumen penting yang diperlukan sebagai sumber informasi hukum, historis, dan perkembangan kekinian. Untuk itu sistem informasi kearsipan mestinya tersedia agar dapat mendukung efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan kearsipan ini. Indikator ini digunakan untuk melihat sejumlah perkembangan aktivitas kegiatan pengelolaan arsip secara baku di perangkat daerah. Sedangkan arsip

dinamis adalah arsip yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pencipta arsip dan disimpan selama jangka waktu tertentu. Jumlah penataan arsip dinamis tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2.163.
Jumlah Penataan Arsip Dinamis Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah SKPD yang telah dilakukan Penataan Arsip Dinamis	8	19	10	7	33
2	Jumlah Kecamatan Yang Telah dilakukan penataan arsip dinamis	3	-	-	11	7
3	Jumlah Kelurahan Yang telah dilakukan penataan arsip dinamis	-	-	-	7	9
4	Jumlah desa yang telah dilakukan penataan arsip dinamis	9	43	19	40	67

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Tabalong, 2023

b. Persentase Perangkat Daerah yang mengelola Arsip secara baku

Persentase Perangkat Daerah yang mengelola Arsip secara baku di Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 yaitu sebesar 45 persen atau mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2022 yang hanya sebesar 36,58 persen.

Tabel 2.164.
Persentase Perangkat Daerah yang mengelola Arsip secara baku Tahun 2020-2023

Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
Persentase Perangkat Daerah yang mengelola Arsip secara baku	25,9	25,58	36,58	45

Sumber: Lakip Dinas Perpustakaan Kabupaten Tabalong 2020-2023

c. Peningkatan SDM Pengelolaan Kearsipan

Peningkatan SDM Pengelolaan Kearsipan di Kabupaten

Tabalong pada tahun 2023 yaitu sebanyak 34 kegiatan atau mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 26 kegiatan.

Tabel 2.165.
Peningkatan SDM Pengelolaan Kearsipan Tahun 2020-2023

Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
Peningkatan SDM Pengelolaan Kearsipan	60 orang	11 kegiatan	26 kegiatan	34 kegiatan

Sumber: Lakip Dinas Perpustakaan Kabupaten Tabalong 2020-2023

2.4.2. Layanan Urusan Pilihan

Urusan pilihan adalah urusan pemerintahan yang diselenggarakan oleh daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah. Urusan pilihan meliputi kelautan dan perikanan, pariwisata, pertanian, kehutanan, energi dan sumber daya mineral, perdagangan, perindustrian, dan transmigrasi.

2.4.2.1. Kelautan dan Perikanan

Produksi perikanan di Kabupaten Tabalong hingga tahun 2022 meningkat dengan capaian produksi sebesar 16.160,51 Ton. Pencapaian ini menjadikan Kabupaten surplus terhadap produksi perikanan, sehingga dapat menyuplai kebutuhan kabupaten di sekitarnya. Namun dilihati dari sisi angka konsumsi ikan (AKI) Kabupaten Tabalong yang terus meningkat, pencapaian ini belum menunjukkan peringkat yang baik. Angka konsumsi ikan Kabupaten Tabalong pada tahun 2021 sebesar 61,76 masih berada di bawah angka konsumsi ikan Provinsi Kalimantan Selatan (AKI tahun 2022 masih belum rillis).

Dalam produksi perikanan, Kabupaten Tabalong juga mengembangkan usaha budidaya sampingan dari usaha utama bercocok tanam padi di sawah atau yang dikenal dengan istilah minapadi. Eksistensi budidaya minapadi sangat tergantung pada ketersediaan lahan dan air dari usaha utama bercocok tanam padi. Seluruh kegiatan minapadi ada di Kecamatan Jaro sehingga produktivitas minapadi ini seluruhnya

berasal dari Kecamatan Jaro. Selanjutnya, dalam rangka pelestarian habitat lokal, Kabupaten Tabalong juga telah mengembangkan pembenihan ikan lokal, seperti gabus, bethuk, sepat siam, sepat rawa, toman, seluang, baung, biawan, kapar dan ikan bancir.

Disamping itu, untuk meningkatkan nilai tambah dari sektor perikanan, Kabupaten Tabalong juga melakukan pengolahan hasil perikanan. Terdapat 8 kelompok pengolah yang menggunakan bahan baku ikan. Realisasi sektor perikanan di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.166.
Perkembangan Sektor Perikanan Di Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2023

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2023
1.	Produksi perikanan (ton)	13.848,9	14.013	15.378,95	16.160,51	17.124,22
2.	Cakupan bina kelompok nelayan	114	10	28,57	57,90	86,96
3.	Proporsi tangkapan ikan yang berada dalam batasan biologi yang aman (%)	75,51	80	77,73	79,37	83,76
4.	rasio kawasan lindung perairan terhadap total luas perairan teritorial	0,49	0,13	0,45	0,80	0,80
5.	Produksi perikanan kelompok nelayan (%)	11,57	12,20	22,40	24,70	25,3
6.	Nilai tukar nelayan	110,2	110,2	112,5	112,40	112,7
7.	Produksi budidaya minapadi (ton)	59	57,5	57 (Budidaya)	61	64,6
8.	Jumlah kelompok pengolah hasil perikanan	13	13	8	8	10
9.	Jumlah ikan lokal yang dibudidaya	6	1	3	7	10
10.	Produksi ikan gabus (Ton)	182	250,7	250,4	255,8	275,90
11	Angka Konsumsi Ikan	47,10	45,5	61,76	n.a	n.a
12	Jumlah kegiatan penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan	N.A	N.A	3 Kali	2 Kali	7 Kali
13	Jurnlah produksi pengolahan hasil perikanan	N.A	N.A	31 Ton	32,88 Ton	33,4 Ton

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tabalong 2023

2.4.2.2. Pariwisata

Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan diarahkan untuk menggalakkan kegiatan perekonomian sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan melestarian seni budaya daerah. Obyek wisata yang ada di Kabupaten Tabalong, terbagi dalam tiga katagori yaitu Obyek wisata alam, obyek wisata buatan dan rekreasi budaya. Sampai tahun 2022 tercatat 59 potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Tabalong.

Obyek wisata alam seperti air terjun dan riam Kinarum di Kecamatan Upau, air terjun Mambanin di Kecamatan Haruai, air terjun di Lano, air terjun Tabur Berangin dan Melor di Kecamatan Jaro, air terjun Katingkang di Kecamatan Upau, Danau Undan di Kecamatan Banua Lawas, air panas di desa Tamiyang Kecamatan Tanta, arung jeram sungai Salikung di Kecamatan Muara Uya, batu pujung di Kecamatan Bintang Ara, air terjun tangkung dan riam tampalingun di desa Panaan kecamatan Bintang Ara, sumber air panas luyuh di Kecamatan Tanta, gua Liang Kantin di Kecamatan Jaro dan Muara Uya dan gua Batu Babi gunung Batu Buli di Kecamatan Muara Uya.

Obyek wisata buatan seperti Tanjung Puri, danau dan sirkuit Marido, Islamic Centre dan Tanjung City Centre (TCC) di Kecamatan Murung Pudak, agro wisata dan danau sempalang jaya Desa Nalui Kecamatan Jaro serta tempat hiburan atau rekreasi budaya/religi seperti Mesjid Pusaka Banua Lawas di Kecamatan Banua Lawas, Makam Syech Nafis di Kecamatan Kelua, Mesjid Puain Kanan dan Makam Datu Puain di Kecamatan Tanta, Makam Datu Harung di Kecamatan Murung Pudak, Makam Datu Abi (Datu Buaya) di Kecamatan Pugaan, Makam Gusti Buasan di Kecamatan Haruai, dan etnis Dayak Ma'anyan di desa Warukin Kecamatan Tanta.

Sampai saat ini, obyek wisata tersebut masih belum menjadi sumber pendapatan asli daerah, namun masyarakat di sekitar lokasi wisata atau pihak yang mengelola obyek wisata tersebut telah bisa mendapatkan manfaat dari keberadaan obyek wisata tersebut misalnya

melalui penjualan karcis masuk, parkir, penjualan makanan minuman dan oleh–oleh khas masing–masing obyek wisata dan lainnya.

a. Kunjungan Wisata

Badan Pusat Statistik mendefinisikan wisatawan mancanegara (wisman) adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan).

Kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Tabalong pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Data kunjungan wisatawan tersebut direkapitulasi berdasarkan jumlah kunjungan ke obyek wisata yang dilaporkan oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) yang ada di Kabupaten Tabalong. Data wisatawan yang berkunjung ke Tabalong sejak tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.167.
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Tahun 2019-2023

No.	Jumlah Wisatawan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Wisatawan Mancanegara	13.267	3.315	15.904	30.415	44.754
2.	Wisatawan Domestik	190.130	857.760	3.876.767	1.962.673	3.092.902
Jumlah		**203.397**	**861.065**	**3.892.671**	**1.993.088**	**3.137.656**

Sumber: (https://pariwisatakalsel.id/kunjungan-wisatawan-2022)

2.4.2.3. Pertanian

a. Produktivitas Padi atau Bahan Pangan Utama Lokal Lainnya

Produktivitas Padi atau Bahan Pangan Utama Lokal Lainnya Perhektar adalah membandingkan antara produksi tanaman padi/bahan utama lokal lainnya (ton) dengan luas areal tanaman padi bahan pangan utama lokal lainnya (ha) dikalikan 100.

Berdasarkan data, luas panen padi dari tahun 2019 sampai dengan 2023 memiliki perkembangan yang fluktuatif. Hal ini disebabkan anomali iklim sehingga banyak areal pertanian yang tidak dapat ditanami karena tingginya genangan air. Dengan demikian apabila ingin mempertahankan dan meningkatkan luasan panen padi maka perlu diupayakan adanya tata air yang bagus terhadap lahan pertanian. Tanaman palawija yang terdiri dari kacang tanah, jagung, Ubi jalar, ubi kayu, kedelai, dan kacang hijau pada umumnya ditanam setelah musim panen padi atau saat air sawah kering, sehingga tanah dapat menunjang sistem perakaran yang tidak tahan genangan. Luas panen tanaman palawija secara umum fluktuatif dari tahun ke tahun. Luas panen terbesar setelah padi adalah jagung, ubi kayu dan kacang tanah.

Tabel 2.168.
Perkembangan Produktivitas Padi Atau Bahan Pangan Utama Lainnya PerHektar Di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Komoditas	Satuan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
Padi						
Produksi	Ton	166.684	133.129	92.713,6	55.001,55	40.415
Luas Areal	Ha	35.864	22.261	20.210	55.022	7.217
Produktivitas	Ton/Ha	4,65	4.6	39,97	4,75	5,6
Jagung						
Produksi	Ton	13.034	7.596,10	4.192,1	364	231
Luas Areal	Ha	3.724	2.053	1.133		55
Produktivitas	Ton/Ha	3,50	3.7	3,7	3,95	4,2
Ubi kayu						
Produksi	Ton	345,6	623,50	536,5	580	581
Luas Areal	Ha	24	64	28	37	39
Produktivitas	Ton/Ha	14,40	14,50	14,5	14,7	14,90
Ubi Jalar						
Produksi	Ton	21	52,25	41,8	118	114
Luas Areal	Ha	2	6	5	5	5
Produktivitas	Ton/Ha	10,50	10,45	10,45	10,45	10,45
Kacang Tanah						
Produksi	Ton	9,1	83,20	27,3	8	225
Luas Areal	Ha	7	38	20	23	45
Produktivitas	Ton/Ha	1,30	1,30	1,3	1,30	5

Komoditas	Satuan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
Kedelai						
Produksi	Ton	631,25	11,52	0	0	30,24
Luas Areal	Ha	505	509	503	504	27
Produktivitas	Ton/Ha	1,25	1,28	0	1,10	1,12
Kacang Hijau						
Produksi	Ton	2,3	18	4,8	5,5	12
Luas Areal	Ha	2	15	5	5	8
Produktivitas	Ton/Ha	1,15	1,20	1,2	1,30	1,50

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan, Dinas KP2TPH, Kabupaten Tabalong Dalam Angka Tahun 2018-2023.

Produksi padi tertinggi terjadi pada tahun 2022 dan menjadikan Tabalong surplus beras, sedangkan produktivitas padi pada tahun 2019-2021 mengalami kenaikan. Kenaikan itu disebabkan oleh semakin membaiknya metode dan teknis penanaman yang dilaksanakan oleh masyarakat. Ketersediaan produksi tanaman pangan didaerah berkaitan erat dengan ketahanan pangan disuatu daerah/wilayah. Dari data produksi padi tersebut Kabupaten Tabalong dinyatakan surplus, artinya ketahanan pangan di daerah terjaga.

Selain tanaman padi, produksi tanaman lain yang cukup tinggi produksinya adalah jagung dan ubi kayu. Produktivitas jagung dari tahun 2018-2022 juga mengalami kenaikan dan penurunan. Secara umum tanaman jagung di Kabupaten Tabalong ditanam pada lahan sekitar persawahan maupun lahan persawahan (setelah dilakukan pemanenan padi) serta pada lahan karet yang baru dibuka. Kenaikan produktivitas tanaman jagung ini disebabkan karena belum optimalnya produksi padi di sawah akibat musim kemarau dan anomali iklim. Para petani padi sering memanfaatkan lahan sawah mereka dengan menanam jagung dalam menghadapi musim kemarau dan anomali iklim tersebut. Semakin panjang musim kemarau atau anomali iklim tersebut maka semakin banyak produksi tanaman jagung karena semakin panjang pula masa bertanam jagung.

Untuk tanaman ubi kayu dan ubi jalar pola tanamnya sama seperti tanaman jagung, tetapi produktivitasnya tidak terlalu signifikan

untuk kenaikan maupun penurunannya. Hal ini disebabkan kebutuhan pasar terhadap ubi kayu dan ubi jalar cenderung tetap setiap tahunnya.

Tanaman kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau secara umum ditanam masyarakat pada areal persawahan saat pra tanam dan pasca panen, pada lahan untuk perkebunan karet yang baru di buka dan di lokasi pinggiran sungai. Ketiga tanaman kacang-kacangan ini selain diambil hasilnya juga bermanfaat untuk menyuburkan lahan. Produktivitas ketiga tanaman ini selama tahun 2018-2022 tidak terlalu signifikan kenaikan maupun penurunannya, hal ini disebabkan oleh kebutuhan pasar yang cenderung tetap dari tahun ke tahun.

Semua komoditas pertanian di atas ketersediaannya selain oleh produksi dalam Kabupaten Tabalong sendiri juga berasal dari luar Kabupaten. Hal ini disebabkan karena semua komoditas di atas (selain padi) bukan tanaman pokok di Kabupaten Tabalong.

b. Perkebunan

Pertumbuhan nilai tambah bruto subkategori perkebunan mengalami perlambatan sekitar 0,17 persen dari tahun 2019. Perlambatan kinerja lapangan usaha perkebunan selama kurun waktu tersebut disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan produksi kelapa sawit dan karet. Pertumbuhan ini tetap didukung oleh upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu dari tanaman karet melalui Program Gemas Mekar supaya harga karet dapat meningkat.

Realisasi produksi dan produktivitas perkebunan di Kabupaten Tabalong tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.169.
Produksi dan Produktivitas Perkebunan Tahun 2019-2023

No	Komoditas	Satuan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	**Karet**						
	Produksi	Ton	61.875	62.574	57.450,14	52.119,38	58.119,21
	Luas Areal	Ha	69.506	68.695	69.543	53.401,52	53.379,52
	Produktivitas	Ton/Ha	0,89	1,269	1,191	0,86	

No	Komoditas	Satuan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
2	**Lada**						
	Produksi	Ton	6	5	5	21,25	1.034,53
	Luas Areal	Ha	57	64	-	61,2	60,4
	Produktivitas	Ton/Ha	0,1	0,2	386	-	
3	**Kelapa Sawit**						
	Produksi	Ton	250	561	19.497	378,05	10.072,4
	Luas Areal	Ha	177	205	4.380	132	169
	Produktivitas	Ton/Ha	1,41	3,1	N/A	4,42	

Sumber Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab Tabalong (diolah), 2023 dan BPS Kabupaten Tabalong, 2024

c. Peternakan

Kinerja pertanian Kabupaten Tabalong juga ditopang oleh subkategori Peternakan. Populasi sapi pada tahun 2023 sebesar 4.622 ekor atau mengalami kenaikan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya yang hanya 3.428 ekor, begitu pula dengan populasi kambing dimana pada tahun 2023 mencapai 2.495 ekor atau mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 2.411 ekor. Kinerja peternakan disokong oleh produksi ternak yang cukup besar dengan produksi peternakan disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 2.170.
Produksi dan Produktivitas Peternakan Tahun 2019-2023

No	Komoditas	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Populasi ternak:					
	Sapi	3.232	3.478	3.767	3.428	4.622
	Kambing	2.208	2.457	2.731	2.411	2.495
	Babi	267	233	332	137	233
	Itik	72.296	80.782	97.062	124.717	111.658
	Ayam ras petelur	8.688	33.200	35.000	52.057	20.923
	Ayam ras pedaging	6.090.550	4.768	7.058.020	8.354.420	872.615*
	Ayam kampung	221.080	165.288	140.038	162.069	128.903
2	Produksi ternak yang dipotong:					
	Sapi	3.270	2.109	800.360	761.153	815.849
	Kambing	2.735	5.792	73.863	17.534	169.637
	Babi	316	153	9.307	14.364	15.799
	Itik	35.157	25.906	37.254	58.055	58.905
	Ayam ras petelur	15.523	86.730	84.645	289.445	307.166
	Ayam ras pedaging	3.230.800	2.384.000	3.288.285	3.715.335	4.341.013
	Ayam kampung	206.620	101.500	115.346	159.687	160.960

No	Komoditas	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
3	Produksi telor:					
	Itik	495.580	554.300	722.707	752.731	720,944
	Ayam ras petelur	65.421	249.996	263.550	289.445	132,588
	Ayam kampung	180.866	135.222	114.565	159.687	100,389

Sumber Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab Tabalong (diolah), 2023

2.4.2.4. Perdagangan

Peningkatan usaha perdagangan yang legal dapat tergambar dari penerbitan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) sesuai dengan golongan usaha. Perkembangan usaha perdagangan ditinjau dari penerbitan ijin usaha di Kabupaten Tabaling 5 (lima) tahun terakhir berfluktuasi. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah SIUP yang mulai turun sejak tahun 2019 sampai 2020. Namun pada tahun 2021 sempat meningkat menjadi 213 dari 152 di tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, jumlah penerbitan SIUP kembali turun menjadi 194.

Tabel 2.171.
Perkembangan Penerbitan SIUP Di Kabupaten Tabalong
Tahun 2019- 2023

No.	Golongan Usaha	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2023
1.	Perusahaan Kecil	148	103	58	61	61
2.	Perusahaan Menengah	41	49	87	89	89
3.	Perusahaan Besar	6	-	42	44	43
Jumlah		**195**	**152**	**213**	**194**	**193**

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Tabalong,2023

Salah satu kegiatan pembinaan dan pelayanan legalisasi usaha perdagangan adalah dengan penerbitan Tanda Daftar Perusahaan (TDP). Penerbitan TDP terbanyak pada tahun 2022 di Kabupaten Tabalong pada perusahaan berbentuk Perusahaan Terbatas (PT) dan perseroan komanditer (CV) sebanyak 87 TDP. Namun secara keseluruhan perbitan TDP ini pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibanding tahun 2021 ini disebankan karena dalam pelayananan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik (OSS) Tanda Daftar

Perusahaan (TDP) sudah terintergrasi dengan Nomor Induk Berusaha (NIB), Jadi NIB bisa sebagai pengganti TDP. Data perkembangan penerbitan TDP dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2.172.
Perkembangan Penerbitan TDP Di Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2023

No.	Bentuk Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	PT	42	30	41	41	42
2.	Koperasi	1	1	1	1	1
3.	CV	30	86	89	89	89
4.	FA	1	-	-	-	-
5.	PO	14	58	61	61	61
6.	BUL	-	-	-	-	-
Jumlah		**187**	**76**	**213**	**194**	**193**

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Tabalong, 2023

Selanjutnya berikut disajikan capaian kinerja urusan perdagangan di Kabupaten Tabalong selama kurun waktu tahun 2020-2022 yaitu:

Tabel 2.173.
Capaian Kinerja Urusan Perdagangan Tahun 2020-2023

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
1	Prosentase konstribusi Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi terhadap PDRB	8,98%	8,81%	6,86%	7,51%
2	Prosentase ketersediaan dan kelancaran bahan pokok dan penting	100	N.A	N.A	N.A
3	Prosentase alat UTTP yang bertanda tera / pasar/daerah tertib ukur	100	N.A	N.A	N.A
4	Prosentase peningkatan PAD dan terpeliharanya serta tertatanya para pelaku usaha dagang	85,76	N.A	N.A	N.A
5	Persentase jumlah alat UTTP dipasar dan SPBU yang ditera ulang	N.A	56%	59%	70
6	Persentasi rekomendasi perizinan yang dikeluarkan	N.A	70%	25%	85
7	Persentase pemenuhan indikator pasar Tipe A kriteria SNI 8152:2015	N.A	47,38%	56,64%	84,17

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
8	Terkendalinya inflasi harga kebutuhan Bapokting	N.A	2,43		2,93
9	Jumlah produk unggulan daerah yang siap ekspor	N.A	35%	40%	60%

Sumber: Lakip Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Tabalong, BPS Kab. Tabalong 2020-2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Prosentase konstribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB pada tahun 2021 yaitu mencapai 8,95 persen dan mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 6,86 persen. Persentase jumlah alat UTTP dipasar dan SPBU yang ditera ulang pada tahun 2022 yaitu mencapai 59 persen atau naik dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya yang hanya 56 persen.

2.4.2.5. Perindustrian

Pembangunan di sektor industri adalah merupakan upaya dalam meningkatkan nilai tambah, menciptakan lapangan usaha, memperoleh kesempatan kerja, menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang bersaing di dalam negeri maupun luar negeri, meningkatkan ekspor guna menunjang pembangunan daerah dan sektor-sektor pembangunan lainnya serta mengembangkan kemampuan teknologi.

Bila dilihat dari unit usaha menurut kelompok industri pada tahun 2022, maka industri pangan merupakan kelompok industri Pangan terbesar dengan jumlah mencapai 180 unit. Kelompok industri terbesar berikutnya adalah industri logam Elektro sebanyak 40 unit dan industri Kerajinan sebanyak 23 unit. Hal ini menunjukkan bahwa industri yang berkembang di Kabupaten Tabalong adalah industri pangan, industri kerajinan, dan industri kimia bahan bangunan. Untuk itu perlu pembinaan yang lebih baik lagi agar industri ini lebih berkembang dari hulu hingga hilirnya guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan perekonomian daerah.

Tabel 2.174.
Jumlah Unit Usaha Menurut Kelompok Industri di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Kelompok Industri	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Industri Pangan	81	81	45	180	200
2	Industri Sandang	35	35	10	17	17
3	Industri Kimia Bahan Bangunan	31	31	-	15	15
4	Industri Logam dan Elektro	52	52	15	40	50
5	Industri Kerajinan	23	23	3	23	23

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Tabalong, 2023

Prosentase konstribusi sektor Industri terhadap PDRB di Kabupaten Tabalong pada tahun 2021 yaitu sebesar 8,89 persen dan mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 6,33 persen. Pertambahan Industri Baru pada tahun 2021 yaitu sebesar 44 WUB dan pada tahun 2022 turun menjadi 33 WUB. Sevara lengkap untuk capaian kinerja urusan Perindustrian Kabupaten Tabalong disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.175.
Capaian Kinerja Urusan Perindustrian Tahun 2020-2023

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023
1	Prosentase cakupan industri kecil, menengah dan kreatif yang terbina	100	N.A	n.a	n.a
2	Prosentase konstribusi sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB	8,95%	8,65%	6,33%	5,91%
3	Pertambahan Industri baru	N.A	44 WUB	33 WUB	35 WUB
4	Persentase jumlah perizinan berusaha industri yang difasilitasi dengan yang dikeluarkan oleh instansi terkait secara elektronik	N.A	46%	54%	60%
5	Tersedianya informasi industri	N.A	100%	100%	100%

Sumber: Lakip Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Tabalong, 2020-2023

2.4.3. Fungsi Pendukung Urusan Pemerintahan

2.4.3.1. Sekretariat Daerah

a. Nilai SAKIP dan LPPD

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2022, Predikat SAKIP dengan capaian kinerja B untuk tahun 2023 capaian kinerja B untuk nilai ada penurunan dari tahun 2022 sebesar 68,37 di tahun 2023 sebesar 67,48. Adapun Rincian Penilaian SAKIP Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.176.
Rincian Penilaian SAKIP Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Komponen yang di Nilai	Bobot	Nilai 2019	Nilai 2020	Nilai 2021	Nilai 2022	Nilai 2023
1	Perencanaan Kinerja	30	23,22	23,37	-	22,58	22,34
2	Pengukuran Kinerja	25	16,39	16,52	-	20,10	19,14
3	Pelaporan Kinerja	15	10,33	10,45	-	10,54	10,71
4	Evaluasi Internal	10	5,83	5,95	-	15,15	15,29
5	Capaian Kinerja	20	11,68	11,76	-	-	-
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	**67,45**	**68,05**	**68,13**	**68,37**	**67,48**
Tingkat Akuntabilitas			**B**	**B**	**B**	**B**	**B**

Sumber: Setda Kabupaten Tabalong 2023 (diolah) dan LkjIP Kabupaten Tabalong Tahun 2023

Selain nilai SAKIP, indikator penyelenggaran pemerintah daerah juga dapat digambarkan dengan nilai LPPD. Kementerian Dalam Negeri setiap tahun melaksanakan penilaian peringkat dan status kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah secara nasional. Peringkat dan status kinerja diperoleh berdasarkan hasil evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah terhadap Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) setiap tahun yang diserahkan pemda (provinsi/kabupaten/kota) se Indonesia ke Kementerian Dalam Negeri. Hasil penilaian LPPD Pemda Kabupaten Tabalong menunjukkan perkembangan yang menggembirakan sebab terus meningkat. Nilai LPPD Tabalong pada tahun 2019 adalah 3,7629 dengan kategori predikat Tinggi, hal ini disebabkan ada perubahan kategori dalam penilaian LPPD, serta perubahan regulasi dalam penilaian kinerja pemerintah Daerah dan dengan nilai ini Tabalong mendapatkan peringkat nomor 2 di Provinsi Kalimantan Selatan

sedangkan untuk penilaian pada tahun 2020 serta tahun 2021 hingga tahun 2022 masih belum rillis dalam verifikasi pusat.

Tabel 2.177.
Nilai SAKIP dan Nilai LPPD Pemda Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2023

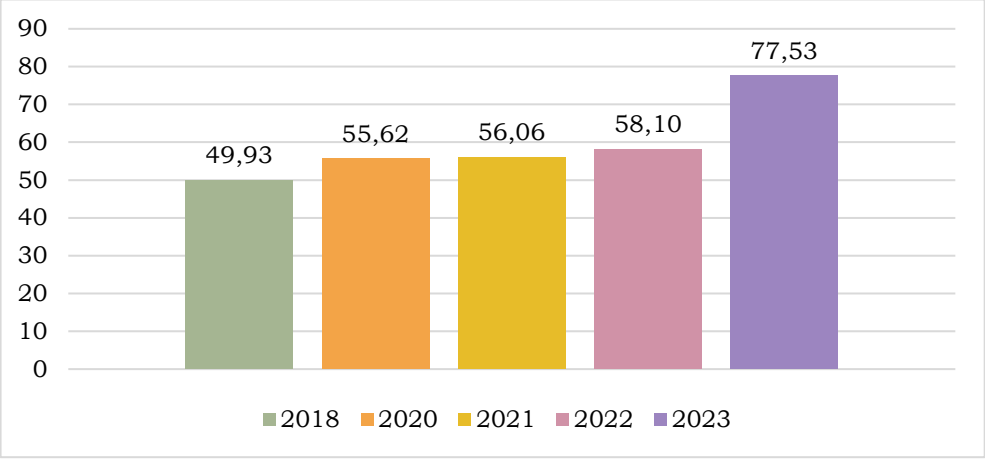
No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Nilai SAKIP	B(67,46)	B (68,04)	B (68,13)	B (68,37)	B (67,48)
2	Nilai LPPD	(3,7628) Tinggi	Belum Rillis	Belum rillis	Belum rillis	Belum rillis

Sumber: Setda Kabupaten Tabalong, 2023 dan LkjIP Kabupaten Tabalong Tahun 2023

b. Indeks Reformasi Birokrasi

Indeks Reformasi Birokrasi adalah Nilai hasil evaluasi reformasi birokrasi oleh Kementerian PAN dan RB yang diberikan kepada instansi pemerintah atau pemerintah daerah. Hasil penilaian Indeks Reformasi Birokrasi untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Capaian ini memberi informasi bahwa dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, telah terjadi peningkatan dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan dengan kondisi pada tahun 2023 Indeks Reformasi Birokrasi Kab.Tabalong mencapai kategori BB dengan nilai 77,53. Perkembangan Nilai RB dapat dilihat pada gambar di bawah.

Gambar 2.17.
Perkembangan Indeks Reformasi Birokrasi
Kabupaten Tabalong Tahun 2018-2023



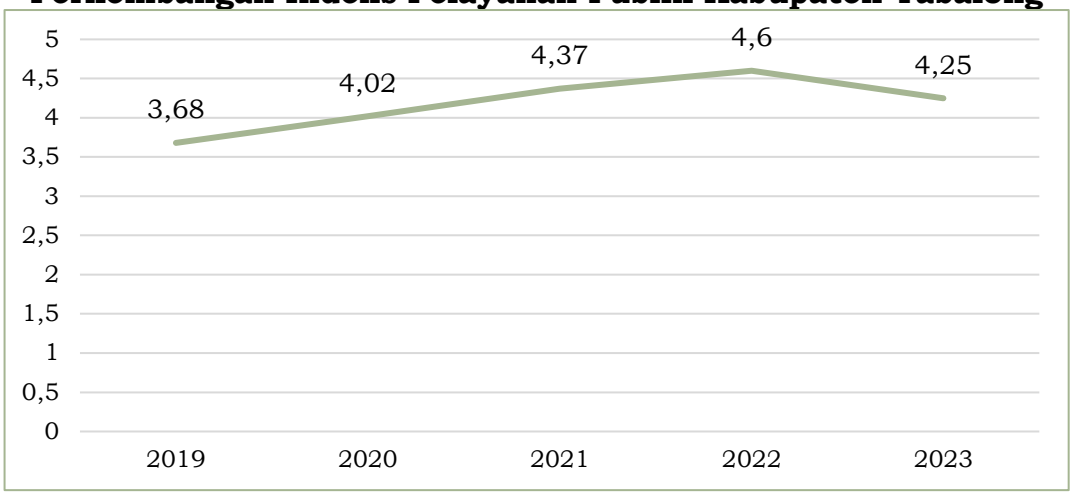
Sumber: Sekretariat Daerah Kab. Tabalong, 2024

c. Indeks Pelayanan Publik

Terwujudnya pelayanan publik yang berkualitas atau prima merupakan salah satu ciri tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Indeks Pelayanan Publik atau IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah di Indonesia berdasarkan Aspek Kebijakan Pelayanan, Aspek Profesionalisme SDM, Aspek Sarana Prasarana, Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik, Aspek Konsultasi dan Pengaduan serta Aspek Inovasi.

Berdasarkan hasil penilaian dari Kementerian PAN RB, diperoleh nilai IPP Kabupaten Tabalong seperti pada gambar di bawah. Selama beberapa tahun terkahir nilai IPP Tabalong meningkat dan mencapai 4,60 dengan makna pelayanan prima di tahun 2022, namun pada tahun 2023 terjadi penurunan IPP menjadi sebesar 4,25 atau dengan makna sangat baik.

Gambar 2.18.
Perkembangan Indeks Pelayanan Publik Kabupaten Tabalong



Sumber: Sekretariat Daerah Kab. Tabalong, 2024

2.4.3.2. Sekretariat DPRD

Persentase Tingkat Pelayanan Anggaran pada Sekretariat DPRD Kabupaten Tabalong pada tahun 2020 yaitu sebesar 91,86 persen dan mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 90,52 persen. Begitu pula dengan Persentase Perda yang terselesaikan tepat waktu, dimana

pada tahun 2020 capaiannya sebesar 100 persen dan pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi hanya 88,52 persen.

Penurunan capaian kinerja pada Sekretariat DPRD disebabkan masih terkendalanya oleh adanya pandemi COVID-19 yang sedikit banyak sangat mempengaruhi pencapaian target tujuan dan sasaran. Adapun capaian Kinerja Sekretariat DPRD Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2022 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.178.
Capaian Kinerja Urusan Sekretariat DPRD Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2022

No	Indikator Kinerja	2020	2021	2022
1	Persentase Tingkat Pelayanan Anggaran	91,86	90,52	N.A
2	Persentase Perda yang terselesaikan tepat waktu	100	88,52	N.A

Sumber: LkjIP Sekretariat DPRD Kabupaten Tabalong, 2020-2022

2.4.4. Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

2.4.4.1. Perencanaan

a. Penetapan Rencana Pembangunan Daerah

Perencanaan pembangunan daerah merupakan sebuah kewenangan pemerintah daerah dalam menyusun Rencana Pembangunan Daerah seperti yang tertuang pada Pasal 260 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Rencana Pembangunan Daerah sendiri dilaksanakan melalui tiga jangka waktu perencanaan, meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang untuk perencanaan 20 tahunan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah untuk perencanaan 5 tahunan, dan Rencana Pembangunan Tahunan. Adapun Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tabalong ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 15 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2005-2025.

Ketersediaan RPJMD merupakan bentuk langkah-langkah pemerintah daerah di tiap 5 tahun untuk mencapai visi misi kepala daerah. RPJMD yang telah ditetapkan dengan Peraturan daerah/Peraturan Kepala Daerah selanjutnya digunakan sebagai acuan pembangunan dalam jangka menengah. Selanjutnya, RPJMD menjadi pedoman dalam penyusunan RKPD setiap tahun. Seluruh dokumen perencanaan pembangunan daerah disusun dan ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan amanat peraturan perundang-undangan.

b. Penjabaran Program RPJMD ke dalam RKPD

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) merupakan penjabaran RPJMD. RKPD dibuat dengan mengacu pada RPJMD dan memperhatikan hasil evaluasi RKPD. Dengan menghitung penjabaran program RPJMD kedalam RKPD maka akan diketahui capaian RKPD terhadap RPJMD. Data selama periode 2018 sampai 2022 menunjukkan penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD di Kabupaten Tabalong mencapai 100%. Hal ini adalah sebuah prestasi dalam tata kelola pemerintahan yang perlu dipertahankan di masa mendatang.

Tabel 2.179.
Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD di Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD	100	100	100	100	100

Sumber: Bappedalitbang Kab. Tabalong, 2023

2.4.4.2. Keuangan

a. Ketepatan Waktu Penetapan APBD

Salah satu indikator penilaian untuk pelaksanaan fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah untuk keuangan, adalah ketepatan waktu penetapan APBD. APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan Daerah dalam masa 1 (satu) tahun anggaran sesuai dengan

undang-undang mengenai keuangan negara.

Sesuai Pasal 312 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Kepala Daerah dan DPRD wajib menyetujui bersama rancangan Perda tentang APBD paling lambat 1 (satu) bulan sebelum dimulainya tahun anggaran setiap tahun. Setelah itu, akan dievaluasi oleh Gubernur sebelum dilakukan penetapan Perda APBD. Dalam melaksanakan amanat tersebut, Pemerintah Kabupaten Tabalong selalu menetapkan APBD sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini sebagai wujud tertib pelaksanaan peraturan perundang-undangan.

b. Opini BPK tehadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Salah satu indikator yang memberikan gambaran pertanggungjawaban keuangan daerah secara transparan dan akuntabel adalah Opini BPK tehadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong selama beberapa tahun terakhir menunjukkan kebaikan dengan status Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Tabel 2.180.
Opini BPK terhadap LKPD Tahun 2019-2023

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Opini BPK terhadap LKPD	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber: Inspektorat Kabupaten Tabalong, 2023 dan LkjIP Kabupaten Tabalong Tahun 2023

2.4.4.3. Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan

Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) di Kabupaten Tabalong pada periode 2019-2023 berfluktuasi, terakhir pada tahun 2021 berjumlah 4.314 orang terdiri dari 1905 laki – laki (44,16%) dan 2409 perempuan (55,84%). Fluktuasi jumlah PNS/ASN di Kabupaten Tabalong dikarenakan adanya pengangkatan CPNS, pegawai yang pensiun dan meninggal dunia serta mutasi ke luar Pemerintah Kabupaten Tabalong.

Perkembangan jumlah pegawai negeri sipil berdasarkan jenis kelamin dan jenis pendidikan di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.181.
Perkembangan Jumlah PNS Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah PNS:	4.621	4.266	4.314	4.074	3.918
	- Laki-laki	2.151	1.941	1.905 (44,16%)	1.750 (42,96)	1.663 (42,44%)
	- Perempuan	2.470	2.325	2.409 (55,84%)	2.324 (57,04)	2.255 (57,55%)
2	Pendidikan PNS:					
	- SD	64	50	42 (0,97%)	39 (1,0%)	37
	- SMP	83	64	61 (1,41%)	52 (1,3%)	45
	- SMA	661	52	442 (10,25%)	413 (10,1%)	338
	- DI, DII, DIII,D IV	1.026	641	868 (20,12%)	842 (20,6%)	821
	- Sarjana (S1,S2,S3)	2.787	2.949	2.901 (67,25%)	2.687 (66%)	2.413

Sumber: BKPSDM Kab. Tabalong, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di Kabupaten Tabalong pada periode 2018-2022 jumlah PNS/ASN perempuan lebih banyak daripada PNS/ASN laki–laki dan mayoritas ASN/PNS berpendidikan Sarjana (S1,S2,S3).

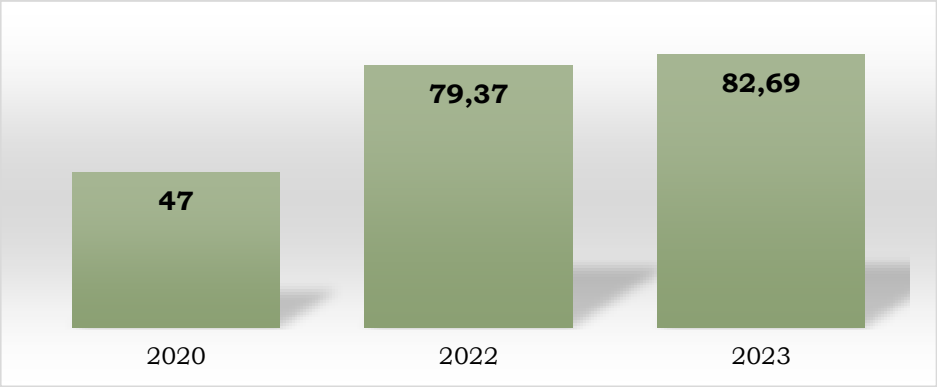
2.4.4.4. Penelitian dan Pengembangan

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai sebuah daerah inovatif atau tidak, yaitu menggunakan Indeks Inovasi Daerah. Berdasarkan hasil publikasi Kementerian Dalam Negeri, Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tabalong mengalami peningkatan sejak tahun 2020 sampai dengan 2023.

Indeks inovasi tahun 2020 sebesar 47 dengan kriteria Tkurang Inovastif, meningkat signifikan di tahun 2022 dan 2023 menjadi Sangat

Inovatif dan masing-masing berada di urutan ke-4 dan ke-8 se-Indonesia pada kategori kabupaten.

Gambar 2.19.
Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tabalong
Tahun 2020, 2022 dan 2023



Sumber: Kementerian Dalam Negeri, 2024

Penelitian dan pengembangan di Kabupaten Tabalong dilaksanakan untuk mendukung perencanaan pembangunan daerah. Salah satu indikator pada urusan penelitian dan pengembangan yaitu Persentase Pemanfaatan Hasil Kelitbangan, dimana pada tahun 2020 dan 2021 capaian kinerjanya telah mencapai 100 persen, namun pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi hanya 50 persen. Hal tersebut dapa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.182.
Persentase Pemanfaatan Hasil Kelitbangan di Kabupaten Tabalong
Tahun 2020-2023

Indikator	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Persentase Pemanfaatan Hasil Kelitbangan	100	100	40	50

Sumber: LkjIP Bappedalitbang Kab. Tabalong, 2020-2023

2.4.5. Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Berdasarkan hasil Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045, diperoleh informasi mengenai pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Capaian TPB Kabupaten Tabalong dianalisis berdasarkan 17 tujuan TPB, kecuali Tujuan 14 dan 15 yang tidak berada di dalam wilayah kewenangannya. Hasil analisis capaian menunjukkan Kabupaten Tabalong masih menghadapi tantangan terkait pncapaian TPB.

Indikator capaian TPB dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori capaian, yaitu: (1) Sudah Dilaksanakan Sudah Mencapai Target, (2) Sudah Dilaksanakan Belum Mencapai Target, (3) Belum Dilaksanakan Belum Mencapai Target dan (4) Tidak Ada Data. Berdasarkan empat kategori dan jumlah indikator yang mencapai target nasional, diperoleh hasil perhitungan dan pengolahan data Capaian TPB di Kabupaten Tabalong sebagaimana disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 2.183.
Capaian Indikator TPB Kabupaten Tabalong Tahun 2022

No.	Kategori Capaian	Jumlah	Persentase
1	Sudah Dilaksanakan Sudah Mencapai Target	54	48,21%
2	Sudah Dilaksanakan Belum Mencapai Target	27	24,11%
3	Belum Dilaksanakan Belum Mencapai Target	1	0,89%
4	Tidak Ada Data	30	26,79%
	JUMLAH	**112**	**100%**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Secara keseluruhan, hasil analisis capaian tujuan TPB Kabupaten Tabalong berdasarkan empat kategori, yaitu: Sudah Dilaksanakan Sudah Mencapai Target (SS), Sudah Dilaksanakan Belum Mencapai Target (SB), Belum Dilaksanakan Belum Mencapai Target (BB) dan Tidak Ada Data (TD) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.184.
Rekapitulasi Capaian 17 Tujuan TPB Pada Semua Kategori

No. Tujuan	Tujuan	Jumlah Indikator	Jumlah Kategori			
			SS	SB	BB	TD
1	Tanpa kemiskinan	10	5	3	0	2
2	Tanpa kelapara	3	1	0	0	2
3	Kehidupan sehat dan sejahtera	14	9	1	0	3
4	Pendidikan berkualitas	8	5	2	1	0

No. Tujuan	Tujuan	Jumlah Indikator	Jumlah Kategori			
			SS	SB	BB	TD
5	Kesetaraan gender	4	3	1	0	0
6	Air bersih dan sanitasi layak	7	3	1	0	3
7	Energi bersih dan terjangkau	3	0	0	0	3
8	Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi	3	2	1	0	0
9	Industri, inovasi dan infrastruktur	3	0	2	0	1
10	Berkurangnya kesenjangan	7	5	2	0	0
11	Kota dan pemukiman yang berkelanjutan	8	2	2	0	4
12	Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	8	4	3	0	1
13	Penanganan perubahan iklim	2	0	1	0	1
16	Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang Tangguh	23	10	5	0	8
17	Kemitraan untuk mencapai tujuan	9	5	3	0	1
	Total	**112**	**54**	**27**	**1**	**30**

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

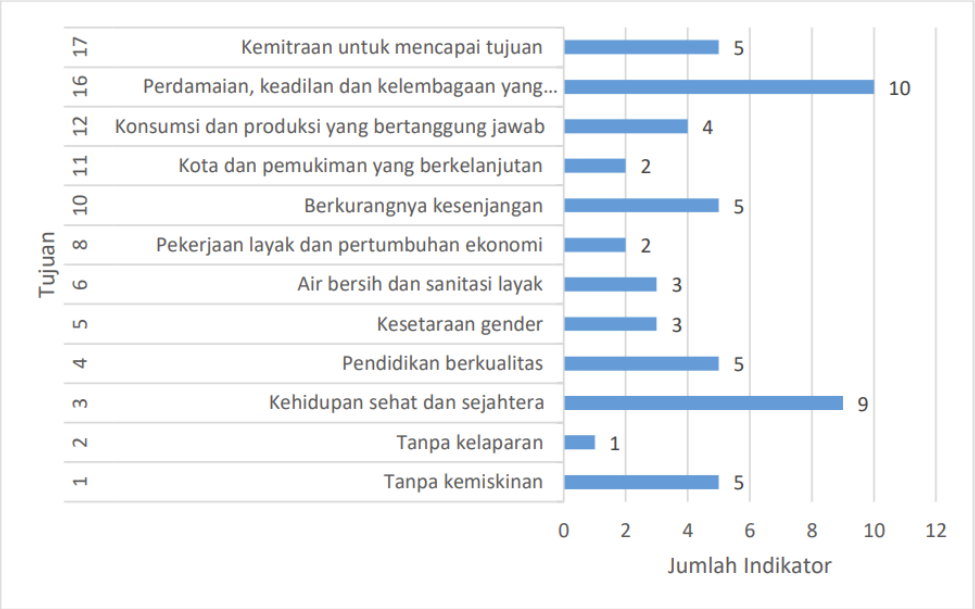
Penjelasan masing-masing capaian kategori capaian diuraikan sebagai berikut:

a. **Indikator TPB Sudah Dilaksanakan Sudah Mencapai Target**

Analisis Capaian TPB dapat dilakukan berdasarkan 4 pilar pembangunan, yaitu: Ekonomi, Hukum dan Tata Kelola, Lingkungan, dan Sosial. Hasil analisis Capaian TPB Kabupaten Tabalong pada kategori Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target berdasarkan empat pilar Indikator TPB Sudah Dilaksanakan Sudah Mencapai Target Analisis Capaian TPB dapat dilakukan berdasarkan 4 pilar pembangunan, yaitu: Ekonomi, Hukum dan Tata Kelola, Lingkungan, dan Sosial. Hasil analisis Capaian TPB Kabupaten Tabalong pada kategori Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target berdasarkan empat pilar.

Berdasarkan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, hasil analisis Capaian TPB Kabupaten Tabalong pada kategori Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target terdiri dari 54 Indikator (48,21% dari 112 Indikator TPB). Secara rinci diberikan pada gambar di bawah.

Gambar 2.20.
Jumlah Indikator TPB pada Kategori Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target



Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Berdasarkan gambar di atas, indikator TPB yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional, capaian tertinggi pada tujuan Kesetaraan gender (mencapai 75,00% dari 4 indikator nasional), disusul capaian tujuan Berkurangnya kesenjangan (mencapai 71,43% dari 7 indikator nasional), dan seterusnya hingga capaian terendah pada tujuan Energi bersih dan terjangkau, Industri, inovasi dan infrastruktur, dan Penanganan perubahan iklim (masing-masing 0.00%).

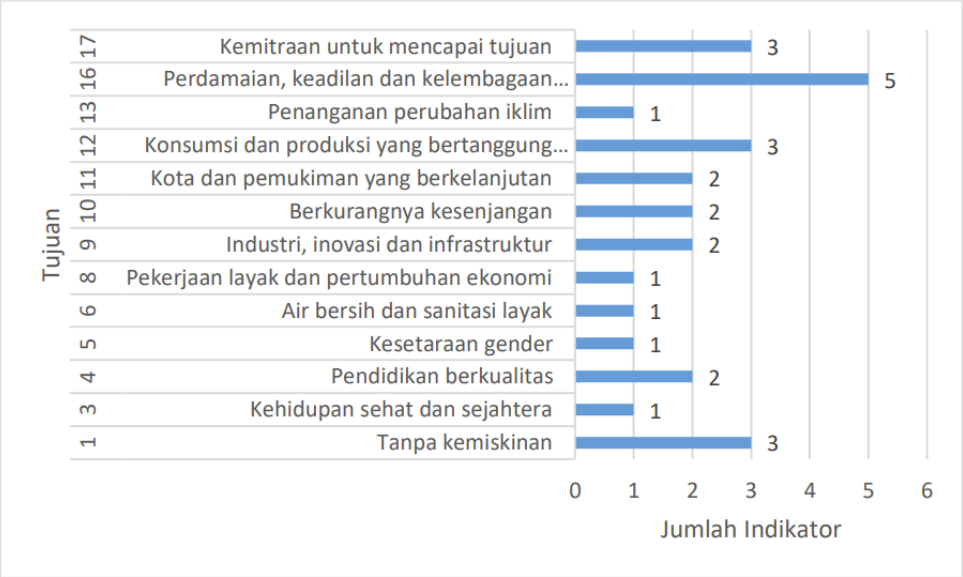
b. Indikator TPB Sudah Dilaksanakan Belum Mencapai Target

Hasil analisis Capaian TPB Kabupaten Tabalong pada kategori Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target berdasarkan empat pilar TPB terdiri dari: 8 indikator pada pilar Ekonomi, 5 indikator pada pilar Hukum dan Tata Kelola, 7 indikator pada pilar Lingkungan, dan 7 indikator pada pilar Sosial.

Berdasarkan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, hasil analisis Capaian TPB Kabupaten Tabalong pada kategori Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target terdiri dari 27 Indikator

(24,11% dari 112 Indikator TPB).

Gambar 2.21.
Jumlah Indikator TPB pada Kategori Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target



Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Indikator TPB yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional, capaian tertinggi pada tujuan Industri, inovasi dan infrastruktur (mencapai 66.00% dari 3 indikator nasional), disusul capaian tujuan industri, inovasi dan infrastruktur (mencapai 66.67% dari 3 indikator nasional), capaian tujuan Penanganan perubahan iklim (mencapai 50.00% dari 2 indikator nasional), dan seterusnya hingga capaian terendah pada tujuan Tanpa kelaparan dan tujuan Energi bersih dan terjangkau (masing-masing 0.00% dari masing-masing 3 indikator nasional, secara berurutan.

c. Indikator TPB Belum Dilaksanakan Belum Mencapai Target

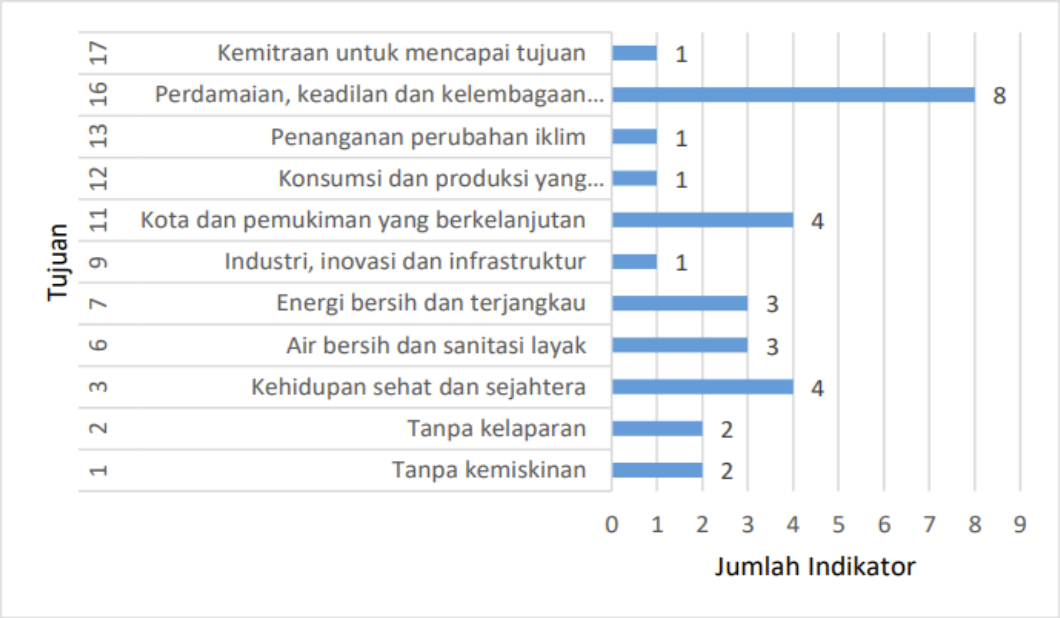
Pada kategori Belum Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target, dari empat pilar TPB hanya terdapat 1 indikator, yaitu pada pilar Sosial. Indikator tersebut berada pada tujuan TPB ke-4, yaitu Pendidikan berkualitas, dengan nomor indikator 4.3.1.(a).

d. Indikator TPB Tidak Ada Data

Hasil analisis Capaian TPB Kabupaten Tabalong pada kategori Tidak

Ada Data berdasarkan empat pilar TPB terdiri dari: 5 indikator pada pilar Ekonomi, 8 indikator pada pilar Hukum dan Tata Kelola, 9 indikator pada pilar Lingkungan, dan 8 indikator pada pilar Sosial. Berdasarkan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, hasil analisis Capaian TPB Kabupaten Tabalong pada kategori Tidak Ada Data terdiri dari 30 Indikator (26,79% dari 112 Indikator TPB).

Gambar 2.22.
Jumlah Indikator TPB pada Kategori Tidak Ada Data



Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Indikator TPB yang Tidak Ada Data, capaian tertinggi pada tujuan Energi bersih dan terjangkau (mencapai 100.00% dari 3 indikator nasional), disusul capaian tujuan Tanpa Kelaparan (mencapai 66.67% dari 3 indikator nasional), dan seterusnya hingga capaian terendah pada tujuan Pendidikan berkualitas, Kesetaraan gender, Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta Berkurangnya kesenjangan (masing-masing 0.00% dari masing-masing 8, 4, 3, dan 7indikator nasional, secara berurutan).

2.4.6. Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Pelayanan dasar adalah pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara. Dalam pemberian pelayanan dasar, diterapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM). SPM adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal. Penerapan dan pencapaian SPM dilakukan melalui program, kegiatan, dan sub kegiatan yang dilakukan oleh perangkat daerah pengampu urusan wajib terkait pelayanan dasar. Pencapaian SPM Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 disajikan pada tabel di bawah.

A. Bidang Urusan Pendidikan

Capaian pelaksanaan penerapan SPM bidang Pendidikan Tahun 2023 di Kabupaten Tabalong adalah sebagai berikut:

1. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

- APS APUD

Uraian		Realisasi	
B.10 Indikator PAUD Angka Partisipasi Sekolah Anak Usia 5-6 Tahun	Jumlah Warga Negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD	6,378	70,46%
Angka Partisipasi Sekolah Anak Usia 5-6 Tahun	Jumlah anak usia 5 (lima) tahun samapai dengan 6 (enam) tahun di Kabupaten Tabalong	9,053	

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

- APS Pendidikan Dasar

Uraian		Realisasi	
B.13 Indikator Dasmen Angka Partisipasi Sekolah Anak usia 7-15 Tahun	Jumlah Warga Negara usia 7 - 15	28,694	99,23%
	Jumlah anak usia 7 (tujuh) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang berpartisipasi pada Pendidikan Dasar	28,917	

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

- APS Pendidikan Kesetaraan

Uraian		Realisasi	
B.15 Indikator Angka Partisipasi Sekolah Anak Usia 7-18 Kesetaraan	Jumlah warga negara 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	6,287	97,32%
	Jumlah warga negara 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan pada Kabupaten Tabalong	6,460	

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

2. Kemampuan Literasi

Uraian		Capaian	Skor
A1. Kemampuan Literasi	Jumlah warga negara 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	6,287	97,32%
	Jumlah warga negara 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan pada Kabupaten Tabalong	6,460	

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

3. Kemampuan Numerasi

Uraian		Capaian	Skor
A.2 Kemampuan Numerasi	Rerata kemampuan numerasi sekolah dasar (SD) berdasarkan Asesmen Nasional	Sedang	49,84
	Rerata kompetensi numerasi sekolah menengah pertama (SMP) berdasarkan Asesmen Nasional	Sedang	49.03

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

4. Proporsi Jumlah Satuan PAUD terakreditasi minimal B

Uraian		Realisasi
B.8 Indikator PAUD Proporsi Jumlah Satuan PAUD	Peningkatan Proporsi Jumlah Satuan PAUD yang Mendapatkan Minimal Akreditasi B	32.88%

Uraian		Realisasi
Terakreditasi Minimal B	Data Hasil Akreditasi PAUD PNF (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal)	

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

5. Tingkat Pertumbuhan Pendidikan PAUD

Uraian		Realisasi	
C.1 Indikator PAUD Proporsi Guru PAUD dengan kualifikasi S1 / D4	Jumlah Pendidik PAUD yang memiliki kualifikasi akademik paling rendah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1)	763	72,46%
	Jumlah Pendidik PAUD	1,053	

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

6. Iklim Keamanan

Uraian		Capaian	Skor
D.4 Indikator Dasmen Iklim Keamanan	Indeks Iklim Keamanan SD	Baik	68,37
	Indeks Iklim Keamanan SMP	Baik	70,23

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

7. Iklim Kebhinekaan

Uraian		Capaian	Skor
D.8 Iklim Kebinekaan	Indeks Iklim Kebinekaan SD	Baik	68,64
	Indeks Iklim Kebinekaan SMP	Baik	67,65

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

8. Iklim Inklusivitas

Uraian		Capaian	Skor
D.10 Iklim Inklusivitas	Indeks Iklim Inklusivitas SD	Baik	55,04
	Indeks Iklim Inklusivitas SMP	Baik	55,87

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

B. Bidang Urusan Kesehatan

Capaian pelaksanaan penerapan SPM bidang Kesehatan Tahun 2023 di Kabupaten Tabalong adalah sebagai berikut:

Tabel 2.185.
Target Capaian Kinerja SPM Bidang Urusan Kesehatan
Kabupaten Tabalong Tahun 2023

No	Jenis Pelayanan Dasar	Sasaran		Target Capaian Kinerja
		Perhitungan	Jumlah	
1.	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Jumlah Ibu Hamil yang ditemukan dilapangan	3.770	100%
2.	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Jumlah Ibu Bersalin yang ditemukan dilapangan	3.453	100%
3.	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Jumlah Bayi Baru Lahir yang ditemukan di lapangan	3.457	100%
4.	Pelayanan Kesehatan Balita	Jumlah Balita yang ditemukan dilapangan	20.265	100%
5.	Pelayanan Kesehatan pada usia pendidikan dasar	Jumlah anak usia 7-15 tahun berdasarkan data Dukcapil	10.386	100%
6.	Pelayanan Kesehatan pada usia lansia	Jumlah penduduk usia ≥ 60 tahun berdasarkan data Dukcapil	18.020	100%
7.	Pelayanan Kesehatan pada usia produktif	Jumlah penduduk usia 15 – 59 tahun berdasarkan data Dukcapil	173.015	100%
8.	Pelayanan Kesehatan penderita hipertensi	Jumlah Penderita Hipertensi yang ditemukan dilapangan	17.001	100%
9.	Pelayanan Kesehatan penderita diabetes mellitus	Jumlah Penderita Diabetes Mellitus yang ditemukan dilapangan	3.435	100%
10.	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat	Jumlah ODGJ yang ditemukan dilapangan	362	100%
11.	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberculosis	Jumlah orang terduga TBC yang ditemukan dilapangan	2.648	100%
12.	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terifeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodefeciency Virus*)	Jumlah orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manuasia yang ditemukan dilapangan	2.329	100%

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

C. Bidang Urusan Pekerjaan Umum

Secara kumulatif pencapaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam hal pelayanan penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari-hari sampai dengan Tahun 2023 adalah 82,41% dimana melayani 70729 KK dari jumlah rumah tangga di Kabupaten sebanyak

85821 KK, hal ini dikarenakan pesatnya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tabalong sehingga persentase capaian belum mencapai 100%. Namun untuk tahun 2023 sendiri, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum memiliki target tahunan 1500 SR terpasang dan telah terealisasi sebanyak 2845 SR yang berarti telah melebihi target tahun 2023 tersebut.

Selanjutnya, secara kumulatif pencapaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam hal pelayanan penyediaan pengolahan air limbah domestik sampai dengan Tahun 2023 adalah 94,58% dimana melayani 81171 KK dari jumlah rumah tangga di Kabupaten sebanyak 85821 KK, hal ini dikarenakan pesatnya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tabalong sehingga persentase capaian belum mencapai 100%. Namun untuk tahun 2023 sendiri, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota sub Kegiatan Pembangunan/Penyediaan Sub Sistem Pengolahan Setempat memiliki target tahunan 1 unit tangki septik terpasang dimana mampu melayani 1 KK secara individual dan telah terealisasi sebanyak 525 unit tangki septik individual dimana melayani 525 KK, yang berarti telah melebihi target tahun 2023 tersebut.

Tabel 2.186.

Rekapitulasi Capaian Layanan Air Minum
Kabupaten Tabalong Tahun 2023

Jenis Layanan	Total Rumah	Realisasi		
		Sudah Terlayani	Belum Terlayani	Persentase Capaian (%)
Penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari-hari	85821	70729	15092	82,41%

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

Tabel 2.187.

Rekapitulasi Capaian Layanan Air Limbah Domestik Kabupaten Tabalong Tahun 2023

Jenis Layanan	Total Rumah	Realisasi		
		Sudah Terlayani	Belum Terlayani	Persentase Capaian (%)
Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik	85821	81171	4650	94,58%

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

D. Bidang Urusan Perumahan Rakyat

Capaian pelaksanaan penerapan SPM bidang Perumahan Rakyat Tahun 2023 di Kabupaten Tabalong adalah sebagai berikut:

Tabel 2.188.

Realisasi Pencapaian SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2023

No.	Jenis Pelayanan	Target	Capaian
1.	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota	4 Unit	4 Unit (100%)
2.	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten/kota	21 Unit	21 Unit (100%)

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

E. Bidang Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Berdasarkan kegiatan dalam penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Tabalong pada tahun 2023, tidak terdapat warga negara yang terkena dampak gangguan trantibum akibat penegakan hukum terhadap pelanggaran perda dan perkada.

Tabel 2.189.

Realisasi Capaian untuk SPM Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2023

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Realisasi SPM
1	Pelayanan ketentraman dan ketertiban umum	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum Perda dan Perkada	100%
2	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Jumlah warga negara yang memperoleh penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	100%

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

Capaian pelaksanaan penerapan SPM Kebencanaan Tahun 2023 di Kabupaten Tabalong sebagai berikut:

Tabel 2.190.

Realisasi Capaian untuk SPM Pelayanan Informasi Rawan Bencana Tahun 2023

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Realisasi Pencapaian	
			Jumlah Capaian	%
a	Penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB)	Tersedianya data/ informasi tentang jenis dan risiko bencana dalam bentuk dokumen yang sah/legal Target: 1 (satu) Dokumen	1	100%
b	Komunikasi, Informasi dan Edukasi rawan bencana	Terselenggaranya komunikasi, informasi dan edukasi rawan bencana kepada masyarakat per jenis ancaman bencana Target: Seluruh Penduduk Kabupaten Tabalong sebanyak 253.305 jiwa	255.172	100%

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

Tabel 2.191.

Realisasi Capaian untuk SPM Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana Tahun 2023

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Realisasi Pencapaian	
			Jumlah Capaian	%
a	Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB)	Tersedianya data/informasi tentang rencana penanggulangan bencana dalam bentuk dokumen resmi Terget: 1 (satu) Dokumen	1	100
b	Pembuatan Rencana Kontinjensi (Renkon)	Tersedianya data/informasi tentang rencana kontinjensi dalam bentuk dokumen resmi Target: 1 (satu) dokumen	0	0
c	Pelatihan pencegahan dan mitigasi	Terlatihnya aparatur yang menangani sub-urusan bencana dan Warga Negara yang berada di kawasan rawan bencana Target: Jumlah aparatur dan warga negara yang ikut pelatihan sebanyak 253.305 jiwa	2.151	100
d	Gladi kesiapsiagaan terhadap bencana	Terlatihnya Warga Negara dalam rangka kesiapsiagaan terhadap bencana Target: Jumlah warga negara yang ikut pelatihan sebanyak 253.305 jiwa	0	0
e	Pengendalian operasi dan penyediaan sarana prasarana kesiap-siagaan terhadap bencan	Tersedianya layanan pusdalops penanggulangan bencana dan sarana prasarana kesiapsiagaan terhadap bencana Target: Jumlah warga negara yang mendapat layanan Pusdalops sebanyak 253.305 jiwa	255.172	100
f	Penyediaan peralatan perlindungan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Tersedianya peralatan perlindungan terhadap bencana Target: Jumlah warga negara mendapat peralatan perlindungan sebanyak 2151 personil UPBS	2151	100

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

Tabel 2.192.

Realisasi Capaian untuk SPM Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana Tahun 2023

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Realisasi Pencapaian	
			Jumlah Capaian	%
a	Respon cepat Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit/wabah zoonosis prioritas	Terrespon secara cepat setiap hasil penetapan status KLB kurang dari 24 jam Target: Jumlah kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap penetapan KLB	1	100
b	Respon cepat darurat bencana	Terespon secara cepat setiap hasil penetapan status darurat bencana kurang dari 24 jam Taget: Jumlah kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap penetapan darurat bencana (SK banjir dan SK Karhutla)	0	0
c	Aktivasi sistem komando penanganan darurat bencana	Terlaksananya koordinasi sistem komando oleh pusdalops penanggulangan bencana dalam penyiapan petugas penanganan darurat bencana Target: Jumlah petugas yang aktif dalam penangganan darurat bencana sebanyak 2.080 orang	2.403	100
d	Pencarian, pertolongan dan evakuasi korban bencana	Terlaksana pencarian, pertolongan dan evakuasi korban bencana Target: Jumlah korban yang berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi	6.308	100

Sumber: LPPD Kabupaten Tabalong Tahun 2023

F. Bidang Urusan Sosial

Penerapan SPM untuk pelayanan kepada Penyandang Disabilitas Terlantar, Lanjut Usia Terlantar dan Gepeng dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penyandang Disabilitas Terlantar

   Penyandang Disabilitas Terlantar di Kabupaten Tabalong yang mendapatkan bantuan tunai sebesar Rp. 300.000,- per orang per bulan sebanyak 88 (delapan puluh delapan) orang. Bantuan tunai tersebut digunakan oleh penerima untuk memenuhi kebutuhan permakanan, sandang dan perbekalan kesehatan nya.

2) Lanjut Usia Terlantar.

   Lanjut Usia Terlantar di Kabupaten Tabalong yang mendapatkan bantuan tunai sebesar Rp. 200.000,- per orang per bulan sebanyak 620 (enam ratus dua puluh) orang. Bantuan tunai tersebut digunakan oleh penerima untuk memenuhi kebutuhan permakanan, sandang dan perbekalan kesehatan nya.

3) Gelandangan dan Pengemis

   Gelandangan dan Pengemis yang ditangani oleh Dinas Sosial mendapatkan layanan bantuan permakanan, sandang, cek kesehatan dan transportasi untuk kembali ke tempat asalnya sebanyak 36 (tiga puluh enam) orang. Gelandangan dan Pengemis tersebut sebagian adalah warga Kab. Tabalong dan bukan warga Kab. Tabalong.

Alat bantu yang tersedia di rumah singgah berupa Kursi Roda sebanyak 54 (lima puluh empat) buah, Tongkat Walker sebanyak 4 (empat) buah dan Alat Bantu Dengar sebanyak 4 (empat) buah. Penerima Bantuan yang memanfaatkan alat bantu sebanyak 37 orang.

Dalam rangka Kesiapsiagaan Penanganan Bencana pada Tahun Anggaran 2023, Dinas Sosial Kabupaten Tabalong telah menyiapkan Logistik, Peralatan Penanggulangan Bencana dan Bantuan Sosial lainnya.

Rancangan Teknokratik
Rencana Pembangunan
Jangka Menengah Daerah
(RPJMD) Kabupaten
Tabalong

BAB III

GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

Tabalong Terdepan

BAB III
GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

3.1. Gambaran Ringkas Kondisi Keuangan Daerah Lima Tahun Terakhir

Keuangan daerah merupakan segala hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang untuk menyelenggarakan pemerintah daerah. hal ini menandakan bahwa keuangan daerah menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi kemampuan pemerintah daerah dalam menjalankan fungsinya. Penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan dilaksanakan secara optimal apabila dalam pelaksanaan urusan pemerintahan diikuti dengan diterimanya sumber pendapatan yang cukup untuk membiayai sektor pembangunan.

Menyadari hal tersebut, maka diperlukannya analisis kinerja keuangan masa lalu daerah. Kinerja keuangan masa lalu daerah menjadi bagian yang penting karena kinerja keuangan masa lalu dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pemerintah daerah dapat mengelola sumber daya keuangan. Analisis kinerja keuangan masa lalu merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai bagaimana pemerintah daerah dapat mengelola sumber daya keuangan mereka di masa lalu. Pada dasarnya analisis kinerja keuangan masalalu dimaksudkan untuk menghasilkan Gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah untuk mendanai penyelenggaraan Pembangunan daerah, mengingat bahwa pengelolaan keuangan daerah diwujudkan dalam satu Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), maka analisis kinerja keuangan masalalu dilakukan terhadap APBD dan laporan keuangan daerah yang berisikan realisasi capaian kinerja keuangan daerah sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun kebelakang.

Adapun penjabaran terkait kinerja keuangan masalalu Kabupaten Tabalong, ialah sebagai berikut:

3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD

Kinerja keuangan daerah dimulai dari perencanaan dan penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). APBD menjadi komponen terpenting bagi pemerintah daerah karena sebagai prosedur utama dalam menentukan jumlah Pengeluaran serta pendapatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan Masyarakat dan kesejahteraan umum di daerah tersebut. Kinerja pelaksanaan APBD merupakan evaluasi bagaimana pemerintah daerah mengimplementasikan rencana keuangan yang telah ditetapkan dalam APBD. Pelaksanaan APBD ini terdiri dari pelaksanaan anggaran pendapatan, belanja, dan pembiayaan.

1. Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah merupakan hal pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun yang bersangkutan. Komponen Pendapatan Daerah pada APBD secara nasional dibagi menjadi 3 (tiga) bagian utama yaitu, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.

Realisasi pendapatan daerah dari tahun 2019 hingga 2023 dengan total rata-rata pertumbuhannya sebesar 12,32 persen, jumlah pendapatan tertinggi berada di tahun 2023 dengan jumlah Rp2.403.029.681.321 dan terendah berada di tahun 2021 dengan jumlah Rp1.398.726.755.459. Rata-rata Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sebesar 9,84 persen dengan total PAD tertinggi berada di tahun 2023 dengan jumlah Rp256.804.852.375 dan terendah berada di tahun 2020 dengan jumlah Rp172.526.066.733 dengan total rata-rata pertumbuhannya sebesar 12,32 persen. Komponen PAD yang terjadi penurunan yaitu pada Pendapatan retribusi daerah, penurunan

tersebut di karekanan pada periode 2020-2023 tidak adanya penerimaan Pengujian Kendaraan Bermotor.

Selanjutnya, Pendapatan Transfer jumlah rata-rata pertumbuhannya lebih besar dibandingkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sebesar 13.58 persen dengan jumlah pendapatan transfer tertinggi berada di tahun 2023 dengan jumlah Rp2.142.262.619.525,00 dan terendah berada di tahun 2021 dengan jumlah Rp1.172.798.031.637, dan terakhir Lain-Lain pendapatan daerah yang sah mengalami penurunan dari tahun ke tahun dengan realisasi rata-rata pertumbuhannya sebesar -22,28 persen dan jumlah lain-lain pendapatan yang sah tertinggi berada di tahun 2020 dengan jumlah Rp61.065.562.615. dan terendah berada di tahun 2023 dengan jumlah Rp3.962.209.421,00. berikut penjabaran Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Tabalong:

Tabel 3.1
Rata-Rata Pertuumbuhan Realisasi Pendapatan Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Uraian	Realisasi					Rata-Rata Pertumbuhan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	**PENDAPATAN**						
1.1.	**PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)**						
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	74.128.140.500,00	67.418.267.761,00	69.633.812.027,39	74.691.980.857,30	92.607.474.468,00	6,37%
1.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	7.958.207.579,00	7.311.749.027,00	7.299.173.300,00	6.767.342.267,00	6.124.300.181,00	-6,27%
1.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	5.831.620.213,50	8.929.874.278,25	12.799.098.755,50	13.858.210.657,00	14.804.871.371,00	27,89%
1.1.4	Lain-lain PAD yang sah	90.822.438.302,71	88.866.175.667,28	96.224.943.366,67	122.145.081.570,68	143.268.206.355,79	12,59%
	Jumlah Pendapatan Asli Daerah	**178.740.406.595,21**	**172.526.066.733,53**	**185.957.027.449,56**	**217.462.615.351,98**	**256.804.852.375,79**	**9,84%**
1.2	**PENDAPATAN TRANSFER**						
1.2.1	**Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan**						
4.2.1.1.	Dana Bagi Hasil Pajak	47.474.632.400,00	61.766.020.624,00	84.420.657.623,00	78.416.763.000,00	76.668.746.463,00	14,36%

No	Uraian	Realisasi					Rata-Rata Pertumbuhan
		2019	2020	2021	2022	2023	
	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)	343.380.308.320,00	309.857.537.008,00	213.672.284.460,00	562.065.800.365,00	1.053.155.225.606,00	52,40%
	Dana Alokasi Umum (DAU)	517.978.293.000,00	457.489.788.000,00	451.421.653.000,00	449.677.798.000,00	467.307.055.587,00	-2,37%
	Dana Alokasi Khusus (DAK)	96.145.565.068,00	60.549.078.870,00	70.914.290.813,00	42.086.658.122,00	47.030.532.569,00	-12,20%
	Dana Alokasi Khusus Non Fisik	101.886.918.960,00	94.527.352.854,00	93.604.174.348,00	115.844.254.472,14	137.000.807.185,00	8,46%
	Jumlah Pendapatan Tranfser Dana Perimbangan	**1.106.865.717.748,00**	**984.189.777.356**	**914.033.060.244**	**1.248.091.273.959**	**1.781.162.367.410**	**15,26%**
1.2.2	**Pendapatan Tranfer Pemerintah Pusat - Lainnya**						
	Dana Insentif Daerah (DID)	22.632.498.000,00	-	42.691.528.000,00	36.539.612.000,00	42.449.877.000,00	-
	Dana Desa	106.611.659.000,00		109.057.503.000,00	98.556.423.000,00	101.081.537.000,00	--
	Dana Penyesuaian	-	167.914.861.000,00	-	-	-	-
	Jumlah Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	**129.244.157.000,00**	**167.914.861.000,00**	**151.749.031.000,00**	**135.096.035.000,00**	**143.531.414.000,00**	3,89%

No	Uraian	Realisasi					Rata-Rata Pertumbuhan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.2.3	**Transfer antar Daerah**						
	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	149.510.506.537,00	115.880.485.294	107.015.940.393	198.346.714.093	217.568.838.115	16,22%
	Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	-	-	-	-	-	
	Jumlah Transfer Pemerintah Provinsi	**149.510.506.537,00**	**115.880.485.294,00**	**107.015.940.393,00**	**198.346.714.093,00**	**217.568.838.115,00**	16,22%
	Total Pendapatan Transfer	**1.385.620.381.285,00**	**1.267.985.123.650,00**	**1.172.798.031.637,00**	**1.581.534.023.052,14**	**2.142.262.619.525,00**	**13,58%**
1.3	**LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH**						
	Pendapatan Hibah	33.536.631.015,19	61.065.542.615,00	9.054.710.373,00	14.165.075.079,00	3.962.209.421,00	-4,67%
	Pendapatan lainnya	30.022.784,00	0	30.916.986.000,00	139.797.000,00	-	
	Jumlah Lain-Lain Pendapatan yang Sah	**33.566.653.799,19**	**61.065.542.615,00**	**39.971.696.373,00**	**14.304.872.079,00**	**3.962.209.421,00**	**-22,28%**
	JUMLAH PENDAPATAN	**1.597.927.441.679,40**	**1.501.576.732.998,53**	**1.398.726.755.459,56**	**1.813.301.510.483,12**	**2.403.029.681.321,79**	**12,32%**

Sumber: LRA Tahun 2019-2023 Kabupaten Tabalong

Belanja Daerah

Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. secara umum analisis kinerja belanja terkait dengan pelaksanaan anggaran pemerintah Kabupaten Tabalong periode 2019-2023 dilakukan dengan melihat realisasi rata-rata pertumbuhan belanja yang bersumber dari data realisasi APBD Pemerintah daerah kabupaten tabalong tahun anggaran 2019-2023.

Dari tabel dibawah ini, dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan belanja Kabupaten tabalong dari tahun 2019 hingga 2023 berfluktuasi cenderung meningkat. Dengan persentase rata-rata pertumbuhan belanjanya sebesar 11,91persen, adapun jumlah belanja tertinggi berada pada tahun 2023 dengan total belanja sebesar Rp 2.296.370.148.723 dan terendah berada di tahun 2020 dengan total belanja sebesar Rp 1.380.906.956.733 Rata-rata pertumbuhan belanja operasi Kabupaten Tabalong tahun 2019-2023 mengalami peningkatan meskipun terdapat penurunan di tahun 2020, dengan persentase rata-rata pertumbuhannya sebesar 8,59 persen, lalu diikuti dengan belanja modal yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun dengan jumlah rata-rata pertumbuhannya sebesar 29,17 persen. Terakhir belanja tak terduga yang mengalami penurunan, dan pada tahun 2019 tidak terdapat realisasi belanja tak terduga. Dan jumlah tertinggi belanja tak terduga berada di tahun 2020 sebesar Rp58.166.310.158,00. Dibawah ini merupakan tabel rata-rata pertumbuhan belanja dari tahun 2019-2023:

Tabel 3.2
Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Uraian	Realisasi					Rata-Rata Pertumbuhan
		2019	2020	2021	2022	2023	
2	**BELANJA**						
2.1	**BELANJA OPERASI**						
2.1.1	Belanja Pegawai	465.500.406.470	467.412.305.011	492.449.302.089	493.947.645.587	579.068.238.882	5,83%
2.1.2	Belanja Barang	451.506.187.234	399.146.435.088	473.862.176.661	495.520.144.244	658.935.405.303	11,17%
	Belanja Subsidi		-	-	748.623.240	276.630.000	
5.1.3	Belanja Bunga		-	-	3.833.967.372	5.627.370.152	
2.1.3	Belanja Hibah	40.134.307.000	33.792.522.201	34.203.166.071	17.310.020.179	67.523.402.046	56,53%
2.1.4	Belanja Bantuan Sosial	38.235.296.000	12.336.711.851	16.272.400.000	18.925.220.000	27.324.100.000	6,21%
	Jumlah Belanja Operasi	995.376.196.704	912.687.974.151	1.016.787.044.821	1.030.285.620.622	1.338.755.146.383	8,59%
2.2	**BELANJA MODAL**						
2.2.1	Belanja Tanah	15.396.965.800	7.655.068.000	16.711.207.950	8.990.906.532	42.213.476.517	97,83%
2.2.2	Belanja Peralatan dan Mesin	60.264.328.816	58.419.568.964	46.526.302.430	40.788.229.662	153.302.712.171	60,02%
2.2.3	Belanja Gedung dan Bangunan	90.374.505.389	66.668.678.757	49.348.788.758	45.146.224.974	101.181.296.253	15,85%
2.2.4	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	181.492.743.530	67.694.272.796	140.005.754.707	219.980.565.988	375.548.173.127	42,99%
2.2.5	Belanja Aset Tetap Lainnya	14.325.033.169	10.106.689.290	2.230.080.670	2.039.181.465	8.391.939.750	
2.2.6	Belanja Aset Lainnya	535.106.325	985.225.617	-	-	1.051.001.702	
	Belanja Modal BLUD	4.648.593.612			-	-	
	Belanja Modal Dana BOS	5.783.101.464			-	-	

No	Uraian	Realisasi					Rata-Rata Pertumbuhan
		2019	2020	2021	2022	2023	
	Jumlah Belanja Modal	**372.820.378.105**	**211.529.503.424**	**254.822.134.515**	**316.945.108.621**	**681.688.599.520**	**29,17%**
2.3	**BELANJA TAK TERDUGA**						
2.3.1	Belanja Tak Terduga	-	58.166.310.158	14.739.209.871	1.667.695.520	1.624.000.000	
	Jumlah Belanja Tak Terduga	**-**	**58.166.310.158**	**14.739.209.871**	**1.667.695.520**	**1.624.000.000**	
	JUMLAH BELANJA	**1.368.196.574.809**	**1.182.383.787.733**	**1.286.348.389.207**	**1.348.898.424.763**	**2.022.067.745.903**	**12,49%**
2.4	**TRANSFER**						
2.4.1	**Transfer Bagi Hasil ke Kab/Kota/Desa**						
	Bagi Hasil Pajak Daerah	7.451.600.000	7.378.000.000	7.073.000.000	7.395.000.000	8.116.500.002	2,30%
	Bagi Hasil Retribusi	897.400.000	962.000.000	881.000.000	657.000.000	592.499.998	-9,12
	Bagi Hasil Pendapatan Lainnya		-	-	-	-	
	Jumlah Transfer /Bagi Hasil ke Desa	**8.349.000.000**	**8.340.000.000**	**7.954.000.000**	**8.052.000.000**	**8.709.000.000**	1,16%
	Transfer Bantuan Keuangan						
	Bantuan Keuangan ke Desa	202.995.659.000	189.538.298.000	184.583.511.323	186.349.392.988	265.593.402.820	8,56%
	Bantuan Keuangan Lainnya	505.777.593	644.871.000	1.724.182.500	-	-	
	Jumlah Trasnfer Bantuan Keuangan	**203.501.436.593**	**190.183.169.000**	**186.307.693.823**	**186.349.392.988**	**265.593.402.820**	**8,49%**
	JUMLAH TRANSFER	**211.850.436.593**	**198.523.169.000**	**194.261.693.823**	**194.401.392.988**	**274.302.402.820**	**8,18%**
	JUMLAH BELANJA & TRANSFER	**1.580.047.011.402**	**1.380.906.956.733**	**1.480.610.083.030**	**1.543.299.817.751**	**2.296.370.148.723**	**11,91%**

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Berdasarkan tabel rata-rata pertumbuhan realisasi belanja daerah Kabupaten Tabalong tahun 2019-2023 tersebut dapat ditentukan kelompok kemampuan keuangan daerah berdasarkan Permendagri Nomor 62 Tahun 2017 tentang Pengelompokan Kemampuan Keuangan serta pelaksanaan dan Pertanggungjawaan Dana Operasional menyebutkan bahwa penentuan kelompok kemampuan keuangan daerah dihitung berdasarkan besaran pendapatan umum daerah dikurangi dengan belanja pegawai aparatur sipil negara. Rincian Kemampuan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023 dimuat pada tabel di bawah.

Pemerintah daerah Kabupaten Tabalong pada tahun 2019 memiliki kemampuan keuangan sebesar Rp666.415.952.229 nilai tersebut masuk ke dalam kelompok kemampuan keuangan daerah tinggi. Pada tahun 2023 jumlah kemampuan keuangan daerahnya sebesar Rp1.170.047.237.748, artinya nilai tersebut pun termasuk dalam kelompok kemampuan keuangan daerah tinggi.

Tabel 3.3
Kemampuan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
A	**Pendapatan Umum Daerah**					
1	Pendapatan Asli Daerah	178.740.406.595	172.526.066.734	185.957.027.450	217.462.615.352	256.804.852.376
2	Dana Bagi Hasil	390.854.940.720	371.623.557.632	298.092.942.083	640.482.563.365	1.129.823.972.069
3	Dana Alokasi Umum	517.978.293.000	457.489.788.000	451.421.653.000	449.677.798.000	467.307.055.587
	Jumlah A	**1.087.573.640.315**	**1.001.639.412.366**	**935.471.622.533**	**1.307.622.976.717**	**1.853.935.880.032**
B	**Belanja Pegawai**					
1	Belanja Gaji Dan Tunjangan	375.073.246.908	367.075.229.566	492.449.302.089	493.947.645.587	579.068.238.882
2	Tambahan Pengjhasilan PNS	46.084.441.178	44.529.697.826	30.186.665.600	31.567.607.520	104.820.403.402
	Jumlah B	**421.157.688.086**	**411.604.927.392**	**522.635.967.689**	**525.515.253.107**	**683.888.642.284**
	Kemampuan Keuangan Daerah	**666.415.952.229**	**590.034.484.974**	**412.835.654.844**	**782.107.723.610**	**1.170.047.237.748**

Sumber: Laporan Kemampuan Keuangan Daerah Kab.Tabalong Tahun 2019-2023

3. Pembiayaan

Pembiayaan adalah seluruh transaksi keuangan pemerintah, baik yang berasal dari penerimaan daerah maupun Pengeluaran daerah, yang perlu dibayar atau akan diterima Kembali dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit/ memanfaatkan surplus anggaran. Pembiayaan daerah terdiri dari penerimaan pembiayaan dan Pengeluaran pembiayaan daerah.

Realisasi rata-rata pertumbuhan pembiayaan pemerintah daerah Kabupaten Tabalong dari tahun 2019 hingga 2023 cenderung mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2021 mengalami penurunan, jumlah pembiayaan terendah berada di tahun 2019 dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp104.972.577.252,68 dan jumlah pembiayaan tertinggi berada di tahun 2023 dengan jumlah Rp 560.285.979.792,65. Dengan persentase rata-rata pertumbuhan pembiayaan neto yaitu sebesar 59,73 persen. Penerimaan pembiayaan dari tahun 2019-2023 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan penerimaan pembiayaan yaitu sebesar 53,63 persen dan jumlah penerimaan pembiayaan terbesar berada di tahun 2023 yaitu sebesar Rp495.378.796.680,86 dan jumlah penerimaan pembiayaan terendah berada di tahun 2020 yaitu sebesar Rp104.972.577.252,68.Pada tahun 2022 terdapat pinjaman dalam negeri, pinjaman tersebut didapatkan dari tambahan sebesar Rp.104.618.078.000,00 yang bersumber dari Pinjaman dalam negeri dari PT.SMI melalui program PEN direncakan untuk pembangunan jalan dan jembatan. Pinjaman terealisasi karena MOU mengenai peminjaman dana tersebut baru selesai di akhir tahun anggaran 2021 dan dilaksnakan pada Tahun Anggaran 2022.

Pengeluaran pembiayaan dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 pengeluaran pembiayaan sebesar Rp87.092.146.975,05 dan tahun 2023 sebesar Rp453.626.447.193,86 dengan persentase rata-rata pertumbuhan Pengeluaran pembiayaannya

sebesar 59,73 persen. Tahun 2023 penyertaan modal terjadi kenaikan, penyertaan modal tersebut ke BUMD diantaranya kepada Bank Kalsel, BPR Tabalong Bersinar, BUMD PDAM (PT. AMTB), Lembaga Keuangan Bukan Bank-BUMN. Rata-rata pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023 disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 3.4
Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Uraian	Realisasi					Rata-Rata Pertumbuhan
		2019	2020	2021	2022	2023	
3	**PEMBIAYAAN**						
3.1	**PENERIMAAN PEMBIAYAAN**						
	Penggunaaan SiLPA	116.009.007.626,05	104.972.577.252,68	220.642.353.518,54	138.759.025.948,59	495.378.796.680,86	80,14%
	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan		-	-	-	-	
	Pinjaman Dalam Negeri		-	-	104.618.078.000,00	-	
	Penerimaan Pembiayaan Laba dari Penyertaan Modal		-	-	-	-	
	Jumlah Penerimaan	**116.009.007.626,05**	**104.972.577.252,68**	**220.642.353.518,54**	**243.377.103.948,59**	**495.378.796.680,86**	**53,63%**
3.2	**PENGELUARAN PEMBIAYAAN**						
	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	28.000.000.000,00	5.000.000.000,00	-	18.000.000.000,00	22.136.463.000,00	-
	Pembayaran Pokok Utang	916.860.651,00	-	-	-	19.615.886.487,00	-
	Pemberian Pinjaman Daerah		-	-	-	-	-
	Jumlah Pengeluaran	28.916.860.651,00	5.000.000.000,00	-	18.000.000.000,00	41.752.349.487,00	
	PEMBIAYAAN NETTO	**87.092.146.975,05**	**99.972.577.252,68**	**220.642.353.518,54**	**225.377.103.948,59**	**453.626.447.193,86**	**59,73%**
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	**104.972.577.252,68**	**220.642.353.518,54**	**138.759.025.948,59**	**495.378.796.680,86**	**560.285.979.792,65**	**85,80%**

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Kab.Tabalong Tahun 2019-2023, Diolah

3.1.2 Neraca Daerah

Neraca juga memperlihatkan keadaan dan posisi keuangan dari pemerintah daerah. fungsi neraca yaitu untuk menunjukan kondisi keuangan dari suatu daerah biasanya pada tiap akhir tahun. Neraca daerah adalah neraca yang disusun berdasarkan standar Akuntansi pemerintah secara bertahap sesuai dengan kondisi masing-masing pemerintah. Selanjutnya, analisis neraca daerah adalah proses untuk menginterpretasikan data posisi keuangan guna memahami kondisi keuangan daerah dengan lebih mendalam. Analisis neraca ini melibatkan perbandingan angka-angka neraca dari periode ke periode, analisis rasio keuangan serta evaluasi terhadap tren keuangan daerah.

1. Aset

Total aset pemerintah daerah Kabupaten Tabalong dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah asset pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp3.909.592.163.410,17 dan di tahun 2023 yaitu sebesar Rp5.537.552.183.369,99, dengan persentase rata-rata pertumbuhan asset sebesar 9,37 persen. Adapun rata-rata pertumbuhan aset lancar Kabupaten Tabalong dari tahun ke tahun berfluktuasi cenderung meningkat meskipun pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan, namun pada tahun-tahun berikutnya jumlah asset lancar mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Persentase realisasi rata-rata pertumbuhan aset lancar Kabupaten Tabalong yaitu sebesar 49,15 persen.

Investasi jangka Panjang dari tahun ke tahun yang dimiliki oleh Kabupaten Tabalong pun mengalami peningkatan, dengan total realisasi rata-rata pertumbuhan investasi jangka pendeknya sebesar 18,18% persen, diikuti dengan total asset tetap yang cenderung mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan serta menjadi tahun dengan jumlah asset tetap terendah yaitu sebesar Rp3.344.771.226.147,94 dan tahun dengan jumlah asset tetap tertinggi berada di tahun 2023 dengan jumlah

Rp4.038.828.274.642,48. Total realisasi rata-rata pertumbuhan asset tetap yaitu sebesar 4,35 persen. Terakhir pada asset lainnya, rata-rata pertumbuhannya berfluktuasi dengan total realisasi rata-rata pertumbuhannya sebesar 283,79 persen.

2. Kewajiban

Kewajiban merupakan utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. Kewajiban dibagi menjadi 2 jenis yaitu kewajiban jangka Panjang dan kewajiban jangka pendek. Berdasarkan Laporan Neraca Kabupaten Tabalong tahun 2019-2023 dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan kewajiban dari tahun ke tahun berfluktuasi dengan jumlah kewajiban terendahnya berada pada tahun 2021 sebesar Rp112.717.428.994,33, lalu jumlah kewajiban tertinggi berada pada tahun 2022 sebesar Rp285.331.430.397,93. Adapun persentase realisasi rata-rata pertumbuhan kewajibannya sebesar 13,68 persen. Lalu rata-rata pertumbuhan kewajiban jangka pendek Kabupaten Tabalong dari tahun 2019-2023 berfluktuasi cenderung mengalami penurunan, dengan jumlah realisasi rata-rata pertumbuhannya sebesar minus 7,78 persen.

3. Ekuitas

Ekuitas yaitu kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara asset dan kewajiban pemerintah, yang mencerminkan kekayaan bersih yang dimiliki oleh daerah. Adapun jumlah ekuitas dana yang dimiliki oleh Kabupaten Tabalong dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah ekuitas yang dimiliki sebesar Rp3.726.127.836.916,34 dan pada tahun 2023 jumlah ekuitas yang dimiliki sebesar Rp5.409.939.998.052,77 dengan persentase realisasi rata-rata pertumbuhannya sebesar 9,97 persen. Adapun rincian rata-rata pertumbuhan Neraca Kabupaten Tabalong, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Neraca Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

NO	URAIAN	2019	2020	2021	2022	2023	Rata -Rata Pertumbuhan
1	**ASET**						
2	**ASET LANCAR**						
3	Kas di Kas Daerah	82.405.991.696,64	200.288.579.590,57	117.192.188.789,40	455.880.130.473,90	531.295.673.173,58	101,78%
4	Kas di Bendahara Pengeluaran	61.020.036,00	-	3.100.928,17	155.933.982,00	-	0,00%
5	Kas di Bendahara Penerimaan	26.415.477,00	220.435.500,00	-	-	-	0,00%
6	Kas di Badan Layanan Umum Daerah	15.928.684.913,04	18.950.535.500,64	21.463.944.340,20	39.256.353.462,00	26.261.346.843,85	20,51%
8	Kas Dana Kapitasi Pada FKTP	1.363.261.361,00	1.061.529.837,00	-	-	-	0,00%
	Kas Dana BOS	187.203.769,00	121.273.090,33	99.791.890,82	87.306.141,96	118.893.061,22	0,00%
	Kas Dana BOK Puskesmas	-	-	-	-	2.610.066.714,00	0,00%
9	Kas Lainnya	6.318.506.152,00	350.352.778,00	14.083.181,00	568.000,00	-	-96,60%
10	Setara Kas	5.000.000.000,00	-	-	-	-	0,00%
11	Piutang Pajak	24.986.417.244,00	27.740.587.001,00	30.765.860.596,61	33.399.861.780,61	36.231.597.223,41	9,74%
12	Penyisihan Piutang Pajak	(14.527.048.034,36)	(17.167.670.839,62)	(20.102.304.681,96)	(23.073.504.688,96)	(22.880.922.481,27)	12,30%
13	Piutang Retribusi	3.218.692.900,00	3.052.402.150,00	3.138.891.300,00	3.368.339.650,00	3.399.135.250,00	1,47%
15	Penyisihan Piutang Retribusi	(1.753.756.054,75)	(1.877.456.554,50)	(2.149.291.905,00)	(2.386.431.774,25)	(2.301.900.933,75)	7,26%
14	Piutang lain-lain PAD yang sah	9.173.068.134,99	10.056.768.312,00	26.328.932.104,00	9.774.314.048,81	6.919.787.216,00	19,84%
	Penyisihan Pitang Lain-lain PAD yang Sah	(75.222.779,95)	(199.259.588,44)	(165.726.095,58)	(51.259.421,78)	(41.933.511,09)	15,20%
16	Piutang Bagi Hasil Pajak Provinsi	50.072.454.239,33	22.822.961.312,88	21.303.299.625,65	64.832.346.473,25	67.959.717.451,28	37,02%

NO	URAIAN	2019	2020	2021	2022	2023	Rata -Rata Pertumbuhan
18	Piutang transfer pemerintah pusat - dana perimbangan	5.404.956.499,00	35.123.769.382,00	19.925.432.593,00	25.265.511.426,00	4.845,00	108,34%
	Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Dipisahkan	8.551.114.126,00	-	-	-	-	0,00%
19	Penyisihan Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Dipisahkan	(42.755.570,63)	-	-	-	-	0,00%
20	Piutang TP/TGR	1.690.002.836,02	1.690.002.836,02	1.690.002.836,02	1.690.002.836,02	1.690.002.836,02	0,00%
21	Penyisihan Piutang TP/TGR	(893.431.334,60)	(893.431.334,60)	(1.247.463.113,01)	(1.690.002.836,02)	(1.690.002.836,02)	18,78%
	Piutang Lainnya	-	-	15.499.480,00	-	-	0,00%
	Persediaan	14.722.917.956,01	17.247.574.416,75	18.134.237.744,63	18.821.391.151,20	22.616.417.120,72	11,56%
23	**Jumlah Aset Lancar**	**211.818.493.565,74**	**318.588.953.390,03**	**236.410.479.613,95**	**625.330.860.704,74**	**672.187.881.972,95**	**49,15%**
25	**INVESTASI JANGKA PANJANG**						
30	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	236.001.236.533,49	237.649.511.583,74	383.778.009.235,29	400.390.162.237,67	425.277.092.553,76	18,18%
32	**Jumlah Investasi Jangka Panjang**	**236.001.236.533,49**	**237.649.511.583,74**	**383.778.009.235,29**	**400.390.162.237,67**	**425.277.092.553,76**	**18,18%**
33	**ASET TETAP**						
34	Tanah	1.175.940.979.734,00	1.186.951.337.134,00	1.262.642.491.996,00	1.270.625.686.087,00	1.316.852.116.832,00	2,90%
35	Peralatan dan Mesin	462.993.218.608,02	528.088.470.046,28	575.172.189.418,28	628.561.935.340,28	769.592.413.724,08	13,67%
36	Gedung dan Bangunan	782.407.111.490,96	1.043.117.442.864,96	1.091.332.479.937,96	1.133.265.748.092,96	1.209.384.597.934,96	12,13%
37	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.100.766.826.971,72	2.096.951.866.831,72	2.232.587.879.275,72	2.411.052.284.219,88	2.825.039.795.456,28	7,86%
38	Aset Tetap Lainnya	71.270.019.056,44	80.625.866.703,44	83.556.856.478,44	86.117.044.892,44	96.372.030.573,44	7,93%
39	Konstruksi dalam Pengerjaan	197.037.138.739,00	15.016.548.270,00	25.180.496.637,00	100.831.314.366,23	96.827.225.874,00	67,94%
40	Akumulasi Penyusutan	(1.365.850.928.318,78)	(1.605.980.305.702,46)	(1.830.809.294.861,78)	(2.043.314.039.453,28)	(2.275.239.905.752,28)	13,63%
41	**Jumlah Aset Tetap**	**3.424.564.366.281,36**	**3.344.771.226.147,94**	**3.439.663.098.881,62**	**3.587.139.973.545,51**	**4.038.828.274.642,48**	**4,35%**

NO	URAIAN	2019	2020	2021	2022	2023	Rata -Rata Pertumbuhan
42	**DANA CADANGAN**						
43	Dana Cadangan				-	-	0,00%
44	**Jumlah Dana Cadangan**				-	**-**	**0,00%**
45	**ASET LAINNYA**						
46	Tagihan Penjualan Angsuran	32.593.860,00	32.593.860,00	17.447.500,00	17.447.500,00	17.447.500,00	-11,62%
49	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	27.054.000.000,00	100.051.275.214,00	27.054.000.000,00	27.054.000.000,00	27.054.000.000,00	49,22%
51	Aset Tak Berwujud	6.320.268.520,00	7.058.452.920,00	7.333.482.920,00	7.913.757.932,00	9.458.731.676,00	10,75%
52	Amortisasi Aset Tak Berwujud	(1.625.539.174,66)	(2.277.476.005,00)	(2.985.732.129,14)	(3.715.928.720,00)	(4.486.828.553,87)	29,10%
53	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	(9.378.378.832,76)	(8.316.982.688,36)	(8.424.926.987,80)	(8.587.438.405,02)	(18.219.690.764,53)	26,02%
54	Aset Lain-Lain	14.805.122.657,00	9.193.343.990,00	9.147.406.657,00	9.376.246.227,00	18.671.150.343,20	15,81%
	Dana Transfer Treasury Deposit Facility (TDF)				324.031.663.069,00	368.764.124.000,00	0,00%
55	**Jumlah Aset Lainnya**	**37.208.067.029,58**	**105.741.207.290,64**	**32.141.677.960,06**	**356.089.747.602,98**	**401.258.934.200,80**	**283,79%**
56	**JUMLAH ASET**	**3.909.592.163.410,17**	**4.006.750.898.412,35**	**4.091.993.265.690,92**	**4.968.950.744.090,90**	**5.537.552.183.369,99**	**9,37%**
57	**KEWAJIBAN**						
58	**KEWAJIBAN JANGKA PENDEK**						
	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang					26.154.515.316,00	0,00%
59	Pendapatan Diterima dimuka	313.729.769,83	440.629.887,02	335.081.566,33	301.646.820,70	162.491.527,22	-9,90%
60	Utang Beban	7.583.999.543,00	10.042.361.473,15	10.763.997.147,00	27.022.412.016,00	2.590.643.359,00	25,06%
61	Utang Kelebihan Transfer Pemerintah Pusat	175.566.597.181,00	128.767.372.456,00	101.618.350.281,00	149.463.150.347,00	34.676.930.054,00	-19,36%
63	Utang jk Pendek kpd Pihak Ketiga				927.379,00		0,00%

NO	URAIAN	2019	2020	2021	2022	2023	Rata -Rata Pertumbuhan
65	Utang kjk Pendek Lainnya				23.541.102.322,23	5.179.928.864,00	0,00%
66	**Jumlah Kewajiban Jangka Pendek**	**183.464.326.493,83**	**139.250.363.816,17**	**112.717.428.994,33**	**200.329.238.884,93**	**68.764.509.120,22**	**-7,78%**
67	**KEWAJIBAN JANGKA PANJANG**						
68	Utang Jangka Panjang Lainnya	-			85.002.191.513,00	58.847.676.197,00	0,00%
70	**Jumlah Kewajiban Jangka Panjang**	**-**	**-**	**-**	**85.002.191.513,00**	**58.847.676.197,00**	0,00%
71	**JUMLAH KEWAJIBAN**	**183.464.326.493,83**	**139.250.363.816,17**	**112.717.428.994,33**	**285.331.430.397,93**	**127.612.185.317,22**	13,68%
72	**EKUITAS DANA**						
73	EKUITAS	3.726.127.836.916,34	3.867.500.534.596,18	3.979.275.836.696,59	4.683.619.313.692,97	5.409.939.998.052,77	9,97%
74	**JUMLAH EKUITAS DANA**	**3.726.127.836.916,34**	**3.867.500.534.596,18**	**3.979.275.836.696,59**	**4.683.619.313.692,97**	**5.409.939.998.052,77**	**9,97%**
75	**JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA**	**3.909.592.163.410,17**	**4.006.750.898.412,35**	**4.091.993.265.690,92**	**4.968.950.744.090,90**	**5.537.552.183.369,99**	**9,37%**

Sumber: Laporan Neraca Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

Selanjutnya, berdasarkan data yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat dilakukan perhitungan rasio keuangan daerah yaitu dengan dilakukannya perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Analisis Rasio Keuangan Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Rasio Lancar (*current ratio*)	1,15	2,29	2,10	3,12	9,78
2	Rasio Cepat (*quick ratio*)	1,07	2,16	1,94	3,03	9,45
3	Rasio Total Utang Terhadap Total Asset	0,0469	0,0348	0,0275	0,0574	0,0230
4	Rasio Utang Terhadap Modal	0,0492	0,0360	0,0283	0,0609	0,0236

Sumber: Hasil Perhitungan, Tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan daerah diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tabalong dalam kondisi sehat. Dengan ditunjukannya nilai kedua rasio tersebut yang positif. Adapun penjabaran dari kedua rasio tersebut sebagai berikut:

A. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan daerah dalam membayar utang jangka pendeknya, atau utang yang wajib dibayar dalam waktu satu tahun. Dilihat dari tabel 3.6, diketahui bahwa jumlah rasio lancar yang dimiliki oleh Kabupaten Tabalong dari tahun 2019-2023 berfluktuasi cenderung meningkat yang menandakan bahwa daerah tersebut memiliki kemampuan finansial untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Tahun 2019 jumlah rasio lancarnya sebesar 1,15 persen dan tahun 2023 sebesar 9,78 persen

B. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan daerah dapat melunasi kewajiban lancarnya dengan asset cepat atau asset yang paling likuid. Kondisi keuangan daerah akan dinyatakan sehat apabila memiliki nilai quick ratio lebih

dari sama dengan 1 (satu), hal ini mengartikan bahwa asset daerah setelah dikurangi persediaan akan lebih besar dari kewajiban bayarnya. Berdasarkan analisis rasio cepat yang dilakukan pada Kabupaten Tabalong dari tahun 2019-2023, diketahui bahwa kondisi keuangan daerah dinyatakan dalam kondisi sehat dengan jumlah quick rasio terendah berada di tahun 2019 dengan jumlah 1,07 dan tertinggi di tahun 2023 dengan jumlah 9,45.

C. Rasio Total Utang terhadap Total Asset

Rasio total utang terhadap total asset digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva suatu daerah dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang daerah berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Besar rasio total utang terhadap total asset yang dimiliki oleh Kabupaten Tabalong pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,04 dan di tahun 2020 sebesar 0,02. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh utang terhadap aktiva sangat kecil.

D. Rasio Utang terhadap Modal

Rasio Utang terhadap Modal yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukan seberapa perlu utang jika dibandingkan dengan kenampuan modal yang dimiliki, Dimana semakin kecil nilainya berarti semakin mandiri dan tidak bergantung pada pembiayaan pihak lain. berdasarkan tabel 3.6, diketahui bahwa pada tahun 2019 total rasio utang terhadap modalnya sebesar 0,04 dan tahun 2023 sebesar 0,02 yang mengartikan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Tabalong semakin mandiri serta tidak bergantung pada hutangnya.

3.1.3 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah adalah kebijakan yang yang telah ditentukan dan mengakomodir berbagai aspek dari

APBD yaitu dengan tujuan utamanya adalah untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi pendapatan daerah agar dapat mendanai belanja daerah dengan cara yang efektif dan efisien. Kebijakan pengelolaan APBD Kabupaten Tabalong dapat jabarkan sebagai berikut:

A. Kebijakan Pendapatan

Dalam struktur APBD, pendapatan daerah merupakan pendukung penyelenggaraan pemerintah daerah serta pelayanan publik. Komposisi pendapatan daerah untuk pembangunan Kabupaten Tabalong juga bergantung pada sumber dana yang berasal dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi. Kondisi ini merupakan tantangan bagi Pemerintah Kabupaten Tabalong dalam usaha meningkatkan pembiayaan yang bersumber dana dari PAD. Untuk mewujudkan optimalisasi pendapatan daerah Kabupaten Tabalong dilakukan dengan kebijakan sebagai berikut:

1 Intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan daerah dengan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi.

2 Berupaya meningkatkan pendapatan transfer dari Pemerintah Pusat khususnya Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik, dan Dana Insenstif Daerah (DID).

3 Peluang pembiayaan pembangunan melalui DAK Fisik harus dioptimalkan. SKPD harus meningkatkan kordinasi dengan SKPD ditingkat Provinsi dan menyiapkan kelengkapan yang diperlukan sebagai syarat untuk memperoleh DAK Fisik

4 DID diberikan untuk Daerah yang berprestasi, oleh karenanya setiap SKPD yang berpeluang untuk mendapatkan DID didorong terus melakukan inovasi.

5 Penyempurnaan dan penguatan paket kebijakan keuangan di Daerah sebagai tindak lanjut UU Nomor 1 tahun 2022. Melalui penguatan paket kebijakan keuangan daerah diharapkan mampu memperluas peluang peningkatan pendapatan asli daerah.

B. Kebijakan Belanja

Adapun belanja daerah sebagian besar dialokasikan untuk pelayanan kepada masyarakat sehingga bisa menggerakkan perekonomian sektor riil yang berakibat pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran, maka kebijakan belanja tahun 2025 adalah sebagai berikut

1 Pemenuhan Mandatory Spending.

2 Fokus pada Upaya Pencapaian Sasaran dan Prioritas Daerah.

Untuk itu dilakukan optimalisasi belanja melalui:

a. Tidak diperkenankan mengalokasikan anggaran belanja untuk membayar gaji tenaga kontrak/tenaga honorarium baru (pegawai non-PPPK) sebagaimana telah diatur dalam pasal 96 PP 49 Tahun 2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja;

b. Penganggaran untuk gaji pokok dan tunjangan ASN disesuaikan dengan ketentuan Perundang-undangan serta memperhitungkan gaji 14 bulan dan Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) sesuai kebutuhan;

c. Sumber dana yang berasal dari DBH dan PAD untuk belanja Tambahan Penghasilan PNS (TPP) diperuntukkan untuk belanja urusan wajib bukan pelayanan dasar dan belanja untuk urusan pemerintahan pilihan, belanja untuk urusan pemerintahan, belanja untuk penunjang urusan pemerintahan, belanja untuk urusan pengawasan urusan pemerintahan umum;

d. Merasionalisasikan anggaran perjalanan dinas, belanja makan minum rapat/ aktivitas lapangan/ tamu, pemeliharaan kendaraan (suku cadang, biaya servis, BBM), pemeliharaan gedung dan peralatan kantor, alat tulis kantor dan belanja modal yang kurang prioritas;

e. Dalam menetapkan anggaran untuk pengadaan barang agar dilakukan secara selektif sesuai rencana Rencana Kebutuhan Barang Milik Daerah (RKBMD) dan Rencana Kebutuhan

Pemeliharaan Barang Milik Daerah (RKPBMD) dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan daerah yang disesuaikan dengan standar sarana dan prasarana pemerintah;

f. Belanja pengadaan kendaraan dinas roda 4 dan roda 2 dapat dianggarkan hanya untuk mengganti kendaraan dinas yang sudak tidak layak pakai, kecuali yang bersifat khusus;
g. Belanja langganan internet hanya 1 titik dengan kecepatan maksimal 50 Mbps;
h. Honor penyelenggara diklat hanya dapat diberikan untuk perangkat daerah yang mempunyai tupoksi menyelenggarakan diklat;
i. Narasumber, moderator, pembawa acara, dirigen dan pembaca doa tidak diperkenankan diberikan honor untuk kegiatan yang dilaksanakan perangkat daerah yang bersangkutan, kecuali jika berasal dari luar perangkat daerah tersebut;
j. Belanja ATK, peralatan dan perlengkapan kantor, penggandaan dan lain-lainnya yang berkenaan dengan pelayanan perkantoran dipindahkan ke program penunjang urusan pemerintahan daerah Kabupaten/Kota yang dikelola oleh sekretariat;
k. Belanja Pengadaan Pakaian bagi ASN (PDH, Batik dan Olahraga) hanya dianggarkan untuk 1 (satu) jenis dalam 1 (satu) tahun anggaran kecuali yang bersifat khusus;
l. Belanja wajib mengikat harus dianggarkan penuh untuk 1 tahun.

3 Menyiapkan belanja tak terduga untuk keperluan belanja daerah yang bersifat tidak biasa atau tidak berulang seperti penanggulangan penanganan pandemi, penanggulangan bencana sosial, pendampingan kegiatan yang didanai APBN dan untuk keperluan tak terduga lainnya yang bersifat darurat dan mendesak sesuai ketentuan yang berlaku dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintah daerah secara cermat dan terukur.

Memberikan bentuk penghargaan kepada ASN sebagai pelaksana kebijakan dan pelayanan publik atas tugas-tugas yang diembannya melalui Tambahan Perbaikan Penghasilan (TPP). TPP diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan ASN sehingga produktifitas, motivasi, disiplin, dan kinerja meningkat. TPP juga diberikan kepada ASN berdasarkan kriteria, beban kerja, kondisi kerja, kelangkaan profesi, prestasi kerja, tempat bertugas, kelas dan nilai jabatan.

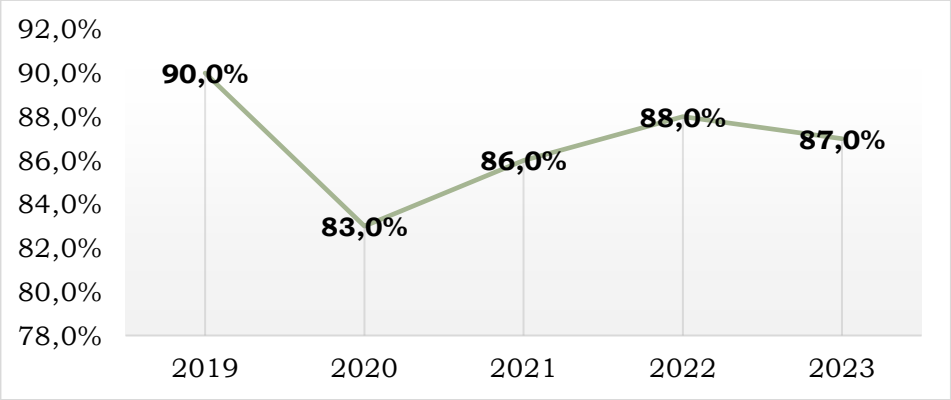
3.1.4 Proporsi Penggunaan Anggaran

Tujuan dari analisis proporsi realisasi terhadap anggaran pemerintah daerah Kabupaten Tabalong yaitu untuk memperoleh Gambaran realisasi dari kebijakan pembelanjaan dan Pengeluaran pembiayaan Kabupaten Tabalong pada periode tahun anggaran sebelumnya yang digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dan Pengeluaran pembiayaan di masa datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan Pembangunan daerah.

1. Proporsi Realisasi Belanja terhadap Anggaran Belanja

Pada tabel dibawah ini terlihat perbandingan antara realisasi belanja daerah dengan anggarannya. Realisasi rata–rata pertumbuhan Realisasi Belanja terhadap Anggaran Belanja Tahun 2019–2023 terjadi penurunan sebesar 0,65 persen.

Gambar 3.1.
Realisasi Anggaran Belanja Tabalong Tahun 2019-2023



Sumber: LRA 2019-2023, Diolah

Realisasi Belanja untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp2.640.861.889.260,00 atau mencapai 86.96% dari anggaran sebesar Rp2.640.861.889.260,00. Realisasi Belanja Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp753.070.330.972,15 atau 48,80% dibandingkan dengan realisasi Belanja Tahun 2022 sebesar Rp1.543.299.817.750,85. Lebih lanjut, rata-rata penyerapan anggaran Belanja dan trasnfer sebesar 87 persen persen, penyerapan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 90 persen.

Tabel 3.7
Proporsi Realisasi Belanja terhadap Anggaran Belanja Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Uraian	2019		(%)	2020		(%)	2021		(%)
		Anggaran	Realisasi		Anggaran	Realisasi		Anggaran	Realisasi	
2	**BELANJA**									
2.1	**BELANJA OPERASI**									
2.1.1	Belanja Pegawai	525.778.996.395,82	465.500.406.470,00	89%	512.807.473.300,00	467.412.305.011,00	91%	553.258.492.123,00	492.449.302.089,00	89%
2.1.2	Belanja Barang	518.979.397.705,04	451.506.187.233,77	87%	452.272.968.213,12	399.146.435.087,67	88%	552.052.188.220,00	473.862.176.660,51	86%
5.1.3	Belanja Bunga	-	-		2.262.500.000,00	-		-	-	
2.1.3	Belanja Hibah	42.131.895.000,00	40.134.307.000,00	95%	45.099.490.000,00	33.792.522.201,00	75%	39.588.370.800,00	34.203.166.071,00	86%
2.1.4	Belanja Bantuan Sosial	40.802.640.000,00	38.235.296.000,00	94%	20.894.601.000,00	12.336.711.851,00	59%	17.602.300.000,00	16.272.400.000,00	92%
	Jumlah Belanja Operasi	**1.127.692.929.100,86**	**995.376.196.703,77**	**88%**	**1.033.337.032.513,12**	**912.687.974.150,67**	**88%**	**1.162.501.351.143,00**	**1.016.787.044.820,51**	**87%**
2.2	**BELANJA MODAL**									
2.2.1	Belanja Tanah	22.219.675.300,00	15.396.965.800,00	69%	15.487.000.000,00	7.655.068.000,00	49%	19.239.433.593,00	16.711.207.950,00	87%
2.2.2	Belanja Peralatan dan Mesin	67.544.709.759,00	60.264.328.816,00	89%	68.292.357.131,00	58.419.568.964,00	86%	64.065.366.098,00	46.526.302.430,00	73%
2.2.3	Belanja Gedung dan Bangunan	113.659.731.073,00	90.374.505.389,00	80%	133.138.093.877,10	66.668.678.757,00	50%	61.811.781.573,00	49.348.788.758,00	80%
2.2.4	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	187.661.858.367,00	181.492.743.530,00	97%	77.248.830.530,00	67.694.272.796,00	88%	192.648.290.119,00	140.005.754.707,00	73%
2.2.5	Belanja Aset Tetap Lainnya	17.628.984.850,00	14.325.033.169,00	81%	10.713.640.048,00	10.106.689.290,00	94%	2.882.042.878,00	2.230.080.670,00	77%
2.2.6	Belanja Aset Lainnya	592.340.000,00	535.106.325,00	90%	1.033.002.000,00	985.225.617,00	95%	-	-	
	Belanja Modal BLUD	5.825.552.583,19	4.648.593.612,00	80%	-	-		-	-	
	Belanja Modal Dana BOS	5.778.627.229,00	5.783.101.464,00	100%	-	-	-	-	-	

No	Uraian	2019		(%)	2020		(%)	2021		(%)
		Anggaran	Realisasi		Anggaran	Realisasi		Anggaran	Realisasi	
	Jumlah Belanja Modal	**420.911.479.161,19**	**372.820.378.105,00**	**89%**	**305.912.923.586,10**	**211.529.503.424,00**	**69%**	**340.646.914.261,00**	**254.822.134.515,00**	**75%**
2.3	**BELANJA TAK TERDUGA**									
2.3.1	Belanja Tak Terduga	3.500.000.000,00	-	-	126.802.008.291,50	58.166.310.158,00	46%	19.844.653.750,00	14.739.209.871,00	74%
	Jumlah Belanja Tak Terduga	**3.500.000.000,00**	**-**		**126.802.008.291,50**	**58.166.310.158,00**	**46%**	**19.844.653.750,00**	**14.739.209.871,00**	**74%**
	JUMLAH BELANJA	**1.552.104.408.262,05**	**1.368.196.574.808,77**	**88%**	**1.466.051.964.390,72**	**1.182.383.787.732,67**	**81%**	**1.522.992.919.154,00**	**1.286.348.389.206,51**	**84%**
2.4	**TRANSFER**									
2.4.1	**Transfer Bagi Hasil ke Kab/Kota/Desa**									
	Bagi Hasil Pajak Daerah	7.451.600.000,00	7.451.600.000,00	100%	7.378.000.000,00	7.378.000.000,00	100%	7.073.000.000,00	7.073.000.000,00	100%
	Bagi Hasil Retribusi	897.400.000,00	897.400.000,00	100%	962.000.000,00	962.000.000,00	100%	881.000.000,00	881.000.000,00	100%
	Bagi Hasil Pendapatan Lainnya	-	-							
	Jumlah Transfer /Bagi Hasil ke Desa	**8.349.000.000,00**	**8.349.000.000,00**	**100%**	**8.340.000.000,00**	**8.340.000.000,00**	**100%**	**7.954.000.000,00**	**7.954.000.000,00**	**100%**
	Transfer Bantuan Keuangan									
	Bantuan Keuangan ke Desa	203.035.659.000,00	202.995.659.000,00	100%	189.538.298.000,00	189.538.298.000,00	100%	184.584.503.000,00	184.583.511.323,00	100%
	Bantuan Keuangan Lainnya	561.721.700,00	505.777.593,00	90%	645.395.778,00	644.871.000,00	100%	1.724.182.500,00	1.724.182.500,00	100%
	Jumlah Trasnfer Bantuan Keuangan	**203.597.380.700,00**	**203.501.436.593,00**	**100%**	**190.183.693.778,00**	**190.183.169.000,00**	**100%**	**186.308.685.500,00**	**186.307.693.823,00**	**100%**
	JUMLAH TRANSFER	**211.946.380.700,00**	**211.850.436.593,00**	**100%**	**198.523.693.778,00**	**198.523.169.000,00**	**100%**	**194.262.685.500,00**	**194.261.693.823,00**	**100%**
	JUMLAH BELANJA & TRANSFER	**1.764.050.788.962,05**	**1.580.047.011.401,77**	**90%**	**1.664.575.658.168,72**	**1.380.906.956.732,67**	**83%**	**1.717.255.604.654,00**	**1.40.610.083.029,51**	**86%**

Lanjutan..

No	Uraian	2022		(%)	2023		(%)	Rata-Taya Pertumbuhan (%)	Rata-Rata Penyerapan Anggaran (%)
		Anggaran	Realisasi		Anggaran	Realisasi			
2	**BELANJA**								
2.1	**BELANJA OPERASI**								
2.1.1	Belanja Pegawai	568.649.112.942,00	493.947.645.587,00	87%	674.015.250.755,00	579.068.238.882,00	86%	-0,73%	88%
2.1.2	Belanja Barang	550.742.374.124,00	495.520.144.243,69	90%	762.211.599.550,00	658.935.405.303,00	86%	-0,10%	88%
	Belanja Subsidi	3.265.000.000,00	748.623.240,00	23%	1.370.000.000,00	276.630.000,00	20%		
5.1.3	Belanja Bunga	4.453.272.616,00	3.833.967.372,00	86%	6.529.955.000,00	5.627.370.152,00	86%		
2.1.3	Belanja Hibah	18.113.456.317,00	17.310.020.179,00	96%	68.342.904.980,00	67.523.402.046,00	99%	1,99%	90%
2.1.4	Belanja Bantuan Sosial	22.763.900.000,00	18.925.220.000,00	83%	28.634.319.000,00	27.324.100.000,00	95%	6,07%	85%
	Jumlah Belanja Operasi	**1.167.987.115.999,00**	**1.030.285.620.621,69**	**88%**	**1.541.104.029.285,00**	**1.338.755.146.383,00**	**87%**	**-0,39%**	**88%**
2.2	**BELANJA MODAL**								
2.2.1	Belanja Tanah	12.168.847.125,00	8.990.906.532,00	74%	67.156.766.985,00	42.213.476.517,00	63%	4,30%	68%
2.2.2	Belanja Peralatan dan Mesin	55.348.185.075,00	40.788.229.662,00	74%	169.869.386.553,00	153.302.712.171,00	90%	1,18%	82%
2.2.3	Belanja Gedung dan Bangunan	56.029.173.299,00	45.146.224.974,00	81%	117.134.607.684,00	101.181.296.253,00	86%	7,64%	75%
2.2.4	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	266.904.976.062,00	219.980.565.988,16	82%	449.850.467.585,00	375.548.173.127,00	83%	-2,94%	85%

No	Uraian	2022		(%)	2023		(%)	Rata-Taya Pertumbuhan (%)	Rata-Rata Penyerapan Anggaran (%)
		Anggaran	Realisasi		Anggaran	Realisasi			
2.2.5	Belanja Aset Tetap Lainnya	2.571.701.788,00	2.039.181.465,00	79%	8.846.419.392,00	8.391.939.750,00	95%	5,06%	85%
2.2.6	Belanja Aset Lainnya	-	-	-	1.269.900.000,00	1.051.001.702,00	83%	-	-
	Belanja Modal BLUD	-	-	-	-	-	-	-	-
	Belanja Modal Dana BOS	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Belanja Modal	**393.022.883.349,00**	**316.945.108.621,16**	**81%**	**814.127.548.199,00**	**681.688.599.520,00**	**84%**	**-0,53%**	**79%**
2.3	**BELANJA TAK TERDUGA**								
2.3.1	Belanja Tak Terduga	5.412.283.529,00	1.667.695.520,00	31%	11.327.774.776,00	1.624.000.000,00	14%	#VALUE!	#VALUE!
	Jumlah Belanja Tak Terduga	**5.412.283.529,00**	**1.667.695.520,00**	31%	**11.327.774.776,00**	**1.624.000.000,00**	14%	#VALUE!	#VALUE!
	JUMLAH BELANJA	**1.566.422.282.877,00**	**1.348.898.424.762,85**	**86%**	**2.366.559.352.260,00**	**2.022.067.745.903,00**	**85%**	**-0,65%**	**85%**
2.4	**TRANSFER**								
2.4.1	**Transfer Bagi Hasil ke Kab/Kota/Desa**								
	Bagi Hasil Pajak Daerah	7.395.000.000,00	7.395.000.000,00	100%	8.116.500.002,00	8.116.500.002,00	100%	0,00%	100%
	Bagi Hasil Retribusi	657.000.000,00	657.000.000,00	100%	592.499.998,00	592.499.998,00	100%	0,00%	100%
	Bagi Hasil Pendapatan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Uraian	2022		(%)	2023		(%)	Rata-Taya Pertumbuhan (%)	Rata-Rata Penyerapan Anggaran (%)
		Anggaran	Realisasi		Anggaran	Realisasi			
	Jumlah Transfer /Bagi Hasil ke Desa	**8.052.000.000,00**	**8.052.000.000,00**	**100%**	**8.709.000.000,00**	**8.709.000.000,00**	**100%**	**0,00%**	**100%**
	Transfer Bantuan Keuangan								
	Bantuan Keuangan ke Desa	186.349.423.000,00	186.349.392.988,00	100%	265.593.537.000,00	265.593.402.820,00	100%	0,00%	100%
	Bantuan Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Trasnfer Bantuan Keuangan	**186.349.423.000,00**	**186.349.392.988,00**	**100%**	**265.593.537.000,00**	**265.593.402.820,00**	**100%**	**0,01%**	**100%**
	JUMLAH TRANSFER	**194.401.423.000,00**	**194.401.392.988,00**	**100%**	**274.302.537.000,00**	**274.302.402.820,00**	**100%**	**0,01%**	**100%**
	JUMLAH BELANJA & TRANSFER	**1.760.823.705.877,00**	**1.543.299.817.750,85**	**88%**	**2.640.861.889.260,00**	**2.296.370.148.723,00**	**87%**	**-0,65%**	**87%**

Sumber: LRA Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023, diolah

Proporsi Belanja untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur

Penyajian informasi tentang belanja daerah yang menjelaskan mengenai proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuahn aparatur Pemerintah daerah Kabupaten Tabalong, menyajikan realisasi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur dari tahun 2019-2023 yang mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan) yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Belanja Gaji dan Tunjangan	375.073.246.908,00	367.075.229.566,00	296.653.066.566,00	305.425.593.605,00	313.580.838.297,00
2	Belanja Tambahan Penghasilan PNS	82.503.152.168,00	83.186.372.101,00	83.023.328.352,00	82.913.533.215,00	155.227.558.626,00
3	Biaya Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Insentif Pemungutan Pajak Daerah	0,00	3.175.661.344,00	2.806.196.994,00	1.470.597.379,00	0,00
5	Insentif Pemungutan Retribusi	252.874.128,00	292.004.555,00	297.404.947,00	297.404.947,00	297.404.947,00
6	Belanja Penerimaan Lainnya Pimpinan dan Anggota DPRD	4.810.500.000,00	7.170.900.000,00	912.480.000,00	912.480.000,00	761.600.000,00
7	Belanja Pegawai BLUD	66.459.664.419,11	53.813.721.190,00	64.755.210.623,00	10.422.047.083,00	11.227.331.570,00
8	Belanja Honorarium PNS	20.880.176.625,00	16.115.221.875,00	0,00	0,00	0,00
9	Honorarium Non PNS	50.172.626.700,00	57.405.732.500,00	0,00	0,00	0,00
10	Belanja Uang Lembur			0,00	0,00	0,00
11	Uang Jahit Pakaian			0,00	0,00	0,00
12	Belanja Premi Asuransi	2.515.437.362,00	523.784.040,00	0,00	0,00	0,00
13	Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya	1.064.770.000,00	712.311.320,00	0,00	0,00	0,00
14	Belanja Pakaian Kerja	1.417.628.100,00	990.491.254,00	0,00	0,00	0,00
15	Belanja Pakaian Khusus dan Hari-hari Tertentu	3.523.013.250,00	1.186.881.453,00	0,00	0,00	0,00
16	Belanja Perjalanan Dinas	77.880.260.061,00	36.446.205.808,00	34.306.444.245,00	0,00	0,00
17	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	1.571.181.100,00	694.875.000,00	694.875.000,00	894.875.000,00	698.003.500,00
18	Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis	10.801.470.746,00	3.059.152.293,00	0,00	2.107.432.342,00	3.627.564.276,00
TOTAL		**698.926.001.567**	**631.848.544.299**	**483.449.006.727**	**404.443.963.571**	**485.420.301.216**

Sumber: Laporan Keuangan Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023, diolah

Berdasarkan Tabel 3.8 diatas, alokasi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur rata-rata pemnurun diantaranya pada tahun 2019 sebesar 50,02 persen dan turun menjadi pada tahun 2023 sebesar 23,52 persen, dapat dijabarkan alokasi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur terhadap total Pengeluaran selama 5 (lima) tahun terakhir yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.9
Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Tahun	Total Belanja untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran)	Persentase
		(a)	(b)	(a)/(b) x 100 (%)
1	2019	698.926.001.567	1.397.113.435.460	50,026
2	2020	631.848.544.299	1.187.383.787.733	53,214
3	2021	483.449.006.727	1.286.348.389.207	37,583
4	2022	404.443.963.571	1.366.898.424.763	29,588
5	2023	485.420.301.216	2.063.820.095.390	23,520

Sumber: Laporan Keuangan Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023, diolah

3. Analisis Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama

Selain belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur, terdapat pula analisis Pengeluaran wajib dan mengikat yang ditujukan untuk menghitung kebutuhan pendanaan dan Pengeluaran pembiayaan yang dapat dihindari atau harus dibayarkan dalam satu tahun anggaran. berdasarkan tabel 3.10 dibawah dapat dikatakan bahwa rata-rata pertumbuhan Pengeluaran wajib dan mengikat selama kurun waktu 5(lima) tahun dari tahun 2019-2023 berfluktuasi, dengan jumlah total belanja wajib mengikat tertinggi berada di tahun 2023 sebesar Rp1.397.398.526.304,00 dengan persentase sebesar 60,85 persen, dan tahun terendahnya yaitu di tahun 2020 sebesar Rp916.635.491.339,67 dan persentasenya sebesar 66,78 persen.

Tabel 3.10
Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Uraian	Realisasi									
		2019	%	2020	%	2021	%	2022	%	2023	%
A	**Belanja Mengikat**	**465.500.406.470,00**	**29,46%**	**467.412.305.011,00**	**33,85%**	**492.449.302.089,00**	**33,26%**	**497.781.612.959,00**	**32,25%**	**584.695.609.034,00**	**25,46%**
1	Belanja Pegawai	465.500.406.470,00		467.412.305.011,00		492.449.302.089,00		493.947.645.587,00		579.068.238.882,00	
2	Belanja Bunga							3.833.967.372,00		5.627.370.152,00	
B	**Belanja Wajib**	**622.160.398.437,00**	**39,38%**	**444.223.186.328,67**	**32,17%**	**527.433.822.944,51**	**35,62%**	**618.068.969.596,00**	**40,05%**	**770.950.567.783,00**	**33,57%**
1	Pendidikan	395.145.786.966,00	25,01%	327.244.760.684,67	23,70%	340.938.329.035,51	23,03%	353.475.674.375,00	22,90%	395.145.786.966,00	17,21%
2	Infrastruktur	204.400.284.446,00	12,94%	101.622.989.838,00	7,36%	169.212.693.222,00	11,43%	247.236.973.111,00	16,02%	353.309.395.859,00	15,39%
3	Peningkatan Kapasitas SDM	14.078.355.407,00	0,89%	7.297.595.341,00	0,53%	8.416.923.759,00	0,57%	8.322.916.900,00	0,54%	10.959.536.505,00	0,48%
4	Penguatan APIP	8.535.971.618,00	0,54%	8.057.840.465,00	0,58%	8.865.876.928,00	0,60%	9.033.405.210,00	0,59%	11.535.848.453,00	0,50%
C	**Pengeluaran Pembiayaan**	**0,00**		**5.000.000.000,00**		**0,00**		**18.000.000.000,00**		**41.752.349.487,00**	
1	Pembayaran Cicilan Pokok Utang Yang Jatuh Tempo									19.615.886.487,00	
2	Penyertaan Modal Daerah			5.000.000.000,00				18.000.000.000,00		22.136.463.000,00	
3	Pembentukan Dana Cadangan										
4	Pemberian Pinjaman Daerah										
5	Pengeluaran Pembiayaan Lainnya Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan.										
	Total Belanja Wajib Mengikat	**1.087.660.804.907,00**	**68,84%**	**916.635.491.339,67**	**66,38%**	**1.019.883.125.033,51**	**68,88%**	**1.133.850.582.555,00**	**73,47%**	**1.397.398.526.304,00**	**60,85%**

Sumber: Laporan Keuangan Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023, diolah

3.1.5 Proporsi Pembiayaan Daerah

Untuk memanfaatkan surplus dan menutupi defisit dalam penganggaran dikenal dengan pembiayaan daerah. Tabel 3.11 memuat perhitungan penutup defisit rill anggaran Kabupaten Tabalong pada tahun 2019-2023.

Total Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Kabupaten Tabalong dari Tahun 2019-2023 berfluktuasi cenderung meningkat. Tahun 2019 menjadi tahun dengan jumlah sisa lebih pembiayaan anggaran terendah yaitu sebesar Rp104.972.577.253, dan tahun 2023 menjadi tahun tertinggi dengan jumlah sisa lebih pembiayaan anggarannya sebesar Rp560.285.979.793. Adapun Gambaran terkait realisasi sisa lebih perhitungan anggaran dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.11
Penutup Defisit Rill Anggaran Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

No	Uraian	Relisasi Tahun (Rp)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pendapatan Daerah	1.597.927.441.679	1.501.576.732.999	1.398.726.755.460	1.813.301.510.483	2.403.029.681.322
2	Belanja Daerah	1.580.047.011.402	1.380.906.956.733	1.480.610.083.030	1.543.299.817.751	2.296.370.148.723
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	28.916.860.651	5.000.000.000	0	18.000.000.000	41.752.349.487
A.	Defisit Riil	-11.036.430.373	115.669.776.266	-81.883.327.570	252.001.692.732	64.907.183.112
Ditutup oleh realisasi Penerimaan Pembiayaan:						
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Daerah Tahun Sebelumnya	116.009.007.626	104.972.577.253	220.642.353.519	138.759.025.949	495.378.796.681
2	Penerimaan Kembali Investasi Dana Bergulir	0	0	0	0	0
3	Koreksi					
B.	Total Realisasi Penerimaan	116.009.007.626	104.972.577.253	220.642.353.519	138.759.025.949	495.378.796.681
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran		**104.972.577.253**	**220.642.353.519**	**138.759.025.949**	**390.760.718.681**	**560.285.979.793**

Sumber: Laporan Keuangan Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023, diolah

Tahun 2023 terjadi kenaikan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) yang cukup signifikan, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp560.285.979.792,65 yang berasal dari kelebihan penerimaan pendapatan, sisa anggaran belanja, dan transfer sebagaimana diuraikan berikut ini.

a. Dari anggaran pendapatan sebesar Rp2.188.119.555.579,00 realisasinya sebesar Rp2.403.029.681.321,79 atau sebesar 109,82 Capaian tersebut bersumber dari capaian realisasi Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp256.804.852.375,79 atau 116,01% dari anggarannya, capaian realisasi Pendapatan Transfer sebesar Rp2.142.262.619.525,00 atau 108,92% dari anggarannya, serta capaian Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah yang terealisasi sebesar Rp3.962.209.421,00 atau 0,00% dari anggaran pendapatannya.

b. Dari anggaran belanja dan transfer sebesar Rp2.640.861.889.260,00 realisasinya sebesar Rp2.296.370.148.723,00 atau 86,96% sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp344.491.740.537,00. Sisa belanja tersebut terdiri atas rincian sebagai berikut: 1) Selisih kurang anggaran belanja sebesar Rp344.491.740.537,00 terdiri atas: a) Selisih kurang pencapaian realisasi anggaran Belanja Operasi sebesar Rp202.348.882.902,00 yaitu dari target anggaran sebesar Rp1.541.104.029.285,00. Adapun realisasi Belanja Operasi Tahun 2023 sebesar Rp 1.338.755.146.383,00 atau sebesar 86,87%;

Tabel 3.12
Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2023

URAIAN	2019		2020		2021		2022		2023	
	Nilai	% dari SiLPA (%)	Nilai	% dari SiLPA (%)	Nilai	% dari SiLPA (%)	Nilai	% dari SiLPA (%)	Nilai	% dari SiLPA (%)
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Berkenaan	104.972.577.253		220.642.353.519		138.759.025.949		495.378.796.681		560.285.979.793	
Bersumber Dari:										
Pelampauan Pendapatan	-	-	-	-	-	-	292.236.830.555	59,0%	256.804.852.375,79	45,8%
Penghematan Belanja	104.972.577.253	100%	220.642.353.519	100%	138.759.025.949	100%	203.141.966.126	41,0%	215.794.239.255,65	38,5%
Pelampauan Penerimaan Pembiayaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghematan Pengeluaran Pembiayaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghematan Pembiayaan Netto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Laporan Keuangan Kabupaten Tabalong tahun 2019-2023, diolah

3.2. Proyeksi Keuangan Daerah Lima Tahun Kedepan

Analisis Kerangka Pendanaan dilakukan untuk menghitung kapasitas rill keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program Pembangunan dalam jangka menengah selama kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan. Analisis kerangka pendanaan dilakukan dengan proses pengidentifikasian seluruh penerimaan daerah sebagaimana telah dihitung pada tabel sebelumnya ke pos-pos yang dialokasikan untuk sumber penerimaan tersebut. Kapasitas rill keuangan daerah merupakan total Penerimaan Daerah setelah dikurangi dengan berbagai pos atau Belanja dan Pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama.

3.2.1 Proyeksi Pendapatan dan Belanja

1. Pendapatan daerah

Berdasarkan data APBD tahun 2024 diketahui bahwa pendapatan daerah Kabupaten Tabalong ditargetkan sebesar Rp.2.654.070.043.436. APBD Tahun 2024 ini menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan proyeksi pendapatan tahun 2025-2029. Pendapatan daerah Kabupaten Tabalong pada periode tersebut diproyeksikan akan mencatat pertumbuhan rata-rata sebesar 3,86 persen.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) diproyeksikan memiliki rata-rata pertumbuhan dengan jumlah 5,30 persen. Sementara Pendapatan transfer diproyeksikan rata-rata bertunbuh 3,90 persen. Namun, pendapatan transfer pada tahun 2025 diproyeksikan terjadi penurunan sebesar 14,5 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut pada komponen pendapatan transfer antar daerah dikarenakan penyesuaian dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2023 tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, sebagaimana diamanatkan pada pasal 23 yaitu hasil penerimaan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) dibagihasilkan kepada kabupaten/kota sebesar 70% (tujuh puluh persen). Namun

penghitungannya atas dasar jumlah kendaraan dan bukan lagi atas konsumsi bahan bakar, sehingga menyebabkan menurunnya proyeksi pendapatan dari komponen tersebut.

Selanjutnya, untuk komponen Lain-lain pendapatan yang sah diproyeksikan dengan nominal yang sama yakni Rp140.000.000.000 selama tahun 2025-2029. Nilai ini sama dengan target dalam APBD 2024.

Tabel 3.13
Proyeksi Pendapatan Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2024-2029

No	Uraian	APBD 2024 (Perubahan)	Proyeksi					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
			2025	2026	2027	2028	2029	
4	**PENDAPATAN DAERAH**	**2.654.070.043.436**	**2.729.686.901.073**	**2.834.521.118.829**	**2.943.697.648.324**	**3.057.402.344.139**	**3.175.829.374.375**	**3,86%**
4.1	**PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)**	**247.404.526.277**	**280.885.897.073**	**295.690.010.773**	**311.325.555.365**	**327.841.463.772**	**345.289.642.250**	**5,30%**
4.1.01	Pajak Daerah	85.313.474.000	133.936.323.000	142.468.066.776	151.543.282.629	161.196.589.732	171.464.812.498	6,37%
4.1.02	Retribusi Daerah	111.795.793.776	95.853.969.998	99.208.858.948	102.681.169.011	106.275.009.926	109.994.635.274	3,50%
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	19.800.883.644	20.150.042.800	21.520.245.710	22.983.622.419	24.546.508.743	26.215.671.338	6,80%
4.1.04	Lain-lain PAD yang Sah	30.494.374.857	30.945.561.275	32.492.839.339	34.117.481.306	35.823.355.371	37.614.523.140	5,00%
4.2	**PENDAPATAN TRANSFER**	**2.266.665.517.159**	**2.308.801.004.000**	**2.398.831.108.056**	**2.492.372.092.959**	**2.589.560.880.367**	**2.690.539.732.125**	**3,90%**
4.2.01	Pendapatan Transfer Pusat	2.034.907.079.000	2.110.851.004.000	2.192.963.108.056	2.278.269.372.959	2.366.894.051.567	2.458.966.230.173	3,89%
4.2.02	Transfer Antar Daerah	231.758.438.159	197.950.000.000	205.868.000.000	214.102.720.000	222.666.828.800	231.573.501.952	4,00%
4.3	**LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH**	**140.000.000.000**	**140.000.000.000**	**140.000.000.000**	**140.000.000.000**	**140.000.000.000**	**140.000.000.000**	**0,00%**
4.3.01	Pendapatan Hibah	140.000.000.000	140.000.000.000	140.000.000.000	140.000.000.000	140.000.000.000	140.000.000.000	0,00%

Sumber: APBD 2024, hasil proyeksi

Belanja Daerah

Belanja daerah meliputi semua Pengeluaran mulai dari Rekening Kas Umum Daerah, yang mengurangi ekuitas dana lancar, Dimana merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran. belanja daerah digunakan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Kabupaten.

Dari tabel proyeksi APBD Tahun 2024 diketahui bahwa Belanja pada tahun 2025 hingga tahun 2029 diproyeksikan akan mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata pertumbuhannya sebesar 3,92 persen setiap tahunnya. Belanja operasi memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 2,33 persen dan belanja modal rata-rata tumbuh sebesar 8,3 persen, belanja tak terduga tumbuhn sebesar 6,40 persen dan belanja transfer diproyeksikan terjadi kenaikan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,16 persen. Dari komposisi tersebut, terlihat alokasi belanja untuk Belanja Modal memiliki porsi yang paling besar. Pengalokasian Belanja Modal yang cukup besar termasuk di dalamnya untk penenuhan 40% untuk Belanja Infrastruktur sebagaimana diamanatkan dalam peraturan yang berlaku. Dibawah ini dimuat penjabaran dari proyeksi Belanja dari tahun 2025-2029.

Tabel 3.14
Proyeksi Belanja Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2024-2029

NO	URAIAN	APBD 2024 (Perubahan)	PROYEKSI					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
			2025	2026	2027	2028	2029	
5	**BELANJA DAERAH**	**3.171.660.520.768**	**2.854.501.325.821**	**2.973.246.650.075**	**3.097.917.048.157**	**3.214.141.438.402**	**3.328.649.991.282**	**3,92%**
5.1	**BELANJA OPERASI**	**1.779.076.459.147**	**1.712.677.092.057**	**1.753.548.142.894**	**1.795.793.009.608**	**1.833.113.364.772**	**1.878.261.582.927**	**2,33%**
5.1.01	Belanja Pegawai	824.740.288.096	884.539.661.871	918.657.014.428	954.090.298.644	990.890.270.983	1.029.109.645.622	3,86%
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	843.052.031.546	787.994.431.686	794.748.129.967	801.559.712.464	808.429.675.289	815.358.518.805	0,86%
5.1.03	Belanja Bunga	6.349.580.000	6.349.580.000	6.349.580.000	6.349.580.000	-	-	-
5.1.04	Belanja Subsidi	723.370.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	-
5.1.05	Belanja Hibah	74.485.739.505	21.690.368.500	21.690.368.500	21.690.368.500	21.690.368.500	21.690.368.500	0,00%
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	29.725.450.000	12.093.050.000	12.093.050.000	12.093.050.000	12.093.050.000	12.093.050.000	0,00%
5.2	**BELANJA MODAL**	**1.066.803.415.118**	**818.372.056.764**	**891.704.295.208**	**974.129.826.576**	**1.053.033.861.657**	**1.122.394.196.382**	**8,22%**
5.2.01	Belanja Modal Tanah	51.871.893.222	48.710.000.000	48.710.000.000	68.838.187.468	75.899.186.090	76.431.771.060	13,07%
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	128.281.067.573	112.548.944.587	135.348.810.581	140.569.314.859	145.991.177.869	151.622.166.167	7,96%
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	214.678.336.134	213.523.317.067	221.759.070.195	230.312.482.447	239.195.806.169	248.421.766.294	3,86%
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	664.757.336.413	440.328.368.502	482.614.987.824	531.012.233.837	588.419.035.298	642.253.733.735	9,90%
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	4.499.381.776	903.326.608	913.326.608	948.554.294	985.140.739	1.023.138.350	3,17%
5.2.06	Belanja Modal Aset Lainnya	2.715.400.000	2.358.100.000	2.358.100.000	2.449.053.671	2.543.515.492	2.641.620.776	2,89%
5.3	**BELANJA TIDAK TERDUGA**	**10.394.053.703**	**10.050.000.000**	**12.621.073.893**	**12.621.073.893**	**12.621.073.893**	**12.621.073.893**	**6,40%**
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	10.394.053.703	10.050.000.000	12.621.073.893	12.621.073.893	12.621.073.893	12.621.073.893	6,40%
5.4	**BELANJA TRANSFER**	**315.386.592.800**	**313.402.177.000**	**315.373.138.080**	**315.373.138.080**	**315.373.138.080**	**315.373.138.080**	**0,16%**
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	20.968.300.000	22.678.000.000	9.689.900.000	9.689.900.000	9.689.900.000	9.689.900.000	-14,32%
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	294.418.292.800	290.724.177.000	305.683.238.080	305.683.238.080	305.683.238.080	305.683.238.080	1,29%

Sumber: APBD 2024, hasil proyeksi

3.2.2 Proyeksi Pembiayaan Daerah

Proyeksi pembiayaan daerah untuk lima tahun kedepan terdiri dari proyeksi Penerimaan Pembiayaan maupun Pengeluaran Pembiayaannya. Pembiayaan daerah diproyeksikan terjadi kenaikan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,36 persen per tahun. Peningkatan ini terjadi selama kurun waktu tahun 2025 sampai dengan 2028. Sementara nilai pembiayaan daerah pada tahun 2029 diproyeksikan lebih rendah bila dibandingkan tahun sebelumnya.

Salah satu komponen pembentuk Penerimaan Pembiayaan adalah dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya. Selama kurun waktu 2025-2029, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya diproyeksikan menurun sebesar minus 2,5 persen rata-rata per tahun. Hal ini disebabkan adanya upaya penggunaan anggaran secara efisien dalam mencapai target pembangunan.

Pada tahun 2024 terdapat pembayaran cicilan pokok hutang yaitu Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri-Lembaga Keuangan Bukan Bank yaitu kepada PT.SMI sebesar Rp.26.154.515.316. Pembayaran cicilan pokok hutang tersebut akan berakhir pada tahun 2027 yaitu sebesar Rp.6.538.645.565. Selanjutnya, pada komponen pengeluaran pembiayaan periode tahun 2024 dan 2025 terdapat penyertaan modal pada BPR Tabalong Bersinar. Proyeksi pembiayaan daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029, sebagai berikut:

Tabel 3.15
Proyeksi Pembiayaan Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2024-2029

NO	URAIAN	APBD 2024 (Perubahan)	PROYEKSI					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
			2025	2026	2027	2028	2029	
6	**PEMBIAYAAN DAERAH**	**517.590.477.332**	**124.814.424.748**	**138.725.531.246**	**154.219.399.833**	**156.739.094.263**	**152.820.616.907**	**5,36%**
6.1	**PENERIMAAN PEMBIAYAAN**	**560.285.979.793**	**169.107.740.064**	**164.880.046.562**	**160.758.045.398**	**156.739.094.263**	**152.820.616.907**	**-2,50%**
6.1.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	560.285.979.793	169.107.740.064	164.880.046.562	160.758.045.398	156.739.094.263	152.820.616.907	-2,50%
6.2	**PENGELUARAN PEMBIAYAAN**	**42.695.502.461**	**44.293.315.316**	**26.154.515.316**	**6.538.645.565**	**-**	**-**	**-**
6.2.02	Penyertaan Modal Daerah	16.540.987.145	18.138.800.000	-	-	-	-	-
6.2.03	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	26.154.515.316	26.154.515.316	26.154.515.316	6.538.645.565	-	-	-

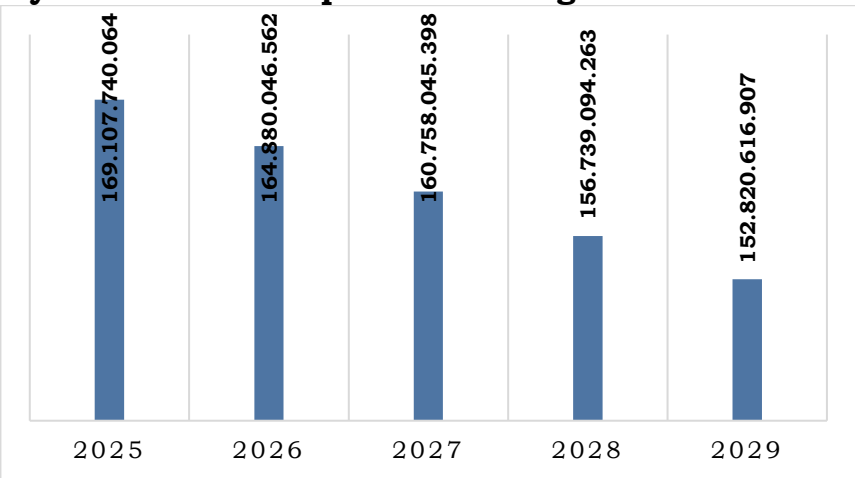
Sumber: APBD 2024, hasil proyeksi

3.2.3 Perhitungan Kerangka Pendanaan

1. Proyeksi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SiLPA)

Dari hasil analisis proyeksi SiLPA yang telah dilakukan berdasarkan data APBD Tahun 2024, diketahui bahwa total SiLPA dari tahun 2025 hingga 2029 mengalami penurunan. Pada tahun 2025 jumlah SiLPA diproyeksikan sebesar Rp.169.107.740.064, lalu di tahun 2029 menjadi Rp.152.820.616.906. Proyeksi SiLPA didasarkan pada efisiensi Pengeluaran dalam pengadaan barang/jasa, dan pelampauan target pendapatan. Adapun proyeksi SiLPA Kabupaten Tabalong dijabarkan di bawah ini:

Gambar 3.2.
Proyeksi SiLPA Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029



Sumber: hasil proyeksi, 2024

2. Proyeksi Kebutuhan Pengeluaran Wajib

Berdasarkan data APBD Tahun 2024 yang telah diproyeksikan, diketahui bahwa total belanja wajib yang dimiliki oleh Kabupaten Tabalong mengalami peningkatan dengan total belanja wajib pada tahun 2024 sebesar Rp.1.437.473.182.746 atau sebesar 51,6 persen. Lalu di tahun 2029 total belanja wajib diproyeksikan sebesar Rp.1.665.239.162.926 dengan persentase sebesar 46,9 persen. Dibawah ini disajikan proyeksi kebutuhan Pengeluaran Wajib pemerintah Kabupaten Tabalong dari tahun 2024 sampai tahun 2029.

Tabel 3.16
Proyeksi Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib Kabupaten Tabalong Tahun 2024-2029

No	Uraian	Proyeksi						Proyeksi					
		2024	%	2025	%	2026	%	2027	%	2028	%	2029	%
A	**Belanja Wajib**	**1.394.777.680.285**	**53,8**	**1.420.071.456.411**	**50,9**	**1.502.145.950.981**	**52,5**	**1.535.628.175.938**	**49,1**	**1.580.537.810.133**	**46,5**	**1.665.239.162.926**	**46,9**
1	Belanja Pegawai	819.482.325.477	31,6	854.039.661.871	30,6	823.752.523.786	28,8	858.158.424.490	27,4	862.449.216.612	25,3	866.761.462.695	24,4
2	Pendidikan	470.936.438.796	18,2	508.611.353.900	18,2	513.697.467.439	17,9	518.834.442.113	16,6	524.022.786.534	15,4	529.263.014.400	14,9
3	Infrastruktur	897.156.674.787	34,6	884.237.625.095	31,7	960.676.596.587	33,5	988.460.681.142	31,6	1.027.608.785.689	30,2	1.106.484.436.483	31,2
4	Peningkatan Kapasitas SDM	11.586.117.006	0,4	11.754.115.703	0,4	11.924.550.380	0,4	12.097.456.361	0,4	12.272.869.478	0,4	12.450.826.085	0,4
5	Penguatan APIP	15.098.449.696	0,6	15.468.361.714	0,6	15.847.336.576	0,6	16.235.596.322	0,5	16.633.368.432	0,5	17.040.885.958	0,5
B	**Pengeluaran Pembiayaan**	**42.695.502.461**	**1,6**	**42.695.502.461**	**1,5**	**0**	**0,0**	**0**	**0,0**	**0**	**0,0**	**0**	**0,0**
1	Pembayaran Cicilan Pokok Utang Yang Jatuh Tempo	26.154.515.316	1,0	26.154.515.316	0,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Penyertaan Modal Daerah	16.540.987.145	0,6	16.540.987.145	0,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Total Belanja Wajib	**1.437.473.182.746**	**51,6**	**1.462.766.958.872**	**52,5**	**1.502.145.950.981**	**52,5**	**1.535.628.175.938**	**45,1**	**1.580.537.810.133**	**46,5**	**1.665.239.162.926**	**46,9**

Sumber: Hasil Proyeksi, 2024

3. Proyeksi Kapasitas Rill Kemampuan Keuangan Daerah

Perhitungan kerangka pendanaan ditujukan untuk mengetahui kapasitas rill kemampuan keuangan daerah dan rencana penggunaannya. Proyeksi kapasitas rill keuangan daerah untuk mendanai pembangunan daerah tahun 2025-2029 selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 3.17. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa total penerimaan tahun anggaran 2025 diproyeksikan sebesar Rp.2.898.794.641.137, lebih kecil dibanding target APBD tahun 2024. Proyeksi peneriamaan daerah pada tahun-tahun berikutnya sampai dengan tahun 2029 mengalami peningkatan. Pada tahun 2029 total penerimaan daerah diproyeksikan mencapai Rp.3.328.649.991.282. Dengan demikian, rata-rata pertumbuhan selama 5 (lima) tahun sebesar 3,52 persen.

Selanjutnya, Pengeluaran Daerah tahun 2025 sampai 2029 diproyeksikan terjadi peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,52 persen. Peningkatan tersebut diantaranya pada komponen belanja daerah dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,92 persen per tahun.

Tabel 3.17
Proyeksi Kapasitas Rill Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029

NO	URAIAN	ANGGARAN 2024	PROYEKSI					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
			2025	2026	2027	2028	2029	
4	**PENDAPATAN DAERAH**	**2.654.070.043.436**	**2.729.686.901.073**	**2.834.521.118.829**	**2.943.697.648.324**	**3.057.402.344.139**	**3.175.829.374.375**	**3,86%**
4.1	**PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)**	**247.404.526.277**	**280.885.897.073**	**295.690.010.773**	**311.325.555.365**	**327.841.463.772**	**345.289.642.250**	**5,30%**
4.1.01	Pajak Daerah	85.313.474.000	133.936.323.000	142.468.066.776	151.543.282.629	161.196.589.732	171.464.812.498	6,37%
4.1.02	Retribusi Daerah	111.795.793.776	95.853.969.998	99.208.858.948	102.681.169.011	106.275.009.926	109.994.635.274	3,50%
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	19.800.883.644	20.150.042.800	21.520.245.710	22.983.622.419	24.546.508.743	26.215.671.338	6,80%
4.1.04	Lain-lain PAD yang Sah	30.494.374.857	30.945.561.275	32.492.839.339	34.117.481.306	35.823.355.371	37.614.523.140	5,00%
4.2	**PENDAPATAN TRANSFER**	**2.266.665.517.159**	**2.308.801.004.000**	**2.398.831.108.056**	**2.492.372.092.959**	**2.589.560.880.367**	**2.690.539.732.125**	**3,90%**
4.2.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	2.034.907.079.000	2.110.851.004.000	2.192.963.108.056	2.278.269.372.959	2.366.894.051.567	2.458.966.230.173	3,89%
4.2.02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	231.758.438.159	197.950.000.000	205.868.000.000	214.102.720.000	222.666.828.800	231.573.501.952	4,00%
4.3	**LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH**	**140.000.000.000**	**140.000.000.000**	**140.000.000.000**	**140.000.000.000**	**140.000.000.000**	**140.000.000.000**	**0,00%**
4.3.01	Pendapatan Hibah	140.000.000.000	140.000.000.000	140.000.000.000	140.000.000.000	140.000.000.000	140.000.000.000	0,00%
6.1	**PENERIMAAN PEMBIAYAAN**	**560.285.979.793**	**169.107.740.064**	**164.880.046.562**	**160.758.045.398**	**156.739.094.263**	**152.820.616.907**	**-2,50%**
6.1.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	560.285.979.793	169.107.740.064	164.880.046.562	160.758.045.398	156.739.094.263	152.820.616.907	-2,50%
	TOTAL PENERIMAAN	**3.214.356.023.229**	**2.898.794.641.137**	**2.999.401.165.391**	**3.104.455.693.722**	**3.214.141.438.402**	**3.328.649.991.282**	**3,52%**

NO	URAIAN	ANGGARAN 2024	PROYEKSI					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
			2025	2026	2027	2028	2029	
5	**BELANJA DAERAH**	**3.171.660.520.768**	**2.854.501.325.821**	**2.973.246.650.075**	**3.097.917.048.157**	**3.214.141.438.402**	**3.328.649.991.282**	**3,92%**
5.1	**BELANJA OPERASI**	**1.779.076.459.147**	**1.712.677.092.057**	**1.753.548.142.894**	**1.795.793.009.608**	**1.833.113.364.772**	**1.878.261.582.927**	**2,33%**
5.1.01	Belanja Pegawai	824.740.288.096	884.539.661.871	918.657.014.428	954.090.298.644	990.890.270.983	1.029.109.645.622	3,86%
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	843.052.031.546	787.994.431.686	794.748.129.967	801.559.712.464	808.429.675.289	815.358.518.805	0,86%
	Belanja Subsidi	723.370.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	-
5.1.03	Belanja Bunga	6.349.580.000	6.349.580.000	6.349.580.000	6.349.580.000	-	-	-
5.1.05	Belanja Hibah	74.485.739.505	21.690.368.500	21.690.368.500	21.690.368.500	21.690.368.500	21.690.368.500	0,00%
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	29.725.450.000	12.093.050.000	12.093.050.000	12.093.050.000	12.093.050.000	12.093.050.000	0,00%
5.2	**BELANJA MODAL**	**1.066.803.415.118**	**818.372.056.764**	**891.704.295.208**	**974.129.826.576**	**1.053.033.861.657**	**1.122.394.196.382**	**8,22%**
5.2.01	Belanja Modal Tanah	51.871.893.222	48.710.000.000	48.710.000.000	68.838.187.468	75.899.186.090	76.431.771.060	13,07%
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	128.281.067.573	112.548.944.587	135.348.810.581	140.569.314.859	145.991.177.869	151.622.166.167	7,96%
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	214.678.336.134	213.523.317.067	221.759.070.195	230.312.482.447	239.195.806.169	248.421.766.294	3,86%
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	664.757.336.413	440.328.368.502	482.614.987.824	531.012.233.837	588.419.035.298	642.253.733.735	9,90%
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	4.499.381.776	903.326.608	913.326.608	948.554.294	985.140.739	1.023.138.350	3,17%
5.2.06	Belanja Modal Aset Lainnya	2.715.400.000	2.358.100.000	2.358.100.000	2.449.053.671	2.543.515.492	2.641.620.776	2,89%
5.3	**BELANJA TIDAK TERDUGA**	**10.394.053.703**	**10.050.000.000**	**12.621.073.893**	**12.621.073.893**	**12.621.073.893**	**12.621.073.893**	**6,40%**
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	10.394.053.703	10.050.000.000	12.621.073.893	12.621.073.893	12.621.073.893	12.621.073.893	6,40%

NO	URAIAN	ANGGARAN 2024	PROYEKSI					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
			2025	2026	2027	2028	2029	
5.4	**BELANJA TRANSFER**	**315.386.592.800**	**313.402.177.000**	**315.373.138.080**	**315.373.138.080**	**315.373.138.080**	**315.373.138.080**	0,16%
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	20.968.300.000	22.678.000.000	9.689.900.000	9.689.900.000	9.689.900.000	9.689.900.000	-14,32%
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	294.418.292.800	290.724.177.000	305.683.238.080	305.683.238.080	305.683.238.080	305.683.238.080	1,29%
6.2	**PENGELUARAN PEMBIAYAAN**	**42.695.502.461**	**44.293.315.316**	**26.154.515.316**	**6.538.645.565**	**-**	**-**	-
6.2.01	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	26.154.515.316	26.154.515.316	26.154.515.316	6.538.645.565	-	-	-
6.2.02	Penyertaan Modal Daerah	16.540.987.145	18.138.800.000	-	-	-	-	-
	TOTAL PENGELUARAN	**3.214.356.023.229**	**2.898.794.641.137**	**2.999.401.165.391**	**3.104.455.693.722**	**3.214.141.438.402**	**3.328.649.991.282**	**3,52%**

Sumber: Hasil Proyeksi, 2024

Rancangan Teknokratik
Rencana Pembangunan
Jangka Menengah Daerah
(RPJMD) Kabupaten
Tabalong

BAB IV

PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS

Tabalong Terdepan

BAB III
PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS

3.1. Permasalahan

Perumusan permasalahan pembangunan menjadi penting untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan/kegagalan kinerja pembangunan daerah di masa lalu. Dengan kinerja pembangunan Kabupaten Tabalong yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan pembangunan. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh tidak tercapaianya target atau apa yang direncanakan/diharapkan, ataupun adanya target baru yang perlu dicapai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau memberikan pelayanan yang lebih baik.

3.1.1. Permasalahan Utama Pembangunan

Kinerja indikator makro daerah beberapa tahun terakhir memberikan gambaran kondisi Kabupaten Tabalong secara umum. Capaian kinerja sampai dengan tahun 2023 memberikan gambaran kondisi terkini daerah yang menjadi pertimbangan utama dalam merumuskan permasalahan pembangunan. Adapun permasalahan pembangunan daerah Kabupaten Tabalong, meliputi:

1. **Perekonomian masih didominasi oleh Sektor Pertambangan dan Penggalian**

   Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tabalong mulai menunjukkan penurunan pada Tahun 2020 menjadi -2,50 persen dari yang sebelumnya mencapai 3,50 di tahun 2019. Penurunan tersebut diakibatkan oleh melambatnya pertumbuhan kategori lapangan usaha yang memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian Kabupaten Tabalong ini, yaitu pertambangan batubara serta akibat dari Pandemi COVID-19 sehingga banyak sekali

perusahaan/Lapangan usaha yang tutup sehingga berdampak pada menurunnya kontribusi terhadap PDRB. Kemudian meskipun di tahun 2022 terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam yaitu mencapai 5,29 Persen, namun pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan hingga menjadi 4,90 persen.

Terkait dengan permasalahan pertumbuhan ekonomi masih tetap membutuhkan dorongan yang besar untuk terus bertumbuh pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini dibutuhkan untuk menciptakan perekonomian daerah yang kuat dan inklusif, sehingga dapat memberikan pengaruh yang luas bagi seluruh masyarakat dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki Tabalong.

Kondisi perekonomian Kabupaten Tabalong sangat didominasi oleh sektor Pertambangan dan Penggalian. Kondisi tahun 2023 menunjukkan kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalian mencapai 57,09 persen, yang berarti menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 58,06 persen. Ketergantungan terhadap sektor pertambangan dan galian perlu dikurangi secara bertahap seiring dengan komitmen Indonesia bersama negara-negara di dunia untuk mewujudkan ekonomi hijau. Secara bertahap, lapangan usaha lainnya perlu dikembangkan sehingga dimasa depan akan menjadi salah satu sektor yang diunggulkan.

Pada tahun 2023 Kategori Pertanian, memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 7,71 persen atau penyumbang perekonomian terbesar kedua di Kabupaten Tabalong. Pada tahun 2019, kategori Pertanian tumbuh hingga 10,87 persen dan meningkat di tahun 2020 menjadi 11,05 persen. Namun pada tahun 2021 konstribusi Pertanian terhadap PDRB mengalami penurunan hingga menjadi 10,46 persen dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan hingga menjadi 7,73 persen serta pada tahun 2023 kembali menurun menjadi hanya 7,71 persen.

Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB di Kabupaten Tabalong memiliki perkembangan yang fluktuatif dari tahun ke

tahun pada periode 2019 sampai dengan 2023. Pada awal periode tahun 2019 mencapai angka 8,82 persen dan meningkat menjadi 8,98 persen pada tahun 2020, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 6,86 persen, lalu kemudian mengalami sedikit peningkatan di tahun 2023 menjadi 7,51 persen.

Kontribusi sektor perindustrian terhadap PDRB Tabalong selama kurun waktu 2019 sampai dengan 2023 juga mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Pada tahun 2019 kontribusi sektor perindustrian sebesar 8,87 persen lalu mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif hingga mengalami penurunan menjadi sebesar 5,91 persen pada tahun 2023.

2. Tingkat Kemiskinan yang Cukup Tinggi

Persentase penduduk miskin di Tabalong masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Data menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Tabalong tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 6,27 persen dari tahun sebelumnya yaitu 5,72 persen. Awalu demikian, pada tahun 2022 tingkat kemiskinan di Tabalong mengalami penurunan menjadi 5,87 persen. Kondisi ini semakin membaik pada tahun 2023, yang kembali turun menjadi 5,77 persen. Walaupun terjadi penurunan tingkat kemiskinan pada tahun 2023, namun Angka Kemiskinan di Kabupaten Tabalong masih berada pada posisi ketiga tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan dan lebih tinggi dari angka kemiskinan provinsi yang mencapai 4,29 persen. Dengan demikian, pemerintah daerah Kabupaten Tabalong bersama dengan seluruh pelaku pembangunan diharapkan dapat bersinergi untuk menekan dan menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Tabalong.

3. Masih Cukup Tingginya Tingkat Pengangguran

Akibat terdampak oleh pandemi COVID-19, pada tahun 2021

terjadi peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka/TPT sebesar 3,43% lebih dan pada tahun 2022 TPT di Kabupaten Tabalong kembali mengalami peningkatan menjadi 4,46%. Pada tahun 2023 TPT di Kabupaten Tabalong sedikit mengalami penurunan hingga menjadi 3,60%. Meskipun terjadi penurunan, namun bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan maka TPT Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 masih berada pada peringkat ke-7. Kondisi ini menjadi tantangan untuk menciptakan kebijakan pembangunan ekonomi yang mampu mendorong terciptanya lapangangan kerja baru yang menyerap banyak tenaga kerja dan bisa mengurangi pengangguran.

4. Ketimpangan pendapatan masih perlu dikendalikan

Menurunkan Gini Ratio di Kabupaten Tabalong melalui upaya pembangunan dan pemerataan ekonomi sudah diimplementasikan oleh Pemerintah Kabupaten Tabalong sekaligus dalam rangka memulihkan ekonomi masyarakat akibat pandemi COVID 19. Sebagai dampak dari pandemi beberapa tahun lalu, pada lapangan kerja formal maupun usaha kecil dan mikro banyak terjadinya pemutusan hubungan kerja dan penutupan usaha. Akibatnya banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan atau mata percahariannya, sehingga angka pengangguran meningkat yang berkontribusi juga pada meningkatnya angka kemiskinan di Kabupaten Tabalong. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya gini ratio di Kabupaten Tabalong pada tahun 2022 menjadi 0,337 atau naik dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2021 yang hanya sebesar 0,288. Namun pada tahun 2023 gini ratio di Kabupaten Tabalong dapat ditekan dan turun hingga menjadi 0,284.

Indeks gini Kabupaten Tabalong yang sebesar 0,284 terhadap Indeks gini kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan berada di posisi ke-7 dengan Indeks gini terendah. Adapun Indeks

gini paling rendah yaitu Kabupaten Hulu Sungai Tengah (0,225), Kabupaten Balangan (258), Kabupaten Tanah Laut (0,259), Kabupaten Hulu Sungai Utara (0,271), Kabupaten Tanah Bumbu (0,280) dan Kabupaten Tapin (281). Kondisi ini memberi gambaran bahwa ketimpangan pendapatan di Kabupaten Tabalong masih membutuhkan penanganan yang terpadu, cepat dan tepat. Diharapkan masyarakat miskin semakin berkurang dan dapat lebih baik kualitas hidupnya sehingga dapat memperkecil ketimpangan pendapatan.

5. Kondisi Perekonomian yang Rentan terhadap Perubahan Inflasi Daerah

Laju inflasi di Kabupaten Tabalong pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,15 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 2,06, namun pada tahun 2021 hingga tahun 2022 terus mengalami peningkatan hingga menjadi 5,01 di tahun 2022. Selanjutnya pada tahun 2023 laju inflasi di Kabupaten Tabalong mengalami penurunan hingga menjadi 2,39. Meski terjadi penurunan, laju inflasi pada tahun 2023 masih lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2019 dan tahun 2020.

Tingginya Inflasi di Kabupaten Tabalong dapat merusak struktur ekonomi, karena menyebabkan adanya ketidakstabilan harga-harga di pasar. Hal ini dapat mempengaruhi investasi dan keputusan bisnis yang diambil oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi.

6. Potensi penurunan kualitas lingkungan akibat aktivitas perekonomian dan perkembangan penduduk

Kabupaten Tabalong yang perekonomiannya didominasi dengan sektor pertambangan dan penggalian mendorong peningkatan PDRB. Hal ini tentu membawa hal positif bagi perekonomian daerah

secara umum. Namun perlu diwaspadai bahwa peningkatan sektor ini tentu juga sangat mempengaruhi kualitas lingkungan hidup dan kualitas kesehatan masyarakat sekitar lokasi tambang. Daerah di sekitar lokasi tambang dan penggalian akan memiliki potensi yang tinggi mengalami bencana alam. Selain itu, kondisi air di wilayah sekitar tambang dan penggalian cenderung lebih buruk dibandingkan daerah bukan tambang. Aktivitas tambang dan galian serta distribusinya seringkali menyebabkan polusi udara yang berpengaruh buruk pada kondisi kesehatan masyarakat. Untuk itu perlu adanya upaya perbaikan tata kelola pertambangan dan medorong berkembangkan sektor-sektor ekonomi alternatif yang mengarah ke ekonomi hijau.

3.1.2. Permasalahan Penyelenggaraan Uusan Pemerintahan Daerah

Permasalahan-permasalahan pembangunan di Kabupaten Tabalong berdasarkan urusan pemerintahan daerah, diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan

   Permasalahan pada urusan pendidikan yaitu sebagai berikut:

   a. Menurunnya Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk jenjang SMA/MA/SMK;
   b. Angka Pendidikan yang Ditamatkan untuk jenjang SD mengalami fluktuasi sejak tahun 2019 hingga 2023 dan mengalami penurunan di tahun 2023 menjadi 17,62;
   c. Masih rendahnya Angka Pendidikan yang Ditamatkan untuk jenjang Perguruan Tinggi yaitu baru mencapai 6,76 di tahun 2023;
   d. APM SD/MI mengalami fluktuasi sejak tahun 2019 hingga 2023 dan cenderung menurun di tahun 2023 menjadi 99,52;
   e. Menurunnya Rasio Guru terhadap Murid Sekolah Dasar;
   f. Rasio Guru terhadap Murid Sekolah Menengah Pertama

mengalami fluktuasi sejak tahun 2019 hingga 2023 dan mengalami penurunan di tahun 2023 menjadi 882;

g. Rasio Guru terhadap Murid Sekolah Menengah Atas mengalami fluktuasi sejak tahun 2019 hingga 2023 dan mengalami penurunan di tahun 2023 menjadi 927;
h. Rasio Ketersediaan Sekolah Usia Sekolah Dasar, Menengah Pertama dan Menengah Atas mengalami penurunan;
i. Menurunnya Persentase angka melanjutkan pada satuan sekolah menengah pertama;
j. Masih rendahnya kualitas sarana dan prasarana;
k. Belum terpenuhinya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan; dan
l. Distribusi tenaga pendidik tidak merata.

2. Kesehatan

Permasalahan pada urusan kesehatan yaitu sebagai berikut:

a. Masih tingginya persentase balita gizi kurang;
b. Masih tingginya prevalensi stunting;
c. Masih tingginya Angka Kematian Bayi (AKB/1000 Kelahiran Hidup);
d. Masih rendahnya kualitas layanan kesehatan ibu hamil dan bersalin yang ditunjukkan oleh indikator Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 KH masih cukup tinggi;
e. Menurunnya Jumlah Dokter (Umum);
f. Menurunnya Rasio tenaga medis;
g. Cakupan desa/kelurahan *Universal Child Immunization* pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2019 yang sebesar 96,95;
h. Menurunnya Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA;

i. Tenaga sumber daya kesehatan yang terbatas; dan
j. Manajemen pelayanan rumah sakit yang belum optimal.

3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Permasalahan pada urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yaitu sebagai berikut:

a. Menurunnya Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik;
b. Meningkatnya jalan kabupaten dalam kondisi rusak berat;
c. Belum optimalnya Persentase sarana dan prasarana pengairan dalam kondisi baik;
d. Belum optimalnya Persentase jalan yang memiliki trotoar dan drainase/saluran pembuangan air;
e. Persentase penduduk berakses air minum pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2021 yang sebesar 86,77;
f. Menurunnya Persentase rumah tinggal bersanitasi;
g. Menurunnya Persentase kawasan yang terbangun;
h. Menurunnya Persentase tersedianya layanan SIPJAKTI;
i. Rendahnya Persentase sarana dan prasarana pengairan dalam kondisi baik;
j. Infrastruktur jalan dan jembatan antar wilayah yang mengalami kerusakan;
k. Belum optimalnya perencanaan, pengendalian dan pemanfaatan tata ruang;
l. Masih kurangnya infrastruktur pengairan terutama wilayah selatan seperti jalan usaha tani, pintu air dan saluran irigasi;
m. Belum terpenuhinya sarana dan prasarana air minum;
n. Masih kurang tersedianya sarana dan prasarana sistem air limbah skala domestik; dan
o. Belum optimalnya pengawasan pembangunan gedung.

4. Perumahan dan Kawasan Pemukiman

Permasalahan pada urusan Perumahan dan Kawasan Pemukiman yaitu sebagai berikut:

a. Persentase Rumah Tangga Pengguna Air Bersih pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2020 yang mencapai 92,52 persen;
b. Menurunnya Persentase Rumah Tangga Pengguna Listrik;
c. Rumah Tangga Bersanitasi pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2020 yang sebesar 99,98%;
d. Menurunnya Persentase kawasan kumuh dibawah 10 Ha yang ditangani; dan
e. Belum optimalnya Persentase Perumahan yang sudah dilengkapi PSU.

5. Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

Permasalahan pada urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat yaitu sebagai berikut:

a. Menurunnya Rasio Linmas per 10.000 penduduk;
b. Rasio jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2020 yang sebesar 5,41;
a. Menurunnya Persentase warga negara yang mendapat layanan pusdalops penanggulangan bencana dan sarana prasarana penanggulangan bencana.

6. Sosial

Permasalahan pada urusan Sosial yaitu sebagai berikut:

a. Masih cukup banyaknya Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang perlu mendapatkan penanganan bantuan dan pembinaan;
b. Belum optimalnya rasio sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo, dan panti rehabilitasi dengan kebutuhan masyarakat; dan
c. Belum optimalnya mutu layanan penerapan SPM bidang sosial.

7. Tenaga Kerja

Permasalahan pada urusan Tenaga Kerja yaitu sebagai berikut:

a. Menurunnya Persentase peningkatan penempatan tenaga kerja terhadap pencari kerja;
b. Masih minimnya Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan kesempatan kerja dan WUB;
c. Menurunnya Persentase penyelesaian kasus perselisihan HI;
d. Menurunnya Persentase peningkatan kelembagaan HI dan Pengupahan;
e. Menurunnya Jumlah tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi dan pelatihan pemagangan dalam negeri;
f. Menurunnya Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak PP/PKB, LKS Biparti, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan; dan
g. Rendahnya Kompetensi Tenaga Kerja.

8. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Permasalahan pada urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu sebagai berikut:

a. Menurunnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan;
b. Masih adanya KDRT (bentuk tindakan/treatmen);

c. Masih rendahnya peran perempuan dalam pembangunan;
d. Masih perlunya peningkatan kesataraan dan keadilan gender; dan
e. Masih terdapatnya pernikahan remaja.

9. Pangan

Permasalahan pada urusan Pangan yaitu sebagai berikut:

a. Menurunnya Ketersediaan Energi;
b. Menurunnya Ketersediaan Pangan utama;
c. Belum optimalnya Penguatan Cadangan Pangan;
d. Skor Pola Pangan Harapan pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2021 yang sebesar 91,8;
e. Menurunnya Penanganan daerah rawan pangan;
f. Belum optimalnya Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan;
g. Menurunnya Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten;
h. Menurunnya Jumlah Desa Rentan/Rawan Pangan Menjadi Tahan Pangan; dan
i. Masih terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan dalam mengolah dan menganekaragamkan pangan.

10. Pertanahan

Permasalahan pada urusan Pertanahan adalah menurunnya luas tanah kosong terkelola.

11. Lingkungan Hidup

Permasalahan pada urusan Lingkungan Hidup yaitu sebagai berikut:

a. Persentase penduduk berakses air Minum pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada

tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2020 yang sebesar 93,05%;

b. Belum optimalnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup;
c. Indeks Kualitas Air pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2020 yang sebesar 56,94%;
d. Menurunnya Persentase Pelaku Usaha/Kegiatan yang taat terhadap kebijakan dan peraturan lingkungan;
e. Menurunnya Persentase sekolah yang berwawasan lingkungan (Adiwiyata);
f. Menurunnya Persentase jumlah pengaduan lingkungan yang ditindaklanjuti;
g. Menurunnya Tingkat ketaatan pelaku usaha/kegiatan dalam pengelolaan Limbah B3;
h. Belum optimalnya pengelolaan sampah berbasis teknologi ramah lingkungan;
i. Belum Optimalnya Penanganan Sampah Perkotaan dan Kabupaten;
j. Belum optimalnya perlindungan dan konservasi sumber daya alam; dan
k. Degradasi lingkungan.

12. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Permasalahan pada urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yaitu sebagai berikut:

a. Belum optimalnya Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak;
b. Cakupan perangkat daerah melaksanakan kerjasama pemanfaatan data pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2020 dan

2021 yang sebesar 100%;

c. Belum optimalnya Nilai evaluasi AKIP; dan
d. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemutahiran data kependudukan danpencatatan sipil.

13. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Permasalahan pada urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yaitu sebagai berikut:

a. Cenderung menurunnya jumlah PKK;
b. Jumlah Kelompok Binaan PKK pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2019 yang sebesar 6.810;
c. Masih rendahnya Persentase LPM Aktif;
d. Masih rendahnya Persentase LPM Berprestasi;
e. Belum optimalnya Jumlah kawasan perdesaan yang terbentuk;
f. Jumlah kerjasama desa yang dibuat masih minim;
g. Kapasitas aparatur pemerintahan Desa masih perlu ditingkatkan; dan
h. Belum optimalnya peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa.

14. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Permasalahan pada urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yaitu sebagai berikut:

a. Menurunnya Cakupan Peserta KB Aktif;
b. Belum optimalnya Persentase pencapaian peserta KB MKJP;
c. Menurunnya Cakupan anggota bina keluarga yang ber-KB (BKB, BKR, dan BKL);
d. Metode kontrasepsi jangka panjang masih rendah; dan
e. Masih tingginya laju pertambahan penduduk.

15. Perhubungan

Permasalahan pada urusan Perhubungan yaitu sebagai berikut:

a. Menurunnya Persentase layanan angkutan multimoda;
b. Angka kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas mengalami peningkatan;
c. Menurunnya kelaikan operasional kendaraan umum/pribadi di jalan raya;
d. Belum optimalnya Persentase layanan jasa sarana dan prasarana perhubungan;
e. Belum optimalnya pelayanan transportasi publik dan prasarana perhubungan;
f. Belum optimalnya kesadaran pemrekarsa dalam menerapkan penggunaan dokumen rekayasa lalu lintas dan rekomendasi/izin andalalin;
g. Belum optimalnya pengelolaan dan penataan jasa perparkiran;
h. Belum optimalnya penyediaan dan pemeliharaan perlengkapan jalan; dan
i. Belum optimalnya pelaksanaan Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di Jalan.

16. Komunikasi dan Informatika

Permasalahan pada urusan Komunikasi dan Informatika meliputi:

a. Jumlah berita yang dipublikasikan oleh mitra media online pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2021 yang mencapai 5.273 viewer;
b. Menurunnya Litbang Aplikasi untuk mendukung pelaksanaan SPBE;
c. Belum optimalnya Kualitas E-Government di Kabupaten Tabalong;
d. Menurunnya Cakupan layanan komunikasi;

e. Belum optimalnya Jumlah SKPD Yang Mengelola Aplikasi Terintegrasi (Web);
f. Belum optimalnya Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
g. Belum maksimalnya penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung SPBE;
h. Belum maksimalnya penyediaan informasi dan komunikasi publik oleh pemerintah daerah;
i. Masih adanya beberapa wilayah di Kabupaten Tabalong yang tidak terjangkau sinyal komunikasi;
j. Terbatasnya SDM belatar belakang teknis komunikasi, informatika, statistik dan persandian;
k. Belum maksimalnya penggunaan domain resmi pemerintah dalam penyelenggaraan layanan publik; dan
l. Belum optimalnya fungsi KIM yang telah terbentuk.

17. Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

Permasalahan pada urusan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah meliputi:

a. Persentase Koperasi Aktif pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2020 yang sebesar 61,76%;
b. Menurunnya Pertumbuhan UKM;
c. Masih lemahnya kualitas kelembagaan dan pengawasan Koperasi dan UKM);
d. Masih kurangnya pengembangan permodalan Koparasi dan UKM; dan
e. Masih lemahnya pemberdayaan Koperasi dan UKM).

18. Penanaman Modal

Permasalahan pada urusan Penanaman Modal yaitu sebagai berikut:

a. Menurunnya Jumlah nilai investasi berskala internasional PMA;
b. Menurunnya Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja Pada Perusahaan PMDN dan PMA;
c. Belum optimalnya promosi untuk meraih investor;
d. Belum optimalnya penyediaan peta potensi investasi terkait software dan data;
e. Belum optimalnya pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan penanaman modal; dan
f. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi penanaman modal.

19. Kepemudaan dan Olahraga

Permasalahan pada urusan Kepemudaan dan Olahraga yaitu sebagai berikut:

a. Prestasi atlet masih rendah; dan
b. Pembinaan kelembagaan kepemudaan belum optimal.

20. Statistik

Permasalahan pada urusan Statistik yaitu sebagai berikut:

a. Jumlah laporan data statistik sektoral daerah mengalami penurunan; dan
b. Penyelenggaran pengelolaan data dan informasi statistik sektoral belum optimal.

21. Persandian

Permasalahan pada urusan Persandian yaitu sebagai berikut:

a. Belum optimalnya jumlah informasi yang diamankan; dan
b. Belum optimalnya jumlah dokumen yang diterima dan diamankan melalui email.

22. Kebudayaan

Permasalahan pada urusan Kebudayaan yaitu sebagai berikut:

a. Menurunnya penyelenggaraan festival seni dan budaya;
b. Belum optimalnya sarana penyelenggaraan festival seni dan budaya; dan
c. Masih rendahnya kreatifitas dan inovasi kebudayaan.

23. Perpustakaan

Permasalahan pada urusan Perpustakaan yaitu sebagai berikut:

a. Menurunnya Jumlah Pengunjung Perpustakaan;
b. Koleksi buku yang tersedia di Perpustakaan pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2020 yang sebesar 77.655 buah;
c. Menurunnya jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan per tahun;
d. Jumlah pustakawan tenaga teknis dan penilai yang bersertifikat masih minim;
e. Belum optimalnya Nilai AKIP urusan perpustakaan;
f. Masih rendahnya tingkat literasi masyarakat; dan
g. Masih terbatasnya koleksi buku.

24. Kearsipan

Permasalahan pada urusan Kearsipan yaitu:

a. Menurunnya jumlah kecamatan yang telah dilakukan penataan arsip dinamis;
b. Belum optimalnya Persentase Perangkat Daerah yang mengelola Arsip secara baku; dan
c. Masih kurangnya SDM arsiparis.

25. Kelautan dan Perikanan

Permasalahan pada urusan Kelautan dan Perikanan sebagai

berikut:

a. Cakupan bina kelompok nelayan pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2019 yang sebesar 114;
b. Masih rendahnya Produksi perikanan kelompok nelayan;
c. Jumlah kelompok pengolah hasil perikanan pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2019 yang sebesar 13 kelompok;
d. Belum optimalnya Angka Konsumsi Ikan; dan
e. Jumlah kegiatan penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan mengalami penurunan.

26. Pariwisata

Permasalahan pada urusan Pariwisata yaitu:

a. Jumlah Wisatawan Domestik pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2021 yang mencapai 3.876.767 orang; dan
b. Sarana prasarana belum optimal.

27. Pertanian

Beberapa Permasalahan pada urusan Pertanian yaitu:

a. Produktivitas padi pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2021 yang mencapai 39,97;
b. Produktivitas kedelai pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2020 yang mencapai 1,28;

c. Produktivitas karet mengalami penurunan;
d. Menurunnya Populasi ternak untuk jenis Itik, Ayam ras petelur, Ayam ras pedaging dan Ayam kampung;
e. Menurunnya Produksi telor untuk jenis Itik, Ayam ras petelur dan Ayam kampung;
f. Masih rendahnya produksi dan mutu hasil pertanian dan perikanan; dan
g. Masih rendahnya nilai tambah hasil produk pertanian.

28. Perdagangan

Permasalahan pada urusan Perdagangan yaitu sebagai berikut:

a. Menurunnya Perkembangan Penerbitan SIUP Di Kabupaten Tabalong;
b. Menurunnya Perkembangan Penerbitan TDP Di Kabupaten Tabalong;
c. Menurunnya Prosentase konstribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB;
d. Belum optimalnya Persentase jumlah alat UTTP dipasar dan SPBU yang ditera ulang; dan
e. Belum optimalnya Jumlah produk unggulan daerah yang siap ekspor.

29. Perindustrian

Permasalahan pada urusan Perindustrian yaitu:

a. Menurunnya Jumlah Unit Usaha Menurut Kelompok Industri untuk jenis kelompok industri sandang dan Industri Kimia Bahan Bangunan;
b. Menurunnya Prosentase konstribusi sektor Industri terhadap PDRB;
c. Menurunnya Pertambahan Industri baru;
d. Belum optimalnya Persentase jumlah perizinan berusaha industri yang difasilitasi dengan yang dikeluarkan oleh

instansi terkait secara elektronik; dan

e. Masih rendahnya daya saing produk industri kecil dan menengah.

30. Fungsi Pendukung Urusan Pemerintahan

Permasalahan pada Fungsi Pendukung Urusan Pemerintahan yaitu:

a. Menurunnya Nilai Hasil Evaluasi SAKIP;
b. Menurunnya Indeks Pelayanan Publik;
c. Menurunnya Persentase Tingkat Pelayanan Anggaran pada Sekretariat DPRD; dan
d. Menurunnya Persentase Perda yang terselesaikan tepat waktu pada Sekretariat DPRD.

31. Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

Permasalahan pada Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan yakni Persentase Pemanfaatan Hasil Kelitbangan pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya, namun belum dapat mencapai seperti capaian pada tahun 2020 dan 2021 yang mencapai 100 persen.

3.2. Isu Strategis Daerah

3.2.1. Telaahan Isu Internasional

Isu strategis internasional yang berpengaruh terhadap kondisi Indonesia kedepan yaitu berupa 10 (sepuluh) megatren global. Kesepuluh megatren global dimaksud, meliputi:

1. **Perkembangan demografi global.** Penduduk dunia menjadi 9,45 miliar dan porsi lansia meningkay (Asia 55 persen).
2. **Geopolitik dan geoekonomi.** Eskalasi persaingan antarnegara dan kemunculan kekuatan baru; serta kontribusi ekonomi negara berkembang mencapai 71 persen.
3. **Perkembangan teknologi.** Teknologi akan mengantikan sekitar 40 persen pekerjaan saat ini.

4. **Peningkatan urbanisasi dunia.** Penduduk perkotaan mencapai 65 persen; dan peranan Produk Domesti Bruto (PDB) mencapai 70 persen.
5. **Konstelasi perdagangan global.** Perdagangan global tumbuh 3,4 persen per tahun.
6. **Tata kelola keuangan global.** Pergeseran kebijakan fiskal, *Central Bank Digital Currency* (CBDB), dan Fintech.
7. **Pertumbuhan kelas menengah (*middle class*).** Jumlah middle dan upper class lebih dari 90 persen (8,8 miliar).
8. **Peningkatan persaingan pemanfaatan sumber daya alam.** Peningkatan oeranan ekonomi Asia dan penduduk di Afrika mendorong persaingan memperebutkan sumber daya alam.
9. **Perubahan iklim**. Peningkatan suhu global disertai cuaca ekstrem dan bencana.
10. **Pemanfaatan luar angkasa (*space economy*).** Ekonomi antariksa, kelestarian antariksa, dan keamanan antariksa.

3.2.2. Telaahan Isu/Kebijakan Nasional

3.2.2.1. Telaahan Rancangan Teknoratik RPJMN Tahun 2025-2029

Penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Tabalong mempedomani Rancangan Teknokratik RPJMN Tahun 2025-2029. Tema Pembangunan Jangka Menengah Tahap Pertama RPJPN Tahun 2025–2045 adalah **Penguatan Fondasi Transformasi**. Adapun Fokus Agenda Pembangunan Tahun 2025–2029, yaitu:

1. Transformasi Sosial:

   Penuntasan pemenuhan pelayanan dasar kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial, serta peningkatan kualitas SDM untuk membentuk manusia produktif.
2. Transformasi Ekonomi:

   Hilirisasi SDA serta penguatan riset inovasi dan produktivitas tenaga kerja.
3. Transformasi Tata Kelola:

Kelembagaan tepat fungsi dan kolaboratif, peningkatan kualitas ASN, regulasi yang efektif, digitalisasi pelayanan publik, peningkatan integritas partai politik, dan pemberdayaan masyarakat sipil.

4. Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia:
   Memperkuat supremasi hukum dan stabilitas, serta membangun kekuatan pertahanan berdaya gentar kawasan dan ketangguhan diplomasi sebagai landasan transformasi dan Pembangunan.
5. Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi:
   Memperkuat ketahanan sosial budaya dan ekologi sebagai landasan dan modal dasar pembangunan.

Dua puluh upaya transformatif super prioritas (*Game Changer*) merupakan arah besar dan penggerak utama transformasi yang dapat menghadapi dinamika isu pembangunan serta gerbang utama dalam mencapai cita-cita bangsa dalam 20 tahun mendatang. *Game Changer* berimplikasi secara signifikan terhadap pencapaian sasaran visi dan perlu dituntaskan segera dalam setiap tahapan pembangunan.

1. Transformasi Sosial:
   a. Percepatan wajib belajar 13 tahun (1 tahun pra-sekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
   b. Peningkatan partisipasi pendidikan tinggi dan lulusan STEAM berkualitas termasuk pemanfaatan dana abadi pendidikan;
   c. Restrukturisasi kewenangan pengelolaan tenaga pendidikan dan kesehatan seperti guru, tenaga medis, dan tenaga kesehatan;
   d. Investasi pelayanan kesehatan primer, penuntasan *stunting*, dan eliminasi penyakit menular dan penyakit tropis terabaikan (terutama: tuberkulosis dan kusta);
   e. Penuntasan kemiskinan dengan satu sistem Regsosek dan perlindungan sosial adaptif terintegrasi.

2. Transformasi Ekonomi:
   a. Peningkatan anggaran Iptekin nasional menuju komersialisasi oleh industri;
   b. Industrialisasi, hilirisasi industri berbasis SDA unggulan, industri padat karya terampil, padat teknologi dan inovasi, serta berorientasi ekspor;
   c. Percepatan transisi energi berkeadilan menuju pemanfaatan energi baru dan terbarukan secara berkelanjutan didukung jaringan listrik terintegrasi serta transfortasi hijau;
   d. *Superplatform* untuk percepatan transformasi digital dan produksi talenta digital;
   e. Integrasi infrastruktur konektivitas dengan Kawasan pertumbuhan ekonomi;
   f. Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN).
3. Transformasi Tata Kelola:
   a. Pembentukan lembaga tunggal pengelola regulasi, transformasi manajemen ASN (terutama sistem penggajian tunggal dan pensiun), serta pemberantasan korupsi;
   b. Penguatan integrasi partai politik.
4. Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia:
   a. Transformasi sistem penuntutan menuju *single prosecution system* dan tranformasi lembaga kejaksaan sebagai *Advocaat General*;
   b. Transformasi industri pertahanan menuju kemandirian melalui skema inovatif untuk adopsi teknologi dan penguatan *value chain* industri nasional;
   c. Reformasi perencanaan dan fiskal: perencanaan dan pengandalian pembangunan berbasis risiko, penerapan aturan fiskal adaptif, reformasi APBN, serta transformasi kelembagaan perencanaan dan fiskal;
   d. Reformasi subsidi terutama energi terbarukan dan pupuk tepat sasaran.

Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi:

a. Penguatan karakter dan jati diri bangsa;
b. Reformasi pengelolaan sampah terintegrasi dari hulu ke hilir;
c. Ketahanan energi dan air serta kemandirian pangan dengan pendekatan terpadu FEW Nexus (*food, energy, water*).

Dalam Rancangan Teknokratik RPJMN 2025-2029 dimuat arah pembangunan wilayah untuk masing-masing provinsi. Tema Pembangunan yang diberikan untuk Provinsi Kalimantan Selatan adalah **Gerbang Logistik Kalimantan**. Dalam mewujdukan tema tersebut, maka pemerintan pusat memberikan beberapa *highlight* indikasi intervensi yang perlu dilakukan oleh Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun *highlight* indikasi intervensi dimaksdu dimuat di tabel berikut:

Tabel 4.1.
***Highlight* Indikasi Intervensi Pembangunan**
Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2025-2029

Transformasi	*Highlight* Indikasi Intervensi
Sosial	– Penguatan pencegahan dan percepatan penurunan stunting serta perbaikan gizi lainnya dan percepatan eliminasi malaria khususnya di kab/kota dengan kasus tertinggi – Pengendalian penyakit menular (TBC, malaria) dan eliminasi penyakit tropis terabaikan (kusta), serta peningkatan cakupan imunisasi – Penguatan kapasitas sistem pelayanan kesehatan (pemenuhan sarana prasarana dan alat, tenaga medis dan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan) – Pengembangan bidang keahlian jenjang SMK difokuskan untuk mendorong potensi daerah setempat pada sektor pertambangan dan penggalian
Ekonomi	– Peningkatan nilai tambah dan kompleksitas industri melalui (i) hilirisasi komoditi unggulan Kalimantan Selatan, dan (ii) berbasis teknologi tinggi dan berkelanjutan – Pengembangan destinasi wisata potensial, antara lain pengembangan eco-tourism kelas dunia berbasis aset alam (termasuk menjadi global geopark) di Geopark Geosite Meratus dengan pelibatan mitra lokal untuk meningkatkan nilai tambah pariwisata dan penyerapan tenaga kerja – Percepatan Penyelesaian Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Banjarbaru-Barito Kuala-Tanah Laut (Banjarbakula) – Penguatan koordinasi dan kerja sama antarwilayah untuk pengelolaan Wilayah Metropolitan Banjarmasin

Transformasi	*Highlight* Indikasi Intervensi
	dengan pembentukan lembaga pengelolaan lintas wilayah dan lintas pemerintahan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan wilayah – Pengembangan transportasi perkotaan yang terpadu dan berkelanjutan di Wilayah Metropolitan Banjarmasin – Peremajaan kota (urban renewal) secara inklusif dan terpadu dalam rangka mewujudkan kota tanpa permukiman kumuh – Pengembangan sistem perumahan publik yang terpadu dengan layanan infrastruktur dasar perkotaan dan disertai dengan penguatan tata Kelola – Penguatan interkoneksi ketenagalistrikan Barito – Mahakam dan persiapan interkoneksi transmisi Jawa Kalimantan – Pengembangan jalan, antara lain Jalan Trans Kalimantan Selatan, jalan akses mendukung simpul transportasi (Bandara Syamsuddin Noor dan Pelabuhan Penyebrangan Batulicin), peningkatan jalan daerah, penanganan daerah rawan kecelakaan, dan pemenuhan fasilitas keselamatan jalan – Pengembangan pelabuhan dan peningkatan layanan angkutan sungai dan penyebrangan perintis – Pengembangan kawasan Bandara Syamsudin Noor yang terintegrasi dengan pengembangan wilayah sekitar (termasuk aero city), serta optimalisasi dan peningkatan layanan dan prasarana Bandara Syamsir Alam, Bandara Tabalong, dan Batulicin
Tata Kelola	– Pengembangan smart government serta penguatan kapasitas aparatur daerah dan lembaga dalam hal manajemen data dan keamanan informasi, kapasitas digital SDM ASN, dan pengelolaan aset daerah – Peningkatan pencegahan dan pemberantasan korupsi melalui pendidikan anti korupsi; transparansi proses perencanaan, penganggaran, dan pengadaan jasa-jasa serta transparansi layanan perizinan berbasis digital
Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia	– Peningkatan keamanan untuk mengurangi tingkat kriminalitas lokal dan lintas batas
Ketahanan Sosial, Budaya, dan Ekologi	– Pengembangan ekonomi budaya melalui penguatan tata kelola festival wisata budaya Pasar Terapung dan Tanglong bertaraf internasional – Pelestarian warisan budaya pada situs-situs cagar budaya di kawasan Geopark Meratus dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan diplomasi budaya – Pengembangan irigasi di WS Cengal-Batulicin untuk meningkatkan ketahanan pangan – Peningkatan kapasitas tampungan air melalui pembangunan Bendungan Kusan, Riam Kiwa dan tampungan air serbaguna serta pemanfaatan bendungan terbangun untuk memenuhi kebutuhan air – Reformasi pengelolaan persampahan dengan mengoptimalkan pengolahan sampah organik dan anorganik serta menerapkan kebijakan industri berbasis *Extended Producer Responsibility* (EPR) di Wilayah

Transformasi	*Highlight* Indikasi Intervensi
	Metropolitan Banjarmasin, memanfaatkan teknologi pengolahan RDF plant dan teknologi tepat guna lainnya di berbagai lini industri khususnya di Kab. Tanah Laut, dan menerapkan konservasi TPA dan implementasi landill mining di kabupaten/kota yang memiliki kondisi kapasitas TPA telah penuh – Pengembangan dan perluasan layanan akses sanitasi aman dengan sistem terpusat yang didukung oleh penguatan tata kelola salah satunya melalui integrasi pelayanan air minum dan air limbah domestik di Wilayah Metropolitan Banjarmasin – Integrasi pendekatan struktural dan nonstruktural dengan menerapkan *naturebased solution* untuk mereduksi banjir di Kota Banjarmasin

Sumber: Rancangan Teknokratik RPJMN Tahun 2025-2029

3.2.2.2. Telaahan Pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN) ke Pulau Kalimantan

Pemindahan Ibu Kota Negara ke Kalimantan Timur sejalan dengan upaya untuk mewujudkan pertumbuhkan ekonomi yang lebih inklusif dan merata, salah satunya dengan membangun sebuah pusat gravitasi' ekonomi baru di tengah Indonesia. Pemindahan Ibu Kota Negara ke Pulau Kalimantan didasarkan pada beberapa pertimbangan. Lokasi yang dipilih direncanakan dapat memberikan kesempatan luas bagi daerah di luar Jawa untuk berkembang dan berkontribusi pada pemerataan pembangunan, serta mengurangi beban Jakarta sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi nasional.

Wilayah Kawasan Ibu Kota Nusantara dengan luas kurang lebih 56.180 hektare terletak pada dua kabupaten eksisting, yaitu Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Kawasan Ibu Kota Nusantara beririsan dengan dua kecamatan, yaitu Kecamatan Sepaku dan Kecamatan Loa Kulu. Di dalam Kawasan Ibu Kota Nusantara, terdapat 13 desa/kelurahan eksisting yaitu 11 desa terdiri dari Sungai Payang, Jonggon Desa, Argo Mulyo, Bukit Raya, Bumi Harapan, Karang Jinawi, Semoi Dua, Sukaraja, Sukomulyo, Tengin Baru, Wonosari dan 2 Kelurahan terdiri dari Pemaluan dan Sepaku.

Ibu Kota Negara Nusantara (IKN) mempunyai fungsi sentral dan menjadi simbol suatu negara untuk menunjukkan jati diri bangsa dan

negara. Oleh karena itu, pemindahan dan pengembangan ibu kota yang baru perlu didasarkan pada perkembangan prinsip pembangunan kota yang matang serta kebutuhan dan visi jangka panjang suatu bangsa. Paradigma perencanaan dan prinsip pengembangan IKN disusun menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan di lokasi yang baru.

Pembangunan dan pengelolaan Ibu Kota Nusantara memiliki visi Ibu Kota Negara sebagai kota dunia untuk semua yang bertujuan utama mewujudkan kota ideal yang dapat menjadi acuan (*role model*) bagi pembangunan dan pengelolaan kota di Indonesia dan dunia. Visi besar tersebut bertujuan untuk mewujudkan Ibu Kota Nusantara sebagai:

a. kota berkelanjutan di dunia, yang menciptakan kenyamanan, keselarasan dengan alam, ketangguhan melalui efisiensi penggunaan sumber daya dan rendah karbon;
b. penggerak ekonomi Indonesia di masa depan, yang memberi peluang ekonomi untuk semua melalui pengembangan potensi, inovasi, dan teknologi; serta
c. simbol identitas nasional, merepresentasikan keharmonisan dalam keragaman sesuai dengan Bhinneka Tunggal Ika.

Dalam rangka pelaksanaan Kewenangan Khusus, Otorita Ibu Kota Nusantara melaksanakan kerja sama dengan Daerah Mitra dan daerah lain berdasarkan pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Dalam rangka kerja sama, Otorita Ibu Kota Nusantara dapat memberikan dukungan pembangunan kepada Daerah Mitra sesuai Rencana Induk Ibu Kota Nusantara dan Perincian Rencana Induk Ibu Kota Nusantara beserta dokumen rencana tata ruang. Daerah Mitra adalah kawasan-kawasan tertentu di Pulau Kalimantan yang dibentuk dalam rangka pembangunan dan pengembangan superhub ekonomi Ibu Kota Nusantara, yang bekerja sama dengan Otorita tbu Kota Nusantara dan ditetapkan melalui Keputusan Kepala Otorita lbu Kota Nusantara.

Posisi Kabupaten Tabalong yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan merupakan daerah yang berdekatan dengan lokasi IKN. Dengan

posisi strategis ini, maka besar peluang Kabupaten Tabalong untuk berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan, jasa, dan tenaga kerja, serta peluang-peluang lainnya. Dengan posisi sebagai daerah penyanggah IKN, konektivitas juga menjadi hal yang sangat penting dan perlu menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan jangka panjang di Kabupaten Tabalong secara khusus dan secara untuk di Provinsi Kalimantan Selatan.

3.2.3. Telaahan Isu/Kebijakan Kabupaten Tabalong

3.2.3.1. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabalong

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabalong ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 03 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2023-2042. Dokumen ini menjadi pedoman penataan ruang selama 20 tahun kedepan, termasuk dalam hal perencanaan pembangunan daerah. RTRW Kabupaten Tabalong Tahun 2023-2042 menjadi pedoman dalam penyusunan RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045.

Penataan Ruang Wilayah Kabupaten bertujuan untuk **Mewujudkan Kabupaten Tabalong sebagai Penyangga Rencana Ibukota Negara dengan Pengembangan Pertanian, Agribisnis, Industri, Pariwisata, Penghasil Energi untuk Mendorong Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan**. Untuk mewujudkan tujuan penataan ruang kebijakan penataan ruang. Kebijakan penataan ruang kabupaten, terdiri atas:

a. peningkatan akses pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten yang mendukung kelancaran kegiatan sosial ekonomi dan pengembangan potensi daerah;
b. peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi yang mendukung pengembangan kawasan strategis kabupaten;
c. perwujudan pengembangan kawasan yang mendukung berkembangnya agribisnis;

d. pemantapan kawasan lindung yang ditujukan untuk menjamin keseimbangan dan keserasian lingkungan hidup serta kelestarian pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya buatan sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan;
e. pengembangan dan peningkatan fungsi kawasan dalam pengembangan perekonomian kabupaten yang produktif, efisien, dan mampu bersaing dalam perekonomian regional dan nasional;
f. perlindungan terhadap Kawasan Pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan wilayah;
g. pengembangan kegiatan peternakan, perikanan dan perkebunan untuk mendukung kegiatan ekonomi berkelanjutan;
h. pemantapan dan penetapan kawasan pertambangan baik pertambangan minyak dan gas bumi serta pertambangan batubara dan mineral;
i. pengembangan industri besar, menengah dan kecil;
j. pengembangan kebudayaan dan pariwisata yang mendukung aktivitas ekonomi;
k. pengembangan dan penataan kawasan permukiman; dan
l. peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara.

Untuk melaksanakan kebijakan penataan ruang, ditetapkan strategi penataan ruang wilayah. Strategi peningkatan akses pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten yang mendukung kelancaran kegiatan sosial ekonomi dan pengembangan potensi daerah terdiri atas:

a. mendorong kawasan perkotaan dan pusat pertumbuhan agar lebih kompetitif dan lebih efektif dalam pengembangan wilayah di sekitarnya;
b. mengembangkan infrastruktur PKL, Pusat Pelayanan Kawasan dan Pusat Pelayanan Lingkungan;

c. mengembangkan pusat pertumbuhan baru di kawasan yang belum terlayani oleh pusat pertumbuhan yang ada;
d. mengendalikan perkembangan kawasan pertumbuhan yang memiliki resiko bencana;
e. meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan telekomunikasi;
f. meningkatkan jaringan energi untuk memanfaatkan energi terbarukan dan tak terbarukan secara optimal serta mewujudkan keterpaduan sistem penyediaan tenaga listrik;
g. meningkatkan kualitas jaringan prasarana serta mewujudkan keterpaduan sistem jaringan sumber daya air; dan
h. meningkatkan kualitas jaringan prasarana serta mewujudkan keterpaduan sistem jaringan prasarana seperti sistem penyediaan air minum, sistem pengelolaan air limbah, sistem pengelolaan limbah B3, sistem jaringan persampahan wilayah, sistem jaringan evakuasi bencana dan sistem drainase.

Strategi peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi yang mendukung pengembangan kawasan strategis kabupaten terdiri atas:

a. meningkatkan kualitas jaringan prasarana dan mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasi darat dan udara;
b. meningkatkan manajemen transportasi darat; dan
c. mengembangkan sarana dan prasarana transportasi serta kualitas pelayanan transportasi sesuai dengan karakteristik wilayah dan di luar wilayah risiko bencana.

Strategi perwujudan pengembangan kawasan yang mendukung berkembangnya agribisnis terdiri atas:

a. mengembangkan komoditas dan produk unggulan berorientasi pasar;
b. menata dan mengembangkan kawasan dan sentra produksi secara terpadu dan berkelanjutan dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung;

c. mengembangkan konektivitas dan infrastruktur;
d. mengembangkan usaha dan investasi;
e. mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sumber daya manusia;
f. meningkatkan kapasitas petani dalam mengakses permodalan dan teknologi;
g. meningkatkan nilai tambah dan daya saing produksi dan pemasaran hasil pertanian;
h. mengendalikan mutu dan keamanan produk;
i. menguatkan peran dan fungsi kelembagaan petani untuk meningkatkan kemandirian petani; dan
j. memperkuat pengawasan pemanfaatan kegiatan peternakan, perikanan, perkebunan dan pertanian baik pertanian tanaman pangan dan hortikultura.

Strategi pemantapan kawasan lindung yang ditujukan untuk menjamin keseimbangan dan keserasian lingkungan hidup serta kelestarian pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya buatan sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan terdiri atas:

a. melestarikan dan meningkatkan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup untuk mempertahankan dan meningkatkan keseimbangan ekosistem, melestarikan keanekaragaman hayati, mempertahankan dan meningkatkan fungsi perlindungan kawasan, dan melestarikan keunikan bentang alam;
b. menetapkan kawasan berfungsi lindung dalam satu wilayah kabupaten yang disesuaikan dengan kondisi ekosistemnya;
c. mengelola secara terpadu dan mengendalikan pelaksanaan pembangunan secara ketat;
d. mengembalikan dan meningkatkan fungsi kawasan lindung yang telah menurun akibat pengembangan kegiatan budidaya, dalam rangka mewujudkan dan memelihara keseimbangan ekosistem wilayah;

e. membatasi kegiatan budidaya baik yang sudah ada maupun yang baru dalam kawasan lindung;
f. mengelola pemanfaatan sumber daya alam agar tidak melampaui daya dukung dan daya tampung kawasan;
g. mengelola dampak negatif kegiatan budidaya agar tidak menurunkan kualitas lingkungan hidup dan efisiensi kawasan;
h. membatasi kegiatan budidaya dalam kawasan cagar budaya, kecuali kegiatan yang berhubungan dengan fungsinya dan tidak mengubah bentang alam, kondisi penggunaan lahan, serta ekosistem alami yang ada;
i. menyebarkan informasi kepada masyarakat mengenai batas-batas kawasan lindung dan budidaya, serta syarat-syarat pelaksanaan kegiatan budidaya yang terdapat di dalam kawasan lindung;
j. memindahkan kegiatan penduduk yang mengganggu secara bertahap keluar kawasan lindung;
k. meningkatkan dan menambah bangunan pelindung tebing sungai maupun penanaman/penghijauan dan pengelolaan di hulu dan sepanjang DAS;
l. memberi perizinan kawasan hutan dengan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan; dan
m. mengembangkan RTH dengan luas paling sedikit 30% (tiga puluh persen) di kawasan perkotaan.

Strategi pengembangan dan peningkatan fungsi kawasan dalam pengembangan perekonomian kabupaten yang produktif, efisien, dan mampu bersaing dalam perekonomian regional dan nasional terdiri atas:

a. mengembangkan pusat pertumbuhan berbasis potensi sumber daya alam dan kegiatan budidaya unggulan sebagai penggerak utama pengembangan wilayah;
b. menciptakan iklim investasi yang kondusif;
c. mengelola pemanfaatan sumber daya alam agar tidak melampaui daya dukung dan daya tampung kawasan;

d. mengelola dampak negatif kegiatan budidaya agar tidak menurunkan kualitas lingkungan hidup dan efisiensi kawasan;
e. mengintensifkan promosi peluang investasi; dan
f. meningkatkan pelayanan prasarana dan sarana penunjang kegiatan ekonomi.

Strategi perlindungan terhadap Kawasan Pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan wilayah terdiri atas:

a. menetapkan Kawasan Pertanian pangan berkelanjutan pada lahan pertanian dengan teknis;
b. mengembangkan dan meningkatkan fungsi jaringan infrastruktur untuk pengairan pertanian pangan;
c. membangun waduk dan irigasi pertanian;
d. mengoptimalkan kualitas hasil panen setiap komoditas yang ada;
e. mengembangkan kualitas hasil produksi pertanian untuk meningkatkan tingkat ekspor ke luar daerah; dan
f. melindungi keberadaan daerah fungsional irigasi.

Strategi pengembangan kegiatan peternakan, perikanan dan perkebunan untuk mendukung kegiatan ekonomi berkelanjutan terdiri atas:

a. mengembangkan kawasan peternakan, perikanan dan perkebunan sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan;
b. memperkuat pengawasan dan pengendalian sumber daya perikanan secara terintegrasi antara pemerintah dan masyarakat;
c. melakukan studi kelayakan dan kajian analisis mengenai dampak lingkungan hidup atau upaya pengelolaan lingkungan dan upaya pemantauan lingkungan untuk setiap kegiatan perkebunan skala besar;
d. meningkatkan infrastruktur kegiatan peternakan, perikanan dan perkebunan;
e. mengembangkan industri pengolahan hasil ternak, perikanan dan perkebunan;

mendorong terbentuknya perusahaan pembibitan dan pakan ternak dan ikan untuk menghindari ketergantungan dari daerah luar; dan

g. melakukan pembinaan terhadap peternak dan budidaya ikan secara terpadu.

Strategi pemantapan dan penetapan kawasan pertambangan baik pertambangan minyak dan gas bumi serta pertambangan batubara dan mineral terdiri atas:

a. memetakan wilayah pertambangan mineral logam dan non logam serta batubara;
b. menetapkan wilayah pertambangan batuan;
c. mengelola dan memanfaatkan kawasan pertambangan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan kelestarian sumberdaya alam, daya dukung dan daya tampung lingkungan serta penanganan pasca tambang;
d. meningkatkan peran serta dan keterlibatan daerah Kabupaten dalam perizinan, pengelolaan sesuai dengan kewenangan kabupaten;
e. meningkatkan pengawasan pada wilayah yang terkena dampak; dan
f. memberikan rekomendasi pembatasan kegiatan pertambangan yang melewati daya dukung dan daya tampung lingkungan kepada pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat.

Strategi pengembangan industri besar, menengah dan kecil terdiri atas:

a. mewujudkan keterpaduan kawasan industri besar dan menengah dengan akses transportasi;
b. mengembangkan industri berbasis sumberdaya lokal;
c. mengembangkan pasar industri kecil;
d. mengembangkan kawasan besar, menengah dan kecil berbasis daya dukung dan daya tampung;
e. melaksanakan studi kelayakan dan kajian kajian analisis mengenai dampak lingkungan hidup atau upaya pengelolaan lingkungan dan upaya pemantauan lingkungan untuk setiap setiap kegiatan industri; dan

meningkatkan pengawasan pada wilayah yang terkena dampak.

Strategi pengembangan kebudayaan dan pariwisata yang mendukung aktivitas ekonomi terdiri atas:

a. meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata;
b. melestarikan dan melindungi kebudayaan yang sudah ada melalui kegiatan – kegiatan kebudayaan;
c. mengembangkan produk pariwisata yang bertumpu pada kebudayaan, peninggalan budaya dan pesona alam lokal yang bernilai tambah tinggi dan berdaya saing;
d. meningkatkan penyelenggaraan promosi objek tujuan wisata;
e. meningkatkan dan mengembangkan objek wisata alam, budaya dan buatan;
f. mengembangkan pusat-pusat dan jaringan informasi sebagai promosi pariwisata; dan
g. meningkatkan dan mengembangkan sistem transportasi untuk mendukung kegiatan pariwisata.

Strategi pengembangan dan penataan kawasan permukiman terdiri atas:

a. menata kawasan permukiman padat di pusat kota menjadi kawasan permukiman sehat, nyaman dan layak huni;
b. peremajaan kawasan permukiman kumuh dan permukiman tepian sungai seta daerah rawan bencana;
c. menyusun peraturan mengenai tata bangunan dan lingkungan dalam kawasan permukiman;
d. mengembangkan ruang terbuka hijau; dan
e. mengembangkan permukiman baru diarahkan untuk memanfaatkan dan menghargai bentukan alam, seperti: kontur, topografi, geologi, vegetasi, rawan bencana dan lain-lain.

Strategi peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara terdiri atas:

a. mendukung penetapan kawasan strategis nasional dengan fungsi khusus pertahanan dan keamanan;
b. mengembangkan kawasan lindung dan/atau kawasan budi daya tidak terbangun di sekitar aset-aset pertahanan dan keamanan;
c. mengembangkan kawasan lindung dan/atau budidaya tidak terbangun di sekitar kawasan pertahanan sebagai zona penyangga yang memisahkan kawasan tersebut dengan kawasan budi daya terbangun;
d. mengembangkan kegiatan budidaya secara selektif di dalam dan di sekitar aset-aset pertahanan untuk menjaga fungsi pertahanan dan keamanan; dan
e. turut serta memelihara dan menjaga aset-aset pertahanan dan keamanan negara.

Kawasan strategis di Kabupaten Tabalong terdiri atas:

a. Kawasan Strategis Provinsi

Kawasan Strategis Provinsi terdiri atas:

1) Kawasan Rawa Batang Banyu yang merupakan kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi; dan
2) Kawasan Pegunungan Meratus yang merupakan kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

b. Kawasan Strategis Kabupaten

Kawasan Strategis Kabupaten terdiri atas:

1) kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi;
2) kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi; dan
3) kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.
   a) Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi terdiri atas:

i. kawasan perkotaan Tanjung di Kecamatan Murung Pudak, Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Tanta; dan
ii. Kawasan Peruntukan Industri Seradang di Kecamatan Haruai dan Kecamatan Upau.

b) Kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi berupa kawasan minyak dan gas bumi di Kecamatan Tanjung, Murung Pudak dan Kecamatan Tanta.

c) Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berupa Kawasan Hulu Sungai Tabalong, terdiri atas:
i. Kawasan sub daerah aliran sungai Tabalong Kiwa Bagian Hulu Sungai Tabalong di Kecamatan Bintang Ara dan Kecamatan Muara Uya; dan
ii. Kawasan sub daerah aliran sungai Tabalong Kanan Bagian Hulu Sungai Tabalong di Kecamatan Jaro dan Kecamatan Muara Uya.

3.2.3.2. Telaahan RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Dengan akan berakhirnya RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2005-2025, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong telah menyusun RPJPD Tahun 2025-2045 yang saat ini tinggal menunggu penetapan Peraturan Daerah.

Isu strategis dalam RPJPD Kabupaten Tabalong, meliputi:

a. Pembangunan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Sejahtera
b. Pengembangan Ekonomi yang Inklusif dan Berorientasi Kerakyatan
c. Penguatan Tata Kelola Pemerintahan
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Lestari dan Berkelanjutan
e. Pembangunan Sarana dan Prasarana Wilayah yang Mendukung Perekonomian

Visi RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045, yaitu: **"TABALONG TERDEPAN, MAJU, DAN BERKELANJUTAN".** Visi ini

adalah keadaan yang ingin dicapai Kabupaten Tabalong untuk dapat mewujudkan kualitas kehidupan yang semakin baik, maju, dan berdaya saing tinggi. Kemajuan yang dicapai membawa Kabupaten Tabalong menjadi daerah yang berdaya ungkit tinggi bagi keberhasilan pembangunan di Kalimantan Selatan terutama dikaitkan dengan posisi sebagai gerbang logistik di Pulau Kalimantan dan daerah yang berdampingan dengan IKN.

Dalam mewujdukan visi, ditetapkan 5 (lima) misi RPJPD Kabupaten Tabalong 2025-2045, meliputi:

1. Mewujudkan Transformasi Sosial untuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas.
2. Mewujudkan Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan.
3. Mewujudkan Transformasi Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (*Good Governance*).
4. Mewujudkan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan dan Berketahanan Bencana.
5. Mewujudkan Prasarana dan Sarana yang Merata dan Berkualitas.

Lebih rinci mengenai substansi RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045 ditelaah pada Bab V dokumen Rancangan Teknokratik RPJMD ini.

3.2.3.3. Penetapan Isu Strategis Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Tabalong 2025-2029

Isu Strategis Rancangan Teknokratik RPJMD adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah karena dampaknya yang signifikan bagi daerah dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, berjangka menengah, dan menentukan pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah di masa yang akan datang. Isu strategis Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Tabalong tahun 2025-2029 dirumuskan dengan mempedomani RPJPD Kabupaten

Tabalong Tahun 2025-2029 dan RTRW Kabupaten Tabalong, dan memperhatikan kebijakan provinsi dan Rancangan Teknokratik RPJMN. Selain itu rumusan isu stratgeis juga mempertimbangkan capaian kinerja pembangunan masa lalu dan permasalahan pembangunan kabupaten.

Berdasarkan hasil analisis, maka diidentifikasi isu strategis Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029 sebagian besar merupakan isu strategis RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045, dengan beberapa penambahan isu aktual, meliputi:

1. **Pembangunan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Sejahtera**

   Sumber daya manusia merupakan modal dasar dalam pembangunan daerah. Perkembangan penduduk menuntut pemenuhan kebutuhan pelayanan pendidikan, kesehatan, dan hidup yang layak. Kebutuhan hidup lain juga perlu mendapat perhatian, terutama dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Peningkatan kualiats SDM juga diarahkan untuk memberikan perlindungan sosial bagi masyarakat terutama yang rentan, perlindungan perempuan dan anak, pengarusutamaan gender, dan peningkatan kualitas pemuda.

   Pengembangan dan pelestarian budaya lokal yang menjadi kekayaan daerah, menjadi bagian dalam pembangunan SDM yang perlu diagendakan dalam pembangunan jangka panjang. Dengan demikian, budaya dan nilai-nilai luhur di dalam masyarakat tetap terjaga dan menjadi identitas daerah dan masyarakat.

2. **Pengembangan Ekonomi yang Inklusif dan Berorientasi Kerakyatan**

   Perekonomian Kabupaten Tabalong selama ini banyak dipengaruhi oleh sektor pertambangan dan penggalian. Potensi tambang dan bahan galian sebagai kekayaan alam yang tidak dapat diperbarui akan habis, sehingga ketergantungan terhadap sektor ini perlu dikurangi secara bertahap. Pengembangan sektor-sektor potensial

dan yang terbilang baru menjadi sebuah keharusan untuk jangka panjang. Upaya pengembangan sektor lain seperti pertanian dalam arti luas, perindustrian, perdagangan, dan jasa mempunyai prospek yang baik.

Hilirisasi merupakan salah satu kebijakan nasional dan menjasi sebuah strategi yang akan dilaksanakan untuk pembangunan jangka panjang periode tahun 2025-2045. Hilirisasi sumber daya alam diharapkan akan memberikan nilai tambah yang lebih tinggi. Dalam proses ini, penerapan prinsip ekonomi kerakyatan tetap dilansanakan dengan melibatkan koperasi, UKM, dan IKM. Dengan demikian akan meningkatkan daya saing suatu negara dan menciptakan keberlanjutan ekonomi jangka panjang.

Posisi strategis Kabupaten Tabalong yang berdekatan dengan IKN menjadikan daerah ini memiliki peluang yang besar untuk ikut berkembang seiring pembangunan dan pengembangan IKN. Arah pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai gerbang logistik di Kalimantan memberikan peluang besar bagi Tabalong untuk menjadi bagian dalam rantai nilai domestik yang bertahap dalam jangka panjang menuju ekspansi global.

3. Penguatan Tata Kelola Pemerintahan

Transformasi organisasi pemerintahan daerah perlu secepatnya dilakukan dengan melibatkan seluruh SDM aparatur dan berbagai pihak yang terkait dalam proses pemerintahan dan pemberian pelayanan publik. Langkah-langkah transformasi dilakukan untuk menciptakan birokrasi yang bersih, kompeten dan melayani dengan mengoptimalkan kemajuan TIK dan berbasis inovasi.

4. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Lestari dan Berkelanjutan

Kekayaan alam di Kabupaten Tabalong telah memberikan penghidupan bagi masyarakat, bahkan menjadikan daerah ini salah satu daerah dengan PDRB yang tinggi di Kalimantan Selatan.

Mengingat sebagian kekayaan alam ini memiliki karakteristik dan siklus yang spesifik atau tidak dapat diperbarui, maka diperlukan pengelolaan yang bijak dan efisien.

Pengelolaan kekayaan alam seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, migas serta pertambangan dan penggalian, termasuk juga didalamnya pemanfaatan lahan memiliki peran strategis bagi perkembangan daerah. Perlu kesadaran dan upaya bersama untuk memanfaatkan sumber daya alam termasuk lahan secara lestari dan tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan. Penggunaan teknologi dapat menjadi salah satu solusi pemanfaatan SDA, dengan tetap mempertimbangkan teknologi yang ramah lingkungan. Sehingga tidak hanya memperoleh keuntungan secara ekonomi, namun kita juga berkewajiban untuk mempertahankan keseimbangan lingkungan, sosial, dan kelembagaan dalam proses pemanfaatan SDA.

Pengelolaan dan pemanfaatan kawasan pertambangan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat perlu terus diupayakan, termasuk penanganan pasca tambang. Perlu adanya pengawasan pada wilayah yang terkena dampak dari aktivitas pertambangan, termasuk dapat memberikan rekomendasi pembatasan kegiatan pertambangan yang melewati daya dukung dan daya tampung lingkungan kepada pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat.

Dengan pengelolaan SDA dan aktivitas perekonomian sebagai bagian dari proses pengolahan hasil SDA secara bijak, maka dapat dilakukan pencegahan, pengendalian, dan penanganan penurunan kualitas lingkungan hidup. Prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat diterapkan dalam setiap kebijakan pembangunan sehingga dapat menjaga keseimbangan ekosistem.

5. Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal yang Menyeluruh

Pelayanan urusan wajib pemerintahan daerah yang meliputi bidang

pendidikan, bidang kesehatan, bidang pekerjaan umum, bidang perumahan rakyat, bidang ketentraman dan ketertiban, serta bidang sosial harus diberikan kepada warga masyarakat sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM). Dalam pelaksanaannya, masih ditemui belum terpenuhinya seluruh pemenuhan SPM baik dari aspek cakupan penerima layanan maupun dari aspek mutu layanan.

Berdasarkan kinerja penerapan SPM dalam pembangunan sampai tahun 2023, masih perlu ditingkatkan beberapa pelayanan khususnya di bidang pendidikan, bidang pekerjaan umum, bidang perumahan rakyat, dan bidang sosial. Dengan bertambahnya penduduk dan tuntutan hidup masyatakat, maka diperlukan pelayanan dasar yang lebih terpadu dan menjangkau seluruh wilayah. Pemerintah daerah perlu memprioritaskan pemenuhan SPM disertai dengan kebijakan penganggaran yang mencukupi.

6. Pembangunan Sarana dan Prasarana Wilayah yang Mendukung Perekonomian

Transformasi sosial, ekonomi, dan tata kelola yang akan dicapai dalam 20 tahun kedepan membutuhkan dukungan sarana dan prasana yang berkualitas dan memanfaatkan kemajuan TIK. Sebagai tahap pertama dari pelaksanaan pembangunan jangka panjang periode tahun 2025-2045, maka pembangunan Kabupaten Tabalong tahun 2025-2029 harus menyiapkan fondasi yang kuat bagi upaya transformasi kedepan.

Penyediaan sarana dan prasarana wilayah dan pengembangan konektivitas yang terintegrasi antardaerah dan multi moda menjadi sebuah tuntutan perkembangan sebuah wilayah. Dengan kemajuan teknologi dan mobilitas penduduk yang semakin tinggi, memerlukan infrastruktur yang memadai dan menjangkau seluruh wilayah.

Penyediaan sarana dan prasarana perlu direncanakan dengan baik

sesuai dengan RTRW dan prioritas daerah, serta didukung pendanaan yang memadai. Sebagaimana diketahui, pembangunan dan/atau pengembangan infrastruktur seringkali membutuhkan dana tidak sedikit. Sementara di sisi lain, kemampuan keuangan pemerintah daerah kabupaten terbatas. Untuk itu, pemerintah daerah membuka peluang sumber-sumber pendanaan lain selain APBD kabupaten, baik dari sektor publik maupun non publik. Dengan demikian, diharapkan tercipta akselerasi pembangunan infrastruktur yang mendorong kemajuan daerah.

Rancangan Teknokratik
Rencana Pembangunan
Jangka Menengah Daerah
(RPJMD) Kabupaten
Tabalong

BAB V

REKOMENDASI

Tabalong Terdepan

BAB V
REKOMENDASI

5.1. Telaahan RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

5.1.1. Visi dan Misi RPJPD

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan daerah. Visi pembangunan jangka panjang Kabupaten Tabalong merupakan cita-cita seluruh masyarakat Tabalong yang akan diwujudkan bersama-sama. Dengan memperhatikan hasil evaluasi RPJPD Kabupaten Tabelong pada periode sebelumnya, isu strategis, perkembangan isu global, RPJPD Provinsi dan RPJPN 2025-2045, maka disusun visi RPJPD Kabupaten Tabelong Tahun 2025-2045. Visi pembangunan jangka panjang Kabupaten Tabalong tahun 2025–2045 adalah: **"TABALONG TERDEPAN, MAJU, DAN BERKELANJUTAN".**

Visi pembangunan daerah tahun 2025-2045 mengarah pada pencapaian harapan masyarakat Tabalong. Visi pembangunan daerah tersebut harus dapat diukur untuk dapat mengetahui tingkat kesejahteraan, kemapanan, kemajuan dan keberlanjutan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, perlu kiranya diberikan penjelasan makna visi untuk mendapatkan kesamaan persepsi tentang muatan substansi filosofis yang terkandung, sehingga segenap pemangku kepentingan secara sinergis dan optimal dapat memberikan kontribusi dalam rangka pencapaiannya.

Tabalong. Tabalong diartikan sebagai suatu daerah otonom. Daerah otonom (selanjutnya disebut daerah) adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Daerah menunjukkan suatu kesatuan pemerintahan dan kemasyarakatan beserta semua potensi yang dimiliki.

Terdepan. Merupakan upaya dan semangat kepeloporan untuk mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik dan berdaya saing dalam berbagai bidang kehidupan. Pelaksanaan pembangunan mengutamakan pemberdayaan sumber daya lokal berwawasan lingkungan, inovatif dan adaftif dalam membentuk fondasi ekonomi dan sosial yang kuat untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Hilirisasi sumber daya alam yang didukung oleh SDM yang handal, teknologi dan inovasi, serta sarana dan prasarana berkualitas diharapkan dapat mempercepat transformasi ekonomi Tabalong menuju daerah yang unggul dan maju. Posisi strategis Kabupaten Tabalong sebagai gerbang IKN dalam regional Kalimantan Selatan menjadikan Tabalong terdepan dalam menikmati kemajuan pembangunan nasional sekaligus sebagai produsen logistik rantai pasokan bagi pengembangan wilayah dan masyarakat di IKN.

Maju. Memiliki makna bahwa pelaksanaan pembangunan daerah senantiasa dilandasi dengan keinginan bersama untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik secara fisik maupun nonfisik didukung oleh sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi, berperadaban tinggi, profesional serta berwawasan luas. Maju juga diarahkan pada terbentuknya daerah yang mampu mengelola segenap potensinya namun tetap mengedepankan pentingnya kolaborasi dan sinergi. Masyarakat Tabalong diharapkan sejahtera, terpenuhi kebutuhan ekonomi (materiil) maupun sosial (spiritual).

Berkelanjutan. Memiliki makna bahwa pembangunan jangka panjang Tabalong dilakukan dengan menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola tetap terjaga untuk menjamin berkesinambungan pembangunan sampai generasi mendatang. Upaya menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan tetap dilakukan. Kondisi lingkungan yang masih bagus tetap dipertahankan dan yang

mengalami degradasi akan diupayakan untuk dipulihkan atau ditingkatkan fungsinya. Seiring kemajuan pembangunan dan perkembangan IPTEK, masyarakat tetap mempertahankan nilai-nilai luhur, budaya, agama, dan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Modal dasar sosial ini menjadi fondasi dalam pembangunan sosial budaya dan sumber daya manusia serta pengelolaan lingkungan hidup.

Visi ***"Tabalong Terdepan, Maju, dan Berkelanjutan"*** adalah keadaan yang ingin dicapai Kabupaten Tabalong untuk dapat mewujudkan kualitas kehidupan yang semakin baik, maju, dan berdaya saing tinggi. Kemajuan yang dicapai membawa Kabupaten Tabalong menjadi daerah yang berdaya ungkit tinggi bagi keberhasilan pembangunan di Kalimantan Selatan terutama dikaitkan dengan posisi sebagai gerbang logistik di Pulau Kalimantan dan daerah yang berdampingan dengan IKN.

Pencapaian visi RPJPD ditandai dengan beberapa sasaran visi. Sasaran visi yang akan dicapai dilengkapi dengan indikator kinerja dan target tahun 2025 dan target akhir periode 2045. Rumusan sasaran visi RPJPD Kabupaten Tabalong merupakan hasil penyelarasan dengan sasaran visi RPJPD Provinsi Kalimantan Selatan dan selaras dengan RPJPN. Sasaran visi RPJPD terdiri atas 5 sasaran dengan 8 (delapan) indikator kinerja sebagaimana dimuat dalam Tabel 5.1.

Tabel 5.1.

Sasaran Visi RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Sasaran Visi	Indikator	Baseline 2025	Target 2045
1. Peningkatan Pendapatan per kapita	a. PDRB Per Kapita (Rp Juta)	118 - 135,4	550 - 650
	b. Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,74	6,84 - 7,34
	c. Kontribusi PDRB Industri Pengolahan (%)	7,22	11,78
2. Pengentasan Kemiskinan dan Ketimpangan	a. Tingkat Kemiskinan (%)	4,53-5,1	0,22-0,75
	b. Rasio gini (Indeks)	0,244-0,344	0,185-0,279
	c. Nilai PDRB Kab/Kota (ADHB) (Triliun Rupiah)	33,3	253,34

2. Peningkatan Daya Saing Daerah	Indeks Daya Saing Daerah (Indeks)	3,02-3,33	4,01-4,17
4. Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia	Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)	80,16	82,60-85,10
5. Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	76,08-77,2	85,15-87,87

Sumber: hasil analisis, 2024

Dalam mewujudkan visi pembangunan jangka panjang daerah tersebut ditempuh melalui misi. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045 dirumuskan dengan memerhatikan misi RPJPD Provinsi Kalimantan Selatan dan RPJPN. Kelima misi RPJPD Kabupaten Tabalong 2025-2045, meliputi:

1. **Mewujudkan Transformasi Sosial untuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas**

   Misi ini ditandai dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia, meningkatnya pemerataan pendidikan dan kesempatan memperoleh pendidikan yang layak, meningkatnya akses, pemerataan, dan mutu pelayanan kesehatan, makin mantapnya kearifan budaya lokal; dan meningkatnya dan menguatnya sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang tanpa diskriminasi, serta makin kuatnya karakter masyarakat yang berbudaya, tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan falsafah Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang, dan dinamis.

2. **Mewujudkan Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan**

   Misi ini ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga pendapatan perkapita pada akhir periode pembangunan jangka panjang mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan

KabupatenKabupaten yang maju di Indonesia; membaiknya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif sektor basis ekonomi daerah sehingga mampu menghasilkan komoditi berkualitas, berdaya saing global, menjadi motor penggerak perekonomian; meningkatnya sumber-sumber pembiayaan pembangunan daerah; semakin meningkatnya kualitas pelayanan; semakin baiknya ketersediaan kebutuhan pokok yang didukung dengan swasembada pangan dan yang disertai dengan tersedianya instrumen jaminan pangan pada tingkat masyarakat; dan semakin optimalnya pemanfaatan aset dan produk daerah yang berdaya saing tinggi sebagai sumber-sumber kekayaan daerah.

3. **Mewujudkan Transformasi Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (*Good Governance*)**

   Misi ini ditandai dengan semakin meningkatnya kinerja penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik didukung dengan peningkatan profesionalisme aparatur daerah, peningkatan kualitas pelayanan publik sesuai dengan standar mutu pelayanan yang berorientasi pada terciptanya kepuasan masyarakat, pengembangan sistem dan iklim demokrasi pada berbagai aspek kehidupan politik, peningkatan kemampuan dan kemandirian daerah dalam mendukung pembangunan daerah, penguatan kelembagaan lokal yang mampu mengakomodasi tuntutan perubahan dan berperan aktif dalam pembangunan daerah, dan peningkatan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak pada tingkat lokal, nasional, dan internasional. Selain itu dapat mewujudkan keberhasilan otonomi daerah yang seimbang yang didukung oleh stakeholders dalam mempercepat kesejahteraan rakyat dan pelayanan umum.

4. **Mewujudkan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan dan Berketahanan Bencana**

Misi ini ditandai dengan meningkatnya pengelolaan sumber daya alam yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup dan mengurangi laju pemanasan global; meningkatnya kualitas dan pengelolaan kekayaan keragaman jenis dan kekhasan sumber daya alam untuk mewujudkan nilai tambah, daya saing, dan modal pembangunan daerah; meningkatnya kesadaran, sikap mental, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, serta mengurangi risiko bencana alam.

5. **Mewujudkan Prasarana dan Sarana yang Merata dan Berkualitas**

   Misi ini ditandai dengan meningkatkan dan memantapkan jaringan infrastruktur wilayah yang andal sehingga dapat menjamin peningkatan aksesibilitas dan mobilitas faktor-faktor yang mendukung berkembangnya aktivitas produksi dan mampu membuka isolasi daerah serta membentuk kawasan-kawasan pertumbuhan baru. Terpenuhinya kebutuhan perumahan rakyat layak huni yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukungnya untuk mewujudkan daerah tanpa permukiman kumuh. Terpenuhi dan meratanya kebutuhan prasarana dan sarana pelayanan dasar di seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan dalam rangka peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

5.1.2. Arah Kebijakan dan Sasaran Pokok

Pencapaian visi dan misi pembangunan 20 tahun (RPJPD) ditempuh melalui 4 (empat) tema besar pada masing-masing tahapan pembangunan lima tahunan. Tema pembangunan jangka panjang memberikan fokus pembangunan pada masing-masing tahap pembangunan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Gambar 5.1.

Tema Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Tabalong

	Mewujudkan "TABALONG TERDEPAN, MAJU, DAN BERKELANJUTAN"			
	TAHAP I (2025-2029)	**TAHAP II (2030-2034)**	**TAHAP III (2035-2039)**	**TAHAP IV (2040-2045)**
	PENGUATAN FONDASI TRANSFORMASI	**AKSELERASI TRANSFORMASI**	**PEMANTAPAN TRANSFORMASI**	**PERWUJUDAN TABALONG TERDEPAN, MAJU, DAN BERKELANJUTAN**
Transformasi Sosial	Pemenuhan pelayanan dasar kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial	Percepatan Pembangunan SDM berkualitas dan inklusif	Penguatan daya saing SDM dan keberlanjutan kesejahteraan	SDM Tabalong yang Unggul
Transformasi Ekonomi	Hilirisasi SDA serta penguatan riset inovasi dan produktivitas tenaga kerja	Peningkatan produktivitas secara masif dan perluasan sumber pertumbuhan ekonomi	Stabilitasasi pertumbuhan ekonomi yang didukung jaringan rantai nasional dan domestik	Daerah dengan ekonomi yang kuat
Trnasformasi Tata Kelola	Kelembagaan tepat fungsi dan kolaboratif, peningkatan kualitas ASN, regulasi yang efektif, digitalisasi pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat	SDM ASN berkualitas, regulasi berbasis teknologi yang informatif, dan masyarakat sipil partis ipatif	Kelembagaan adaptif, SDM ASN kompetitif, regulasi adaptif, dan masyarakat sipil mandiri	Regulasi dan tata kelola yang berintegritas dan adaptif

Sumber: hasil analisis, 2024

Pembangunan jangka panjang daerah Kabupaten Tabalong tahun 2025-2045 ditujukan untuk mewujudkan visi "Tabalong Terdepan, Maju, dan Berkelanjutan, maka pembangunan daerah dalam 20 tahun mendatang diarahkan pada pencapaian sasaran-sasaran pokok. Setiap misi dijabarkan ke sasaran pokok yang akan menjelaskan target dari capaian pembangunan jangka panjang pada akhir tahun keduapuluh. Sasaran pokok merupakan target berdasarkan arah

kebijakan pembangunan pada setiap periode lima tahunan yang ditentukan berdasarkan pentahapan pembangunan.

Arah kebijakan dibagi menjadi 4 (empat) tahapan pembangunan selama 20. Pentahapan arah kebijakan pembangunan jangka panjang daerah bertujuan untuk menentukan tahapan dan prioritas pembangunan selama 20 tahun dalam rangka mencapai misi RPJPD. Arah kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan pelaksanaan pembangunan dalam mencapai misi pembangunan jangka panjang. Penekanan prioritas dalam setiap tahapan berbeda-beda, tetapi memiliki kesinambungan dari satu periode/tahap ke periode/tahap berikutnya. Arah kebijakan akan menjadi pedoman bagi penyusunan RPJMD selama 4 (empat) periode, untuk menjamin keberlanjutan pembangunan menuju perwujudan visi dan misi pada tahun 2045.

Tabel 5.2.

Arah Kebijakan Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

No	Misi	Tahap I (2025-2029)	Tahap II (2030-2034)	Tahap III (2035-2039)	Tahap IV (2040-2045)
		PENGUATAN FONDASI TRANSFORMASI	AKSELERASI TRANSFORMASI	PEMANTAPAN TRANSFORMASI	PERWUJUDAN TABALONG TERDEPAN, MAJU, DAN BERKELANJUTAN
VISI: TABALONG TERDEPAN, MAJU, DAN BERKELANJUTAN					
1	Mewujudkan Transformasi Sosial untuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas	1 Peningkatan kualitas dan distribusi tenaga pendidik	1 Penguatan kompetensi dan kualitas tenaga pendidik secara merata	1 Pemantapan kompetensi dan kualitas tenaga pendidik secara merata	1 Pendayagunaan kompetensi dan kualitas tenaga pendidik untuk peningkatan kualitas anak didik
		2 Penerapan Wajib PAUD 1 tahun dan wajib belajar 12 tahun	2 Percepatan penerapan Wajib PAUD 1 tahun dan wajib belajar 12 tahun serta pengembangan pendidikan tinggi	2 Pemantapan penerapan Wajib PAUD 1 tahun dan wajib belajar 12 tahun serta pengembangan pendidikan tinggi	2 Penuntasan Wajib PAUD 1 tahun dan wajib belajar 12 tahun serta pengembangan pendidikan tinggi
		3 Peningkatan kualitas sarana, prasarana dan kemudahan akses pendidikan terutama di daerah terpencil.	3 Percepatan penyediaan sarana, prasarana dan kemudahan akses pendidikan terutama di daerah terpencil.	3 Penguatan penyediaan sarana, prasarana dan kemudahan akses pendidikan terutama di daerah terpencil.	3 Pemenuhan sarana, prasarana dan kemudahan akses pendidikan terutama di daerah terpencil.
		4 Peningkatan akses dan kualitas pendidikan vokasi untuk menyiapkan dan menyediakan tenaga kerja terampil sesuai kebutuhan dunia kerja.	4 Percepatan penyediaan akses dan kualitas pendidikan vokasi untuk menyiapkan dan menyediakan tenaga kerja terampil sesuai kebutuhan dunia kerja.	4 Pemantapan akses dan kualitas pendidikan vokasi untuk menyiapkan dan menyediakan tenaga kerja terampil sesuai kebutuhan dunia kerja.	4 Optimalisasi akses dan kualitas pendidikan vokasi untuk menyiapkan dan menyediakan tenaga kerja terampil sesuai kebutuhan dunia kerja.
		5 Peningkatan kapasitas dan fasilitas pelatihan kerja.	5 Perluasan kapasitas dan fasilitas pelatihan kerja yang menghasilkan tenaga kerja terampil	5 Pemantapan kapasitas dan fasilitas pelatihan kerja yang menghasilkan tenaga kerja terampil	5 Optimalisasi kapasitas dan fasilitas pelatihan kerja yang menghasilkan tenaga kerja terampil
		6 Peningkatan kualitas dan distribusi tenaga medis dan kesehatan	6 Percepatan peningkatan kualitas dan distribusi	6 Pemantapan kualitas dan distribusi tenaga medis dan kesehatan.	6 Pendayagunaan tenaga medis dan kesehatan untuk peningkatan derajat

No	Misi	Tahap I (2025-2029) PENGUATAN FONDASI TRANSFORMASI	Tahap II (2030-2034) AKSELERASI TRANSFORMASI	Tahap III (2035-2039) PEMANTAPAN TRANSFORMASI	Tahap IV (2040-2045) PERWUJUDAN TABALONG TERDEPAN, MAJU, DAN BERKELANJUTAN
			tenaga medis dan kesehatan.		kesehatan masyarakat yang merata
		7 Penyediaan layanan kesehatan lanjutan dan peningkatan spesialisasi keahlian medis.	7 Percepatan penyediaan layanan kesehatan lanjutan dan peningkatan spesialisasi keahlian medis.	7 Penguatan penyediaan layanan kesehatan lanjutan dan peningkatan spesialisasi keahlian medis.	7 Penguatan penyediaan layanan kesehatan lanjutan dan peningkatan spesialisasi keahlian medis.
		8 Perluasan upaya pencegahan dan penanganan penyakit menular dan tidak menular terutama penuntasan stunting	8 Percepatan perluasan upaya pencegahan dan penanganan penyakit menular dan tidak menular terutama penuntasan stunting	8 Penguatan upaya pencegahan dan penanganan penyakit menular dan tidak menular terutama penuntasan stunting	8 Optimalisasi upaya pencegahan dan penanganan penyakit menular dan tidak menular termasuk pencegahan *new zero* stunting
		9 Peningkatan upaya dan akses layanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dibutuhkan.	9 Percepatan upaya dan akses layanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dibutuhkan.	9 Penguatan upaya dan akses layanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dibutuhkan	9 Penguatan upaya dan akses layanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dibutuhkan
		10 Penyelenggaraan program pelayanan dan penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial.	10 Percepatan penyelenggaraan program pelayanan dan penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial.	10 Penyebarluasan penyelenggaraan program pelayanan dan penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial.	10 Pemantapan program pelayanan dan penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial.
		11 Peningkatan upaya pengentasan kemiskinan	11 Percepatan upaya pengentasan kemiskinan.	11 Penguatan upaya pengentasan kemiskinan.	11 Pemantapan upaya pengentasan kemiskinan.
		12 Peningkatan perlindungan sosial yang adaptif bagi seluruh masyarakat terutama kelompok marginal	12 Percepatan perlindungan sosial yang adaptif bagi seluruh masyarakat terutama kelompok marginal	12 Penguatan perlindungan sosial yang adaptif bagi seluruh masyarakat terutama kelompok marginal	12 Pemantapan perlindungan sosial yang adaptif bagi seluruh masyarakat terutama kelompok marginal
		13 Penyediaan jaminan sosial ketenagakerjaan terutama	13 Perluasan penyediaan jaminan sosial ketenagakerjaan terutama	13 Penguatan jaminan sosial ketenagakerjaan terutama	13 Pemantapan jaminan sosial ketenagakerjaan terutama

No	Misi	Tahap I (2025-2029)	Tahap II (2030-2034)	Tahap III (2035-2039)	Tahap IV (2040-2045)
		PENGUATAN FONDASI TRANSFORMASI	**AKSELERASI TRANSFORMASI**	**PEMANTAPAN TRANSFORMASI**	**PERWUJUDAN TABALONG TERDEPAN, MAJU, DAN BERKELANJUTAN**
		bagi tenaga kerja sektor informal	bagi tenaga kerja sektor informal	bagi tenaga kerja sektor informal	bagi tenaga kerja sektor informal
		14 Pemanfaatan dan pemutakhiran data kemiskinan dan penyandang masalah kesejahteraan sosial berbasis teknologi informasi.	14 Peningkatan pemanfaatan dan pemutakhiran data kemiskinan dan penyandang masalah kesejahteraan sosial berbasis teknologi informasi.	14 Pemantapan pemanfaatan dan pemutakhiran data kemiskinan dan penyandang masalah kesejahteraan sosial berbasis teknologi informasi.	14 Optimalisasi pemanfaatan dan pemutakhiran data kemiskinan dan penyandang masalah kesejahteraan sosial berbasis teknologi informasi.
		15 Peningkatan pemberdayaan dan pemenuhan hak serta perlindungan anak, perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia melalui penguatan kapasitas, kemandirian, kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta peningkatan partisipasi di berbagai bidang pembangunan.	15 Percepatan pemberdayaan dan pemenuhan hak serta perlindungan anak, perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia melalui penguatan kapasitas, kemandirian, kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta peningkatan partisipasi di berbagai bidang pembangunan.	15 Penguatan pemberdayaan dan pemenuhan hak serta perlindungan anak, perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia melalui penguatan kapasitas, kemandirian, kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta peningkatan partisipasi di berbagai bidang pembangunan.	15 Pemantapan pemberdayaan dan pemenuhan hak serta perlindungan anak, perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia melalui penguatan kapasitas, kemandirian, kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta peningkatan partisipasi di berbagai bidang pembangunan.
		16 Peningkatan pengarusutamaan gender, ketahanan keluarga, inklusi sosial dan lingkungan pendukung.	16 Percepatan pengarusutamaan gender, ketahanan keluarga, inklusi sosial dan lingkungan pendukung.	16 Penguatan pengarusutamaan gender, ketahanan keluarga, inklusi sosial dan lingkungan pendukung.	16 Optimalisasi pengarusutamaan gender, ketahanan keluarga, inklusi sosial dan lingkungan pendukung.
		17 Peningkatan pengakuan dan penghormatan pada lembaga-lembaga adat masyarakat.	17 Percepatan pengakuan dan penghormatan pada lembaga-lembaga adat masyarakat.	17 Penguatan pengakuan dan penghormatan pada lembaga-lembaga adat masyarakat.	17 Pemantapan pengakuan dan penghormatan pada lembaga-lembaga adat masyarakat.

No	Misi	Tahap I (2025-2029) PENGUATAN FONDASI TRANSFORMASI	Tahap II (2030-2034) AKSELERASI TRANSFORMASI	Tahap III (2035-2039) PEMANTAPAN TRANSFORMASI	Tahap IV (2040-2045) PERWUJUDAN TABALONG TERDEPAN, MAJU, DAN BERKELANJUTAN
2	Mewujudkan Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan	18 Pengembangan kegiatan peternakan, perikanan dan perkebunan untuk mendukung kegiatan ekonomi berkelanjutan	18 Perluasan kegiatan peternakan, perikanan dan perkebunan untuk mendukung kegiatan ekonomi berkelanjutan	18 Pemantapan kegiatan peternakan, perikanan dan perkebunan untuk mendukung kegiatan ekonomi berkelanjutan	18 Optimalsiasi kegiatan peternakan, perikanan dan perkebunan untuk mendukung kegiatan ekonomi berkelanjutan
		19 Peningkatan pengelolaan sektor pertanian untuk menunjang ketersediaan pangan.	19 Penguatan pengelolaan sektor pertanian untuk menunjang ketersediaan pangan.	19 Pemantapan pengelolaan sektor pertanian untuk menunjang ketersediaan & ketahanan pangan.	19 Optimalisasi pengelolaan sektor pertanian untuk ketahanan pangan.
		20 Peningkatan diversifikasi pangan.	20 Percepatan pelaksanaan diversifikasi pangan.	20 Perluasan pelaksanaan diversifikasi pangan.	20 Pemantapan pelaksanaan diversifikasi pangan.
		21 Pembangunan dan pengembangan Kawasan Industri melalui hilirasi komoditi unggulan	21 Percepatan pembangunan dan pengembangan Kawasan Industri melalui hilirasi komoditi unggulan untuk mendukung Kalimantan sebagai superhub ekonomi	21 Pemantapan pengembangan Kawasan Industri melalui hilirasi komoditi unggulan untuk mendukung Kalimantan sebagai superhub ekonomi	21 Pendayagunaan Kawasan Industri melalui hilirasi komoditi unggulan untuk mendukung Kalimantan sebagai superhub ekonomi
		22 Pengembangan pariwisata unggulan dan ekonomi kreatif.	22 Percepatan pengembangan pariwisata unggulan dan ekonomi kreatif.	22 Pemantapan pengembangan pariwisata unggulan dan ekonomi kreatif.	22 Pendayagunaan pariwisata unggulan dan ekonomi kreatif sebagai sektor ekonomi potensial
		23 Pengembangan dan pemberdayaan koperasi dan UKM agar memperkuat pondasi/dasar kehidupan perekonomian berbasis masyarakat atau potensi sumber daya lokal.	23 Percepatan pengembangan dan pemberdayaan koperasi dan UKM agar memperkuat pondasi/dasar kehidupan perekonomian berbasis masyarakat atau potensi sumber daya lokal.	23 Penguatan koperasi dan UKM untuk memperkuat pondasi/dasar kehidupan perekonomian berbasis masyarakat atau potensi sumber daya lokal.	23 Perwujudan koperasi dan UKM sebagai pondasi/dasar kehidupan perekonomian berbasis masyarakat atau potensi sumber daya lokal.
		24 Peningkatan penggunaan produk dalam negeri dan produk ramah lingkungan	24 Perluasan penggunaan produk dalam negeri dan produk ramah lingkungan	24 Pemantapan penggunaan produk dalam negeri dan produk ramah lingkungan	24 Pembudayaan penggunaan produk dalam negeri dan produk ramah lingkungan

No	Misi	Tahap I (2025-2029)	Tahap II (2030-2034)	Tahap III (2035-2039)	Tahap IV (2040-2045)
		PENGUATAN FONDASI TRANSFORMASI	**AKSELERASI TRANSFORMASI**	**PEMANTAPAN TRANSFORMASI**	**PERWUJUDAN TABALONG TERDEPAN, MAJU, DAN BERKELANJUTAN**
		25 Pemberian kemudahan berusaha dan kondisi yang kondusif untuk mendorong tumbuhnya investasi.	25 Perluasan pemberian kemudahan berusaha dan kondisi yang kondusif untuk mendorong tumbuhnya investasi.	25 Pemantapan pemberian kemudahan berusaha dan kondisi yang kondusif untuk mendorong tumbuhnya investasi.	25 Optimalisasi pemberian kemudahan berusaha dan kondisi yang kondusif untuk mendorong tumbuhnya investasi.
		26 Peningkatan keberdayaan ekonomi masyarakat desa.	26 Percepatan pemenuhan keberdayaan ekonomi masyarakat desa.	26 Penguatan pemenuhan keberdayaan ekonomi masyarakat desa.	26 Pemenuhan keberdayaan ekonomi masyarakat desa.
		27 Pengendalian inflasi daerah	27 Percepatan pengendalian inflasi daerah.	27 Penguatan pengendalian inflasi daerah.	27 Pemantapan pengendalian inflasi daerah.
		28 Peningkatan ketentraman dan ketertiban daerah	28 Penguatan kketentraman dan ketertiban daerah	28 Pemantapan ketentraman dan ketertiban daerah	28 Perwujudan ketentraman dan ketertiban daerah yang menciptakan kondusifitas daerah
3	Mewujudkan Transformasi Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (*Good Governance*)	29 Peningkatan tata kelola dan kinerja pemerintahan daerah yang baik	29 Percepatan perwujudan tata kelola dan kinerja pemerintahan daerah yang baik	29 Pemantapan perwujudan tata kelola dan kinerja pemerintahan daerah yang baik	29 Perwujudan tata kelola dan kinerja pemerintahan daerah yang baik
		30 Peningkatan digitalisasi layanan publik melalui Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dan penerapan Satu Data.	30 Percepatan digitalisasi layanan publik melalui Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dan penerapan Satu Data.	30 Penyebarluasan digitalisasi layanan publik melalui Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dan penerapan Satu Data.	30 Pemantapan digitalisasi layanan publik melalui Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dan penerapan Satu Data.
		31 Pengembangan *smart government* serta penguatan kapasitas aparatur daerah dalam hal manajemen data dan keamanan informasi, kapasitas digital SDM ASN, dan pengelolaan aset daerah.	31 Percepatan pengembangan *smart government* serta penguatan kapasitas aparatur daerah dalam hal manajemen data dan keamanan informasi, kapasitas digital SDM ASN, dan pengelolaan aset daerah.	31 Penguatan *smart government* serta penguatan kapasitas aparatur daerah dalam hal manajemen data dan keamanan informasi, kapasitas digital SDM ASN, dan pengelolaan aset daerah.	31 Pemantapan *smart government* serta penguatan kapasitas aparatur daerah dalam hal manajemen data dan keamanan informasi, kapasitas digital SDM ASN, dan pengelolaan aset daerah.

No	Misi	Tahap I (2025-2029)	Tahap II (2030-2034)	Tahap III (2035-2039)	Tahap IV (2040-2045)
		PENGUATAN FONDASI TRANSFORMASI	**AKSELERASI TRANSFORMASI**	**PEMANTAPAN TRANSFORMASI**	**PERWUJUDAN TABALONG TERDEPAN, MAJU, DAN BERKELANJUTAN**
		32 Peningkatan literasi digital bagi masyarakat, menciptakan keamanan informasi dan siber serta kemampuan SDM digital.	32 Percepatan pelaksanaan literasi digital bagi masyarakat, menciptakan keamanan informasi dan siber serta kemampuan SDM digital.	32 Penyebarluasan literasi digital bagi masyarakat, menciptakan keamanan informasi dan siber serta kemampuan SDM digital.	32 Pemantapan literasi digital bagi masyarakat, menciptakan keamanan informasi dan siber serta kemampuan SDM digital.
		33 Peningkatan kualitas perencanaan dan penganggaran terintegrasi, sinkronisasi substansi antar dokumen perencanaan lain, responsif gender dan berbasis kinerja serta penerapan manajemen risiko.	33 Percepatan peningkatan kualitas perencanaan dan penganggaran terintegrasi, sinkronisasi substansi antar dokumen perencanaan lain, responsif gender dan berbasis kinerja serta penerapan manajemen risiko.	33 Penguatan kualitas perencanaan dan penganggaran terintegrasi, sinkronisasi substansi antar dokumen perencanaan lain, responsif gender dan berbasis kinerja serta penerapan manajemen risiko.	33 Pemantapan kualitas perencanaan dan penganggaran terintegrasi, sinkronisasi substansi antar dokumen perencanaan lain, responsif gender dan berbasis kinerja serta penerapan manajemen risiko.
		34 Peningkatan pencegahan dan pemberantasan korupsi melalui pendidikan anti korupsi transparansi proses perencanaan, penganggaran, dan pengadaan barang/jasa serta transparansi layanan perizinan berbasis digital.	34 Percepatan pencegahan dan pemberantasan korupsi melalui pendidikan anti korupsi transparansi proses perencanaan, penganggaran, dan pengadaan jasa-jasa serta transparansi layanan perizinan berbasis digital.	34 Pemantapan pencegahan dan pemberantasan korupsi melalui pendidikan anti korupsi transparansi proses perencanaan, penganggaran, dan pengadaan jasa-jasa serta transparansi layanan perizinan berbasis digital.	34 Optimalisasi pencegahan dan pemberantasan korupsi melalui pendidikan anti korupsi transparansi proses perencanaan, penganggaran, dan pengadaan jasa-jasa serta transparansi layanan perizinan berbasis digital.
		35 Peningkatan kapasitas fiskal daerah dan pengembangan pembiayaan inovatif	35 Percepatan peningkatan kapasitas fiskal daerah dan pengembangan pembiayaan inovatif	35 Penguatan kapasitas fiskal daerah dan implementasi pembiayaan inovatif	35 Pemantapan kemandirian fiskal daerah
		36 Pengawasan proses implementasi budaya birokrasi BerAKHLAK	36 Penerapan manajemen kepegawaian berbasis sistem merit dengan dukungan teknologi informasi.	36 Pemantapan penerapan manajemen kepegawaian berbasis sistem merit dengan dukungan teknologi informasi.	36 Perwujudan ASN yang profesional

No	Misi	Tahap I (2025-2029)	Tahap II (2030-2034)	Tahap III (2035-2039)	Tahap IV (2040-2045)
		PENGUATAN FONDASI TRANSFORMASI	**AKSELERASI TRANSFORMASI**	**PEMANTAPAN TRANSFORMASI**	**PERWUJUDAN TABALONG TERDEPAN, MAJU, DAN BERKELANJUTAN**
		37 Peningkatan partisipasi masyarakat sipil dalam pembangunan	37 Percepatan perwujudan partisipasi masyarakat sipil dalam pembangunan	37 Perluasan partisipasi masyarakat sipil dalam pembangunan	37 Pemantapan partisipasi masyarakat sipil dalam pembangunan
		38 Peningkatan kapasitas dan peran kecamatan dalam pelaksanaan program pemerintah daerah	38 Penguatan kapasitas dan peran kecamatan dalam pelaksanaan program pemerintah daerah	38 Pemantapan kapasitas dan peran kecamatan dalam pelaksanaan program pemerintah daerah	38 Optimalisasi kapasitas dan peran kecamatan dalam pelaksanaan program pemerintah daerah
4	Mewujudkan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan dan Berketahanan Bencana	39 Peningkatan dukungan pelestarian bentang alam yang menjadi kewenangan kabupaten, serta perlindungan keanekaragaman hayati dan penguatan ekosistem lingkungan berbasis kearifan lokal	39 Perluasan dukungan pelestarian bentang alam yang menjadi kewenangan kabupaten, serta perlindungan keanekaragaman hayati dan penguatan ekosistem lingkungan berbasis kearifan lokal	39 Penguatan dukungan pelestarian bentang alam yang menjadi kewenangan kabupaten, serta perlindungan keanekaragaman hayati dan penguatan ekosistem lingkungan berbasis kearifan lokal	39 Pemantapan dukungan pelestarian bentang alam yang menjadi kewenangan kabupaten, serta perlindungan keanekaragaman hayati dan penguatan ekosistem lingkungan berbasis kearifan lokal
		40 Pengembangan kawasan yang berkelanjutan berbasis karakter wilayah dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan	40 Percepatan pengembangan kawasan yang berkelanjutan berbasis karakter wilayah dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung	40 Pemantapan pengembangan kawasan yang berkelanjutan berbasis karakter wilayah dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung.	40 Optimalisasi pengembangan kawasan yang berkelanjutan berbasis karakter wilayah dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung.
		41 Penyediaan ruang publik yang inklusif sebagai wahana interaksi sosial antarwarga dan ekspresi budaya.	41 Percepatan penyediaan ruang publik yang inklusif sebagai wahana interaksi sosial antarwarga dan ekspresi budaya.	41 Perluasan penyediaan ruang publik yang inklusif sebagai wahana interaksi sosial antarwarga dan ekspresi budaya.	41 Pemantapan penyediaan ruang publik yang inklusif sebagai wahana interaksi sosial antarwarga dan ekspresi budaya.
		42 Peningkatan rehabilitasi lahan dan pemanfaatan lahan pasca tambang serta penghambatan laju deforestasi.	42 Percepatan rehabilitasi lahan dan pemanfaatan lahan pasca tambang serta penghambatan laju deforestasi.	42 Perluasan rehabilitasi lahan dan pemanfaatan lahan pasca tambang serta penghambatan laju deforestasi.	42 Pemantapan rehabilitasi lahan dan pemanfaatan lahan pasca tambang serta penghambatan laju deforestasi.

No	Misi	Tahap I (2025-2029)	Tahap II (2030-2034)	Tahap III (2035-2039)	Tahap IV (2040-2045)
		PENGUATAN FONDASI TRANSFORMASI	**AKSELERASI TRANSFORMASI**	**PEMANTAPAN TRANSFORMASI**	**PERWUJUDAN TABALONG TERDEPAN, MAJU, DAN BERKELANJUTAN**
		43 Peningkatan kualitas perencanaan tata ruang dengan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, keanekaragaman hayati, serta risiko bencana.	43 Percepatan peningkatan kualitas perencanaan tata ruang dengan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, keanekaragaman hayati, serta risiko bencana.	43 Pemantapan kualitas perencanaan tata ruang dengan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, keanekaragaman hayati, serta risiko bencana.	43 Peningkatan pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang sesuai rencana tata ruang
		44 Peningkatan ketangguhan, sistem peringatan dini, kesiapsiagaan, respons terhadap bencana, serta peningkatan kapasitas dan adaptasi masyarakat.	44 Percepatan peningkatan ketangguhan, sistem peringatan dini, kesiapsiagaan, respons terhadap bencana, serta peningkatan kapasitas dan adaptasi masyarakat.	44 Pemantapan ketangguhan, sistem peringatan dini, kesiapsiagaan, respons terhadap bencana, serta peningkatan kapasitas dan adaptasi masyarakat.	44 Pemasyarakatan ketangguhan, sistem peringatan dini, kesiapsiagaan, respons terhadap bencana, serta peningkatan kapasitas dan adaptasi masyarakat.
		45 Peningkatan dan pengembangan solusi berbasis alam *(natural based solution)* untuk pengendalian bencana seperti banjir, kebakaran hutan dan tanah longsor.	45 Percepatan pengembangan solusi berbasis alam *(natural based solution)* untuk pengendalian bencana seperti banjir, kebakaran hutan dan tanah longsor.	45 Pemantapan solusi berbasis alam (natural based solution) untuk pengendalian bencana seperti banjir, kebakaran hutan dan tanah longsor.	45 Optimalisasi solusi berbasis alam (natural based solution) untuk pengendalian bencana seperti banjir, kebakaran hutan dan tanah longsor.
		46 Peningkatan kerja sama antar daerah dalam pengelolaan wilayah berbasis kesatuan ekologi/ekosistem.	46 Percepatan pelaksanaan kerja sama antar daerah dalam pengelolaan wilayah berbasis kesatuan ekologi/ekosistem.	46 Penguatan kerja sama antar daerah dalam pengelolaan wilayah berbasis kesatuan ekologi/ekosistem.	46 Pemantapan kerja sama antar daerah dalam pengelolaan wilayah berbasis kesatuan ekologi/ekosistem.
		47 Peningkatan dukungan infrastruktur untuk menjamin keberlanjutan fungsi sungai.	47 Percepatan dukungan infrastruktur untuk menjamin keberlanjutan fungsi sungai.	47 Penguatan dukungan infrastruktur untuk menjamin keberlanjutan fungsi sungai.	47 Pemantapan dukungan infrastruktur untuk menjamin keberlanjutan fungsi sungai.

No	Misi	Tahap I (2025-2029)	Tahap II (2030-2034)	Tahap III (2035-2039)	Tahap IV (2040-2045)
		PENGUATAN FONDASI TRANSFORMASI	**AKSELERASI TRANSFORMASI**	**PEMANTAPAN TRANSFORMASI**	**PERWUJUDAN TABALONG TERDEPAN, MAJU, DAN BERKELANJUTAN**
		48 Pengelolaan sampah dan limbah terpadu	48 Peningkatan pengelolaan sampah dan limbah terpadu	48 Pemantapan pengelolaan sampah dan limbah terpadu	48 Optimalisasi pengelolaan sampah dan limbah terpadu
5	Mewujudkan prasarana dan sarana yang merata dan berkualitas	49 Koordinasi pengembangan bandara pendukung yang terintegrasi dengan pengembangan wilayah.	49 Percepatan koordinasi pengembangan bandara pendukung yang terintegrasi dengan pengembangan wilayah.	49 Penguatan koordinasi pengembangan bandara pendukung yang terintegrasi dengan pengembangan wilayah.	49 Pemantapan koordinasi pengembangan bandara pendukung yang terintegrasi dengan pengembangan wilayah.
		50 Peningkatan pembangunan prasarana dan sarana perhubungan sebagai bagian transportasi multimoda baik di dalam wilayah kabupaten maupun antardaerah	50 Percepatan pembangunan prasarana dan sarana perhubungan sebagai bagian transportasi multimoda baik di dalam wilayah kabupaten maupun antardaerah	50 Pemantapan pembangunan prasarana dan sarana perhubungan sebagai bagian transportasi multimoda baik di dalam wilayah kabupaten maupun antardaerah	50 Pendayagunaan prasarana dan sarana perhubungan sebagai bagian transportasi multimoda baik di dalam wilayah kabupaten maupun antardaerah
		51 Peningkatan pemenuhan akses air minum serta sanitasi	51 Percepatan pemenuhan akses air minum aman serta sanitasi aman dan berkelanjutan	51 Pemantapan pemenuhan akses air minum aman serta sanitasi aman dan berkelanjutan	51 Optimalisasi pemenuhan akses air minum aman serta sanitasi aman dan berkelanjutan
		52 Pembangunan sistem dan infrastruktur serta optimalisasi sumber daya air	52 Percepatan pembangunan sistem dan infrastruktur serta optimalisasi sumber daya air	52 Pemantapan pembangunan sistem dan infrastruktur serta optimalisasi sumber daya air	52 Pendayagunaan sistem dan infrastruktur serta optimalisasi sumber daya air
		53 Koordinasi pemenuhan listrik	53 Percepatan Koordinasi pemenuhan listrik	53 Penguatan koordinasi pemenuhan listrik	53 Pemantapan koordinasi pemenuhan listrik
		54 Peningkatan pembangunan dan pengembangan infrastruktur ekonomi.	54 Percepatan pembangunan dan pengembangan infrastruktur ekonomi.	54 Pemantapan pembangunan dan pengembangan infrastruktur ekonomi.	54 Pendayagunaan infrastruktur ekonomi secara berkelanjutan
		55 Pengembangan dan penataan kawasan permukiman terutama peremajaan kawasan kumuh	55 Percepatan pengembangan dan penataan kawasan permukiman terutama peremajaan kawasan kumuh	55 Pemantapan pengembangan dan penataan kawasan permukiman terutama	55 Optimalisasi pengembangan dan penataan kawasan permukiman terutama peremajaan kawasan kumuh

No	Misi	Tahap I (2025-2029)	Tahap II (2030-2034)	Tahap III (2035-2039)	Tahap IV (2040-2045)
		PENGUATAN FONDASI TRANSFORMASI	**AKSELERASI TRANSFORMASI**	**PEMANTAPAN TRANSFORMASI**	**PERWUJUDAN TABALONG TERDEPAN, MAJU, DAN BERKELANJUTAN**
				peremajaan kawasan kumuh	
		56 Pembangunan perkotaan yang cerdas, hijau, dan berkelanjutan.	56 Percepatan pembangunan perkotaan yang cerdas, hijau, dan berkelanjutan.	56 Pemantapan pembangunan perkotaan yang cerdas, hijau, dan berkelanjutan.	56 Optimalisasi pembangunan perkotaan yang cerdas, hijau, dan berkelanjutan.
		57 Pengembangan dan perluasan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) hingga menjangkau ke seluruh pelosok wilayah dan kawasan strategis lainnya.	57 Percepatan pengembangan dan perluasan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) hingga menjangkau ke seluruh pelosok wilayah dan kawasan strategis lainnya.	57 Penguatan pengembangan dan perluasan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) hingga menjangkau ke seluruh pelosok wilayah dan kawasan strategis lainnya.	57 Penguatan pengembangan dan perluasan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) hingga menjangkau ke seluruh pelosok wilayah dan kawasan strategis lainnya.

Sumber: RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

Arah Pembangunan Daerah merupakan strategi daerah dalam mencapai sasaran pokok pembangunan jangka panjang kabupaten dan berkontribusi terhadap pencapaian sasaran pokok pembangunan jangka panjang provinsi. Rumusan arah pembangunan daerah RPJPD Kabupaten Tabalong selaras dengan arah pembangunan RPJPD Provinsi Kalimantan Selatan dan disesuaikan dengan karakteristik daerah dan kewenangan kabupaten.

Adapun arah pembangunan dalam RPJPD Kabupaten Tabalong terdiri atas 17, meliputi:

1. Kesehatan untuk Semua
2. Pendidikan Berkualitas yang Merata
3. Perlindungan Sosial yang Adaptif
4. Berkebudayaan Maju
5. Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif
6. Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi
7. Penerapan Ekonomi Hijau
8. Transformasi Digital
9. Integrasi Ekonomi Domestik dan Global
10. Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi
11. Regulasi dan Tata kelola yang Berintegritas dan Adaptif
12. Ketentraman dan ketertiban Daerah
13. Stabilitas Ekonomi Makro
14. Kepemimpinan daerah di tingkat Regional Kalimantan Selatan
15. Lingkungan Hidup Berkualitas
16. Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim
17. Berketahanan Air dan Kemandirian Pangan

Pembangunan jangka panjang daerah Kabupaten Tabalong tahun 2025-2045 ditujukan untuk mewujudkan visi “Tabalong Terdepan, Maju, dan Berkelanjutan, maka pembangunan daerah dalam 20 tahun mendatang diarahkan pada pencapaian sasaran-sasaran pokok. Setiap misi dijabarkan ke sasaran pokok yang akan menjelaskan target dari

capaian pembangunan jangka panjang pada akhir tahun keduapuluh. Sasaran pokok merupakan target berdasarkan arah kebijakan pembangunan pada setiap periode lima tahunan yang ditentukan berdasarkan pentahapan pembangunan. Sasaran pokok RPJPD dan indikator utama pembangunan serta targetnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.3.

Sasaran Pokok dan Indikator Utama Pembangunan RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

No.	Misi	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan		Indikator Utama Pembangunan		Target	
							Baseline 2025	Target 2045
1	Mewujudkan Transformasi Sosial untuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia yang Unggul, Beriman dan Bertaqwa, serta Berbudaya	1	Kesehatan untuk Semua	1	Usia Harapan Hidup (UHH) (tahun)	75,13-75,21	80,09-80-17
					2	Kesehatan Ibu dan Anak:		
						a. Angka Kematian Ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	109	18
						b. Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)	16	3
					3	Penanganan Tuberkulosis:		
						a. Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (*treatment coverage)* (%)	90	100
						b. Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (*treatment success rate*) (%)	90	100
					4	Cakupan kepesertaan jaminan Kesehatan Nasional (%)	99,5	100
			2	Pendidikan Berkualitas yang Merata	5	Hasil pembelajaran:		
						a. Persentase kecamatanyangmencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:		
						i) Literasi Membaca	16,78 - 18,78	77,35 - 79,35
						ii) Numerasi	0,00 - 2,00	61,50 - 63,50
						b. Persentase satuan pendidikan yang mencapai		

No.	Misi	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan		Indikator Utama Pembangunan		Target	
							Baseline 2025	Target 2045
						standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:		
						i) Literasi Membaca	65,00-75,00	75,13-79,04
						ii) Numerasi	50,00-65,00	65,00-75,00
						c. Rata-Rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun (tahun)	9,16-10,00	11,00 - 13,00
						d. Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,9	14,46 - 14,51
					6	Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi (%)	10,5	10,50 - 11,72
					7	Persentase Pekerja Lulusan Pendidikan Menengah dan Tinggi yang Bekerja di Bidang Keahlian Menengah Tinggi (%)	61,8	75,0
			3	Perlindungan Sosial yang Adaptif	8	Tingkat Kemiskinan (%)	4,53-5,1	0,22-0,75
					9	Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kabupaten (%)	43,83	85
					10	Persentase Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal (%)	26	60
			4	Berkebudayaan Maju	11	Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	58,89 - 58,91	71,42 - 72,26
			5	Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender,	12	Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga (IBANGGA)	51,03-57,27	67,2-70

No.	Misi	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan		Indikator Utama Pembangunan		Target	
							Baseline 2025	Target 2045
				dan Masyarakat Inklusif	13	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	0,45-0,54	0,21-0,26
2	Mewujudkan Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan	Meningkatnya Perekonomian Daerah Berbasis Potensi Unggulan Daerah dan Berorientasi pada Ekonomi Kerakyatan dengan Dukungan Teknologi	6	Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi	14	Rasio PDRB Industri Pengolahan (%)	7,22	11,78
					15	Pengembangan Pariwisata:		
						a. Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)	1,4	2,45
						b. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara (Orang)	1.500.000	2.500.000
					16	Produktivitas UMKM dan Koperasi:		
						a. Proporsi Jumlah Usaha Mikro Non Pertanian pada Level Kabupaten (%)	1,2	1,4
						b. Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah pada Level Kabupaten (%)	5,27	12,27
						c. Rasio Kewirausahaan Daerah (%)	2,41	3,85
						d. Rasio Volume Usaha Koperasi terhadap PDRB (%)	1,26	6,5
					17	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	2,6-3,6	2,51 - 3,37
					18	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (%)	60,52	78,3
					19	Indeks Inovasi Daerah	83,4	89,12-90,93
			7	Penerapan Ekonomi Hijau	20	Kontribusi Seluruh Sektor PDRB diluar Sektor Pertambangan dan Penggalian (%)	43,11	75,15

No.	Misi	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan		Indikator Utama Pembangunan		Target	
							Baseline 2025	Target 2045
			8	Transformasi Digital	21	Indeks Pembangunan Teknologi informasi dan Komunikasi	5,9	7,5
			9	Integrasi Ekonomi Domestik dan Global	22	Pembentukan Modal Tetap Bruto (% PDRB)	12,4	17,9
					23	Net Ekspor Barang dan Jasa (% PDRB)	60,57	70,98
			10	Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi	24	Kota dan Desa Maju, Inklusif, dan Berkelanjutan:		
						a. Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan (%)	71	85
						b. Persentase Desa Mandiri (%)	36,05-44,06	90,25-98,8
3	Mewujudkan Transformasi Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (*Good Governance*)	Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Berorientasi pada Pelayanan Publik	11	Regulasi dan Tata kelola yang Berintegritas dan Adaptif	25	Indeks Reformasi Hukum	67,50	70,00-75,00
					26	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	3,5	5
					27	Indeks Pelayanan Publik	3,4	5,0
					28	Indeks Integritas	76,4	92,0
			12	Ketentraman dan ketertiban Daerah	29	Jumlah Konflik Bernuansa SARA	0	0
					30	Persentase Penegakan PERDA dan Perkada	100	100
			13	Stabilitas Ekonomi Makro	31	Rasio PAD terhadap PDRB (%)	0,8	1,7
					32	Tingkat Inflasi (%	2-4	1,5-3
			14	Kepemimpinan daerah di tingkat Regional Kalimantan Selatan	33	Indeks Daya Saing Daerah	3,02-3,33	4,01-4,17
					34	Indeks Reformasi Birokrasi	78	80,00-85,00

No.	Misi	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan		Indikator Utama Pembangunan		Target	
							Baseline 2025	Target 2045
4	Mewujudkan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan dan Berketahanan Bencana	Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup yang Lestari serta Tanggap Terhadap Bencana	15	Lingkungan Hidup Berkualitas	35	Persentase Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Daerah (%)	75	100
					36	Kualitas Lingkungan Hidup:		
						a. Indeks kualitas lingkungan hidup	76,08-77,2	85,15-87,87
						b. Rumah tangga dengan akses sanitasi aman (%)	3	20,52
						c. Pengelolaan Sampah:		
						i) Timbunan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah (%)	95	98
						ii) Proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah (% RT)	62	100
			16	Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	37	Indeks Risiko Bencana (IRB)	114,1	99,68-104,93
					38	Penurunan Emisi GRK Ton CO2eq)		
						a. Kumulatif	2.283.650,09	13.528.367,55
						b. Tahunan	246.326,48	1.078.499,55
5	Mewujudkan prasarana dan sarana yang merata dan berkualitas	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Prasarana dan Sarana Terutama yang Mendukung Ketahanan Air dan Pangan	17	Berketahanan Air dan Kemandirian Pangan	39	Ketahanan air dan pangan:		
						a. Ketahanan Air		
						i) Kapasitas Air Baku (m3/detik)	0,74	3,5
						ii) Akses Rumah Tangga terhadap Sumber Air Aman	64,06	100
						b. Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (*Prevalence of Undernourishment)* (%)	3,99	1,20

Sumber: RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045

5.2. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029

5.2.1. Rekomendasi Kinerja

Pada bagian ini dimuat rangkaian rekomendasi kinerja pembangunan Kabupaten Tabalong untuk 5 (lima) tahun kedepan. Berdasarkan hasil penelaahan pada RPJPD Kabupaten Tabalong yang sudah juga diselaraskan dengan RPJPD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2025-2045, maka disusun rekomendasi kinerja.

Rekomendasi kinerja untuk penyusunan RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2045 terdiri atas: 1). Sasaran makro; dan 2). Tujuan dan Sasaran RPJMD. Adapun sasaran makro untuk RPJMD menggunakan sasaran visi RPJPD dan indikatornya. Target untuk masing-masing indikator disajikan target tahun 2025 sesuai *baseline* pada RPJPD dan proyeksi target tahun 2029. Rekomendasi sasaran makro dimuat dalam tabel di bawah.

Tabel 5.4.

Rekomendasi Sasaran Makro Pembangunan Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029

Sasaran Makro	Indikator	Target 2025	Target 2029
1. Peningkatan Pendapatan per kapita	a. PDRB Per Kapita (Rp Juta)	118 - 135,4	226-264,1
	b. Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,74	6,77-6,89
	c. Kontribusi PDRB Industri Pengolahan (%)	7,22	8,36
2. Pengentasan Kemiskinan dan Ketimpangan	a. Tingkat Kemiskinan (%)	4,53-5,1	3,45-4,01
	b. Rasio gini (Indeks)	0,244-0,344	0,229-0,328
	c. Nilai PDRB Kab/Kota (ADHB) (Triliun Rupiah)	33,3	88,31
2. Peningkatan Daya Saing Daerah	Indeks Daya Saing Daerah (Indeks)	3,02-3,33	3,27-3,54
4. Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia	Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)	80,16	80,77-81,40
5. Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	76,08-77,2	78,35-79,87

Sumber: RPJPD Kabupaten tabalong Tahun 2025-2029, diolah

Rekomendasi Tujuan dan Sasaran untuk RPJMD tetap mempedomani RPJPD dan selanjutnya dianalisis untuk dapat disesuaikan dengan struktur RPJMD. Tujuan adalah sesuatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahunan. Sedangkan Sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan daerah yang diperoleh dari pencapaian hasil (*outcome*) program perangkat daerah. Rincian Tujuan, Sasaran, dan indikator serta target tahun 2025 dan 2029 dimuat pada tabel di bawah.

Tabel 5.5.

Rekomendasi Tujuan dan Sasaran untuk Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029

No.	Tujuan	Sasaran		Indikator Utama Pembangunan	Target 2025	Target 2029
1	Meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Manusia	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia yang Unggul, Beriman dan Bertaqwa, serta Berbudaya	1	Usia Harapan Hidup (UHH) (tahun)	75,13-75,21	76,37-76,45
			2	Kesehatan Ibu dan Anak:		
				a. Angka Kematian Ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	109	86,25
				b. Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)	16	12,75
			3	Penanganan Tuberkulosis:		
				a. Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (*treatment coverage)* (%)	90	92,5
				b. Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (*treatment success rate*) (%)	90	92,5
			4	Cakupan kepesertaan jaminan Kesehatan Nasional (%)	99,5	99,63
			5	Hasil pembelajaran:		
				a. Persentase kecamatanyangmencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:		
				i) Literasi Membaca	16,78 - 18,78	31,92-33,92
				ii) Numerasi	0,00 - 2,00	15,38-17,38
				b. Persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:		
				i) Literasi Membaca	65,00-75,00	67,53-76,03

No.	Tujuan	Sasaran		Indikator Utama Pembangunan	Target 2025	Target 2029
				ii) Numerasi	50,00-65,00	53,75-67,5
				c. Rata-Rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun (tahun)	9,16-10,00	9,62-10,75
				d. Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,9	13,29-13,30
			6	Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi (%)	10,5	10,5-10,81
			7	Persentase Pekerja Lulusan Pendidikan Menengah dan Tinggi yang Bekerja di Bidang Keahlian Menengah Tinggi (%)	61,8	65,1
			8	Tingkat Kemiskinan (%)	4,53-5,1	
			9	Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kabupaten (%)	43,83	54,12
			10	Persentase Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal (%)	26	34,5
			11	Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	58,89 - 58,91	62,02-55,57
			12	Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga (IBANGGA)	51,03-57,27	55,07-60,45
			13	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	0,45-0,54	0,39-0,47
2	Meningkatkan Perekonomian Daerah yang Inklusif dan Berkelanjutan	Meningkatnya Perekonomian Daerah Berbasis Potensi Unggulan Daerah dan Berorientasi pada Ekonomi Kerakyatan dengan Dukungan Teknologi	14	Rasio PDRB Industri Pengolahan (%)	7,22	8,36
			15	Pengembangan Pariwisata:		
				a. Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)	1,4	1,7
				b. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara (Orang)	1.500.000	1.750.000
			16	Produktivitas UMKM dan Koperasi:		
				a. Proporsi Jumlah Usaha Mikro Non Pertanian pada Level Kabupaten (%)	1,2	1,25
				b. Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah pada Level Kabupaten (%)	5,27	7,02
				c. Rasio Kewirausahaan Daerah (%)	2,41	2,77
				d. Rasio Volume Usaha Koperasi terhadap PDRB (%)	1,26	2,57
			17	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	2,6-3,6	2,58-3,54
			18	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (%)	60,52	64,97

No.	Tujuan	Sasaran		Indikator Utama Pembangunan	Target 2025	Target 2029
			19	Indeks Inovasi Daerah	83,4	84,83-85,28
			20	Kontribusi Seluruh Sektor PDRB diluar Sektor Pertambangan dan Penggalian (%)	43,11	51,12
			21	Indeks Pembangunan Teknologi informasi dan Komunikasi	5,9	6,3
			22	Pembentukan Modal Tetap Bruto (% PDRB)	12,4	13,78
			23	Net Ekspor Barang dan Jasa (% PDRB)	60,57	63,17
			24	Kota dan Desa Maju, Inklusif, dan Berkelanjutan:		
				a. Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan (%)	71	74,5
				b. Persentase Desa Mandiri (%)	36,05-44,06	49,6-57,75
3	Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik	Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Berorientasi pada Pelayanan Publik	25	Indeks Reformasi Hukum	67,50	68,13-69,38
			26	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	3,5	3,88
			27	Indeks Pelayanan Publik	3,4	3,8
			28	Indeks Integritas	76,4	80,3
			29	Jumlah Konflik Bernuansa SARA	0	0
			30	Persentase Penegakan PERDA dan Perkada	100	100
			31	Rasio PAD terhadap PDRB (%)	0,8	1,0
			32	Tingkat Inflasi (%)	2-4	1,9-3,8
			33	Indeks Daya Saing Daerah	3,02-3,33	3,27-3,54
			34	Indeks Reformasi Birokrasi	78	78,50-79,75
4	Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan dan Berketahanan Bencana	Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup yang Lestari serta Tanggap Terhadap Bencana	35	Persentase Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Daerah (%)	75	81,25
			36	Kualitas Lingkungan Hidup:		
				a. Indeks kualitas lingkungan hidup	76,08-77,2	78,35-79,87
				b. Rumah tangga dengan akses sanitasi aman (%)	3	7,38
				c. Pengelolaan Sampah:		
				i) Timbunan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah (%)	95	95,75
				ii) Proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah (% RT)	62	71,5
			37	Indeks Risiko Bencana (IRB)	114,1	110,50-111,81

No.	Tujuan	Sasaran		Indikator Utama Pembangunan	Target 2025	Target 2029
			38	Penurunan Emisi GRK Ton CO2eq)		
				a. Kumulatif	2.283.650,09	5.094.829,46
				b. Tahunan	246.326,48	454.369,75
5	Meningkatkan Peran Sarana dan Prasarana Daerah Dalam Mendorong Daya Saing Daerah	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Prasarana dan Sarana Terutama yang Mendukung Ketahanan Air dan Pangan	39	Ketahanan air dan pangan:		
				a. Ketahanan Air		
				i) Kapasitas Air Baku (m3/detik)	0,74	1,43
				ii) Akses Rumah Tangga terhadap Sumber Air Aman	64,06	73,05
				b. Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (*Prevalence of Undernourishment)* (%)	3,99	3,29

Sumber: RPJPD Kabupaten tabalong Tahun 2025-2029, diolah

5.2.2. Rekomendasi Kerja

Pada bagian ini memuat rekomendasi rangkaian kerja yang dapat digunakan dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029. Muatan dari rangkaian kerja terdiri atas strategi, arah kebijakan, dan indikasi program perangkat daerah. Adapun penjelasan dari masing-masing komponen tersebut, sebagai berikut:

a. Strategi adalah langkah berisikan program-program sebagai prioritas pembangunan daerah untuk mencapai sasaran.
b. Arah Kebijakan adalah rumusan kerangka pikir atau kerangka kerja untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan dan mengantisipasi isu strategis daerah yang dilaksanakan secara bertahap sebagai penjabaran strategi.
c. Program adalah penjabaran kebijakan perangkat daerah dalam bentuk upaya yang berisi satu atau lebih kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang disediakan untuk mencapai hasil yang terukur sesuai dengan tugas dan fungsi.

Rangkaian kerja yang direkomendasi untuk RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029 disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 5.6.

Rekomendasi Kerja Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi		Arah Kebijakan		Perangkat Daerah
1	Meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Manusia	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia yang Unggul, Beriman dan Bertaqwa, serta Berbudaya	1	Kesehatan untuk Semua	1	Peningkatan upaya dan akses layanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dibutuhkan.	Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
					2	Peningkatan kualitas dan distribusi tenaga medis dan kesehatan	Dinas Kesehatan
					3	Penyediaan layanan kesehatan lanjutan dan peningkatan spesialisasi keahlian medis.	Dinas Kesehatan
					4	Perluasan upaya pencegahan dan penanganan penyakit menular dan tidak menular terutama penuntasan stunting	Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, Tanaman Pangan dan Hortikultura
			2	Pendidikan Berkualitas yang Merata	5	Peningkatan kualitas dan distribusi tenaga pendidik	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
					6	Penerapan Wajib PAUD 1 tahun dan wajib belajar 12 tahun	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
					7	Peningkatan kualitas sarana, prasarana dan kemudahan akses pendidikan terutama di daerah terpencil.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi		Arah Kebijakan		Perangkat Daerah
					8	Peningkatan akses dan kualitas pendidikan vokasi untuk menyiapkan dan menyediakan tenaga kerja terampil sesuai kebutuhan dunia kerja.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Tenaga Kerja
			3	Perlindungan Sosial yang Adaptif	9	Penyelenggaraan program pelayanan dan penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial.	Dinas Sosial
					10	Peningkatan upaya pengentasan kemiskinan	Perangkat daerah yang menjadi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan
					11	Peningkatan perlindungan sosial yang adaptif bagi seluruh masyarakat terutama kelompok marginal	Dinas Sosial
					12	Penyediaan jaminan sosial ketenagakerjaan terutama bagi tenaga kerja sektor informal	Dinas Tenaga Kerja
					13	Pemanfaatan dan pemutakhiran data kemiskinan dan penyandang masalah kesejahteraan sosial berbasis teknologi informasi.	Dinas Sosial
			4	Berkebudayaan Maju	14	Peningkatan pengakuan dan penghormatan pada lembaga-lembaga adat masyarakat.	Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
			5	Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif	15	Peningkatan pemberdayaan dan pemenuhan hak serta perlindungan anak, perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia melalui penguatan kapasitas, kemandirian, kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, Dinas Sosial

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi		Arah Kebijakan		Perangkat Daerah
						peningkatan partisipasi di berbagai bidang pembangunan.	
					16	Peningkatan pengarusutamaan gender, ketahanan keluarga, inklusi sosial dan lingkungan pendukung.	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Dinas Sosial
2	Meningkatkan Perekonomian Daerah yang Inklusif dan Berkelanjutan	Meningkatnya Perekonomian Daerah Berbasis Potensi Unggulan Daerah dan Berorientasi pada Ekonomi Kerakyatan dengan Dukungan Teknologi	6	Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi	17	Pengembangan kegiatan peternakan, perikanan dan perkebunan untuk mendukung kegiatan ekonomi berkelanjutan	Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Perkebunan dan Peternakan
					18	Peningkatan pengelolaan sektor pertanian untuk menunjang ketersediaan pangan.	Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Perkebunan dan Peternakan
					19	Peningkatan diversifikasi pangan.	Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Perkebunan dan Peternakan

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi		Arah Kebijakan	Perangkat Daerah
					20 Pembangunan dan pengembangan Kawasan Industri melalui hilirasi komoditi unggulan	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Perhubungan, Sekretariat Daerah, Dinas Komunikasi dan Informatika
					21 Pengembangan pariwisata unggulan dan ekonomi kreatif.	Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
					22 Pengembangan dan pemberdayaan koperasi dan UKM agar memperkuat pondasi/dasar kehidupan perekonomian berbasis masyarakat atau potensi sumber daya lokal.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan
					23 Pemberian kemudahan berusaha dan kondisi yang kondusif untuk mendorong tumbuhnya investasi.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
					24 Peningkatan kapasitas dan fasilitas pelatihan kerja.	Dinas Tenaga Kerja
			7	Penerapan Ekonomi Hijau	25 Peningkatan penggunaan produk dalam negeri dan produk ramah lingkungan	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan
					26 Pengembangan dan uji coba konsep ekonomi sirkular	Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi		Arah Kebijakan		Perangkat Daerah
			8	Transformasi Digital	27	Pengembangan dan perluasan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) hingga menjangkau ke seluruh pelosok wilayah dan kawasan strategis lainnya.	Dinas Komunikasi dan Informatika
			9	Integrasi Ekonomi Domestik dan Global	28	Pengembangan keterkaitan UMKM pada rantai nilai industri domestik dengan meningkatkan akses ke sumber daya produktif (termasuk pembiayaan dan pemasaran), penerapan teknologi dan kemitraan usaha	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan
			10	Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi	29	Pembangunan perkotaan yang cerdas, hijau, dan berkelanjutan.	Dinas Komunikasi dan Informatika, Sekretariat Daerah
					30	Peningkatan keberdayaan ekonomi masyarakat desa.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
3	Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik	Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Berorientasi pada Pelayanan Publik	11	Regulasi dan Tata kelola yang Berintegritas dan Adaptif	31	Peningkatan tata kelola dan kinerja pemerintahan daerah yang baik	Sekretariat daerah, Seluruh perangkat daerah
					32	Peningkatan digitalisasi layanan publik melalui Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dan penerapan Satu Data.	Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kecamatan, Bappelitbang, Sekretariat Daerah

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi		Arah Kebijakan	Perangkat Daerah
					33 Pengembangan *smart government* serta penguatan kapasitas aparatur daerah dalam hal manajemen data dan keamanan informasi, kapasitas digital SDM ASN, dan pengelolaan aset daerah.	Dinas Komunikasi dan Informatika, BKPSDM, BPKAD
					34 Peningkatan literasi digital bagi masyarakat, menciptakan keamanan informasi dan siber serta kemampuan SDM digital.	Dinas Komunikasi dan Informatika
					35 Peningkatan kualitas perencanaan dan penganggaran terintegrasi, sinkronisasi substansi antar dokumen perencanaan lain, responsif gender dan berbasis kinerja serta penerapan manajemen risiko.	Bappelitbang, BPKAD, Bapenda, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Semua perangkat daerah
					36 Peningkatan pencegahan dan pemberantasan korupsi melalui pendidikan anti korupsi transparansi proses perencanaan, penganggaran, dan pengadaan barang/jasa serta transparansi layanan perizinan berbasis digital.	Inspektorat, Semua perangkat daerah
					37 Peningkatan kapasitas fiskal daerah dan pengembangan pembiayaan inovatif	BPKAD, Bapenda, Persngkat daerah penghasil retribusi
					38 Pengawasan proses implementasi budaya birokrasi BerAKHLAK	BKPSDM, Insektorat, semua perangkat daerah
					39 Peningkatan partisipasi masyarakat sipil dalam pembangunan	Bappelitbang, semua perangkat daerah

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi		Arah Kebijakan		Perangkat Daerah
					40	Peningkatan kapasitas dan peran kecamatan dalam pelaksanaan program pemerintah daerah	Kecamatan
			12	Ketentraman dan ketertiban Daerah	41	Peningkatan ketentraman dan ketertiban daerah	Satpol PP dan Pemadam Kebakaran, Kecamatan, Kesbangpol
			13	Stabilitas Ekonomi Makro	42	Pengendalian inflasi daerah	Perangkat daerah yang menjadi anggota TPID
			14	Kepemimpinan daerah di tingkat Regional Kalimantan Selatan	43	Penguatan fondasi daya saing daerah	Bappelitbang, semua perangkat daerah
4	Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan dan Berketahanan Bencana	Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup yang Lestari serta Tanggap Terhadap Bencana	15	Lingkungan Hidup Berkualitas	44	Peningkatan dukungan pelestarian bentang alam yang menjadi kewenangan kabupaten, serta perlindungan keanekaragaman hayati dan penguatan ekosistem lingkungan berbasis kearifan lokal	Dinas Lingkungan Hidup
					45	Pengembangan kawasan yang berkelanjutan berbasis karakter wilayah dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Lingkungan Hidup
					46	Penyediaan ruang publik yang inklusif sebagai wahana interaksi sosial antarwarga dan ekspresi budaya.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
					47	Peningkatan rehabilitasi lahan dan pemanfaatan lahan pasca tambang serta penghambatan laju deforestasi.	Dinas Lingkungan Hidup

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi		Arah Kebijakan	Perangkat Daerah
					48 Peningkatan kualitas perencanaan tata ruang dengan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, keanekaragaman hayati, serta risiko bencana.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Lingkungan Hidup
					49 Peningkatan kerja sama antar daerah dalam pengelolaan wilayah berbasis kesatuan ekologi/ekosistem.	Dinas Lingkungan Hidup
					50 Peningkatan dukungan infrastruktur untuk menjamin keberlanjutan fungsi sungai.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
					51 Pengelolaan sampah dan limbah terpadu	Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
			16	Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	52 Peningkatan ketangguhan, sistem peringatan dini, kesiapsiagaan, respons terhadap bencana, serta peningkatan kapasitas dan adaptasi masyarakat.	BPBD, Satpol PP dan Pemadam Kebakaran
					53 Peningkatan dan pengembangan solusi berbasis alam *(natural based solution)* untuk pengendalian bencana seperti banjir, kebakaran hutan dan tanah longsor.	BPBD, Satpol PP dan Pemadam Kebakaran, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
5	Meningkatkan Peran Sarana dan Prasarana	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas	17	Berketahanan Air dan Kemandirian Pangan	54 Koordinasi pengembangan bandara pendukung yang terintegrasi dengan pengembangan wilayah.	Dinas Perhubungan

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi		Arah Kebijakan	Perangkat Daerah
	Daerah Dalam Mendorong Daya Saing Daerah	Prasarana dan Sarana Terutama yang Mendukung Ketahanan Air dan Pangan			55 Peningkatan pembangunan prasarana dan sarana perhubungan sebagai bagian transportasi multimoda baik di dalam wilayah kabupaten maupun antardaerah	Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
					56 Peningkatan pemenuhan akses air minum serta sanitasi	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
					57 Pembangunan sistem dan infrastruktur serta optimalisasi sumber daya air	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
					58 Koordinasi pemenuhan listrik	Sekretariat Daerah
					59 Peningkatan pembangunan dan pengembangan infrastruktur ekonomi.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan
					60 Pengembangan dan penataan kawasan permukiman terutama peremajaan kawasan kumuh	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Sumber: RPJPD Kabupaten tabalong Tahun 2025-2029, diolah

5.2.3. Rekomendasi Lokasi Program Prioritas/Unggulan

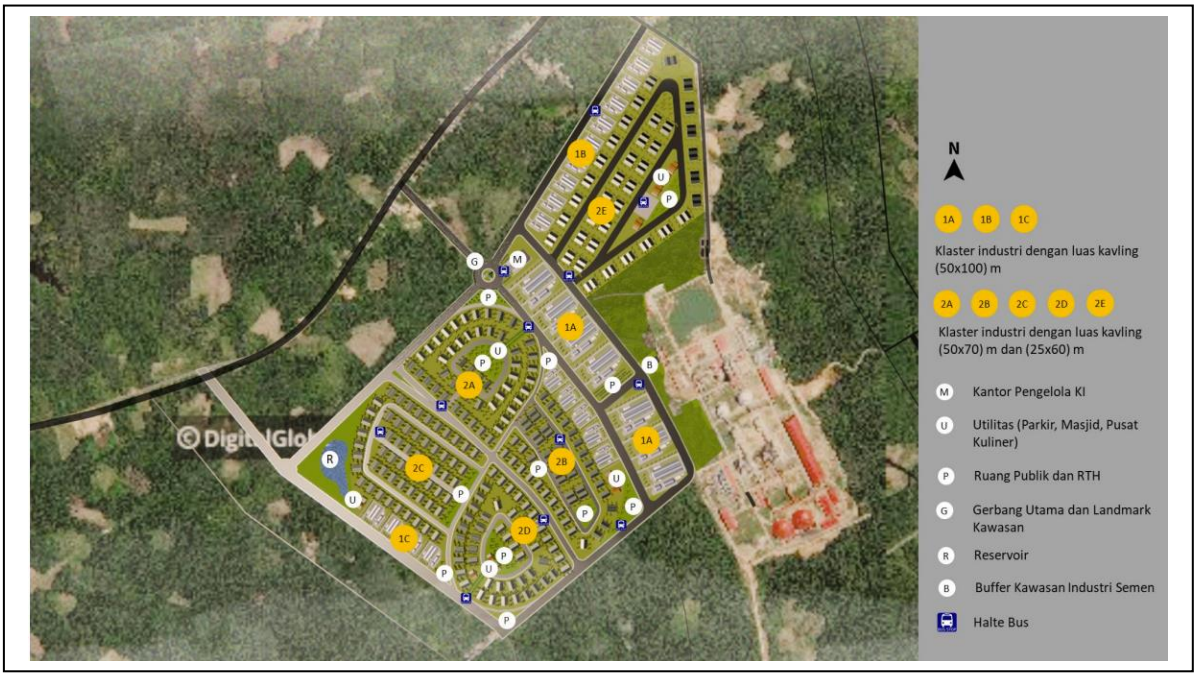
Pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Tabalong untuk periode tahun 2025-2029 membutuhkan dukungan pembangunan maupun pengembangan sarana dan prasaran atau infrastruktur. Beberapa program fisik yang diprioritas untuk RPJMD tahun 2025-2029, antara lain:

1. Pembangunan Kawasan Industri Seradang

   Kawsan Industri ini berada di Desa Seradang. Pada tahap awal, akan disiapkan jaringan jalan. Untuk itu pada RPJMD tahun 2025-2029 direkomendasikan Pembangunan Sarana Prasarana Jalan Penunjang Kawasan Industri Seradang.

Gambar 5.2.

Masterlan Kawasan Industri Seradang



Sumber: Masterplan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri Kabupaten Tabalong, 2021

2. Embung Jaro II

   Sebagai Penyangga Air Daerah Pangan, Kebutuhan Daerah Air Bersih Pegunungan.

3. Pasar Ikan Telaga Itar

   Sebagai Sentra Perdagangan Ikan di Tabalong, Perbaikan Los Pasar dan Drainase

4. Pengembangan Potensi Peternakan di Tabalong
   Diharapkan dapat menjadi penyuplai konsumsi hasil peternakan terutama Sapi, Kambing, Unggas ke IKN.
5. Pengembangan Potensi Tanaman
   Pengembangan peremajaan tanaman Kopi dan Karet
6. Konektivitas
   Pada beberapa wilayah/ruas jalan yang prioritas, termasuk yang menghubungkan sampai ke pedesaan
7. Pengembangan Kawasan Perkotaan Tanjung
   Berlokasi di Nan Sarunai

Rancangan Teknokratik
Rencana Pembangunan
Jangka Menengah Daerah
(RPJMD) Kabupaten
Tabalong

BAB VI

PENUTUP

Tabalong Terdepan

BAB VI
PENUTUP

Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Tabalong merupakan rancangan dokumen perencanaan 5 (lima) tahunan yang disiapkan oleh pemerintah daerah sebelum terpilihnya bupati dan waki bupati pada Pilkada Serentak Tahun 2024. Dokumen tersebut memuat gambaran umum kondisi daerah dan kemampuan keuangan daerah, permasalahan dan isu strategis daerah, serta rekomendasi kebijakan untuk penyusunan RPJMD.

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melanjutkan proses penyusunan RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029, yaitu:

a. Pemerintah daerah menyusun RPJMD yang dokumen penjabaran visi, misi, dan program prioritas bupati dan wakil bupati terpilih, dengan menggunakan Rancangan Teknokratik RPJMD sebagai masukan.
b. Penyusunan RPJMD mempedomani RPJPD dan RTRW Kabupaten Tabalong dan memperhatikan RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan dan RPJMN.
c. Pemerintah daerah melakukan pemuktahiran data dan informasi pembangunan daerah dan keuangan daerah untuk digunakan dalam penyusunan RPJMD.
d. Pemerintah daerah menyusun Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2025-2029 yang akan menjadi masukan bagi penyusunan RPJMD.
e. Seluruh Perangkat Daerah menyusun Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029 yang berpedoman pada RPJMD sesuai tugas dan fungsi masing-masing.

Hal-hal lain dalam pelaksanaan penyusunan RPJMD Kabupaten Tabalong akan diatur kemudian sesuai dengan kebijakan Pemerintah dan pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.

Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tabalong



Tepat Data
Tepat Rencana
Tepat Sasaran

DATA ***YANG AKURAT, MELAHIRKAN PERENCANAAAN PEMBANGUNAN BERKUALITAS DAN SASARAN YANG DICAPAI AKAN BERDAMPAK LUAS BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT***

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
RISET DAN INOVASI DAERAH KABUPATEN TABALONG
TAHUN 2024

Tabalong Terdepan